



TESIS - IS185401

**ANALISIS KESELARASAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN BISNIS UNTUK PENINGKATAN
INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE
MENGUNAKAN *STRATEGIC ALIGNMENT*
MODEL MATURITY (SAMM) DI UNIVERSITAS
FLORES NUSA TENGGARA TIMUR**

**ROSALIN TOGO
05211750010004**

**DOSEN PEMBIMBING
Mahendrawathi Er, S.T., M.Sc, Ph.D
NIP. 197610112006042001**

**PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2021**

(Halaman sengaja dikosongkan)



TESIS - IS185401

**ANALISIS KESELARASAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN BISNIS UNTUK PENINGKATAN
INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE
MENGUNAKAN *STRATEGIC ALIGNMENT*
MODEL MATURITY (SAMB) DI UNIVERSITAS
FLORES NUSA TENGGARA TIMUR**

**ROSALIN TOGO
05211750010004**

**DOSEN PEMBIMBING
Mahendrawathi Er, S.T., M.Sc, Ph.D
NIP. 197610112006042001**

**PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2021**

(Halaman sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Komputer (M.Kom)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:
ROSALIN TOGO
NRP: 05211750010004

Tanggal Ujian : 26 Juli 2021
Periode Wisuda : September 2021

Disetujui oleh:
Pembimbing

Mahendrawathi ER, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197610112006042001



Penguji:

Prof. Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 197004272005012001




Dr. Mudjahidin, S.T., M.T.
NIP. 197010102003121001

O-29-244/7




Surasaya, 18 Agustus 2021
Kepala Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas

S-25-208/9


Dr. Mudjahidin, ST, MT
NIP. 197010102003121001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALISIS KESELARASAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN BISNIS UNTUK PENINGKATAN *INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE* MENGGUNAKAN *STRATEGIC ALIGNMENT MODEL MATURITY (SAMM)* DI UNIVERSITAS FLORES NUSA TENGGARA TIMUR

Nama Mahasiswa : Rosalin Togo
NRP : 05211750010004
Dosen Pembimbing : Mahendrawati ER, S.T., M.Sc, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian-penelitian sebelumnya mengatakan bahwa organisasi yang berhasil menyelaraskan antara teknologi informasi dengan strategi bisnis lebih unggul dari organisasi yang belum atau tidak melakukan penyelarasan. Strategi penyelarasan berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis organisasi agar memiliki nilai lebih dalam hal kualitas sistem /layanan dimana hal ini harus di dukung oleh kinerja teknologi informasi yang optimal.

Proses penyelarasan membutuhkan banyak faktor pendukung, namun berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan faktor-faktor pendukung tersebut kurang atau belum terlaksana secara keseluruhan dalam proses perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi. Penilaian keselarasan antara teknologi informasi dan bisnis di Universitas Flores didasarkan pada observasi awal di lapangan yang terindikasi bahwa teknologi yang ada belum berjalan selaras dengan strategi dan tujuan bisnis.

Tujuan dilakukannya analisis keselarasan pada penelitian ini yakni untuk meningkatkan kinerja teknologi yang memberikan pengaruh pada kualitas sistem sehingga dapat membantu lembaga dalam memastikan bahwa teknologi informasi mendukung tujuan bisnis. Kualitas teknologi informasi dipengaruhi oleh kinerja/perfoma teknologi yang prima. Hal ini akan berdampak positif meningkatnya minat pengguna pada penggunaan sistem informasi dimana dapat meningkatkan kinerja pengguna yang memberikan pengaruh pada kinerja organisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode studi kasus dan analisis data menggunakan metode *Pattern Matching*. Mengacu pada *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual model dengan 4 konstruk yakni *information technology (IT)*, *business*, *information technology-business alignment*, dan *information technology performance*, dimana konstruk teknologi informasi (TI) dan konstruk bisnis memiliki hubungan dalam bentuk keselarasan yang berpengaruh pada peningkatan kinerja pada teknologi informasi. Secara konseptual total jumlah domain yang ada dari 4 konstruk tersebut yaitu 11 (sebelas) domain. Ada 6 faktor pendukung keselarasan yang dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penilaian keselarasan dalam penelitian ini.

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa antara konstruk IT dan konstruk bisnis belum memiliki hubungan dan kolaborasi sehingga tidak terjadinya keselarasan. Konstruk IT berperan tunggal dalam meningkatkan kinerja teknologi informasi tanpa terlibatnya konstruk bisnis, sehingga peningkatan kinerja teknologi di Universitas Flores tidak begitu signifikan. Dikarenakan belum adanya keselarasan di Universitas Flores maka penelitian

ini memberikan rekomendasi kepada calon pengguna dalam perencanaan dan pengerjaan proyek TI selanjutnya. Faktor penghambat proses penyelarasan dapat di atasi dengan rekomendasi meningkatkan literasi informasi SDM sisi bisnis maupun sisi TI dalam megembangka diri, meningkatkan pengetahuan tentang strategi dan tujuan bisnis lembaga, serta pengetahuan dan kemampuan strategi TI, membangun hubungan kemitraan dan kolaborasi diantara keduanya.

Kata kunci: *Information Technology, Business, Infromation Technology–Busines Alignment, Information Technology Performance, Universitas Flores, Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)*

**ANALYSIS OF ALIGMENT OF INFORMATION
TECHNOLOGY AND BUSINESS FOR ENHANCEMENT
INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE USING
STRATEGIC ALIGNMENT MODEL MATURITY (SAMM) AT
UNIVERSITY IN FLORES EAST NUSA TENGGARA**

By : Rosalin Togo
Student Identity Number : 05211750010004
Supervisor : MahendrawatHi ER, S.T., M.Sc, Ph.D

ABSTRACT

Previous studies have shown that organizations that have succeeded in aligning information technology with business strategies are superior to organizations that have not or have not done so. Alignment strategy focuses on activities carried out to achieve the organization's business goals in order to have more value in terms of system / service quality where this must be supported by optimal information technology performance. The alignment process requires many supporting factors, but based on the results of initial observations in the field, these supporting factors are lacking or have not been implemented as a whole in the process of planning and working on information technology projects. The assessment of the alignment between information technology and business at the University of Flores is based on initial observations in the field which indicate that the existing technology has not been running in line with business strategies and objectives.

The purpose of the alignment analysis in this study is to improve the performance of technology that influences the quality of the system so that it can assist institutions in ensuring that information technology supports business goals. The quality of information technology is influenced by excellent technology performance. This will have a positive impact on increasing user interest in the use of information systems which can improve user performance which has an impact on organizational performance.

This research is a descriptive qualitative research with a case study method approach and data analysis using the Pattern Matching method. Referring to the Strategic Alignment Model Maturity (SAMM) from previous studies. This study has a conceptual framework model with 4 constructs namely information technology (IT), business, information technology-business alignment, and information technology performance, where the constructs of information technology (IT) and business constructs have a relationship in the form of alignment that affects performance improvement at information Technology. Conceptually the total number of existing domains of the 4 constructs is 11 (eleven) domains. There

are 6 factors supporting the alignment that are used as a reference in assessing the alignment in this study.

In the results of this study it was found that between IT constructs and business constructs there is no relationship and collaboration so there is no alignment. The IT construct has a single role in improving the performance of information technology without the involvement of a business construct, so that the improvement in technology performance at the University of Flores is not so significant. Due to the lack of alignment at the University of Flores, this study provides recommendations to prospective users in planning and working on further IT projects. The inhibiting factors of the alignment process can be overcome with recommendations to improve HR information literacy on the business and IT sides in developing themselves, increasing knowledge about the strategy and business goals of the institution, as well as knowledge and capabilities of IT strategies, building partnership and collaboration relationships between the two.

Keywords: *Flores University, Alignment, Information Technology, Business, Information Technology–Business Alignment, Information Technology Performance, Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)*

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosalin Togo

NRP : 05211750010004

Tempat/Tanggal lahir : Ende, 13 Mei 1979

Fakultas/Departemen : Teknik Elektro dan Informasi Cerdas / Sistem Informasi

Nomor Telp/Hp/email : 0821-4767-6646 / rosalingo016@gmail

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian/makalah/tugas akhir saya yang berjudul

Analisis Keselarasan Teknologi Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Bebas Dari Plagiarisme Dan Bukan Hasil Karya Orang Lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian/makalah/tugas akhir tersebut terdapat indikasi plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Agustus 2021



ROSALIN TOGO
05211750010004

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Kalimat pertama yang ingin Penulis katakan “Terimakasih Tuhan Yesus ku, My Jesus Christ, My Lord karena Engkau membawaku dan setia menemaniku menjalani semua ini dengan begitu banyak tantangan hingga semuanya menjadi indah menurut waktuMU”. Terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa materi maupun dukungan materi moril dan spiritual, namun Penulis tidak bisa menyebutkan semua satu persatu. Secara khusus penulis menyampaikan berlimpah terimakasih kepada:

- 1) Bapa yang telah berbahagia di Surga dan mama. Terimakasih Mama yang selalu mengikat dalam Doa dan kasih sayang di setiap langkah dan usaha penulis. Buku ini persembahkan khusus bagi mendiang Bapak tercinta.
- 2) Ketiga anakku Ilmi N. Intami, Fadly F. Atillah dan Naura Aulia Sabila. Terimakasih karena sabar serta kuat hidup terpisah dan selalu menjadi motivasi terbesar. Terimakasih juga untuk Mone Keteki selalu menjadi teman sparing terbaik dalam berargumen.
- 3) Keempat adikku; 02 Boris sek, 03 Yudith sek, 04 Dina sek dan 05 Bungsu Fejez, terutama adek 03 dan 04, terimakasih selalu jadi cheerleaders dalam segala situasi
- 4) Ibu Mahendrawathi ER, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Dosen pembimbing sekaligus Dosen wali. Terimakasih untuk dukungan, perhatian, ketulusan dan kesabaran yang sangat luar biasa.
- 5) Prof. Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D dan Bapak Dr. Mudjahidin, S.T., M.T selaku Dosen penguji. Terimakasih untuk kritik, saran dan masukan dalam perbaikan buku ini.
- 6) Pimpinan Universitas Flores atas ijin yang diberikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan Narasumber (informan) atas kesediaannya meluangkan waktu memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan terkait penelitian ini.
- 7) Para sahabat-sahabat yang selalu mendukung, terutama Bunda Audrey dan Mba Risa yang penuh perhatian dan kapanpun selalu cepat merespon.

Buku ini masih jauh dari sempurna, dimasa yang akan datang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan terutama dalam

Surabaya, Agustus 2021

Penulis,

(Rosalin Togo)

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kontribusi Penelitian	6
1.4.1. Kontribusi Teoritis	6
1.4.2. Kontribusi Praktis	6
1.5. Batasan Penelitian	7
1.6. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Alignment.....	9
2.1.2. Proses Bisnis.....	21
2.1.3. Information Technology and Communication (ICT).....	23
2.1.4. Information Technology Performance	24
2.1.5. Enterprise Architecture (EA).....	25
2.1.6. Metode dan Teknik Analisis.....	26
2.1.7. Penelitian Kualitatif	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.2.1 <i>Business Model Innovation and Firm Performance-The Role of Mediation and Moderation Factors</i>	28
2.2.2 <i>The Impact of Strategic Alignment and Responsiveness to Market on Manufacturing Firm's Performance</i>	29
2.2.3 <i>Factors Hindering Business-IT Alignment in the Banking Sector of a Developing Country</i>	30
2.3. Gambaran Umum Organisasi.....	31
2.3.1 Sejarah Organisasi	31
2.3.2 Struktur Organisasi	33
2.3.3 Visi dan Misi Organisasi.....	33
2.3.4 Bisnis Organisasi	34
2.3.5 Teknologi Informasi Organisasi	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Tahapan Penelitian	37

3.1.1 Studi Literatur.....	38
3.1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	38
3.1.3 Perancangan Kerangka Konseptual	39
3.1.4 Perancangan Penelitian Kualitatif.....	43
3.1.5 Perancangan Pengumpulan Data	47
3.1.6 Manajemen Data	48
3.1.7 Pengecekan Keabsahan Data	49
3.1.8 Analisis Hasil.....	49
3.1.9 Penyusunan Hasil Penelitian	50
3.1.10 Penarikan Kesimpulan dan Saran	50
BAB IV PENGUMPULAN DATA	52
4.1 Informan.....	53
4.2 Pengumpulan Data.....	55
4.3 Manajemen Data.....	56
4.4 Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Pengolahan Hasil	63
5.1.1 Data dan Transkrip	65
5.1.2 Pengkodifikasian.....	67
5.2 Analisis Hasil	70
5.2.1 Analisis <i>Information Technology</i>	70
5.2.2 Analisis <i>Business</i>	74
5.2.3 Analisis <i>Information Technology – Business Alignment</i>	78
5.2.4 Analisis <i>Information Technology Performance</i>	82
5.3 Pembahasan.....	86
5.3.1 Faktor-faktor penghambat keselarasan	86
5.3.2 Keselarasan Teknologi Informasi dan Bisnis	87
5.3.3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	90
BAB VI PENUTUP	92
6.1. Kesimpulan	93
6.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	103
Lampiran 1. Data Mentahan (Narasi Wawancara Domain).....	103
Domain Intention and Support, Konstruk Information Technology	103
Domain IT Projects & Planning Konstruk Information Technology	105
Domain Skills Konstruk Business	106
Domain Share Domain Knowledge Konstruk Business	108
Domain Value Konstruk Business	110
Domain Working Relationship Konstruk Information Technology - Business.....	111
Domain Governance Konstruk Information Technology - Business	113

Domain Scope & Architecture Konstruk Information Technology - Business.....	115
Domain Innovation Konstruk Information Technology Performance	117
Domain Reliability Information Technology Performance	118
Domain Opportunities Information Technology Performance	119
Lampiran 2. Kodifikasi Awal (Kaw)	121
KAw Intention and Support	121
KAw IT Projects & Planning	124
KAw Skills	125
KAw Share Knowledge	127
KAw Value	129
KAw Working Relationship	131
KAw Governance	133
KAw Scope & Architecture	135
KAw Innovation	137
KAw Reliability	139
KAw Opportunities	140
Lampiran 3. Kodifikasi Akhir (KA)	143
KA Domain Intention and Support	143
KA Domain IT & Project Planning	147
KA Skills	150
KA Share Knowledge	152
KA Value	156
KA Working Relationship	158
KA Governance	161
KA Scope & Architecture	164
KA Innovation	168
KA Reliability	170
KA Opportunities	172
Lampiran 4. Verifikasi Informan	177
Validasi MAH	177
Validasi FLB	179
Validasi KS	181
Validasi CB	183
Validasi CL	185
Validasi DW	187
Validasi TP	189
Validasi VS	191
Lampiran 4. Verifikasi Hasil	193
Lampiran 5. Surat Keterangan Verifikaasi Hasil	195
BIODATA PENULIS.....	196

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Luftman's Strategic Alignment Maturity</i>	12
Gambar 2. 2 Perkembangan Model Pengukuran Penyelarasan Trienekens	18
Gambar 2. 3 <i>Conceptual Alignment Factor Model</i>	19
Gambar 2. 4 Pengembangan Model Penyelarasan	20
Gambar 2. 5 Evaluasi Proses Bisnis	22
Gambar 2. 6 <i>Disciplines of Enterprise Architecture</i>	26
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian.....	37
Gambar 3. 3 Kerangka Konseptual Model.....	42
Gambar 4. 1 Hasil Verifikasi Informan	59
Gambar 4. 2 Hasil Verifikasi Manajemen Puncak	62
Gambar 5. 1 Proses Pengolahan dan Analisa Hasil	64
Gambar 5. 2 Bagan Analisis <i>Information Technology</i>	71
Gambar 5. 3 Bagan Analisis <i>Business</i>	74
Gambar 5. 4 Bagan Analisis <i>Information Technology – Business Alignment</i>	78
Gambar 5. 5 Bagan Analisis <i>Information Technology Performance</i>	83

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Enablers & Inhibitor</i>	16
Tabel 2. 2 Fakultas dan Program Studi di Universitas Flores	32
Tabel 3. 1 Konstruk Model	42
Tabel 3. 2 Rincian Pedoman Wawancara	45
Tabel 4. 1 Rincian Konstruk Model dan Pertanyaan	45
Tabel 4. 2 Fakultas dan Program Studi Universitas Flores	32
Tabel 5. 1 Transkrip wawancara Intention and Support	65
Tabel 5. 2 Analisis Domain <i>Intention and Support</i>	68

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan yang tertuang dalam masing-masing subbab.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dinilai sebagai pondasi penting bagi perkembangan suatu negara karena merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang membantu mencapai kemajuan teknologi melalui adaptasi dan inovasi. Organisasi yang telah berhasil menyelaraskan antara implementasi teknologi informasi dengan sisi bisnis lebih unggul dari organisasi yang tidak ada atau tidak melakukan penyelarasan.

Universitas Flores adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang ada di daratan Flores. Semenjak berdiri pada tahun 1980 Universitas Flores mengedepankan TI sebagai dasar penyelenggaraan seluruh aktivitas. Kinerja teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja universitas sehingga dapat mencapai target, tujuan, visi, dan misi yang ingin dicapai. Interval perjalanan waktu yang telah cukup panjang masih menyisakan masalah dan tantangan bagi pihak pengelola dalam penyerapan dan implementasi teknologi informasi. Ada beberapa catatan awal dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan:

1. Kegiatan saat ini hanya terbatas pada penggunaan sistem tanpa perencanaan kebutuhan TI
2. Aktifitas teknologi informasi tidak memiliki pimpinan atau unit khusus pengelolaan TI untuk menjalankan seluruh aktifitas yang berhubungan dengan teknologi informasi
3. Prosedur kerja atau kebijakan yang ada belum seluruhnya sesuai aktifitas TI saat ini.
4. SDM yang kurang saling memahami tentang pengelolaan TI dan bisnis

5. Belum semua proses pelayanan menggunakan TI sebagai kebutuhan utama

Penerapan teknologi hingga saat ini belum sepenuhnya dapat mendukung tujuan dan strategi proses bisnis karena terindikasi bahwa kinerja teknologi informasi yang ada belum optimal. Hal ini menyebabkan kontribusi yang diberikan dalam hal ini kualitas dan manfaat teknologi informasi terhadap tujuan dan strategi bisnis yang diinginkan lembaga belum tercapai secara maksimal. Penelitian ini melakukan penilaian dan analisis keselarasan antara teknologi informasi dengan sisi bisnis di Universitas Flores dengan mengadopsi model penyelarasan yang dikembangkan oleh Trienekens.

Berdasarkan pada observasi awal dilapangan dimana antara bagian teknologi informasi dan bagian bisnis Universitas Flores terindikasi belum memiliki keselarasan, maka pada penelitian ini dianggap perlu memberikan rekomendasi bagi kedua puncak manajemen dalam upaya perbaikan dan perubahan dalam merencanakan dan mengusulkan rancangan teknologi informasi pada tahap selanjutnya. Pemberian rekomendasi saat ini dianggap lebih penting sebagai langkah awal dalam proses penyelarasan bagi lembaga yang belum memiliki keselarasan. Sebuah model penyelarasan merupakan langkah selanjutnya setelah lembaga mampu mengurangi faktor-faktor penghambat keselarasan dan antara kedua bagian telah berkolaborasi.

Model penyelarasan Trienekens dibuat berdasarkan pada berbagai model, pendekatan, pengukuran dan penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai lebih dikhususkan pada peningkatan kinerja teknologi informasi, dimana teknologi informasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam mencapai tujuan organisasi. Penyelarasan yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada organisasi dengan ukuran kecil dan disektor jasa lainnya yaitu bidang pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi.

Menurut (Trienekens, Bagheri, Kusters, & Grefen, 2019) dalam mencapai nilai yang baik terutama dalam hal *performance* (kinerja), maka proyek dan perencanaan teknologi informasi perlu berhubungan atau berintegrasi dengan sisi bisnis organisasi. Penelitian ini mengembangkan dasar konseptual dengan mempresentasikan pengembangan model bisnis dan teknologi informasi berdasarkan pada model keselarasan dari beberapa peneliti sebelumnya. Model

dasar konseptual ini dikembangkan berdasarkan 5 (lima) kategori dari faktor penyelarasan yaitu: 1)Niat dan dukungan, 2)Hubungan kerja, 3)Pengetahuan domain bersama, 4)Proyek dan perencanaan teknologi informasi, 5)Kinerja teknologi informasi.

Kinerja teknologi informasi perlu ditingkatkan karena menempati posisi penting dalam *good corporate Governance* yang efektif dimana dapat membantu organisasi dalam memastikan bahwa teknologi informasi mendukung tujuan bisnis, mengoptimalkan investasi dalam teknologi informasi dan mengatur resiko dan peluang dengan tepat yang berhubungan dengan TI. Keselarasan TI dengan bisnis memberikan dampak yang sangat besar dalam peningkatan kinerja TI. Meningkatnya kinerja teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar pada kualitas sistem informasi yang dihasilkan. Hal ini akan berdampak positif meningkatnya minat pengguna pada penggunaan sistem informasi dimana dapat meningkatkan kinerja pengguna yang memberikan pengaruh pada kinerja organisasi.

Setiap sistem informasi yang pada sebuah pendidikan tinggi dapat dimaksimalkan dengan penerapan dan pengelolaan teknologi informasi yang selaras dengan proses bisnis. Penerapan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting karena dapat menjadi sebuah strategi bisnis dalam mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Teknologi informasi yang diterapkan disesuaikan dengan tujuan, motto dan kebutuhan bisnis dari setiap perguruan tinggi. Namun dalam pelaksanaan, perencanaan dan pengelolaan teknologi informasi masih belum mampu diselaraskan dengan bisnis karena perguruan tinggi menghadapi berbagai faktor penghambat yang menjadi permasalahan terjadinya ketidakselarasan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena menyajikan data dan informasi dalam membangun latar belakang permasalahan, memberikan informasi yang lebih detail terkait konstruk-konstruk dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *pattern matching* (pencocokan pola).

Menurut (Wang & Rusu, 2018) penyelarasan teknologi informasi dengan bisnis menjadi hal penting bagi organisasi dan menjadi perhatian penelitian beberapa dekade terakhir ini dengan temuan bahwa tingkat keselarasan antara bisnis dan teknologi informasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Literatur

manajemen penyelarasan memberikan pandangan pada peranan penting strategi bisnis pada keseluruhan perusahaan skala besar dan kecil. Kinerja dari sebuah usaha ditentukan oleh strategi bisnis yang diterapkannya (Robinson & Pearce, 1988).

Penyelarasan strategis atau *Strategic Alignment* (SA) telah dipelajari oleh (Venkatraman & Henderson, 1993). Tujuannya adalah untuk mengoordinasikan strategi perusahaan dengan strategi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi teknologi informasi yang mendukung bisnis perusahaan. Strategi penyelarasan berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dan misi perusahaan di seluruh bagian teknologi informasi (TI) dengan fungsional lain dari organisasi (misalnya keuangan, pemasaran, manufaktur, dan bagian-bagian lainnya). Keselarasan membahas bagaimana teknologi informasi selaras dengan bisnis yang berjalan atau bagaimana bisnis seharusnya dapat selaras dengan teknologi informasi. Hubungan ini dimana fungsi teknologi informasi dan fungsi bisnis dapat beradaptasi dengan baik dalam penyelarasan.

Sebuah strategi bisnis adalah sebuah rencana tindakan keseluruhan (*Plan of actions*) yang menentukan posisi kompetitif dari sebuah perusahaan (Mintzberg & Quinn, 1991). Strategi bisnis diterapkan melalui strategi fungsional utama dari pemasaran, keuangan, manajemen dan sumber daya manusia, produksi, serta penelitian dan pengembangan. Masing-masing strategi fungsional ini tersusun atas beberapa aktivitas, maka aktivitas bertindak sebagai petunjuk untuk realisasi strategi bisnis keseluruhan (Nath & Sudharshan, 1994).

Menurut keselarasan antara bisnis dan teknologi informasi mengacu pada penerapan teknologi informasi secara tepat dalam hal ini tepat waktu dan tepat sasaran. Selain itu keselarasan teknologi informasi juga harus selaras dengan strategi dan sisi bisnis, tujuan dan kebutuhan dari perusahaan. Penerapan teknologi informasi untuk mendukung bisnis sering dilakukan dengan tujuan dapat tercapainya visi dan misi organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi agar menjadi efektif dan efisien maka diperlukan keselarasan dengan proses bisnis.

Penelitian oleh (Chan & Reich, 2007) mengidentifikasi lima dimensi penyelarasan yaitu; (1)strategis, dimana dimensi ini mengacu pada bagaimana rencana bisnis dan strategi teknologi informasi saling melengkapi, (2)dimensi

struktural mengacu pada integrasi antara struktur bisnis dan struktur teknologi informasi, (3)struktural informal membahas tentang struktur yang melampaui pembagian kerja formal dan koordinasi terhadap tugas (4)dimensi sosial terkait dengan timbal balik pemahaman bisnis dan teknologi informasi eksekutif dan komitmennya terhadap tujuan dan misi bisnis perusahaan (5)dimensi budaya didefinisikan sebagai dimensi yang mengacu pada integrasi antara budaya teknologi informasi dan budaya bisnis dengan mempertimbangkan gaya, perilaku dan keyakinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Murtadho & Wahid, 2016), ada dua permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta yaitu bersifat teknis dan non teknis. Permasalahan teknis yaitu 1)internet, 2)infrastruktur jaringan, 3)perangkat komputer dan pendukungnya, 4)keamanan sistem, 5)integrasi sistem, 6)ketersediaan sistem, 7)pemeliharaan teknologi informasi, 8)masalah lain seperti letak gedung yang menyebar dan berjauhan, tidak adanya perencanaan teknologi informasi dengan pembangunan gedung. Permasalahan non teknis yaitu 1)penerimaan dan partisipasi, 2)budaya dan perilaku, 3)sumber daya manusia, 4) perencanaan, 5)manajemen tata kelola teknologi informasi, 6)organisasi, 7)konten sistem informasi, 8)anggaran dan biaya, 9)dukungan dan karakterk pimpinan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di latar belakang, rumusan permasalahan pada penelitian ini:

1. Belum adanya perencanaan dan perancangan teknologi informasi yang berkesinambungan mendorong adanya penelitian terkait dengan kerangka kerja serta strategi teknologi informasi dan bisnis di Universitas Flores
2. Banyaknya faktor pendukung keselarasan yang tidak terlaksana di Universitas Flores mendorong adanya penelitian yang terkait dengan faktor-faktor penghambat keselarasan teknologi informasi dengan bisnis.
3. Pentingnya kinerja teknologi informasi yang optimal di Universitas Flores, mendorong adanya penelitian yang terkait dengan keselarasan teknologi informasi dengan bisnis

4. Kurangnya kesinambungan antara teknologi informasi dengan tujuan bisnis mendorong adanya penelitian terkait hubungan antara teknologi informasi dengan bisnis di Universitas Flores

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan paparan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk peningkatan *information technology performance* di Universitas Flores. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi bagi manajemen puncak bagian teknologi informasi maupun bagian bisnis dalam merumuskan perencanaan strategi dan perancangan proyek teknologi informasi. .

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian akan dijelaskan dalam dua bagian dimana pada kontribusi teoritis dan kontribusi praktis.

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan penyelarasan model SAMM yaitu mengidentifikasi hubungan antara teknologi informasi, bisnis, keselarasan dan kinerja teknologi informasi dan domain paling berpengaruh dalam keselarasan di Universitas Flores. Kontribusi teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian-penelitian terdahulu secara umum lebih difokuskan pada peningkatan kinerja organisasi secara umum, namun pada penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kinerja bagian teknologi informasi yang mendukung seluruh sisi bisnis di perguruan tinggi.
2. Pendekatan metode penelitian kualitatif metode studi kasus menggunakan teknik *pattern matching* pada topik penelitian penyelarasan antara teknologi informasi-bisnis untuk peningkatan kinerja teknologi informasi di lembaga perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Flores

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini adalah rekomendasi bagi Universitas Flores terkait upaya melakukan keselarasan antara teknologi informasi dan bisnis untuk

peningkatan *information technology performance*, selain itu mengurangi faktor penghambat terjadinya keselarasan. Kontribusi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi manajemen puncak dalam perencanaan strategi, baik strategi teknologi maupun strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja teknologi informasi di perguruan tinggi Universitas Flores
2. Memberikan sebuah rekomendasi yang terkait dengan penyelarasan antara bagian teknologi informasi dan bisnis untuk meningkatkan kinerja dari teknologi informasi di Universitas Flores pada khususnya, dan lembaga perguruan tinggi pada umumnya

1.5. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggali tentang keselarasan antara teknologi informasi dengan sisi bisnis yang ada atau dibangun di Universitas Flores.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Universitas Flores di Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur
3. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan dan *end user* di Universitas Flores yakni pejabat berwenang, Dosen, operator sistem, unit Electronic Processing Data (EDP) serta bagian-bagian yang terkait dan mahasiswa.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan laporan penelitian secara garis besar yang meliputi beberapa Bab sebagai berikut:

a) BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara garis besar penelitian seperti tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

b) BAB II - KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian pustaka secara umum tentang pokok-pokok teori yang digunakan dalam penelitian yaitu *Alignment*, *Strategic Alignment*, *Strategic Alignment Model (SAM)*, *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)*, penyelarasan teknologi informasi dan bisnis (*Trienekens*), Proses Bisnis, *Information and Communication Technology (ICT)*, *Information Technology Performance*, *Enterprise Architecture (EA)*. Penelitian kualitatif dan literatur-literatur penelitian sebelumnya dari berbagai referensi yang dijadikan sebagai landasan penelitian dan acuan dalam membuat kerangka pemikiran..

c) **BAB III - METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai kerangka acuan dalam proses penelitian, sehingga rangkaian penelitian dapat dilakukan secara terarah, teratur dan sistematis. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dan membuat kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data.

d) **BAB IV – PENGUMPULAN DATA**

Bab ini merupakan penjabaran dari proses pengumpulan data penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, manajemen data dan pengecekan keabsahan data.

e) **BAB V – HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari keseluruhan penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data.

f) **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penelitian maupun penulisan laporan. Referensi dapat diperoleh dari buku, jurnal, fenomena, dan referensi lainnya.

g) **LAMPIRAN**

Berisi lampiran-lampiran yang mendukung dokumentasi serta hasil dari penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian pustaka ini selanjutnya digunakan sebagai landasan dan acuan dalam melakukan penelitian ini. Bab ini menjelaskan dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yakni teori mengenai *Alignment*, *Proses Bisnis*, *Information and Communication Technology (ICT)*, *Information Technology Performance*, *Enterprise Architecture (EA)* dan *Penelitian Kualitatif*.

2.1.1. Alignment

Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam memberikan dukungan untuk keberlanjutan, pertumbuhan dan pengembangan sebuah organisasi. Lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang bersifat dinamis menjadikan integrasi antara kedua bagian ini menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi. Hal ini menjadikan keselarasan sebagai konstruk penting dalam studi nilai bisnis yang berkaitan dengan proyek teknologi informasi.

2.1.1.1. Strategic Alignment

Menurut (Venkatraman & Henderson, 1993) keselarasan diartikan sebagai; kesesuaian, koordinasi, integrasi dan keterkaitan strategis. Organisasi harus mensinkronkan antara tujuan dari proses bisnis organisasi dengan teknologi informasi yang mendasarinya dan untuk mencapai sinkronisasi tersebut diperlukan adanya keselarasan antara kedua domain tersebut. Penelitian (Encarna, Pedro, Alvaro, & Carmen, 2018) melaporkan bahwa dunia bisnis melakukan perubahan yang disebabkan oleh banyak faktor (misalnya perubahan pasar, perubahan kebijakan, perubahan peraturan) jadi setiap perubahan dalam proses bisnis harus diselaraskan dengan teknologi informasi organisasi. Pengembangan konsep strategi keselarasan diawali dengan penyesuaian proses bisnis dengan inovasi teknologi informasi.

Strategi keselarasan diartikan sebagai penerapan teknologi informasi yang selaras bisnis, penyesuaian strategi dan kebutuhan dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat (Luftman, 2000). (Jihun, Jae-Nam, One-Ki D, & Yunmo, 2017) meneliti implikasi kinerja organisasi dari faktor eksternal dan internal, dimana penempatan posisi teknologi informasi yang tepat dalam struktur organisasi sangat penting untuk keberhasilan penyelarasan. Mengubah budaya perusahaan merupakan proses yang sulit sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk melakukannya. Proses penyelarasan dibutuhkan dukungan penuh dari para pengambil kebijakan.

2.1.1.2. Strategic Alignment Model (SAM)

Model pendekatan SAM menurut (Henderson & Venkatraman, 1993) terdiri dari 4 domain yaitu: strategi bisnis (*business strategy*), strategi informasi (*information strategy*), infrastruktur bisnis (*business infrastructure*) dan infrastruktur teknologi informasi (*information technology infrastructure*).

1. Strategi Bisnis (*business strategy*)

Komponennya ruang lingkup bisnis, karakteristik kompetensi dan tata kelola bisnis. Ruang lingkup mengacu pada semua hal yang mempengaruhi lingkungan bisnis (mis. Pasar, produk, layanan, pesaing, dll). Karakteristik kompetensi merupakan semua yang dapat memungkinkan bisnis organisasi untuk bersaing dengan bisnis lain (mis. merek, penelitian, pengembangan produk). Sedangkan tata kelola mengacu pada hubungan antara pemegang saham dengan manajemen senior, termasuk semua peraturan pemerintah dan juga hubungan dengan mitra bisnis lainnya.

2. Strategi teknologi informasi (*information technology strategy*)

Komponen yang dimiliki oleh domain yaitu: ruang lingkup teknologi, tata kelola teknologi informasi dan kompetensi sistematis. Komponen ruang lingkup teknologi informasi merupakan semua aplikasi dan teknologi informasi yang dimiliki pengguna bisnis. Komponen kompetensi sistematis melibatkan seberapa banyak akses bisnis terhadap informasi yang penting bagi strategi bisnis. Komponen tata kelola menggambarkan bagaimana sumber daya, risiko dan

tanggung jawab didistribusikan antara mitra bisnis, manajemen teknologi informasi, dan penyedia layanan.

3. Infrastruktur Bisnis (*business infrastructure*)

Struktur administrasi, proses bisnis dan keahlian sumber daya manusia adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh domain infrastruktur bisnis. Struktur administrasi mengacu pada bagaimana organisasi menjalankan bisnisnya, sedangkan proses bisnis mengacu pada semua kegiatan bisnis dan bagaimana kegiatan beroperasi. Komponen sumber daya manusia melibatkan semua bagaimana merekrut, memberhentikan, memotivasi, melatih, mendidik dan budaya karyawan.

4. Infrastruktur Teknologi Informasi (*information technology infrastructure*)

Domain ini memiliki arsitektur, proses dan keahlian sebagai komponennya. Komponen arsitektur tentang prioritas teknologi, dan pilihan untuk mendorong integrasi aplikasi, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan dan manajemen data kedalam satu platform bisnis. Komponen proses di domain ini hampir sama dengan komponen proses bisnis di domain infrastruktur bisnis, tetapi pada domain ini prosesnya hanya berbasis teknologi informasi mengacu pada kegiatan mengembangkan, mengelola dan memelihara aplikasi dan infrastruktur organisasi. Komponen keahlian, mengacu pada kegiatan sumber daya manusia yang dilakukan untuk teknologi informasi.

Bagian selanjutnya dari model penyesuaian Henderson adalah hubungan atau keterkaitan yang ada di antara kuadran atau domain karena seluruh komponen yang ada harus bekerjasama. *Strategic fit* dan *functional integration* merupakan dua hal utama yang ditawarkan dalam konsep keselarasan ini. *Strategic fit* memiliki hubungan vertikal dengan model keselarasan yang mengacu pada penggunaan strategi untuk menentukan infrastruktur bisnis. Hubungan horizontalnya adalah *functional integration* yang langsung terkait dengan teknologi informasi dan keselarasan bisnis. Saat dunia bisnis mengalami perubahan maka teknologi informasi harus ikut berubah agar dapat mengimbangi proses bisnis organisasi.

Keterkaitan ini membawa keunggulan yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai teknologi informasi. (Henderson & Venkatraman, 1990; 1996), (Papp R. , 2004). Penelitian (Avila, Goepp, & Kiefer,

2017) mengatakan bahwa SAM merupakan domain yang paling strategis yang dapat melakukan penyelarasan. Selain penyelarasan sistem informasi di tingkat strategis SAM juga menangani penyelarasan pada tingkat taktis.

2.1.1.3. Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)

Hasil penelitian (Luftman, Papp, & Brier, 1999) yang berdasarkan pada model SAM, mengidentifikasi 6 (enam) kriteria yang mempengaruhi keselarasan yaitu komunikasi, kompetensi/nilai, tata kelola, relasi atau mitra bisnis, ruang lingkup dan arsitektur dan keahlian/keterampilan. SAMM diambil karena model ini paling komprehensif dan mapan untuk keselarasan bisnis–teknologi informasi. Tujuan penyelarasan model kematangan adalah menilai organisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Model SAMM yang diperkenalkan oleh Luftman, dkk seperti terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Luftman's Strategic Alignment Maturity (Luftman, Papp, & Brier, 1999)

1. Komunikasi

Berbagi pengetahuan dan ide kreatif antar departemen atau lintas organisasi menghasilkan pemahaman yang jelas dan memastikan keberhasilan strategi yang diterapkan di organisasi yang memiliki lingkungan yang dinamis. Memperbaiki dan meningkatkan komunikasi harus berfokus pada bagaimana menciptakan pemahaman tentang teknologi informasi sebagai mitra bisnis yang didukungnya. Cara untuk meningkatkan komunikasi dan membangun fungsi bisnis yang efektif membangun pemahaman dengan memfasilitasi berbagi pengetahuan dan ide.

2. Nilai / Kompetensi

Eksekutif TI dan eksekutif bisnis harus mengerti bahwa tingginya nilai dari sebuah proyek didapatkan dari kolaborasi antara kedua unit tersebut. Kolaborasi ini dilakukan dengan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk menyelaraskan strategi TI karena metrik bisnis dan metrik teknologi informasi memiliki nilai yang berbeda. Selain itu kolaborasi tersebut harus menetapkan prioritas proyek TI.

3. Tata Kelola

Tata kelola berkaitan dengan seberapa baik organisasi mampu mengintegrasikan antara strategi bisnis dengan prioritas teknologi informasi, perencanaan dan anggaran dalam pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan sumber daya IT. Tata kelola dilakukan untuk mengetahui apakah proyek TI yang dikerjakan sesuai atau diadopsi dari proses bisnis organisasi.

4. Hubungan kemitraan

Kriteria ini untuk memberikan kesempatan pada fungsi teknologi informasi untuk turut berperan serta dalam menentukan strategi bisnis. Hubungan kemitraan harus searah dimana TI mendorong dan mendukung perubahan pada strategi dan proses bisnis organisasi.

5. Ruang lingkup dan Arsitektur

Tujuannya adalah menilai kematangan TI yang diterapkan dan mengukur sejauh mana teknologi yang diterapkan berkembang dan membantu proses bisnis diantaranya infrastruktur yang fleksibel dan transparan untuk semua mitra bisnis,

menerapkan dan mengevaluasi teknologi baru secara efektif, menjadi *enabler* dan *driver* baru proses bisnis dan strategi organisasi.

6. Keahlian

Kriteria ini bertujuan untuk menilai seberapa matang kompetensi dan kemampuan yang dimiliki staf bisnis dan TI, mencakup seluruh keahlian sumber daya dalam organisasi, kemampuan serta tanggungjawab bagaimana individu berinovasi dan mempertahankan profesionalisme dalam bisnis dan teknologi.

2.1.1.4. Penyelarasan Teknologi Informasi dan Bisnis

Sebelum setiap proyek teknologi informasi dimulai, manajemen proyek harus mampu menunjukkan hubungan dan kesesuaiannya dengan rencana bisnis dan selaras dengan tujuan perusahaan. Peninjauan harus terus dilakukan terhadap rencana proyek agar dapat memastikan tetap sinkron dengan proses bisnis yang terus mengalami perubahan. Pengukuran dapat dilakukan untuk meninjau keselarasan. Proyek dan perencanaan teknologi informasi perlu berintegrasi dengan sisi bisnis organisasi untuk mencapai nilai yang baik bagi organisasi. Penyelarasan bisnis–teknologi informasi merupakan proses mengelola dan meningkatkan hubungan kesesuaian antara teknologi informasi dengan sisi bisnis yang pada sebuah organisasi.

(Silvius & Stoop, 2013) mendefinisikan bahwa keselarasan bisnis dan teknologi adalah sejauh mana proses aplikasi teknologi informasi, infrastruktur dan organisasi membentuk atau membangun strategi dan proses bisnis serta mengembangkannya. Menyelaraskan bisnis dan teknologi informasi berarti menguji keselarasan strategis antara tujuan bisnis dan peran teknologi informasi perusahaan. Penyelarasan yang baik antara teknologi informasi dan bisnis meningkatkan keberhasilan suatu organisasi dalam banyak hal (Tan & Gallupe, 2006), meningkatkan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan margin laba (Byrd, Lewis, & Bryan, 2006).

Penyelarasan antara teknologi informasi dan bisnis terdiri dari 4 aspek yaitu: (1) hubungan bisnis (*business-related*), (2) koneksi antara bisnis dan teknologi informasi (*connection between business and information technology*), (3) hubungan / terkait teknologi informasi dan (4) lingkungan terkait.

1. Hubungan bisnis (*business-related*)
 - Dewan Penasihat untuk strategis
 - Peran dan tanggung jawab yang jelas
 - Fokus pada pemahaman dan mendukung end user
 - Sentralisasi pengambilan keputusan
2. Koneksi antara bisnis dan teknologi informasi (*connection between business and information technology*)
 - Metrik bisnis dan TI yang jelas dan terukur
 - Komunikasi antara TI dan Bisnis
 - Integrasi TI dan Perencanaan bisnis
 - Manajemen portofolio bisnis dan TI
 - Hubungan antara TI dan bisnis
 - Berbagi pengetahuan
 - Kecanggihan TI dan perencanaan bisnis
3. Hubungan teknologi informasi
 - Adaptasi TI dengan tujuan organisasi
 - Menilai pentingnya strategi teknologi yang baru
 - Alokasi anggaran TI
 - Komite pengarah TI
 - Kepemimpinan TI
 - Kesuksesan IT sebelumnya
 - Prioritas proyek dan investasi TI
 - Dukungan eksekutif untuk TI
 - Kesadaran akan nilai TI
4. Lingkungan terkait.
 - Pengaruh pemangku kepentingan
 - Kesiapan untuk perubahan dalam organisasi

(Slater & Narver, 1999) mengidentifikasi kesulitan dalam menyelaraskan infrastruktur dengan strategi bisnis karena adanya perbedaan waktu perubahan antara strategi bisnis dan infrastruktur teknologi informasi. Strategi bisnis dapat

berubah dalam jangka waktu setahun, sedangkan infrastruktur teknologi informasi membutuhkan jangka waktu yang lebih lama bisa mencapai 7 tahun tapi beberapa database lebih dari 10 tahun. Selain itu Faktor-faktor yang mempengaruhi keselarasan yaitu; struktur organisasi, alokasi sumber daya, teknologi, perencanaan, budaya dan komunikasi, dan kondisi eksternal sosio dan teknologi.

(Luftman, Papp, & Brier, 1999) melaporkan bahwa ada 6 (enam) faktor dalam melakukan penyelarasan bisnis dan teknologi informasi yaitu; (1) Dukungan senior eksekutif terhadap teknologi informasi, (2) keterlibatan manajemen teknologi informasi dalam pengembangan strategi, (3) pemahaman teknologi informasi terhadap bisnis, (4) hubungan antara pengambil keputusan bisnis dan teknologi informasi, (5) tingkat prioritas terhadap proyek teknologi informasi, (6) kemampuan kepemimpinan terhadap manajemen teknologi informasi. . . Arsitektur perusahaan merupakan bagian penting untuk dapat memanfaatkan potensi teknologi informasi sepenuhnya dalam meningkatkan keselarasan dalam organisasi (Dang & Pekkola, 2017). Faktor pendukung (*enablers*) dan faktor penghambat (*inhibitor*) versi Luftman seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 *Enablers & Inhibitor*

Enablers	Inhibitors
Dukungan eksekutif senior kepada TI	Eksekutif senior tidak mendukung TI
TI terlibat dalam pengembangan strategi	TI dan bisnis tidak memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat
TI paham bisnis	TI tidak mengerti bisnis
Bisnis dan TI memiliki kemitraan	TI gagal memenuhi komitmen
Proyek IT yang diprioritaskan dengan baik	IT tidak diprioritas dengan baik
IT menunjukkan kepemimpinan	Manajemen IT tidak memiliki kepemimpinan

Sumber: Luftman, 1999

Pengaruh untuk mencapai keselarasan terbagi atas dua yaitu *enabler* (pendukung) dan *inhibitor* maka meminimalkan *inhibitor* dan memaksimalkan *enabler*. *Enabler* digunakan untuk memfasilitasi hubungan antara bisnis dan teknologi informasi dengan berfokus pada pengembangan strategi sinergis

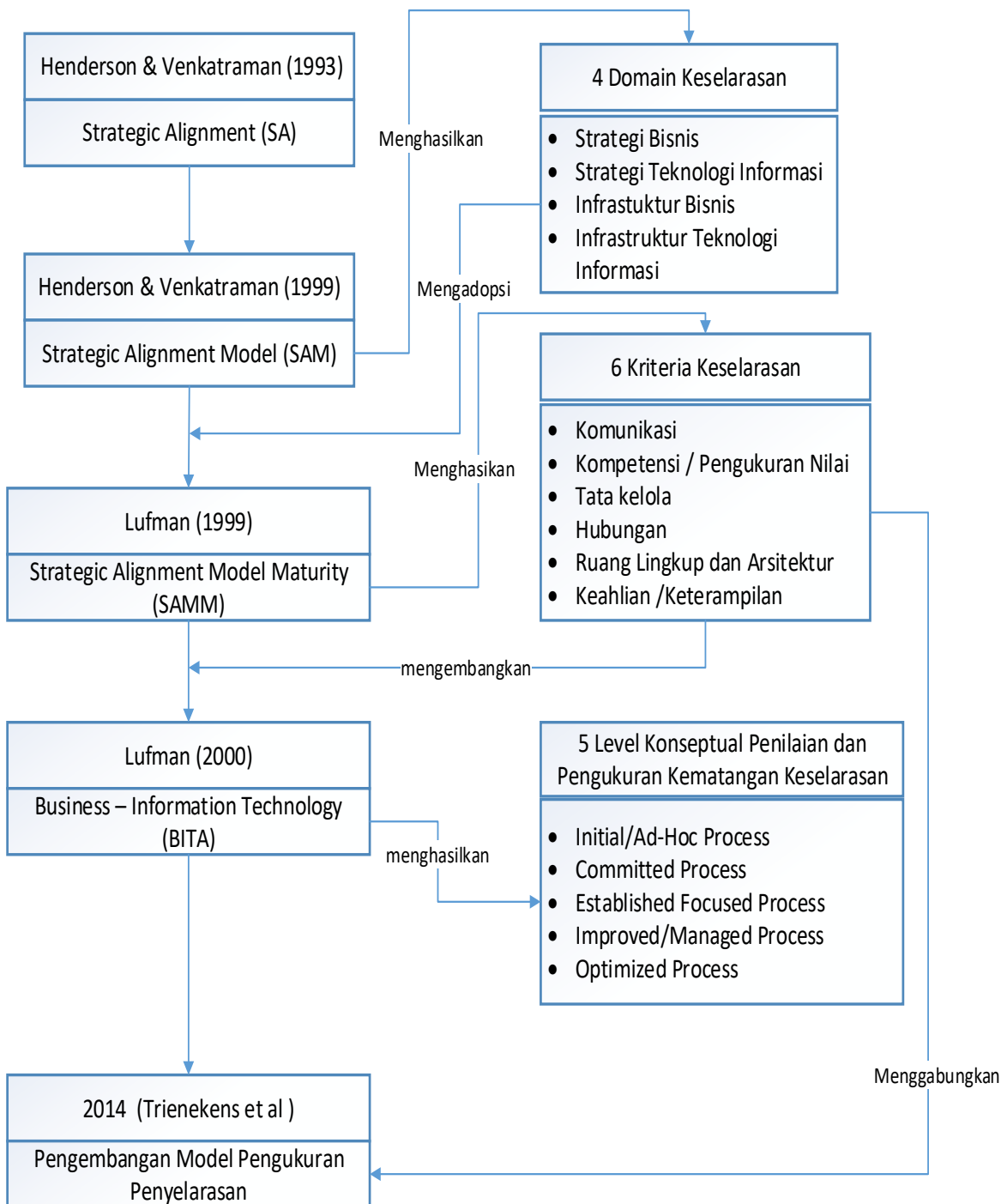
Penelitian yang dilakukan oleh (Papp & Motiwalla, 1996) mengatakan bahwa dengan berfokus pada faktor pendukung (*enablers*) dan penghambat (*inhibitors*), setiap organisasi dapat mengidentifikasi dan mengetahui kekuatan dan kelemahan masing yang mempengaruhi organisasi masing-masing. Lebih dari 50% yakin bahwa bisnis dan teknologi informasi yang dimiliki oleh organisasi telah diselaraskan dengan benar, 42% merasa tidak yakin, sedangkan 8% tidak memiliki dan tidak mengetahui tentang keselarasan bisnis dan teknologinya.

Penyelarasan yang sukses harus fokus pada kumpulan kegiatan yang lebih besar yang perlu dilakukan oleh manajer TI dan manajer bisnis secara bersama untuk mengoordinasikan tujuan dan operasi di dalam TI dan di seluruh fungsi organisasi lainnya (Luftman, Lytinen, & Ben, 2017). Pengidentifikasian aspek yang menentukan tingkat keselarasan bisnis-teknologi informasi, di bagi kedalam beberapa kategori untuk mengkonseptualisasika *business-technology information alignment* yang strategis. Aspek-aspek ini bisa bersifat positif (*enabler*) atau negatif (*inhibitor*). *Enabler* dapat digunakan sebagai fasilitator untuk hubungan antara bisnis dan teknologi informasi.

Ketika organisasi dapat menerapkan arsitektur perusahaan dengan baik dan benar, maka ada banyak keuntungan yang didapatkan dari penyelarasan bisnis-teknologi informasi (Alaeddini, Asgari, Gharibi, & Rad, 2017). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa organisasi arsitektur perusahaan berkontribusi terhadap penyelarasan bisnis-teknologi informasi yang lebih baik dari sebelumnya. Masih Banyak program arsitektur perusahaan yang masih gagal implementasinya dalam meningkatkan keselarasan antara bisnis dan teknologi informasi (Robertson, 2018). Penelitian (Espinosa, 2011) menyebutkan bahwa arsitektur perusahaan mendukung penyelarasan dengan mengelola strategi dan prioritas dalam strategi bisnis dan proses dengan persyaratan yang konkrit dengan aspek teknis infrastruktur teknologi informasi.

2.1.1.5. Pengembangan Model Pengukuran Penyelarasan Trienekens

Penelitian tentang penyelarasan teknologi informasi dengan beberapa dekade ini mengalami peningkatan, namun hal itu hanya dilakukan pada organisasi atau perusahaan dengan ukuran besar.

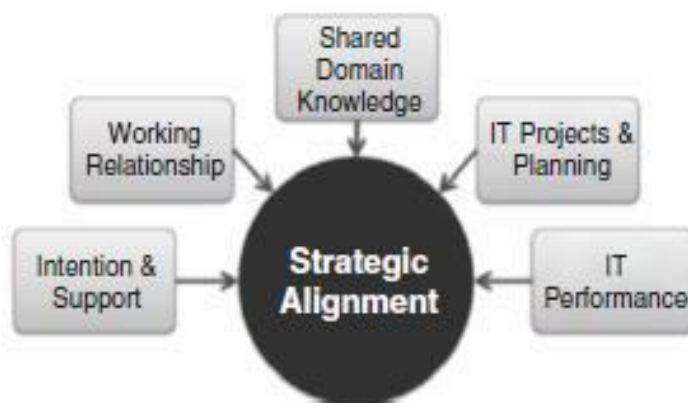


Gambar 2. 2 Perkembangan Model Pengukuran Penyelarasan Trienekens (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014)

Gambar 2.2 merupakan langkah-langkah proses pengembangan model penyelarasan yang dilakukan oleh (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Menurut Trienekens et al, meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis dan teknologi informasi serta sifatnya yang dinamis menjadi tantangan tersendiri bagi

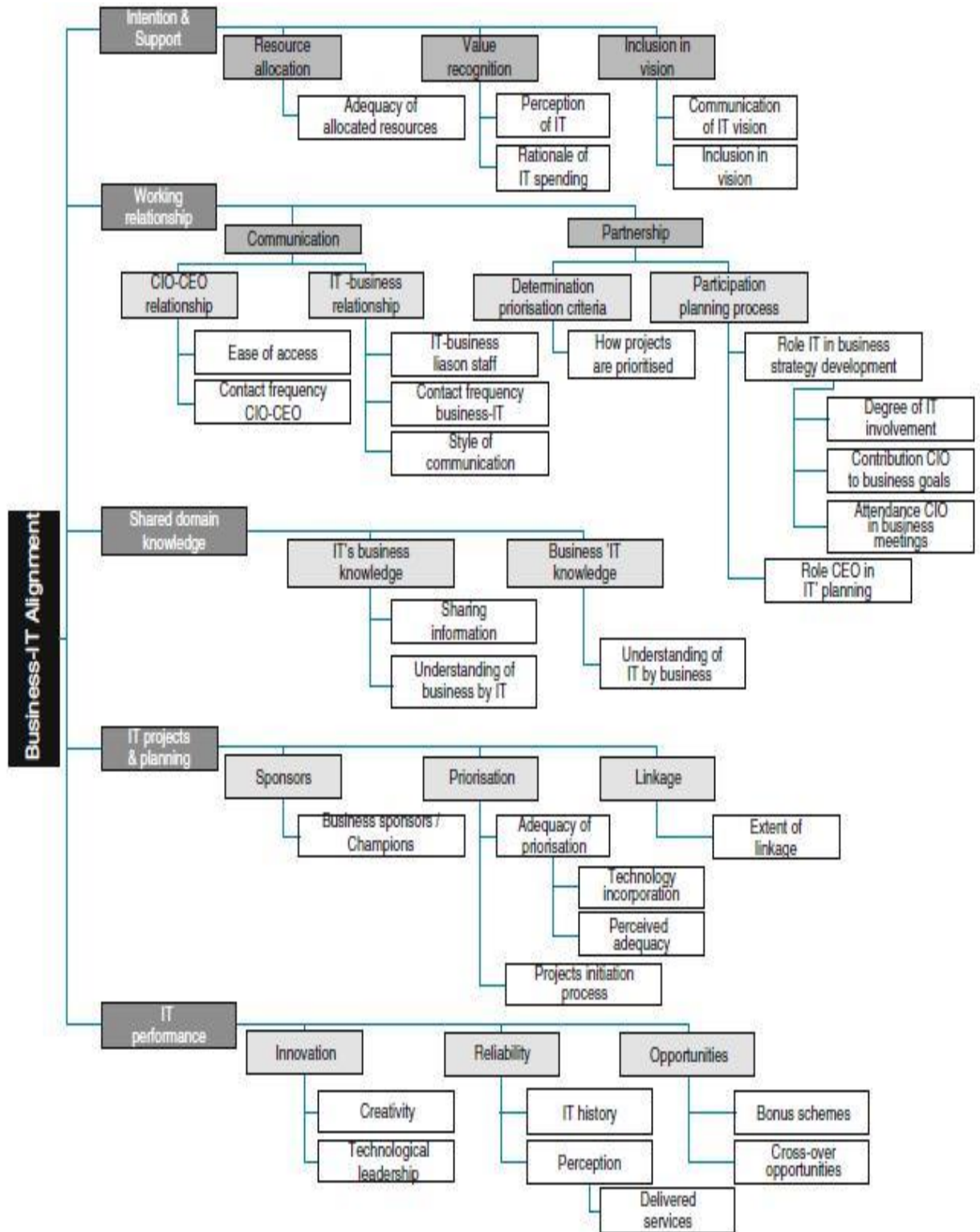
kedua bidang ini dalam mencapai keselarasan. Penelitian ini mengembangkan model penyelarasan bisnis–TI dengan berdasarkan pada model yang sudah ada dengan menyeleksi dan memprioritaskan proyek TI. Pengembangan model pengukuran penyelarasan ini dilakukan pada 5 (lima) organisasi yang bergerak dibidang keuangan di negara Belanda. Tujuannya untuk meningkatkan komunikasi di antara profesional bisnis dan teknologi informasi.

Model yang dikembangkan oleh (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014) merupakan pengadopsian dan penggabungan model, pendekatan dan pengukuran dari 5 (lima) penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu 1 (Luftman, Papp, & Brier, 1999), 2) (Chan Y. E., 2001), 3) (Kearns & Lederer, 2003), 4) (Chan, Sabherwal, & Thatcher, 2006) dan 5) (Huang & Hu, 2007). Pengembangan tersebut menghasilkan sebuah model konseptual penyelarasan dengan 5 domain, 1) *Intention & Support*, 2) *Working Relationship*, 3) *Shared Domain Knowledge*, 4) *IT Projects & Planning*, dan 5) *IT Performance*, seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2. 3 *Conceptual Alignment Factor Model* (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014)

Hasil pengembangan model penyelarasan teknologi informasi dan bisnis dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Pengembangan Model Penyelarasan (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014)

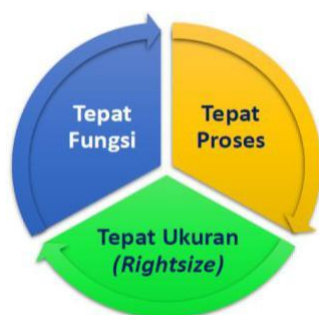
2.1.2. Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan inti dari fungsi organisasi karena dasar perusahaan terdiri dari proses, bukan produk atau layanan. Dengan kata lain, mengelola bisnis berarti mengelola prosesnya (McCormark & Johnson, 2001) membedakan proses menjadi 2 kategori yaitu: proses inti (aktivitas primer) dan proses pendukung (kegiatan pendukung). Proses inti mencakup penciptaan nilai esensial dari sebuah perusahaan, yaitu produksi barang dan jasa yang pelanggan bayarkan. Penelitian tersebut mengkategorikan logistik masuk, operasi, logistik keluar, layanan, pemasaran dan penjualan sebagai proses inti. Proses pendukung memungkinkan pelaksanaan proses ini. Peneliti mencantumkan infrastruktur, sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan pengadaan sebagai proses pendukung. Hal ini mengindikasikan jika proses bisnis yang baik harus memiliki tujuan untuk mengefektifkan, mengefisienkan serta membantu dalam memudahkan proses-proses yang terdapat didalamnya.

Proses bisnis perusahaan dapat menjadi media untuk membantu perusahaan menjadi suatu keunggulan bagi perusahaan (Oyemomi, Liu, Neaga, & Alkhuraiji, 2016). Terdapat beberapa pengertian mengenai proses bisnis jika dilihat dari perspektif yang berbeda. Proses merupakan urutan aktifitas teknis yang terdiri dari proses pengubahan input menjadi output yang diinginkan, misal dari proses menerima order barang, mencatat order, hingga menghasilkan faktur atau proses bisnis sebagai satu set tugas logis yang dilakukan terkait untuk mencapai hasil bisnis yang ditetapkan (Davenport & Short, 1990).

Proses bisnis adalah kolektivitas kejadian (*event*) yang saling berhubungan, aktivitas, dan point penentuan keputusan yang melibatkan sejumlah aktor dan objek, dimana kolektivitas tersebut menghasilkan keluaran yang bernilai paling tidak untuk satu aktor bisnis (Dumas, La Rosa, Mendling, & Reijers, 2013). Proses bisnis yang menggabungkan fungsi di perusahaan dapat melibatkan segala sumber daya dari berbagai macam divisi untuk dapat bekerja sama dan berbagi informasi pada semua level di perusahaan. Pada dasarnya proses bisnis dapat dikatakan sebagai sebuah instrumen yang berisikan serangkaian aktifitas yang dikordinasikan untuk mencapai suatu tujuan bisnis tertentu (Weske, 2007)

Peraturan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Kelembagaan Instansi Pemerintah, dimensi struktur mencakup; kompleksitas, formalisasi dan sentralisasi sedangkan dimensi proses organisasi mencakup 5 (lima) subdimensi yaitu; 1.keselarasan (*Alignment*), 2.tata kelola (*governance*) dan kepatuhan (*compliance*), 3.perbaikan dan peningkatan proses, 4.Manajemen resiko dan 5.teknologi informasi. Evaluasi proses bisnis ditunjukkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2. 5 Evaluasi Proses Bisnis

Tridharma perguruan tinggi merupakan pedoman dan aktivitas utama yang digunakan oleh perguruan tinggi dalam penyelenggaraan bisnisnya. Perguruan tinggi terbagi atas dua fungsional bisnis yaitu fungsi bisnis inti atau utama dan fungsi bisnis pendukung. Fungsi bisnis inti seperti penerimaan mahasiswa baru, operasional akademik, dan wisuda. Sedangkan fungsi bisnis pendukung yaitu bagian manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana (perencanaan dan sistem informasi, penerbitan dan publikasi, pengadaan aset, inventaris, dan lain-lain) serta manajemen sumber daya manusia dalam hal ini civitas akademika pada perguruan tinggi. Aktivitas pada fungsi inti tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari aktivitas bisnis pendukung.

Domain bisnis pada sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi memiliki ciri khas yang berbeda dengan organisasi jasa lainnya. Pengembangan strategis perguruan tinggi lebih menekankan pada arahan strategis peranan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan akademik, operasional, keuangan dan manajemen pendidikan tinggi. Langkah awal strategis perguruan tinggi yaitu melakukan identifikasi pada seluruh proses bisnis yang ada, hal ini diharapkan agar tercapainya keselarasan antara biaya investasi teknologi informasi yang

dikeluarkan dengan kebutuhan bisnis yang ada dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Pemetaan proses bisnis perlu dilakukan pada perguruan tinggi, dimana model pemetaan ini menggambarkan keseluruhan proses bisnis organisasi.

Bagian *Electronic Data Processing* (EDP) merupakan unit yang menangani bagian sistem informasi baik internal maupun eksternal sistem dan pengembangannya. Proses bisnis pada Universitas Flores sebagai yaitu: (1) melakukan pengembangan seluruh sistem internal yang ada seperti Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Kepegawaian (SimPeg), Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Eksekutif, e-Learning dan (2) melakukan pengelolaan dan maintenance terhadap semua sistem internal yang ada pada Universitas Flores.

2.1.3. Information Technology and Communication (ICT)

Penelitian yang dilakukan oleh (Newby, Nguyen, & Waring, 2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengadopsian teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan bisnis. Lebih banyak perusahaan besar yang menggunakan teknologi informasi dalam bisnis mereka dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan finansial yang berbeda antara kedua jenis usaha tersebut. Perusahaan besar memiliki cukup sumber daya baik finansial, kemampuan dan keahlian yang lebih baik. Teknologi Informasi adalah kemampuan yang ditawarkan oleh komputer, aplikasi perangkat lunak, perangkat keras, telekomunikasi dan analisis desain ulang proses bisnis dan desain proses alur kerja dalam sebuah organisasi. Teknologi Informasi juga memiliki peran yang kuat dalam mendesain ulang proses bisnis. Kemampuan apakah yang dapat diberikan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis baru atau mendesain ulang, daripada berpikir tentang fungsi bisnis atau struktur organisasi (Davenport & Short, 1990).

Teknologi informasi meliputi semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, melindungi dan menyimpan informasi. IT terdiri dari perangkat keras (*hardware*), program komputer (*software*), dan jaringan komputer (*network*). *Information and Communication* (ICT) merupakan konsep pemindahan dan penggunaan semua jenis informasi. ICT adalah dasar ekonomi dan pendorong

kekuatan perubahan sosial pada abad ke-21. ICT mencakup semua sarana teknis yang digunakan untuk menangani informasi dan memfasilitasi komunikasi, termasuk komputer, jaringan hardware, jalur komunikasi dan semua perangkat lunak yang diperlukan. ICT terdiri dari teknologi informasi, telepon, media elektronik, dan segala jenis proses dan transfer sinyal audio dan video, dan semua kontrol dan mengelola fungsi berdasarkan teknologi jaringan (Celebic & Rendulic, 2011).

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan layanan yang inovatif dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas organisasi bisnis dan membantu organisasi untuk mengelola organisasi secara internal dan eksternal. ICT mendukung organisasi untuk melakukan komunikasi personal dengan pelanggan seperti transaksi bisnis dan operasional perbankan secara lebih fleksibel dan efisien (Azam, 2015) Aleaddini et al, 2017).. Teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan banyak manfaat di berbagai transaksi proses bisnis internal dan eksternal perusahaan. Aplikasi ICT meningkatkan informasi dan manajemen perusahaan, mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan dan keandalan transaksi untuk *business-to-business* (B2B) dan *business-to-consumer* (B2C). Selain itu, ITC adalah alat yang efektif untuk meningkatkan komunikasi dengan pihak eksternal perusahaan dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan baru.

2.1.4. Information Technology Performance

Menurut (Armstrong, 2006) kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja berkaitan dengan erat dengan suatu pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan erat dan kuat dengan tujuan organisasi dan kepuasan pengguna. (Mahsun, 2006) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan strategi perencanaan organisasi dalam suatu pekerjaan dengan maksud untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi dari organisasi.

Konsep kinerja menurut (Pasolong, 2014) pada dasarnya dilihat dari 2 (dua) sisi yaitu kinerja pegawai (secara individu dan khusus) dan kinerja organisasi (secara umum). Menerapkan strategi keselarasan akan mendukung, merangsang

dan memenuhi layanan tujuan bisnis, menciptakan nilai dan meningkatkan kepuasan publik dan kinerja. Penelitian (Ilmudeen, Bao, & Alharbi, 2019) di Cina terhadap 161 senior TI dan manajer bisnis, mengatakan bahwa penyelarasan strategi yang berorientasi pada kualitas memiliki hubungan yang signifikan pada kinerja perusahaan dimana strategi bisnis dengan strategi TI dapat diselaraskan dengan baik dan membantu para manajer dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk peningkatan kinerja perusahaan. Kemampuan teknologi organisasi untuk merespons dan menyesuaikan perubahan pasar dalam bisnis secara signifikan meningkatkan nilai organisasi secara positif.

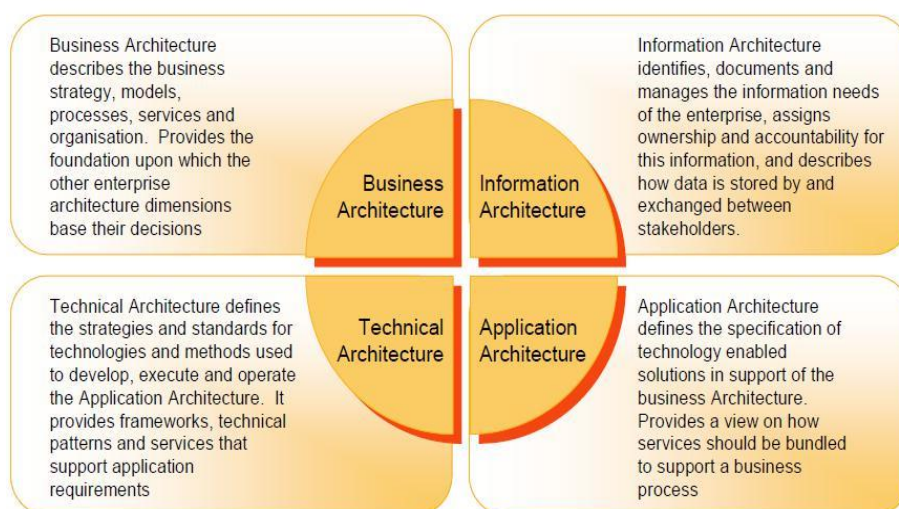
Kemampuan teknologi organisasi untuk merespons dan menyesuaikan perubahan pasar dalam bisnis secara signifikan meningkatkan nilai organisasi secara positif. Kinerja teknologi informasi yang baik maka organisasi akan mengalami perubahan dalam sistem manajemen baik manajemen sistem informasi dan teknologi informasi maupun manajemen bisnis. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, karena salah dimensi dari kualitas layanan adalah kecepatan pelayanan. Meningkatnya kinerja teknologi informasi maka sistem yang dibangun dan layanan yang diberikan semakin berkualitas dan akan memberikan informasi yang cepat dan akurat (Mardijono, 2009).

2.1.5. Enterprise Architecture (EA)

Enterprise Architecture (EA) memberikan kohesi antara strategi bisnis dan teknologi informasi. Arsitektur perusahaan merupakan model pendekatan yang dilakukan melalui kerangka kerja yang merupakan proses efektivitas dan efisiensi dari penghapusan tugas atau kerja yang tidak memberikan nilai tambah atau perampingan informasi dan restrukturisasi bisnis. Teknologi informasi merupakan salah satu EA yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif.

(Tamm, Seddon, Shanks, & Reynolds, 2011) berpendapat bahwa EA merupakan pendekatan yang lebih dari sekedar sistem informasi dan desain teknologi (SI/TI) karena secara holistik mencakup seluruh kegiatan organisasi dari menyediakan bisnis terintegrasi dan solusi SI/TI untuk daya saing dan berkelanjutan. Sedangkan (Saint-Louis, Morency, & Lapalme, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa minat penelitian cukup meningkat, tetapi masih

kurangnya definisi dan pemahaman bersama tentang EA. Faktanya dari 305 artikel, 42% tidak menjelaskan tentang definisi dari EA dan 19% mendefinisikannya secara eksplisit dengan merujuk pada penulis lain sebagai acuan. Penelitian (Iyamu, 2018) mengatakan bahwa kerangka kerja Zachman dapat digunakan untuk keberhasilan implementasi EA dengan memetakan kegiatan dalam organisasi. Aziz et al, (2015) mendefinisikan EA menjadi 4 domain yaitu; (1) bisnis, (2) informasi, (3) teknis, (4) dan arsitektur aplikasi. Gambar 2.6 menunjukkan kerangka kerja EA oleh Zachman.



Gambar 2. 6 *Disciplines of Enterprise Architecture* (Iyamu, 2018)

2.1.6. Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus *single case study* dengan teknik analisis *pattern matching*. Penelitian dengan metode studi kasus menyelidiki lebih dalam isu-isu atau fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan nyata di sekitar manusia dengan lebih spesifik (Locke, Silverman, & Spirdu, 2007). Kebanyakan studi kasus menggunakan lokasi penelitian dengan skala kecil dengan jumlah subyek penelitian yang terbatas.

Pattern Matching merupakan teknik pencocokan antara pola dengan pengalaman yang didapatkan dari penemuan, percobaan dan pengamatan. Apabila terdapat kesamaan dalam pola tersebut maka hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi. Pada penelitian *single case study* ini akan dilakukan perbandingan hasil penelitian antar domain.

2.1.7. Penelitian Kualitatif

Pandangan (Miles & Huberman, 1992) terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam teknik (wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, observasi) dan yang biasa diproses sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan tulisan), namun analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya akan memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke, Silverman, & Spirdu, 2007). Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistik*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2014) adalah sebagai berikut: (1) Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), para peneliti kualitatif mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti, (2) peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan, (3) Penelitian kualitatif bersumber dari beragam sumber data (*multiple sources of data*), seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, daripada hanya bertumpu pada satu sumber data saja, (4) Data dianalisis secara induktif (*inductive data analysis*), proses induktif mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah data secara berulang-ulang dan database penelitian hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh, (5) Penelitian kualitatif membuat gambaran kompleks (*holistic account*) dari suatu masalah atau isu yang diteliti, oleh sebab itu peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari

berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti. Model inilah yang akan membantu mereka membangun gambaran holistik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sejenis.

2.2.1 *Business Model Innovation and Firm Performance-The Role of Mediation and Moderation Factors*

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifi & Bowman, 2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana Inovasi Model Bisnis memberikan pengaruh serta menguji dampaknya pada kinerja perusahaan melalui mediasi dan faktor-faktor moderasi. Penelitian melakukan studi literatur sistematis pada 37 artikel dengan mengidentifikasi 20 faktor moderasi dan 10 faktor mediasi. Struktur dari penelitian ini adalah mengumpulkan literatur tentang faktor mediasi antara inovasi model bisnis dengan kinerja perusahaan, melakukan konstruksi empiris. Tahap selanjutnya yaitu membuat model konseptual, membuat kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan rekomendasi landasan untuk penelitian empiris serta berkontribusi pada pengembangan alat untuk menilai efektivitas BMI.

Hasilnya ditemukan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada moderasi tidak berhubungan langsung organisasi tetapi dengan lingkungannya seperti sektor industri. Faktor lainnya yang berpengaruh yaitu; keterampilan, komitmen karyawan, kecepatan, ruang lingkup, dan kebaruan Inovasi model bisnis. Faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam empat kelompok yaitu: karakteristik perusahaan, karakteristik industri, implementasi model bisnis dan praktik model bisnis. Sekitar 60% dari hambatan atau tantangan utama untuk mencapai tujuan inovasi model bisnis dan kinerja organisasi berada pada tahap implementasi, oleh karena itu organisasi yang lebih terampil dan memiliki pengetahuan dalam menerapkan inovasi model bisnis akan lebih meningkat kinerjanya. Selain itu merekrut karyawan baru tanpa keahlian khusus serta hubungan dan kurangnya komunikasi antara karyawan dan manajemen yang menyebabkan ketidakpercayaan menjadi faktor penghambat untuk peningkatan kinerja.

Penelitian ini juga menemukan sepuluh faktor yang berpengaruh pada mediasi yaitu: efisiensi biaya (pengurangan biaya transaksi, produksi, pemasaran, penjualan, dll), pemanfaatan sumber daya secara efektif, eksploitasi transformasi industri (penciptaan nilai-nilai, peluang), adopsi model kemitraan baru dengan menggunakan cara-cara baru untuk pertukaran ekonomi, komponen baru yang diperkenalkan dalam model bisnis (model pendapatan yang baru), tema desain baru (kebaruan) antara luasnya inovasi dan kinerja perusahaan, kemampuan mendeteksi teknologi baru dan kebutuhan pasar (pikiran terbuka dan inovasi), kemampuan mencari peluang untuk mengembangkan model bisnis, kapasitas berinovasi, budaya. Seluruh faktor-faktor mediasi ini dikelompokkan kedalam tiga sub-kelompok yaitu: pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan efisiensi, dan meningkatkan kemampuan organisasi.

2.2.2 The Impact of Strategic Alignment and Responsiveness to Market on Manufacturing Firm's Performance

Penelitian (Sardana, Terziovski, & Gupta, 2016) ini menggunakan teori kemampuan dinamis dengan menggunakan instrumen survey pada sampel industri manufaktur *Global Manufacturing Research Group (GMRG)* di India. Penelitian ini menguji pengaruh fungsi operasi manufaktur, penyelarasan strategis dan responsif terhadap kebutuhan pasar untuk keselarasan dan kinerja perusahaan. Metode multi-variaterreg diterapkan pada faktor-faktor yang diidentifikasi menggunakan analisis faktor konfirmatori. Kemampuan dinamis membantu perusahaan untuk mengembangkan dan mengkonfigurasi kemampuan mengikuti perubahan pasar untuk menentukan keunggulan kompetitif.

Data sampel di ambil sebanyak 110 perusahaan manufaktur pada bulan November 2012 hingga Maret 2013 dengan wawancara dan kuisioner. Dari 110 perusahaan yang dijadikan sampel, hanya 58 perusahaan yang berpartisipasi dengan total respon 52,7%. Sebanyak 43% dari sampel diwakili oleh tekstil dan produsen pakaian, serta elektronik. Domain lainnya adalah bahan kimia, karet, plastik, mobil, industri dan mesin komersial, kertas dan cetakan, pengolahan makanan, kulit, kayu dan pengolahan logam dengan jumlah responden sebanyak 1206 karyawan.

Penelitian ini memberikan keuntungan bagi perusahaan di India yang ingin mendirikan atau memodifikasi operasi manufaktur untuk menghadapi tuntutan lokal dan global. Hasil penelitian mengidentifikasi kemampuan operasi untuk merespons penyesuaian kebutuhan pasar secara signifikan terkait dengan menilai kinerja perusahaan. Selain itu juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam menentukan bagaimana kemampuan terbaik dapat dikembangkan dan bermanfaat. Di sisi lain, ditemukan bahwa responsif operasi manufaktur terhadap kustomisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang bermanfaat untuk mengidentifikasi respons pasar. Area terakhir dari penelitian ini adalah memeriksa kualitas dan tingkat keselarasan strategis dengan kemampuan pasar yang responsif.

2.2.3 Factors Hindering Business-IT Alignment in the Banking Sector of a Developing Country

Penelitian oleh (Gbangou & Rusu, 2016) bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat penyelarasan bisnis dengan teknologi informasi di sektor keuangan khususnya perbankan. Sampel penelitian ini dengan melakukan studi kasus di empat bank komersial di Burkina Faso dengan operasi perbankan yang berada di negara-negara Afrika lainnya sebagai negara berkembang, juga kantor perwakilan di Eropa. Pengumpulan data dengan dokumen internal dan wawancara semi-terstruktur terhadap manajer bisnis dan teknologi informasi dengan pengalaman minimal tiga tahun dan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan kritis tentang strategi bisnis dan teknologi informasi. Data diolah dengan analisis tematik dalam berbagai aspek atau topik untuk mengembangkan kerangka kerja dan melakukan perbandingan antara responden yang berbeda.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pelaksanaan tugas, kurangnya waktu untuk memperoleh pengetahuan baru, kurangnya pelatihan lintas bagian, ketergantungan pada operator telekomunikasi, beban kerja yang berat, dan keengganan untuk mempekerjakan lebih banyak personel merupakan faktor yang menghambat penyelarasan bisnis dan teknologi informasi perbankan di Burkina Faso. Kolaborasi dan pelatihan antar departemen atau bagian tidak selalu berjalan optimal. Beberapa faktor lainnya yaitu tekanan

yang diterima oleh para karyawan dan agen, terutama yang bekerja di bagian teknologi informasi. Pelatihan antar departemen memungkinkan setiap anggota memahami dan mengerti pentingnya kontribusi dan peran dari departemen lain. Perubahan lingkungan bisnis dan kemajuan teknologi informasi perbankan mengharuskan bank memiliki *agility* dan kemauan yang tinggi untuk berinvestasi di bidang teknologi dan infrastruktur. Manajer TI harus mengetahui dan mengikuti inovasi teknologi perbankan terbaru. Departemen teknologi informasi dan departemen bisnis harus memperkuat kerjasama antar departemen, selain itu ikut terlibat dalam proses strategi umum dalam meningkatkan keselarasan bisnis – teknologi informasi.

2.3. Gambaran Umum Organisasi

Universitas Flores merupakan salah satu universitas swasta terkemuka di Nusa Tenggara Timur terutama di daratan Flores. Usia 40 tahun Universitas Flores semakin eksis menampilkan jati diri sebagai pendidikan tinggi yang terus mengikuti perkembangan teknologi namun tetap berpegang pada budaya yang ada.

2.3.1 Sejarah Organisasi

Pada tahun 1970 para Bupati Kepala Daerah Tingkat II sederatan Flores mendirikan Yayasan Perguruan Tinggi Flores (YAPERTIF) yang mengambil lokasi di Kabupaten Ende dan Bupati Daerah Tingkat II Ende ditunjuk sebagai koordinator. Pendirian yayasan ini dikarenakan Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Undana yang memiliki cabang di Ende akan ditutup. Tujuan didirikan yayasan ini adalah untuk mempertahankan fakultas-fakultas yang ada. Selama 3 tahun, yayasan tidak memiliki akta pendirian dan tidak ada kegiatan yang berjalan.

Pemerintah pusat dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan / Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi dengan keputusan Nomor 162/1967 memutuskan menutup semua cabang perguruan tinggi di seluruh Indonesia, termasuk perguruan tinggi Undana Cabang Ende. Menyikapi hal ini, pada tanggal 19 Juli 1980 Bupati Ende mengadakan rapat dengan mengumpulkan kurang lebih 100 orang yang terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua DPRD, Muspida, Sekwilda dan staf kantor Bupati, para Kepala Dinas, Pimpinan ABRI, Tokoh masyarakat dan

tokoh agama, serta para sarjana dan cendekiawan sekota Ende. Hasil rapat tersebut secara aklamasi memutuskan bahwa mendirikan sebuah perguruan tinggi swasta dengan nama Universitas Flores dengan Rektor. Rapat ini juga memutuskan berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi Flores yang disingkat YAPERTIF. Yayasan ini berbeda dengan yayasan yang telah didirikan sebelumnya. Universitas Flores diawal berdirinya membuka lima (5) fakultas yaitu; Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan, Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi.

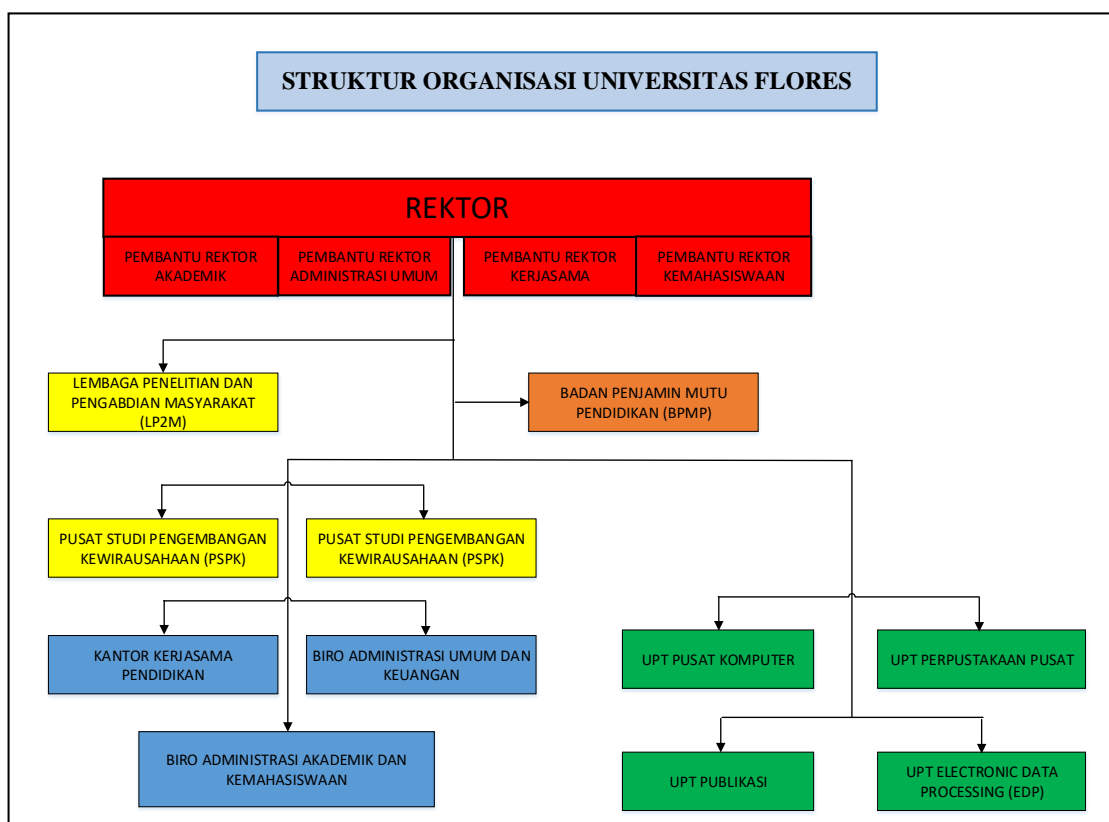
Pada tanggal 13 Maret 1985 Universitas Flores menerima keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemberian Status Terdaftar kepada Fakultas/Jurusan/Program Studi dalam lingkungan Universitas Flores dengan Nomor:0134/O/1985. Universitas Flores naik status menjadi “Diakui” berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 242/DIKTI/Kep/1993 tanggal 1 Mei 1993. Pertama kali melakukan akreditasi institusi Universitas Flores mendapatkan peringkat C. Institusi ini terus membenahi diri untuk akreditasi berikutnya, sehingga berdasarkan keputusan BAN-PT nomor 1417/SK/BAN-PT/Akred/PT/VIII/2016 tertanggal 04 Agustus 2016, Universitas Flores terakreditasi institusi dengan peringkat B. Memasuki tahun akademik 2020/2021, Universitas Flores telah memiliki 16 Program Studi dengan rincian pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Fakultas dan Program Studi di Universitas Flores

Fakultas	Program Studi
1. Fakultas Hukum	1. Ilmu Hukum
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2. Pendidikan Sejarah 3. Pendidikan Ekonomi 4. Pendidikan Fisika 5. Pendidikan Matematika 6. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7. Pendidikan Guru Sekolah Dasar 8. Pendidikan Biologi
3. Fakultas Pertanian	9. Agroekoteknologi
4. Fakultas Ekonomi	10. Ekonomi Pembangunan 11. Manajemen 12. Akuntansi
5. Fakultas Sastra	13. Sastra Inggris
6. Fakultas Teknik	14. Sipil 15. Arsitektur
7. Fakultas Teknologi Informasi	16. Sistem Informasi

2.3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Universitas Flores digambarkan pada Gambar 2.7



Gambar 2. 7 Struktur Organisasi Universitas Flores

Keterangan

Merah : Penyusun Kebijakan
Kuning : Pelaksana Akademik

Orange: Pengawas dan Penjamin Mutu
Hijau : Penunjang Akademik
Biru : Pelaksana Administrasi Tata Usaha

2.3.3 Visi dan Misi Organisasi

Mengutip dari alamat web Universitas Flores <http://uniflor.ac.id>, adapun visi dan misi dari Universitas Flores adalah sebagai berikut:

2.3.3.1. Visi

Visi Universitas Flores adalah **“Menjadi Universitas Unggul dan Terpercaya Sebagai Mediator Budaya”**. Makna dari Visi ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Universitas yang unggul adalah universitas yang memenuhi kepatuhan (*compliance*) yakni yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif di

bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan tatakelola guna menghasilkan lulusan yang unggul. Lulusan yang unggul berarti lulusan memiliki kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Universitas terpercaya artinya Uniflor menjadi universitas pilihan atau preferensi bagi *stakeholder*.
3. Mediator budaya dipahami sebagai penghubung atau perantara antara wujud-wujud budaya hal utama yang mencirikan seorang mediator adalah kemampuan menjembatani budaya modern dan budaya tradisional yang dapat dirinci ke dalam 4 (empat) unsur pokok menyangkut nilai, gagasan, artefak atau hasil karya daya cipta manusia, dan proses sejarah.

2.3.3.2. Misi

Guna mencapai visi, maka misi Universitas Flores adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu serta mengembangkan sumber daya manusia sebagai seorang mediator budaya yang profesional, mandiri, dan terpercaya yang menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan nasional dalam keberagaman budaya.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam bidang iptek dengan fokus kajian pada kebutuhan pembangunan daerah, industri, sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan dan budaya.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan martabat manusia yang berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat.
4. Mengembangkan sistem tata kelola kelembagaan yang baik, efisien, efektif, transparan dan akuntabel (*good university governance*), yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi.

2.3.4 Bisnis Organisasi

Proses pembelajaran di Universitas Flores memperkenalkan mahasiswa dengan pikiran para genius modern dan genius local. Dengan demikian lulusan Uniflor harus memiliki pengetahuan ilmiah modern berdasarkan teori, metode dan transformasi data zaman baru dan yang mampu mengkomunikasikannya kepada masyarakat yang memiliki pengetahuan tradisional berdasarkan akumulasi pengalaman lokal. Seorang lulusan universitas harus mampu membangun

hubungan, menunjukkan relevansi antara pengetahuan ilmiah dan pengetahuan alamiah. Penerapan misi dan misi di Universitas Flores bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik.

Proses bisnis yang ada di sebuah lembaga perguruan tinggi pada umumnya sama termasuk di Universitas Flores. Lingkungan bisnis di Universitas Flores sendiri mempunyai prospek yang cukup menjanjikan. Hal ini karena Universitas Flores merupakan universitas swasta terkemuka di Nusa Tenggara Timur terutama di pulau Flores sebagai lembaga pembentuk dan pencetak sumber daya manusia yang harus memiliki kompetensi. Universitas Flores sebagai institusi pendidikan terbesar akan menyiapkan segalanya dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang berlandaskan pada budaya daerah yang ada dan terus berusaha mengikuti perkembangan teknologi informasi. Persaingan yang ketat di dunia kerja mengharuskan sarjana lulusan Universitas Flores harus mampu berkompetisi, terampil, kreatif dan inovatif.

Sebuah bisnis tidak bisa tumbuh dan berkembang jika tidak mempunyai atau tidak didukung oleh jaringan yang luas. Kegiatan bisnis di institusi ini dimulai sejak masa promosi baik lewat media maupun dari pintu ke pintu, hingga calon mahasiswa menjadi alumni. Promosi menjadi jantung utama dalam bisnis pendidikan. Kegiatan utama dari bisnis di Universitas Flores yaitu melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran), penelitian dan pengabdian, kegiatan penerimaan mahasiswa baru serta kegiatan kerjasama dan pemasaran. Disamping itu Universitas Flores didukung juga kegiatan lainnya yaitu layanan akademik, layanan kepegawaian, layanan sistem informasi, layanan kemahasiswaan, layanan keuangan dan layanan kepegawaian.

2.3.5 Teknologi Informasi Organisasi

Universitas Flores sejak berdiri terus melakukan pengembangan baik pada sarana maupun prasarana termasuk penyempurnaan teknologi yang digunakan. Proses bisnis bagian layanan ke civitas akademika dan masyarakat yaitu dengan penggunaan teknologi informasi yang terus diperbaharui sesuai perkembangan termasuk penyempurnaan laboratorium, jaringan, perangkat keras, tersedianya tenaga IT yang berkompeten, serta sistem yang dapat diakses dengan mudah oleh

seluruh *stakeholder* institusi. Memperhatikan hal-hal diatas, maka universitas merasa perlu membentuk sebuah badan atau unit yang menyediakan, melayani dan menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi informasi.

Pusat Komputer (PusKom) dibentuk sebagai jawaban dalam penanganan teknologi di Universitas Flores. Pada awal berdirinya, tugas dan fungsi PusKom menangani semua hal yang berhubungan dengan praktikum-praktikum mahasiswa, pemasangan jaringan antar unit-unit, pelatihan-pelatihan pegawai dalam lingkungan institusi. Berbagai kebijakan dan aturan pada lembaga pendidikan tinggi serta perkembangan teknologi yang terus bergerak maju, menuntut universitas agar secara kontinu melakukan evaluasi dan pengembangan diri. Puskom dialihfungsikan hanya sebagai laboratorium komputer untuk mata kuliah praktikum, maka pada tahun 2011 dibentuklah *Electronic Data Processing* (EDP).

Bagian *Electronic Data Processing* (EDP) merupakan unit yang menangani bagian sistem informasi baik internal maupun eksternal sistem dan pengembangannya. Proses bisnis teknologi informasi di Universitas Flores sebagai yaitu: (1) melakukan pengembangan seluruh sistem internal yang ada seperti Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Kepegawaian (SimPeg), Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Eksekutif, e-Learning dan (2) melakukan pengelolaan dan pemeliharaan terhadap semua sistem internal yang ada di Universitas Flores.

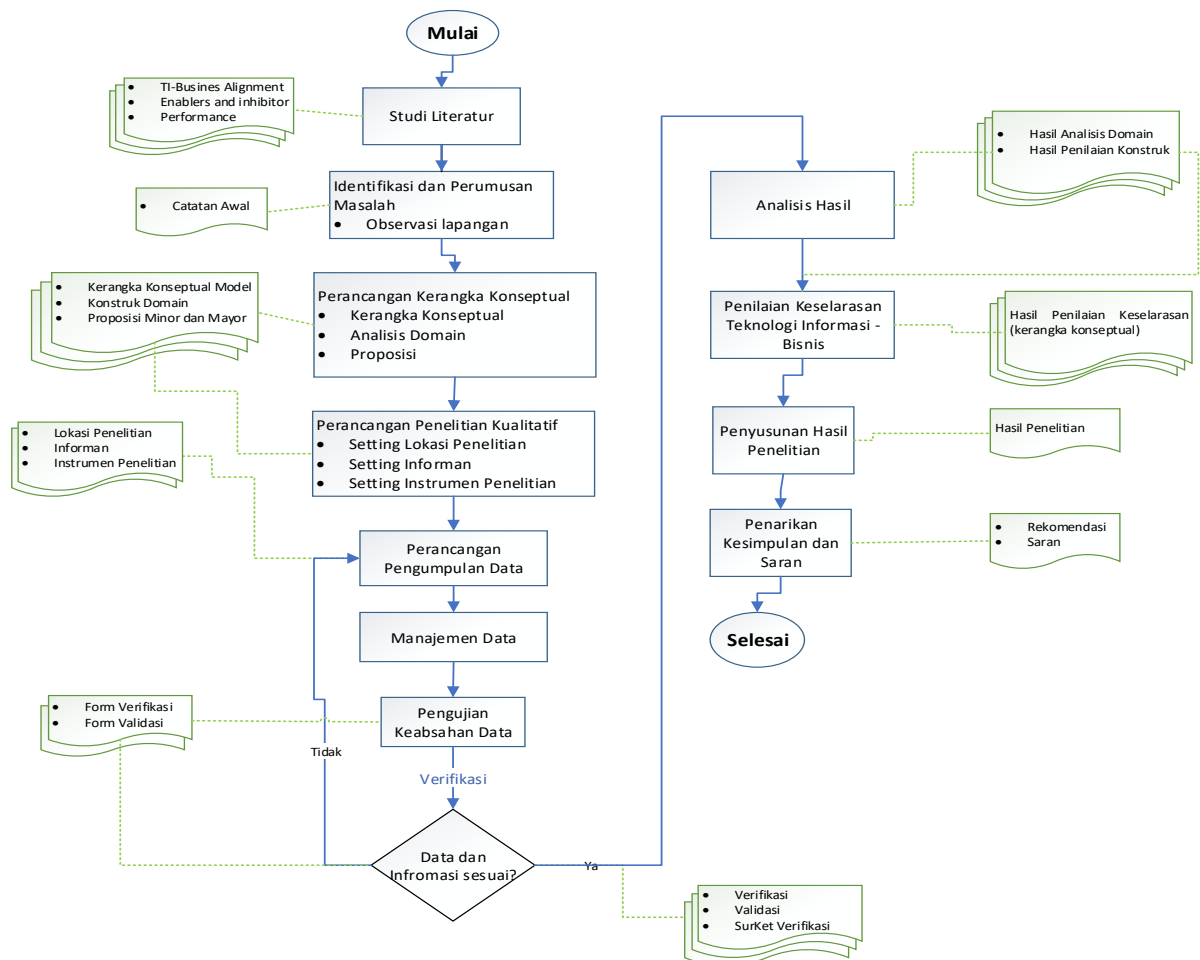
Unit pelaksana teknis EDP merupakan pusat pelayanan teknis dibidang pengolahan data secara sistem online maupun offline untuk mendukung pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. *Electronic Data Processing* (EDP) yang berfungsi sebagai *home base* sistem dan tenaga layanan IT. Penjabaran dari fungsi EDP yaitu mengumpulkan dan mengolah data dan informasi akademik, menyajikan dan menyimpan data informasi akademik, melakukan urusan tata usaha pengolahan data elektronik. Pada unit ini terdapat tiga bagian yaitu bagian Sistem Informasi Manajemen, bagian Sistem Informasi Akademik dan bagian Telematika.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai kerangka acuan dalam proses penelitian, sehingga rangkaian penelitian dapat dilakukan secara terarah, teratur dan sistematis. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dan membuat kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data.

3.1 Tahapan Penelitian

Riset metode ilmiah merupakan riset yang terstruktur dengan langkah-langkah yang jelas dan sistematis (Jogiyanto, 2008). Seluruh tahapan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yakni Studi Literatur, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Perancangan Kerangka Konseptual, Perancangan Penelitian Kualitatif, Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Pengolahan dan Analisa Data, Penyusunan Hasil Penelitian.

3.1.1 Studi Literatur

Proses pengumpulan data pada pada studi literatur berasal dari buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik teknologi informasi, bisnis, keselarasan dan kinerja teknologi informasi. Studi literatur seperti yang didapatkan dan dijabarkan pada Sub Bab 2.2 PENELITIAN TERDAHULU , dimulai dengan melakukan pencarian menggunakan beberapa kata kunci. Dalam pencarian menggunakan kata kunci "*Information Technology*", "*Business*", "*Alignment*", "*Technology Information – Business Alignment*", "*Information Technology Performance*". Pencarian ini dilakukan di beberapa tempat publikasi seperti "Emerald". "ScienDirect", "Spinger", "IEEE". Tahap ini difungsikan untuk membantu peneliti merumuskan permasalahan, mengetahui strategi organisasi, strategi bisnis, strategi teknologi informasi, strategi keselarasan. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat secara umum dalam melakukan penyeselarasan.

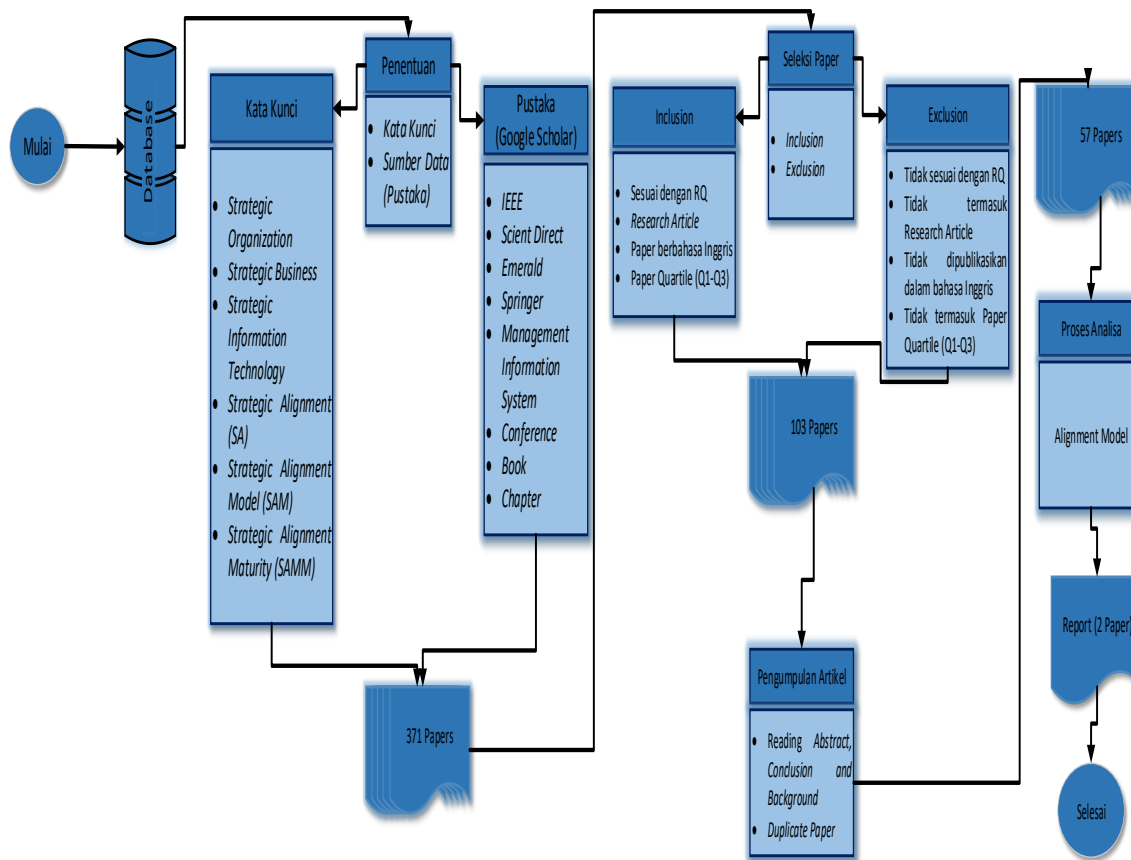
3.1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi dan perumusan masalah penelitian pada umumnya dapat ditemukan melalui fenomena yang muncul disekitar atau yang melalui pengamatan lapangan, studi literatur dan penelitian sebelumnya (Creswell, 2014). Masalah penelitian akan menentukan kualitas suatu penelitian bahkan itu juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak (Sugiyono, 2014). Tujuan dari tahapan identifikasi ini agar penelitian menjadi lebih fokus pada permasalahan yang akan menjadi pembahasan penelitian. Pada Sub Bab 1.1 Latar Belakang dan Sub Bab 1.2 Perumusan Masalah, dijelaskan hal yang melatar belakangi mengapa penelitian ini perlu dilakukan pembahasan dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, kontribusi penelitian baik konstribusi secara teoritis maupun kontribusi parktris, batasan penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian. Penjelasan ini didukung dengan berbagai kajian pustaka dari penelitian-

penelitian sebelumnya yang dipaparkan pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori sehingga topik yang diangkat pada penelitian ini keselarasan teknologi informasi dengan sisi bisnis untuk peningkatan kinerja teknologi informasi. Identifikasi isu-isu permasalahan yang akan diangkat menjadi bahan sebuah penelitian dilakukan pada tahapan ini.

3.1.3 Perancangan Kerangka Konseptual

Perancangan kerangka konseptual bertujuan agar penelitian berfokus pada permasalahan objek penelitian. Kerangka konseptual dibangun dari konstruk-konstruk yang terkait erat dengan permasalahan yang akan di uji dalam penelitian ini dan dibuat dalam bentuk diagram sehingga mudah dipahami. Konstruk-konstruk yang ada pada kerangka konseptual penelitian ini dihasilkan dari permasalahan penelitian yang dijelaskan pada Sub Bab 1.1 Latar Belakang dan teori serta model keselarasan dari penelitian-penelitian sebelumnya di Sub Bab 2.1 Landasan Teori dengan berfokus pada penelitian (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014), (Luftman, 2000). Proses membangun kerangka konseptual pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang dapat digambarkan seperti yang tampak pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Proses Membangun Kerangka Konseptual
(Sumber: Peneliti, diolah)

Tahapan –tahapan proses membangun kerangka konseptual sebagai berikut:

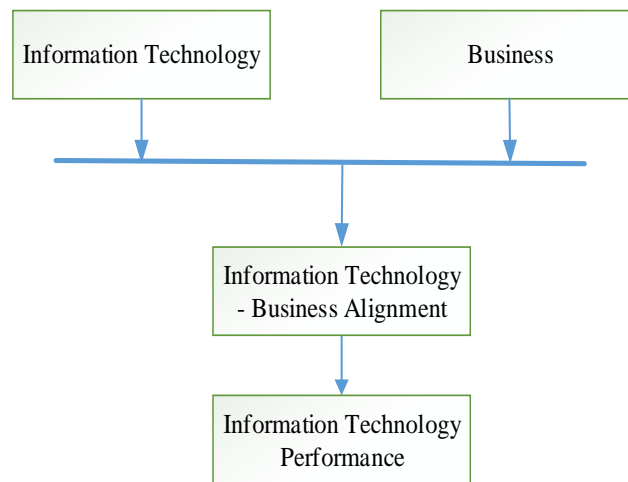
1. Pencarian dan investigasi terhadap literatur-literatur yang terkait dengan model dan pendekatan penyelarasan, faktor-faktor penyelarasan (*enabler* dan *inhibitor*) penyelarasan di bidang teknologi informasi dan bisnis
2. Setelah melakukan penyaringan dengan cakupan yang ada pada 57 artikel penelitian yang akan dijadikan bahan kajian pada penelitian ini, hasil akhir ditemukan 2 (dua) literatur yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, 1) *Strategic Aligment Model Maturity (SAMM)* yang diperkenalkan oleh (Luftman, Papp, & Brier, 1999), dan 2) pengembangan model yang dilakukan oleh (Trienekens, Bagheri, Kusters, & Grefen, 2019)
3. Kedua literatur tersebut ditelaah lebih dalam terkait model penyelarasan yang sajian, maka pada tahap akhir proses untuk membangun kerangka konseptual keselarasan pada penelitian ini di ambil model penyelarasan yang dikembangkan

oleh Trienekens sebagai literatur acuan utama dan model SAMM oleh Luftman sebagai literatur pendukung. Pengambilan model Trienekens sebagai literatur utama didasari pada beberapa hal:

- ✓ Model Luftman merupakan model acuan dasar dari semua penelitian tentang keselarasan, sedangkan model Trienekens adalah model yang dikembangkan dari beberapa pengembangan model sebelumnya.
 - ✓ Pada model Trienekens sudah mencakup seluruh domain, komponen dan kriteria yang terkait dengan keselarasan, termasuk domain dalam model Luftman
 - ✓ SAMM yang dikembangkan oleh Luftman memiliki jangka waktu yang sudah sangat lama untuk dijadikan sebagai acuan dasar, sedangkan model Trienekens memiliki kebaruan yang waktunya belum lama.
 - ✓ Model Luftman hanya studi konseptual sedangkan model Trienekens merupakan studi empiris
4. Berdasarkan topik penelitian, objek penelitian yaitu perguruan tinggi dan tinjauan pada literatur utama dan literatur pendukung, maka penelitian ini memiliki 4 domain yaitu: 1) *Information Technology*, 2) *Business*, 3) *Information Technology– Business Alignment* dan 4) *Information Technology Performance*.

3.1.3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada teori dan model penelitian-penelitian sebelumnya dengan acuan utama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Luftman, 2000) dan (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Berdasarkan pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori, penelitian ini mengadopsi 4 (empat) konstruk dalam membangun kerangka konseptual 1) *Information Technology*, 2) *Business*, 3) *Information Technology– Business*, dan 4) *Information Technology Performance*. Hasil rancangan kerangka konseptual yang dihasilkan seperti terlihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Kerangka Konseptual Model
(sumber: Peneliti, diolah)

3.1.3.2 Analisis Domain

Setelah konstruk-konstruksi dalam kerangka konseptual penelitian dibuat, langkah selanjutnya menganalisis domain-domain yang ada pada konstruk. Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014). Analisis domain dilakukan dengan tujuan mencari hubungan antar elemen dengan domainnya (Spradley, 1980). Domain-domain pada kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada model penilaian dan pengukuran penyelarasan yang dikembangkan oleh (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014) dan model penyelarasan (Luftman, Papp, & Brier, 1999) yang dipaparkan pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori. Tabel 3.1 merupakan konstruk, domain dan model penyelarasan berdasarkan literatur dari kerangka konseptual model yang sudah dilakukan.

Tabel 3. 1 Konstruk Model

Konstruk	Domain	Model Penyelarasan
<i>Information Technolog (IT)</i>	<i>Intention and Support</i>	Trienekens
	<i>IT Projects & Planning</i>	
<i>Business</i>	<i>Skills</i>	Luftman
	<i>Value</i>	Trienekens
	<i>Share Knowledge</i>	Trienekens
	<i>Working Relationship</i>	Trienekens

<i>Information Technology – Business Alignment</i>	<i>Governance</i>	Luftman
	<i>Scope & Architecture</i>	
<i>Information Technology Performance</i>	<i>Innovation</i>	Trienekens
	<i>Reliability</i>	
	<i>Opportunities</i>	

3.1.3.3 Proposisi

Proposisi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah. Kegunaan prosisi dalam metodologi penelitian merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena. Proposisi terdiri dari jenis yaitu proposisi mayor dan proposisi minor.

3.1.3.3.1. Proposisi Minor

Proposisi minor merupakan pernyataan bermakna bagi setiap kategori utama yang digunakan pada penelitian berdasarkan informasi yang ada. Hasil proposisi minor didukung penelitian yang dilakukan oleh (Luftman, Papp, & Brier, 1999), (Purno, 2015). Proposisi minor pada penelitian ini adalah:

- 1) Keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis di Universitas Flores
- 2) Faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis

3.1.3.3.2. Proposisi Mayor

Proposisi mayor merupakan pernyataan simpulan secara umum berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari proposisi minor. Penelitian ini memiliki prososisi mayor yaitu pengaruh keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis untuk peningkatan kinerja teknologi informasi yang telah dijelaskan pada Sub Bab 1.3 Tujuan Penelitian dan Sub Bab 2.1.4 *Information Technology Performance* penelitian yang dilakukan oleh (Gupta & Gupta, 2019), (Abdul, 2019), (Armstrong, 2006)

3.1.4 Perancangan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus seperti yang dijelaskan pada Sub Bab 2.1.6 Metode dan Teknik Analisis, dimana studi kasus yang digunakan adalah *single-case study* atau hanya satu studi kasus. Metode studi kasus dengan penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di Sub Bab 1.1 Latar Belakang dimana akan dilakukan penilaian bagaimana keselarasan antara teknologi informasi dan bisnis dapat meningkatkan kinerja teknologi informasi pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan paparan di Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi terkait lokasi penelitian, maka pada tahap ini dilakukan 1) setting informan penelitian dan 2) setting instrumen penelitian wawancara dengan mengacu pada penelitian (Creswell, 2014), (Jogiyanto, 2008).

3.1.4.1 Setting Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan di Universitas Flores, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada awal tahun 2021. Pemilihan lokasi ini karena peneliti ingin memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi untuk kemajuan perguruan tinggi tempat dimana peneliti tinggal. Beberapa unit atau bagian di Universitas Flores yang akan digunakan sebagai objek penelitian yaitu Fakultas Teknologi Informasi, Pusat Komputer (PusKom), *Electronic Data Processing* (EDP) dan teknisi seperti yang telah dijabarkan pada Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi.

3.1.4.2 Setting Informan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Informan pada penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang yang merupakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dianggap mewakili sisi teknologi informasi dan sisi bisnis. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan penjelasan secara keseluruhan pada Sub Bab 2.3.2 Struktur Organisasi dan Sub Bab 2.3.3 Visi dan Misi Organisasi

3.1.4.3 Setting Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam aktivitas mengumpulkan data agar sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Sugiyono, 2017). Ada 2 (dua) hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil

penelitian yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian (Sugiyono, 2014) dimana kualitas pengumpulan data ditentukan oleh kualitas instrumen yang disiapkan. Setting instrumen penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan membuat form pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan inti atau utama dikarenakan wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, dan sebagainya. Pedoman wawancara tertuang pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Rincian Pedoman Wawancara

Konstruk	Domain	Instrumen Wawancara
<i>Information technology (IT)</i>	Seluruh instrumen pertanyaan terkait dengan teknologi informasi di Universitas Flores yang mengacu pada aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan aplikasi dan infrastruktur teknologi. Pertanyaan apakah dan bagaimana pengetahuan sumber daya manusia, dukungan dari manajemen puncak dan perencanaan project teknologi informasi	
	<i>Intention and Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dukungan dari atasan/pengambil kebijakan dan dukungan sesama rekan anda? Seperti apakah Perhatian dan dukungan yang anda dapatkan? • Apakah SDM di budayakan belajar dan mengembangkan diri? • Apakah ada kolaborasi di antara team project? <p>Note: yang didapatkan dari Lembaga, dalam hal ini Atasan.</p>
	<i>IT Projects & Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memahami tentang teknologi informasi di universitas? • Apakah anda terlibat di dalamnya? (dari perencanaan hingga implementasi). • Bagaimana perencanaan pada sebuah proyek teknologi informasi? (kata kunci: melibatkan banyak pihak, melakukan survey, dll) <p>Note: personal/diri sendiri</p>
<i>Business Process</i>	Seluruh instrumen pertanyaan terkait dengan semua aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan dari lembaga Universitas Flores. Pertanyaan apakah dan bagaimana semua komponen-kompenen beroperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan	
	<i>Skills</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia (dalam hal ini staf teknologi informasi)? • Apakah sumber daya manusia yang ada memiliki pengetahuan tentang proyek teknologi yang akan dikerjakan?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah setiap SDM memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing? • Apakah alokasi SDM saat ini telah sesuai dengan keahlian? <p>Note: SDM secara personal</p>
	<i>Share Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memiliki pengetahuan tentang bisnis di bidang pendidikan? (terutama bisnis pada sebuah lembaga pendidikan tinggi). Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi? • Apakah anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi? (terutama teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi). • Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi? <p>Note: SDM (termasuk bapak /Ibu) dan personal/diri sendiri</p>
	<i>Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pernah dilakukan evaluasi setelah implementasi teknologi? • Apakah tindak lanjut dari hasil evaluasi? • Apakah dilakukan evaluasi penilaian dan pengukuran kinerja dari setiap SDM dan teknologi yang ada? • Apakah SDM mengerti dan memahami nilai bisnis dari sebuah proyek TI yang dikerjakan?(dalam hal ini bukan nilai dari segi finansial).
<i>Information Technology Business Process Alignment</i>	–	Seluruh instrumen pertanyaan terkait dengan hubungan, koneksi dan kesesuaian antara perencanaan teknologi informasi dengan sisi bisnis (tujuan) Universitas Flores. Pertanyaan apakah dan bagaimana kerangka kerja, sumber daya dan tanggung jawab didistribusikan.
	<i>Working Relationship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana komunikasi anda dengan sesama rekan kerja dan juga komunikasi antara anda dengan atasan anda? (kata kunci: berbagi pengetahuan dan ide kreatif. aktif, pasif, sering, jarang). • Apakah team proyek teknologi informasi memiliki kemitraan atau relasi dengan pihak lain? • Bagaimana relasi/kemitraan yang anda ketahui? (misalnya melakukan diskusi atau melibatkan pihak internal bisnis, melakukan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan proyek teknologi informasi). • Bagaimana peran serta unit bisnis atau pihak lain dalam menentukan rancangan proyek? <p>Note: hubungan lembaga / team project dengan pihak luar dan hubungan anda dengan rekan dan atasan</p>
	<i>Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut anda apakah aktivitas dan pengelolaan teknologi saat ini sdh memiliki kerangka kerja?

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana distribusi sumber daya (baik sumber daya teknologi maupun sumber daya manusia) sudah sesuai? • Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan sesuai dengan kebutuhan pasar? • Apakah Project Teknologi yang ada memiliki prosedur kerja?
	<i>Scope & Architecture</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh teknologi yang ada terhadap promosi, jangkauan pasar, layanan sistem, pesaing)? • Apakah setiap proyek yang ada memiliki sebuah role model (acuan)? • Apakah proyek teknologi informasi selalu melibatkan SDM dari lingkup bisnis? • Bagaimana teknologi yang ada memberikan dampak bagi lembaga? (misalnya peningkatan jumlah mahasiswa, peningkatan kualitas alumni, dsb)
<i>Information Technology Performance</i>	Seluruh instrumen pertanyaan terkait dengan hasil atau prestasi kerja yang berhubungan dengan tujuan organisasi dan kepuasan pengguna. Pertanyaan apakah dan bagaimana pengetahuan dan kemampuan sumber daya merespons dan menyesuaikan perubahan pasar.	
	<i>Innovation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada inovasi (sesuatu yang baru) dari teknologi yang ada saat ini? • Apakah ada inovasi atau terobosan baru yang di lakukan manajemen teknologi informasi menghadapi persaingan dengan kompetitor yang ada? (misalnya penelitian, pengembangan produk dan merk). • Bagaimana kemampuan serta tanggungjawab setiap SDM (individu) dalam berinovasi dan mempertahankan profesionalisme
	<i>Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kualitas produk layanan dan sistem yang ada saat ini? • Apakah teknologi yang ada saat ini mampu bersaing dengan kompetitor yang lain?
	<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana merekrut, memberhentikan, memotivasi, melatih, mendidik dan budaya sumber daya manusia? • Bagaimana kolaborasi antara unit teknologi dan unit bisnis dalam kegiatan operasi proyek? • Apakah hubungan kemitraan harus searah dimana TI mendorong dan mendukung perubahan pada strategi dan proses bisnis organisasi. • Apa yang menjadi kendala bagi anda maupun rekan anda selama mengerjakan sebuah project teknologi?

3.1.5 Perancangan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali dan mendapatkan seluruh informasi yang berkaitan dengan teknologi informasi, bisnis, keselarasan, dan kinerja teknologi informasi (Jogiyanto, 2008). Analisis dan penilaian keselarasan teknologi informasi dengan bisnis pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumen dan wawancara (Creswell, 2014).

Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan catatan-catatan awal yang dapat dijadikan sebagai latar belakang permasalahan dan melakukan perumusan masalah. Selain itu informasi juga didapatkan dokumen-dokumen yang dianggap cukup relevan dengan tujuan dari penelitian ini lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Informasi yang didapatkan dari dokumen bersumber dari dokumen-dokumen administrasi di antaranya arsip surat menyurat, struktur organisasi, Surat Keputusan dan agenda rapat/pertemuan/diskusi, strategi bisnis organisasi maupun teknologi informasi yang digunakan organisasi yang telah dijelaskan di Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi.

Metode wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait informasi umum tentang sumber daya manusia, teknologi informasi, strategi dan tujuan bisnis serta sistem dan layanan teknologi yang ada. Hal ini dilakukan agar dapat menilai bagaimana kinerja teknologi di Universitas Flores.. Wawancara dilakukan terhadap sample yang mewakili informasi bukan mewakili populasi. Metode wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan hasil obeservasi awal yang telah dijelaskan pada Sub Bab 1.1 Latar Belakang. Pengumpulan data dengan metode dokumen terkait dengan permasalahan penelitian yang diambil dari lokasi penelitian pada Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi.

3.1.6 Manajemen Data

Setelah data dan informasi dari tahap Sub Bab 3.1.5 Perancangan Pengumpulan Data dikumpulkan, maka tahap selanjutnya manajemen keseluruhan data dimana data dikelola dan di simpan pada direktori dan folder yang dibuat sesuai nama konstruk dan nama domain yang dihasilkan dari pembahasan di Sub

Bab 2.1 Landasan Teori sehingga memudahkan dalam mengakses data saat diperlukan. Data disimpan dalam bentuk *softcopy* dengan format *.doc, *.Jpeg, Pdf (Sugiyono, 2014)

3.1.7 Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan melakukan uji *credibility* (Sugiyono, 2014), (Sugiyono, 2017). Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya hasil wawancara yang telah dilakukan dan meningkatkan kepercayaan dari hasil yang telah ditemukan. Seluruh hasil pengumpulan data akan di cek ulang keabsahannya dengan melakukan verifikasi kembali ke para informan sebagai narasumber. Hasil verifikasi dari informan yang tidak valid akan dilakukan pengumpulan data ulang dengan berfokus pada 1.1 Latar Belakang Sub Bab 1.4 Perumusan Masalah dan Sub Bab 2.1 Landasan Teori. Verifikasi dari informan yang telah valid akan diverifikasi akhir oleh pejabat berwenang atau manajemen puncak yang ada dalam struktur organisasi pada Sub Bab 2.3.2 Struktur Organisasi.

3.1.8 Analisis Hasil

Hasil analisis akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata (Miles & Huberman, 1992). Tahap analisis hasil pengumpulan data dari penelitian berbasis studi kasus ini dibagi atas dua yaitu pengolahan dan analisis (Jogiyanto, 2008). Tahap pengolahan untuk mengolah hasil pengumpulan data dengan menulis kembali hasil wawancara dalam bentuk transkrip menggunakan *Microsoft Word*. Selanjutnya mengkodifikasikan transkrip wawancara dari setiap domain. Tahap selanjutnya yakni analisis data dimana dilakukan dengan teknik pencocokan pola yang sesuai Sub Bab 2.1.6 Metode dan Teknik Analisis.

Tahap awal analisis dilakukan pada 11 domain dalam konstruk kerangka konseptual sesuai dengan pembahasan pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori dan Sub Bab 2.2 Penelitian Terdahulu. Domain-domain yang akan di analisis (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014), (Luftman, 2000), 1)*intetion and support*, 2)*IT and Project Planning*, 3)*Skills*, 4)*Value*, 5)*share knwoldge*, 6)*working relationship*, 7)*Governance*, 8)*Scope and Architecture*, 9)*Innovation*, 10)*Reliability*, 11)*Opportunities*. Hasil analisis domain selanjutnya akan digunakan untuk

menganalisis masing-masing konstruk berdasarkan domainnya masing-masing. Tahap akhir dalam analisis adalah pembahasan temuan pada hasil seluruh hasil analisis konstruk untuk melakukan penilaian keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis (Tamm, Seddon, Shanks, & Reynolds, 2011), mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat keselarasan di lokasi penelitian (Labidi & Lazar, 2019), (Murtadho & Wahid, 2016), (Luftman, Papp, & Brier, 1999) serta melakukan dengan penelitian terdahulu yang ada Sub Bab 2.2 Penelitian Terdahulu.

3.1.9 Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap penyusunan hasil atau pembahasan, hasil analisis data yang telah divalidasi akan dikonfirmasi dengan teori pendukung pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori, selanjutnya dilakukan pembahasan secara logis (Jogiyanto, 2008), (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017). Setelah dilakukan analisis data dan ditemukan apakah perencanaan dan pengembangan teknologi informasi di Universitas Flores telah memiliki keselarasan dan mendukung tujuan bisnis universitas. Hasil temuan dan penilaian tersebut apakah menjawab Sub Bab 1.2 Perumusan Masalah dan Sub Bab 3.1.3.3 Proposisi dan dilakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori dan Sub Bab 2.2 Penelitian Terdahulu sehingga dapat menentukan bagaimana rekomendasi yang akan diberikan bagi kedua manajemen puncak terkait keselarasan sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan strategi selanjutnya untuk peningkatan kinerja teknologi informasi (Creswell, 2014). Jika hasil temuan bahwa Universitas Flores belum memiliki keselarasan maka akan dimasukkan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya membangun sebuah model keselarasan proses bisnis dan teknologi informasi pada perguruan tinggi.

3.1.10 Penarikan Kesimpulan dan Saran

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan Saran dimana penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum seluruh hasil penelitian dari awal penelitian Sub Bab 1.1 Latar Belakang hingga akhir analisis Sub Bab 5.3.3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu (Sugiyono, 2017). Saran dalam penelitian ini (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014), diberikan bagi calon

pengguna yaitu Universitas Flores pada Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi dan saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

PENGUMPULAN DATA

Bab ini menjelaskan proses pengumpulan data yang meliputi proses pengumpulan data, manajemen data dan pengecekan keabsahan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan dan menggali informasi dan data terkait dengan bisnis dan teknologi informasi di Universitas Flores. Sumber data pada penelitian ini bukan mewakili populasi, melainkan mewakili informasi (Creswell, 2014). Proses pengumpulan data digambarkan pada Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

4.1 Informan

Berdasarkan Sub Bab 3.1.4.2 Setting Informan Penelitian, data-data informan yang dijadikan sebagai sumber informasi seperti dibawah ini.

Informan 1

Nama	: Mansyur Abdul Hamid (MAH)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 45 tahun
Pendidikan	: S2 – Manajemen
Alamat	: Jln Kelimutu
Jabatan	: -
Status/Unit	: Dosen/Fakultas Ekonomi (sedang mengambil Program Doktor di Universitas Diponegoro)
Email	: mansyurabdulhamid1@gmail.com

Informan 2

Nama	: Falentina Lucia Banda (FLB)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 48 tahun
Pendidikan	: S2 –
Alamat	: Lorong BB, Jln. Irian Jaya
Jabatan	: Wakil Rektor Bidang Keuangan
Status/Unit	: Dosen/Fakultas Ekonomi
Email	: mmyosep@gmail.com

Informan 3

Nama : Kristina Sara (KS)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 42 tahun
Pendidikan : S2 – Teknologi Pendidikan
Alamat : Jln. Garuda
Jabatan : Ketua Program Studi Sistem Informasi
Status/Unit : Dosen/Fakultas Teknologi Informasi
Email : kristinasara27@gmail.com

Informan 4

Nama : Christianus Bata (CB)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 46 tahun
Pendidikan : S1 – Teknik Informatika
Alamat : Jln. Garuda Ende
Jabatan : Kepala Pusat Komputer
Status/Unit : Pegawai/Pusat Komputer
Email : sedchrys@gmail.com

Informan 5

Nama : Chepyando R. Laiskodath (CL)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 37 tahun
Pendidikan : D3 Informatika
Alamat : Jln. Marilonga Ende
Jabatan : -
Status / Unit : Pegawai/Eletronic Data Proessing (EDP)
Email : richardochepy@gmail.com

Informan 6

Nama : Daniel Wolo (DW)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 35 tahun
Pendidikan : S2 – Kimia Murni

Alamat : Jln. Oe Bolifo
Jabatan : Kepala Bagian
Status / Unit : Dosen/Pendidikan Fisika
Email : dewolochem@gmail.com

Informan 7

Nama : P. D. Indriastuty Pharmantara (TP)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 41 Tahun
Pendidikan : S1 – Hukum
Alamat : Jln. Irian Jaya no. 52
Jabatan : KaBag Publikasi dan Dokumentasi
Status / Unit : Pegawai/UPT Publikasi dan Humas
Email : tuteh.pharmantara@gmail.com

Informan 8

Nama : Elvira Esperanza Sala (VS)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 34 tahun
Pendidikan : S1 – Teknik Informatika
Alamat : Jln. Katedral no. 15
Jabatan : -
Unit / Status : Sekretariat Rektorat
Email : salaesperanza1@gmail.com

4.2 Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan terhadap informan hasil penjelasan Sub Bab 3.1.4.2 Setting Informan Penelitian yang merupakan civitas akademika Universitas Flores, terdiri dari Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bagian ini berfokus pada pengumpulan data dengan metode yang telah dijelaskan pada Sub Bab 3.1.5 Perancangan Pengumpulan Data (Sugiyono, 2017). Hasil temuan metode observasi lapangan telah dipaparkan dalam Sub Bab 1.1 Latar Belakang. Dokumen yang didapatkan dari metode pengumpulan data dokumen berupa bagan struktur

organisasi, visi dan misi organisasi yang ada pada Sub Bab 2.3 Gambaran Umum Organisasi, Surat Keputusan dan dokumen lainnya yang terkait.

Metode akhir dalam pengumpulan data ini adalah wawancara yang dilakukan dengan dua teknik, pertama via telp menggunakan komunikasi telp dengan *smartphone* dan teknik kedua melalui email dengan mengirimkan daftar pertanyaan ke masing-masing informan. Pada kedua cara ini, waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang informan dan telah melakukan janji sebelumnya sehingga lebih fleksibel. Wawancara melalui telp menggunakan alat bantu rekam *smartphone* Oppo A15 dan di simpan dalam *.amr.

Hasil wawancara masih berupa data mentah yang perlu di olah kembali sehingga menghasilkan transkrip wawancara per informan, transkrip wawancara per Domain, transkrip yang telah dikodifikasi awal dan transkrip kodifikasi akhir dengan pencocokan pola. Proses dalam pengolahan data mentahan menghasilkan transkrip wawancara, transkrip wawancara kodifikasi awal, dan transkrip wawancara kodifikasi akhir data akan dibahas lebih lanjut di Bab V Hasil Dan Pembahasan pada Sub Bab 5.1 Pengolahan Hasil.

4.3 Manajemen Data

Hasil pengumpulan data sejak awal penelitian hingga hasil pengolahan data di simpan pada drive penyimpanan dan diberi nama folder yang mudah di ingat sesuai Sub Bab 3.1.6 Manajemen Data. Langkah-langkah mengorganisasikan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat folder pada penyimpanan dengan nama: **“Data Penelitian”**
- 2) Membuat dua subfolder dengan nama: **“Data Mentah”** untuk hasil pengumpulan data awal yang belum diolah dan **“Transkrip Wawancara”** untuk hasil wawancara yang telah diolah. Pada subfolder **“Transkrip Wawancara”**, hanya terdapat 1 file yang berisi transkrip wawancara per informan, transkrip wawancara per domain dan hasil kodifikasi. Nama file disimpan dengan ketentuan: NamaInforman_NamaDomain, sebagai contoh: **“MAH_IS**.

4.4 Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dilakukan kodifikasi akhir dalam bentuk lembar verifikasi di kembalikan ke informan sebagai sumber data untuk diverifikasi (Sugiyono, 2014) sesuai dengan penjelasan pada Sub Bab 3.1.7 Pengecekan Keabsahan Data di Bab sebelumnya. Hasil verifikasi dari salah satu informan dapat dilihat pada Gambar 4.1

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : (KS)

Status / Jabatan : Dosen FTI / Ketua Program Studi Sistem Informasi

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	-
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	

<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		✓
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologii	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur	✓	
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar beakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibiitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	

<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik		✓
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)	✓	
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021

Gambar 4. 1 Hasil Verifikasi Informan

Pada penelitian ini Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Flores bertindak sebagai verifikator akhir pada hasil penelitian. Sebelum melakukan presentasi hasil penelitian ke verifikator, lembar verifikasi dan lembar validasi dikirimkan terlebih dahulu ke email verifikator, dan menunggu konfirmasi waktu luang dari verifikator. Berdasarkan pada presentasi hasil penelitian, verifikator akan memberi centang pada pilihan yang disiapkan dilembar verifikasi dan memberi catatan verifikasi dikolom yang tersedia. Hasil verifikasi dari manajemen puncak terkait hasil penelitian Gambar 4.3.

LEMBAR VERIFIKASI HASIL PENELITIAN

“Analisis Keselarasan antara Teknologi Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Align Model (SAM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur”

No	Domain	Verifikasi	Tanggapan Verifikasi	
			Ya	Tidak
1)	Intention and Support	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	X
2)	IT and Project Planning	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yang dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	X
		Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	X
3)	Skills	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	X
		Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri	✓	X
		Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	X
4)	Share Knowledge	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	X
		Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	X
5)	Value	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	X
		Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan	✓	X
		Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	X

6)	Working Relationship	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	X
		Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	X
		Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	X
7)	Governance	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur	✓	X
		Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	X
		Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	X
8)	Scope & Architecture	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	X
		Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi	✓	X
		Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	X
9)	Innovation	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	X
		Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	X
		Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	X

10)	Reliability	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	X
		Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	X
11)	Opportunities	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)	✓	X
		Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	X
		Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	X

Catatan Hasil Verifikasi:

Berdasarkan presentasi verifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid adanya, karena benar sesuai dengan keadaan dan kenyataan di lapangan yang sedang terjadi saat ini. Saat ini Universitas Flores sedang berproses dalam membenahan, perbaikan dan pengembangan diri di seluruh bagian yang ada didalamnya, maka hasil penelitian ini dapat kami jadikan sebagai salah satu masukan untuk proses tersebut. Terimakasih kepada peneliti atas rekomendasi, masukan dan saran bagi Universitas Flores, terutama bagi sisi teknologi informasi dan Bisnis dalam lingkup internal lembaga.

Ende, Juli 2021

Verifikator

Dekan Fakultas Teknologi Informasi



Maria Adelvine Londa, S.T.,M.T

NIPY. 1980 2006 286

Gambar 4. 2 Hasil Verifikasi Manajemen Puncak

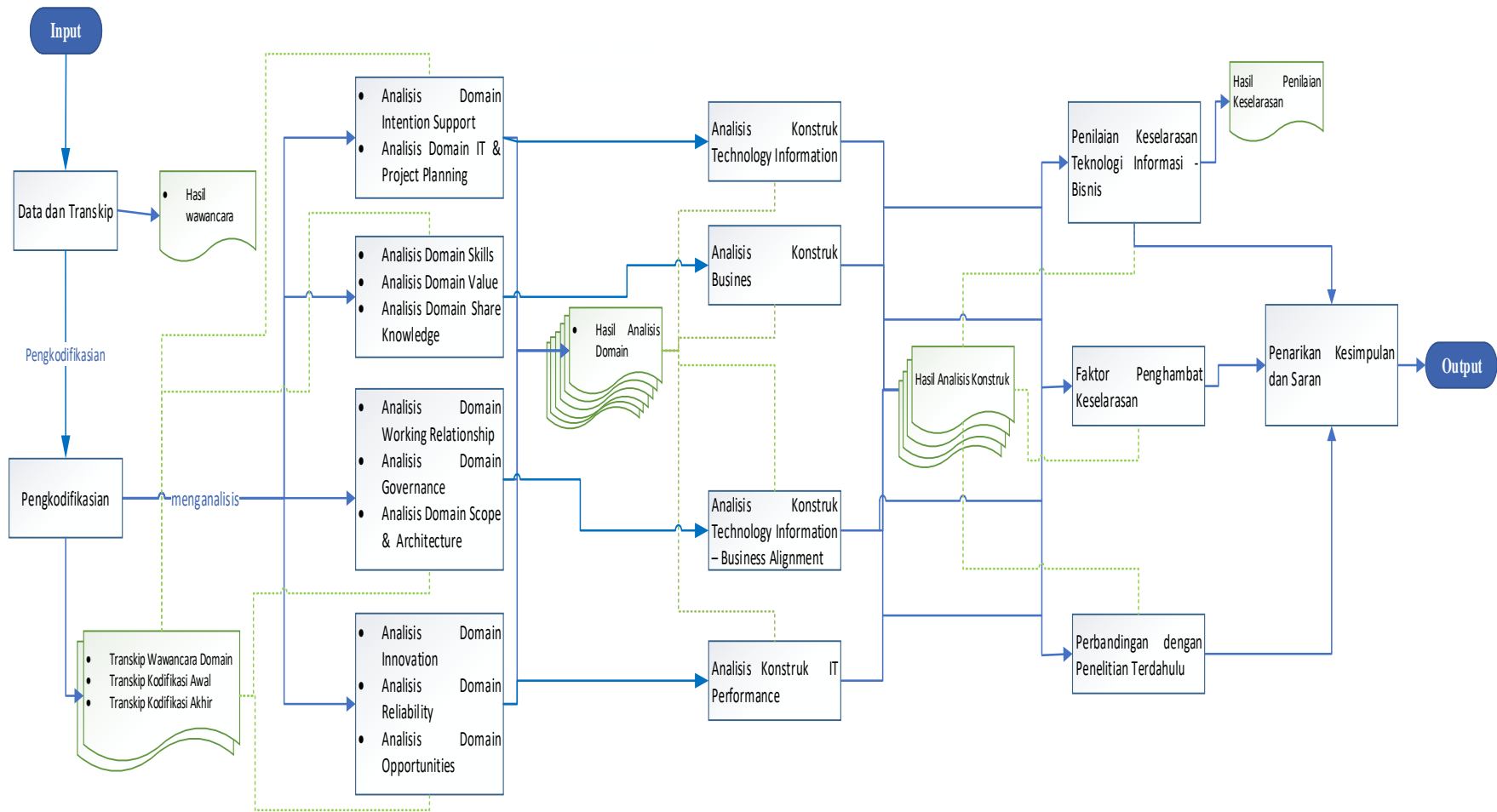
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari keseluruhan penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data. Hasil analisa dan pembahasan secara kualitatif untuk menjawab rumusan permasalahan sehingga mencapai tujuan dilakukannya penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka penyajian data dan informasi yang diperoleh akan dikategorisasikan dan dideskripsikan (Davenport & Short, 1990).

5.1 Pengolahan Hasil

Proses analisa hasil (Jogiyanto, 2008) di mulai dengan mengolah data mentahan hingga menghasilkan transkrip wawancara per domain yang akan digunakan sebagai dasar analisis setiap konstruk dan penilaian keselarasan sesuai dengan kerangka konseptual model pada Sub Bab 3.1.3 Perancangan Kerangka Konseptual dan teknik analisis pencocokan pola di Sub Bab 2.1.6 Metode dan Teknik Penelitian. Pada pembahasan terhadap hasil analisis disertakan dengan salah satu contoh domain *Intention and Support* dari konstruk *Technology Information* untuk lebih mempermudah dalam pemahaman. Rancangan proses analisa data seperti tertuang dalam Gambar 5.1.



Gambar 5. 1 Proses Pengolahan dan Analisa Hasil

5.1.1 Data dan Transkrip

Hasil pengumpulan data di Bab IV Pengumpulan Data yang didasarkan pada instrumen penelitian di Sub Bab 3.1.4 Perancangan Penelitian Kualitatif, didapatkan data yang masih mentahan atau data asli berupa rekaman wawancara dan lembar jawaban wawancara yang diterima via email. Data mentah ini akan ditulis kembali dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan *Microsoft Word*, hasil data mentah berupa transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1. Data Mentahan (Narasi Wawancara Domain).

Selanjutnya transkrip data mentahan kembali diolah untuk mendapatkan transkrip wawancara bagi setiap domain. Tahap ini menggabungkan jawaban dari setiap informan berdasarkan domain-domain pada konstruk sehingga seluruh domain dalam Sub Bab Analisis Domain masing-masing memiliki transkrip. Tahap selanjutnya akan dilakukan pengkodifikasian. Transkrip wawancara domain seperti yang terlihat pada Tabel 5.1 dengan mengambil contoh transkrip wawancara domain *Intention and Support*

Tabel 5. 1 Transkrip wawancara Intention and Support

Pertanyaan	Jawaban Informan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dukungan dari atasan/pengambil kebijakan dan dukungan sesama rekan anda? Seperti apakah Perhatian dan dukungan yang anda dapatkan? 	<p>MAH: Pimpinan dan sesama rekan selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil kegiatan akademik dari Pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian berupa mengikuti pelatihan akademik dimanapun dan selesai mengikuti kegiatan pelatihan diharuskan mentransfer Kembali pengetahuan kepada rekan kerja.</p> <p>LB: Dukungan atasan dalam pemanfaatan teknologi standar saja. Rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan dan perhatian dalam bentuk penyiapan sistem.</p> <p>TS: Dukungan dari pimpinan berupa saran, untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Dharma</p> <p>CB: Dukungan dari pimpinan berupa umpan balik dan saran serta nasihat guna membantu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil</p> <p>CL: Atasan/pengambil kebijakan serta rekan2 sangat mendukung dimana mereka memberikan pendapat, solusi dan juga fasilitas yang saya butuhkan</p> <p>DW:Salah satu bentuk dukungan atasan terhadap rekan kerjanya adalah dengan memberikan pelatihan yang terkait pengembangan kapasitas diri di bidang teknologi informasi. Selain itu pimpinan juga sangat mendukung (memberikan ijin) jika dosen atau</p>

	<p>karyawan mau mengikuti hibah pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri</p> <p>TP: Meskipun belum maksimal secara keseluruhan, tetapi atasan/pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi) saya sebagai wartawan kampus. Dukungan yang didapatkan dari atasan antara lain komputer, jaringan internet, kamera.</p> <p>VS: Dalam menjalankan tugas, saya mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan, baik itu dari atasan maupun rekan kerja. Dari atasan, saya diberikan arahan untuk mengerjakan tugas, serta dibantu agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Saya juga diberikan kesempatan untuk berpendapat. Apabila melakukan kesalahan, saya ditegur dan diarahkan pada jalan keluar yang menjadikan saya dapat bekerja lebih baik ke depannya. Sementara itu, dari rekan kerja, saya selalu mendapatkan dukungan berupa saling berbagi tugas, pemberian informasi yang dibutuhkan bersama untuk menyelesaikan pekerjaan. Sebagai contoh, dukungan dari atasan dan rekan kerja yang saya terima adalah saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk segala persiapan dan masa studi saya, atasan memberikan izin dan memfasilitasi seluruh keperluan dokumen kelengkapan studi. Selain itu, untuk dapat memulai studi, rekan kerja membantu saya membereskan tugas-tugas yang sedang berjalan, serta memudahkan saya untuk melimpahkan tugas dan tanggung jawab saya kepada rekan yang akan meneruskan pekerjaan tersebut</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah SDM di budayakan belajar dan mengembangkan diri 	<p>MAH: SDM membuka peluang serta membangun tradisi akademik yang menunjang kegiatan tri darma perguruan tinggi secara berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan.</p> <p>LB: SDM belum ada budaya belajar dan pengembangan diri</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya</p> <p>DW: Peningkatan kualitas SDM selalu menjadi salah satu program di kampus. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti dosen dan karyawan baik itu dari dalam kampus maupun yang dari luar kampus</p> <p>TP: SDM tidak dibudayakan belajar mandiri, atau lebih tepatnya SDM tidak mau belajar secara mandiri. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua SDM di Universitas Flores seperti itu. Ada SDM yang punya kesadaran akan perkembangan zaman/teknologi juga perkembangan di dunia pendidikan, sehingga termotivasi untuk belajar secara mandiri. Untuk pengembangan diri pihak atasan selalu memberikan peluang kepada SDM di Universitas Flores antara lain dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, serta mengikuti kegiatan <i>workshop</i>/seminar di luar daerah sesuai bidang keahlian masing-masing</p> <p>VS: Ya. Selama bekerja di Universitas Flores, saya telah ditempatkan pada posisi pekerjaan yang berbeda. Saya pernah menjadi pegawai tata usaha yang juga bekerja sebagai operator SIAK</p>

	(saat itu belum ada posisi jabatan operator yang terpisah) dan sebagai sekretaris. Kedua tugas tersebut saya anggap sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawabnya
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada kolaborasi di antara team project? 	<p>MAH: Semua personal dalam perguruan tinggi universitas, Flores memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dan dalam pengembangan aura akademik penajaman pengetahuan masing-masing personal</p> <p>LB: Tidak terlihat ada kolaborasi tim project</p> <p>TS: Belum ada team project dalam pengembangan IT.</p> <p>CB: Tidak ada team project dalam pengembangan IT, bagaimana bisa melakukan kolaborasi</p> <p>CL: Ada</p> <p>DW: Beberapa proyek yang saya kerjakan di kampus melibatkan teman-teman dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda</p> <p>TP: Ya, ada. Team project ini bisa berbentuk kepanitiaan event-event di Universitas Flores. Misalnya tim komputer bekerjasama dengan tim jaringan internet, dan tim kelistrikan, dan lain-lain</p> <p>VS: Ya. Selama bekerja pernah terlibat dalam project. Menurut saya, ada kolaborasi, sesuai tugas yang diberikan.</p>

5.1.2 Pengkodifikasian

Berdasarkan transkrip wawancara domain, selanjutnya akan dilakukan pengkodifikasian awal dengan mencari cari kata-kata kunci yang terkait atau memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian dan model penyelarasan pada Sub Bab 2.1 Landasan Teori yang digunakan sebagai acuan (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Hasil pengolahan ini berupa transkrip kode awal yang dapat berisi kata-kata kunci sebagai kode dari jawaban informan terkait instrumen penelitian dilihat pada Lampiran 2. Kodifikasi Awal (Kaw) pada buku ini.

Selanjutnya dilakukan pengkodifikasian akhir berdasarkan pada kata-kata kunci atau kode pada transkrip pengkodifikasian awal. Pengkodifikasian ini menghasilkan kata kunci atau kode untuk domain terkait. Selanjutnya setelah seluruh domain dalam satu konstruk telah memiliki kata kunci, maka akan dituangkan dalam bentuk gambar atau bagan domain yang terhubung ke konstruk agar lebih mudah dalam melakukan analisis domain dan analisis konstruk Sub Bab 3.1.3.2 Analisis Domain. Hasil kodifikasi akhir ditunjukkan pada Tabel 5.2, dengan contoh domain *Intention and Support*.

Tabel 5. 2 Analisis Domain *Intention and Support*

Instrumen Wawancara	Jawaban Informan	Kode Awal	Kode Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dukungan dari atasan/pengambil kebijakan dan dukungan sesama rekan anda? Seperti apakah Perhatian dan dukungan yang anda dapatkan? • Apakah SDM di budayakan belajar dan mengembangkan diri? • Apakah ada kolaborasi di antara team project? <p>Note: yang didapatkan dari Lembaga, dalam hal ini Atasan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan dan sesama rekan selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil kegiatan akademik dari Pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian berupa mengikuti pelatihan pelatihan akademik dimanapun dan selesai mengikuti kegiatan pelatihan diharuskan mentransfer Kembali pengetahuan kepada rekan kerja. • SDM membuka peluang serta membangun tradisi akademik yang menunjang kegiatan tri darma perguruan tinggi secara berkesinambungan dalam pengemangan pengetahuan. • Semua personal dalam perguruan tinggi universitas, Flores memiliki peluang yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan dan sesama rekan kerja selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil Tri Darma PT, dengan mengikuti berbagai kegiatan pendukung dan share yang didapatkan • Atasan dan rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dengan menyiapkan sistem • Dukungan untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Darma PT • Dukungan berupa umpan balik dan saran dalam memahami masalah, mencari alternatif/pemecahannya serta mengambil tindakan • Atasan dan rekan saling mendukung berupa memberikan pendapat, solusi dan fasilitas yang dibutuhkan • Atasan mendukung dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan diri di bidang TI, mengizinkan mengikuti hibah penelitian terkait pengembangan diri akademik • Pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi), dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan SDM • Dukungan dari atasan dalam penyelesaian tugas dalam bentuk arahan, peluang berpendapat dan teguran • Dukungan dari rekan kerja dalam bentuk berbagi tugas dan share informasi yang dibutuhkan bersama dalam penyelesaian tugas • Diberi kesempatan kepada SDM melanjutkan pendidikan ke jenjang yg lebih tinggi • SDM membuka peluang dan membangun tradisi akademik yang menunjang Tri Darma PT yang berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan • SDM belum memiliki budaya belajar dan mengembangkan diri 	<p>Dukungan untuk melaksanakan Tri Darma PT (Kode a)</p> <ul style="list-style-type: none"> • dukungan antara pimpinan dan rekan kerja dalam mencapai hasil dari pelaksanaan Tri Darma PT • membangun tradisi akademik yang menunjang Tri Darma PT yang berkesinambungan • pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan Tri Darma PT <p>Dukungan untuk pengembangan SDM (kode b)</p> <ul style="list-style-type: none"> • peningkatan kualitas sumber daya • Kesempatan dan peluang mengikuti pelatihan dan kegiatan pendukung untuk pengembangan pengetahuan bidang TI dan penelitian terkait pengembangan diri akademik • Peluang berkolaborasi dan pengembangan diri secara mandiri • Rotasi atau perpindahan tugas SDM dalam ruang lingkup Universitas

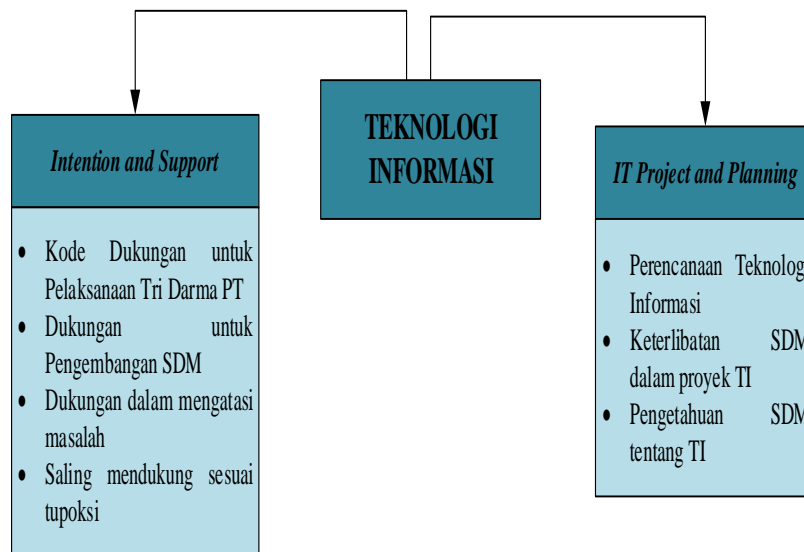
	<p>sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dalam pengembangan aura akademik penajaman pengetahuan masing masing personal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM menjadi program utama lembaga, dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh dosen baik dari dalam maupun luar lembaga • Sebagian SDM tidak belajar mengembangkan diri sendiri dan tidak dibudayakan untuk itu. • Kebijakan manajemen puncak untuk Pengembangan diri SDM yaitu dengan kesempatan melanjutkan studi serta mengikuti berbagai kegiatan penunjang akademik • Rotasi SDM antar unit sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawab di unit baru • Semua SDM di dal lembaga memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dalam pengembangan dan penajaman pengetahuan dan akademik 	<p>Dukungan dalam mengatasi masalah (kode c)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>feedback</i> dan saran dalam memahami, mencari solusi dan mengambil tindakan terhadap suatu permasalahan • saling mendukung sesuai TUPOKSI (kode d)
--	--	--	--

5.2 Analisis Hasil

Seluruh Analisis pada tahap ini mengacu pada paparan pada Sub Bab 3.1.8 Analisis Hasil dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai pedoman yang ada pada Bab II Kajian Pustaka dan beberapa penelitian lainnya yang terkait. Tahap analisis dilakukan setelah seluruh proses pada Bab IV Pengumpulan Data dan proses pengolahan data dilakukan.

5.2.1 Analisis *Information Technology*

Salah satu misi Universitas Flores adalah mengembangkan sistem tata kelola kelembagaan yang baik, efisien, efektif, transparan dan akuntabel (good university governance) yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (Aziz, Obitz, Modi, & Sarkar, 2005). Konstruksi Teknologi informasi terdiri dari 2 Domain yaitu domain *Intention and Support* dan *IT Projects & Planning* (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Universitas Flores memiliki 3 bagian/unit yang berkaitan dengan teknologi, setiap bagian memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing (Newkirk & Lederer, 2006). Ketiga unit ini yaitu Pusat Komputer (PusKom), unit teknisi dan Electronic Data Processing (EDP). PusKom dan Teknisi khusus menangani hardware namun memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. PusKom lebih berfokus pada perangkat Laboratorium komputer sebagai sarana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk mata kuliah komputer. Sedangkan teknisi memiliki tugas dan fungsi sebagai penyedia kebutuhan hardware perangkat komputer, juga perbaikan dan perawatannya. Electronic Data Processing (EDP) bisa dikatakan sebagai pusat dari teknologi informasi di Universitas Flores karena unit menangani sistem, jaringan dan semua perangkat pendukung yang dibutuhkan. Hasil kodifikasi akhir dari konstruksi Teknologi Informasi yang digunakan sebagai dasar analisis seperti pada Gambar 5.2.



Gambar 5. 2 Bagan Analisis *Information Technology*

5.2.1.1 Intention and Support

Manajemen puncak atau pengambil kebijakan memberikan kesempatan dan peluang yang besar bagi setiap civitas akademik untuk dapat mengembangkan diri dan pengetahuan yang dimiliki (Singgih S. , Iman, Samadhi, & Rajesti, 2015), terutama pada dalam pemanfaatan teknologi. Bentuk perhatian dan dukungan ini (Korhonen & Kaidalova, 2015) diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pencapaian hasil kerja yaitu dengan adanya peningkatan kualitas baik kualitas SDM maupun kualitas teknologi. Kegiatan dan pelatihan-pelatihan dilakukan dalam mendukung SDM mengembangkan diri baik secara individu maupun secara *teamwork*, selain kegiatan atau pelatihan yang diadakan oleh lingkup internal universitas, civitas juga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai aktivitas, kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar. Bagi tenaga kependidikan terutama tenaga teknik bagian teknologi mengikuti pelatihan atau kegiatan terkait dengan perkembangan teknologi. Sedangkan bagi tenaga pendidik, memiliki kesempatan untuk mengikuti hibah atau penelitian atau kegiatan yang menunjang pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi yaitu penelitian, pendidikan dan pengajaran.

Selain dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen puncak, dukungan dari rekan kerja juga berpengaruh pada pencapaian hasil pelaksanaan Tri Darma. Penyelesaian tugas dalam penyiapan sistem membutuhkan kerjasama yang baik.

Namun kesempatan dan peluang untuk berkolaborasi dan mengembangkan diri secara mandiri tidak dimanfaatkan oleh civitas. Hal ini dikarenakan beberapa SDM terkait tidak membiasakan (membudayakan) diri sendiri untuk terus bergerak maju sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Upaya manajemen dalam meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan *feedback* hingga dapat dicarikan solusi dan tindakan yang akan diambil oleh pengambil kebijakan.

Kebijakan lain yaitu rotasi atau perpindahan tugas tenaga kependidikan antar unit dianggap sebagai salah satu bentuk atau cara agar SDM mampu mengembangkan diri sehingga mampu memahami, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab baru yang diberikan. Setiap bagian dalam universitas termasuk bagian teknologi informasi bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang ada, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal secara keseluruhan. Penyiapan sistem, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bentuk perhatian dan dukungan lain yang diberikan untuk kelancaran pelaksanaan tugas setiap civitas.

5.2.1.2 IT Projects & Planning

Teknologi informasi maupun bisnis, memerlukan perencanaan strategis salah satunya dengan adanya kolaborasi antara kedua bagian ini (Christo, 2019). Namun saat ini aktivitas di Universitas Flores terbatas pada penggunaan sistem tanpa perencanaan dan kolaborasi. Ada SDM dari bidang ilmu lain yang hanya terlibat dalam perencanaan saja, sedangkan pada tahap implementasi tidak terlibat. Dari hasil wawancara sebanyak 6 orang dari 8 informan mengatakan tidak pernah terlibat dalam pengerjaan teknologi informasi. Beberapa hanya terlibat sebagai bagian kecil dalam implementasi yaitu sebagai *end-user* atau pengguna.

Bagian teknologi informasi belum memiliki kerangka kerja yang jelas walau telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) (Singgih S. , Iman, Samadhi, & Rajesri, 2012), (Christo, 2019). Setiap proyek teknologi informasi tidak memiliki pimpinan khusus, semua dikerjakan oleh bagian *electronic data processing* (EDP) tanpa ada tim khusus yang dibentuk. Perencanaan pada sebuah proyek teknologi informasi dilakukan dengan proses pemetaan kebutuhan. Diawali dengan survey kebutuhan ke pihak-pihak terkait dengan proyek sekaligus

pengambilan sampel atau data yang dibutuhkan. Hasil survey akan dipetakan sesuai dengan jenis data dan kebutuhan, untuk selanjutnya dilakukan langkah desain sistem yang akan dikerjakan (Mirna & Reza, 2009).

Strategi perencanaan teknologi informasi yang matang untuk dapat mendefinisikan kebutuhan terhadap sistem informasi dan cara memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dapat menunjang strategi dan tujuan bisnis yang ingin oleh lembaga (Newkirk & Lederer, 2006). Adanya teknologi informasi dalam bentuk aplikasi sistem informasi yang berbasis komputer di Universitas Flores selain sebagai pendukung pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi juga sebagai pendukung aktivitas seluruh civitas akademika secara keseluruhan selain mengerjakan proyek teknologi bagian teknologi juga melakukan *maintance* termasuk upgrade dan update perkembangan teknologi, hal ini untuk meningkatkan kreatifitas, efektivitas dan efisiensi dari setiap personel bagian teknologi. Perencanaan teknologi informasi yang ada akan mendukung lembaga dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya dimana perencanaan teknologi Informasi akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

Konstruk teknologi informasi terkait dengan dukungan dan perhatian dari manajemen puncak maupun sesama rekan kerja serta perencanaan proyek teknologi informasi. Konstruk ini berfokus pada bagaimana teknologi informasi pada teknologi dan aplikasi sistem layanan yang dimiliki oleh lembaga yang tersedia sesuai dengan kebutuhan (Avila, Goepf, & Kiefer, 2017). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara menyeluruh terhadap hasil wawancara bahwa seluruh informan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi di perguruan tinggi, namun tidak semua sumber daya manusia yang ada di Universitas Flores terlibat dalam proses pengerjaan sebuah proyek teknologi informasi.

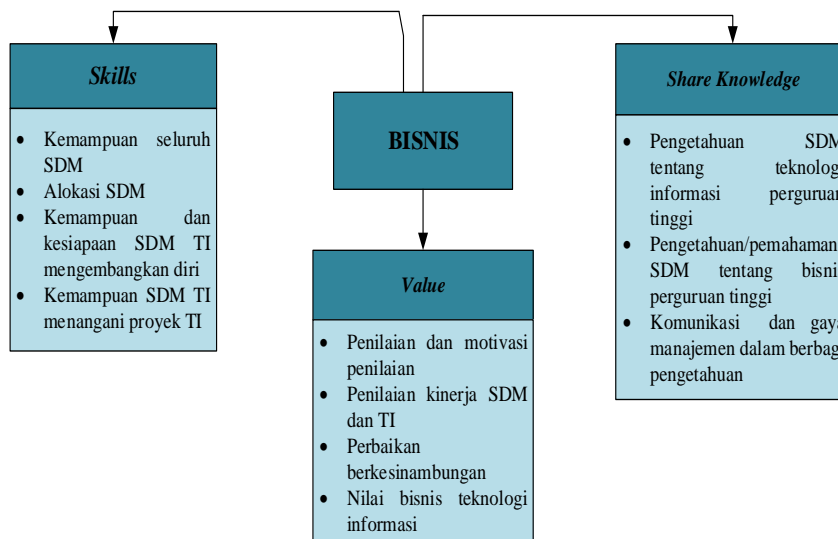
Sumber daya manusia yang ada selalu memberikan dukungan penuh (*intention and support*) pada setiap perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi (*IT Project and Planning*), walau tidak terlibat secara langsung pada setiap proses yang terjadi. Setiap perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi (*IT Project and Planning*) untuk mendukung dan mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi sekaligus

sebagai sarana untuk pengembangan diri bagi SDM baik akademik, pengetahuan maupun teknik. Pengerjaan setiap proyek TI saat ini belum memiliki perencanaan yang strategis karena belum matang dan terstruktur dimana belum adanya kerangka kerja yang jelas untuk setiap proyek TI yang dikerjakan.

Kesimpulan yang diambil tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi yaitu keseluruhan perangkat baik *hardware* maupun *software*, sistem maupun seluruh infrastruktur penunjang seluruh kegiatan dan aktivitas civitas dalam melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi. Dukungan dan perhatian dari seluruh civitas akademika dalam universitas sangat berpengaruh dalam perencanaan dan pengerjaan proyek sehingga adanya peningkatan dampak positif dalam implementasi dan pemanfaatan teknologi yang sudah di kerjakan.

5.2.2 Analisis Business

Pada konstruk “Business” (Bisnis) terdapat tiga domain yaitu *Skills*, *Value* dan *Share Domain Knowledge*. Hasil kodifikasi akhir dari konstruk Bisnis yang digunakan sebagai dasar analisis seperti pada Gambar 5.3.



Gambar 5. 3 Bagan Analisis Business

5.2.2.1 Skills

Hasil analisis wawancara menyatakan bahwa setiap SDM memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang teknologi informasi, namun kemampuan ini hanya terbatas pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam beraktifitas. Jumlah personel pada bagian teknologi informasi atau tim teknologi

informasi masih sangat terbatas dan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan masih dalam skala yang kecil atau pekerjaan rutinitas sehari-hari. Pelatihan *softskill* perlu dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan bagi tenaga teknik teknologi informasi agar dapat mengelola dan mengerjakan proyek-proyek yang lebih besar sehingga mampu bersaing bukan hanya di ruang lingkup wilayah Flores.

Bagian teknologi informasi terbagi atas dua yaitu *hardware* dan *software* dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam dalam menangani keluhan tentang sistem dan infrastruktur yang ada. Keahlian dan kemampuan tenaga teknik saat ini sudah kompeten, namun harus terus melakukan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berinovasi setiap saat. Setiap saat SDM yang menangani teknologi dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya sehingga mampu bersaing dengan kompetitor yang lebih besar.

Pengelolaan dan pengalokasian staf, menurut para informan belum seluruhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi atau kemampuan. Beberapa unit penempatan sesuai dengan kemampuan namun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Saat ini hanya khusus tenaga bagian teknologi informasi yang sudah sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan dari masing-masing staf. Staf teknologi di bagian *elctronic data processing* (EDP) telah mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi, baik yang dilakukan secara internal maupun yang dilakukan oleh pihak luar (eksternal). Pengalaman mengelola teknologi yang dimiliki oleh staf bagian teknologi sudah dapat diandalkan oleh pihak universitas namun perlu ditingkatkan

Menurut salah satu informan yang menangani dan mengelola teknologi bahwa tidak semua proyek dapat dipahami secara detail oleh seluruh personel. Beberapa personel hanya mengetahui secara garis besar yaitu dari tujuan pengerjaan proyek. Nilai bisnis dari sebuah proyek teknologi informasi selalu tersirat dalam tujuan dari pengerjaan dan implementasi proyek, agar nilai bisnis dari sebuah proyek sukses di implementasikan maka perlu ada kesiapan untuk melakukan perubahan dan inovasi serta kemauan untuk meningkatkan *skill* diri.

5.2.2.2 Value

Evaluasi atau penilaian kinerja teknologi informasi dilakukan secara umum dan menyeluruh yang hanya dilakukan oleh bagian teknologi informasi, kadang melibatkan pihak LP2M tanpa melibatkan banyak pihak. Penilaian kinerja SDM hanya dilakukan untuk suatu kepentingan administrasi, contoh penilaian DP3 untuk syarat berkas pengurusan pangkat/golongan dan jabatan. Teknologi informasi yang ada saat ini baik dari sistem maupun infrastruktur belum dilakukan evaluasi secara detail atau khusus. Tindak lanjut atau kebijakan lanjutan yang diambil belum ada terkait dengan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, namun tindak lanjut yang diharapkan adalah adanya perubahan dan peningkatan pada seluruh aspek teknologi informasi yang digunakan (Alghazi, Cui, Wamba, Li, & Shen, 2018), .

5.2.2.3 Share Knowledge

Pengetahuan dan pemahaman sumber daya tentang bisnis pada perguruan tinggi masih sangat terbatas atau minim walau tingkat pendidikan informan rata-rata Strata-1 dan Strata-2 (Al-Emran, Mezhuyev, Kamaludin, & Shaalan, 2018). Hal ini dilihat dari hasil wawancara, hanya 3 informan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bisnis dan nilai bisnis pada sebuah lembaga pendidikan. Menurut salah satu informan yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dari informan-informan lainnya, bisnis pendidikan merupakan pelayanan jasa kepada seluruh civitas akademika dan sebagai *social corporate*. Informan lain juga mendukung pernyataan ini, dimana bisnis pendidikan adalah transaksi jasa bukan penjualan jasa dimana antara lembaga pendidikan dan *stakeholder* sama-sama menerima benefit. Bisnis pendidikan juga merupakan sarana untuk *share* atau transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam pengabdian, pengajaran kepada mahasiswa dan penelitian untuk pengembangan diri.

Semua informan memahami teknologi informasi, salah satu informan mengatakan 65% informan memiliki pengetahuan teknologi tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi (Obeidat, Al-Suradi, Masa'deh, & Tarhini, 2016). Teknologi informasi pada perguruan tinggi berkaitan dengan aktivitas Tri Darma perguruan tinggi dan di Universitas Flores teknologi informasi terkait dengan yakni Web universitas, aktivitas pendidikan dan pengajaran dengan *e-learning*, hibah

penelitian secara online, pendaftaran, registrasi hingga KRS online. Adanya teknologi informasi saat ini merupakan wujud dari respon lembaga terhadap dinamika perubahan dunia pendidikan.

Komunikasi 2 arah atau timbal balik dibangun oleh manajemen puncak dan rekan kerja dalam hubungan kerja dan berbagi informasi (Oyemomi, Liu, Neaga, & Alkhurairji, 2016). Namun kebijakan yang diambil oleh manajemen puncak menyangkut prosedur kerja teknologi belum seluruhnya sesuai dengan tujuan dan nilai bisnis. Upaya-upaya perbaikan dan pembenahan terus dilakukan dengan manajemen yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan nilai jual dari universitas. Gambar Bagan Analisis Bisnis dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan transkrip wawancara secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata *mindset* SDM tentang bisnis lembaga pendidikan adalah merupakan sesuatu atau hal yang berkaitan dengan profit atau keuntungan dalam bentuk materi atau uang. Komunikasi dan gaya kepemimpinan manajemen puncak turut memberikan pengaruh dalam proses pengembangan diri dan pengetahuan personel.

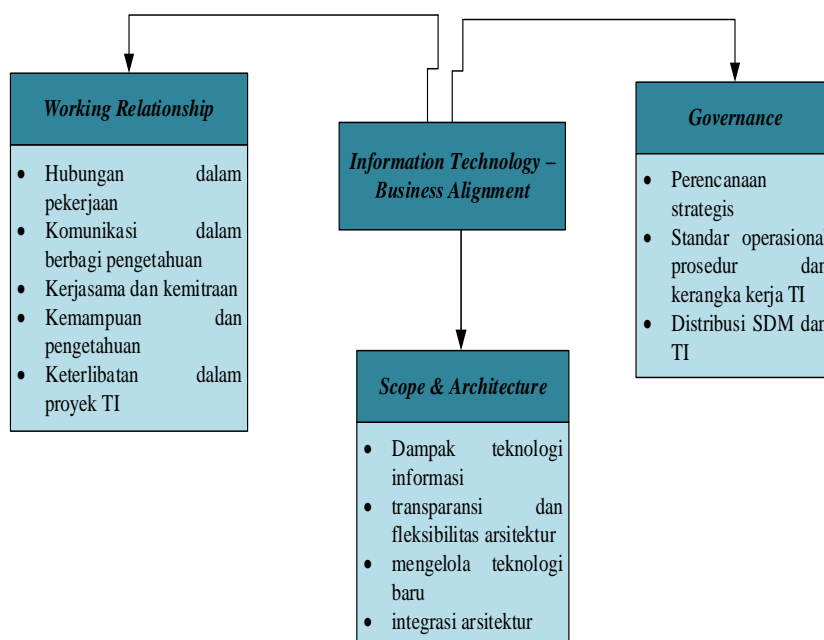
Latar belakang pendidikan dan pengalaman, alokasi SDM, kemampuan dan kesiapan SDM untuk mengembangkan diri dalam mengelola teknologi tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan setiap personel tentang nilai bisnis dari teknologi yang ada dan dikerjakan di universitas (Samper, Ferrer, & Ruiz, 2013). Sumber daya manusia yang ada di Universitas Flores hampir sebagian besar belum atau tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bisnis pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan tinggi. Bisnis pada lembaga pendidikan bukan tentang besarnya profit yang didapatkan tapi tentang benefit dan nilai jual dari Universitas Flores. Berbeda dengan bisnis pendidikan, semua informan memahami dan memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi lembaga pendidikan.

Evaluasi dan penilaian kinerja perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan banyak pihak. Evaluasi dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan, baik penilaian terhadap kinerja seluruh sumber daya yang menggunakan teknologi informasi maupun penilaian kepada sistem dan infrastruktur dari teknologi itu sendiri. Hasil evaluasi diambil tindak lanjut

perbaikan, perubahan dan pembenahan. Pembenahan dan perbaikan terus dilakukan oleh staf-staf TI (Henderson & Venkatraman, 1996)

5.2.3 Analisis *Information Technology – Business Alignment*

Penilaian keselarasan antara teknologi informasi dan bisnis untuk setiap domain yang telah dikonsepskan sebelumnya dilakukan dengan menginterpretasikan jawaban dari setiap informan (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Keselarasan yang antara TI dan Bisnis karena universitas mengkosentrasikan TI hanya dalam satu kelompok kerja. Hasil kodifikasi akhir dari konstruk Keselarasan Teknologi Informasi–Bisnis yang digunakan sebagai dasar analisis seperti pada Gambar 5.4.



Gambar 5. 4 Bagan Analisis *Information Technology – Business Alignment*

5.2.3.1 Working Relationship

Teknologi di bangun untuk mendukung bisnis perguruan tinggi, sudah seharusnya bagian bisnis dilibatkan dalam setiap proyek teknologi (Altamony, Tarhini, Al-Sakti, Gharaibeh, & Elyas, 2016). Kenyataan dilapangan adalah pihak bisnis dalam lingkup universitas tidak dilibatkan secara keseluruhan, jika ada SDM bagian bisnis yang dilibatkan maka hanya terbatas pada perencanaannya saja dan hanya garis besar proyek. Bentuk dukungan kepada bisnis universitas salah satunya yakni dengan menyampaikan dan menyebarkan informasi tentang nilai lebih (nilai

jual) yang dimiliki oleh Universitas Flores dan UPT Publikasi dan Humas memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam hal tersebut.

Teknologi informasi adalah proyek yang melibatkan banyak aspek, maka hubungan dan relasi yang baik perlu dibangun termasuk keterlibatan peran unit bisnis perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengerjaan proyek. Tim promosi adalah salah satu rekan kerja atau bagian pihak internal bisnis. Menurut para informan, antara sesama rekan maupun dengan atasan terjalin hubungan yang terkoordinir dengan baik, saling mendukung dan terintegrasi dengan baik antara satu bagian dengan bagian lainnya dan terlibat dalam diskusi aktif membahas berbagai permasalahan pekerjaan. Ada SDM yang mampu mengkomunikasikan dengan baik setiap ide-ide kreatif yang dimiliki, namun SDM lain tidak dapat mengkomunikasikannya (Adnan & Jambari, 2016).

Selain hubungan relasi yang dibangun didalam ruang lingkup internal universitas, bagian teknologi informasi juga membangun hubungan relasi dengan pihak luar yang mendukung seluruh proses pengerjaan proyek. Hubungan yang dibangun bisa berbentuk kerjasama atau sebagai penyelenggara kegiatan pelatihan dan workshop berkaitan dengan proses pengembangan dan perkembangan teknologi, dalam hal ini biasanya yang pimpinan atau manajemen puncak yang berperan. Hubungan kerja di musim pandemi saat ini dilakukan dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung komunikasi, melakukan diskusi serta berbagi informasi dan dukungan yang dibutuhkan dalam proyek (Silvius & Stoop, 2013).

Bagian teknologi informasi di Universitas Flores di tangani oleh *Electronic Data Processing* (EDP). EDP menyediakan jaringan internet, sistem dan melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur teknologi universitas. Kerjasama dengan beberapa vendor penyedia layanan dan infrastruktu dilakukan sebagai langkah proses pengembangan diri mengikuti perkembangan teknologi dunia pendidikan saat ini. Pada setiap proyek teknologi informasi, tidak dibentuk tim khusus untuk perencanaan, pengerjaan dan impementasi namun akan ditangani seluruh staf yang ada pada bagian ini.

5.2.3.2 Governance

Kerangka kerja ini dijadikan sebagai *role model* atau acuan untuk proyek teknologi selanjutnya baik dalam hal perencanaan dan implementasi (Aziz, Obitz, Modi, & Sarkar, 2005). Beberapa proyek teknologi dikerjakan belum maksimal karena hanya berdasarkan pada standar operasional prosedur tanpa kerangka kerja. Distribusi infrastruktur baik *hardware* maupun *software* serta pemanfaatannya sejauh ini sudah sesuai karena dapat membantu memperlancar proses kegiatan akademik dan administrasi.

Pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia (staf) (Zhang, Chen, & Liu, 2019) yang ada secara umum secara keseluruhan belum merata dan belum sesuai. Saat ini yang sudah sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan hanya pada bagian teknologi (EDP). Staf bagian bisnis (promosi, UPT publikasi, kewirausahaan) belum sesuai karena beberapa staf tidak begitu memahami tentang nilai bisnis. Salah satu informan mengatakan bahwa sangat perlu melakukan survey dan riset pasar untuk dapat membandingkan kesesuaian antara kebutuhan pasar, kualitas lulusan, jumlah tenaga teknologi serta kesesuaian sistem dan infrastruktur yang ada. Hal ini sebagai sarana pembenahan dan perbaikan baik agar dapat meningkatkan level teknologi ke level yang lebih optimal (Jihun, Jae-Nam, One-Ki D, & Yunmo, 2017).

5.2.3.3 Scope & Architecture

Adanya teknologi memberikan dampak signifikan dan positif bagi lembaga. Seluruh aktivitas akademik berjalan dengan baik dengan dukungan teknologi yang memadai, namun ada bagian bagian dimana teknologi kurang memberikan dampak misalnya pada bagian promosi dan sistem eksekutif (Espinosa, 2011). Peningkatan jumlah mahasiswa dan peningkatan kualitas lulusan merupakan salah satu yang berdampak positif dari adanya teknologi. Sistem informasi yang digunakan saat ini sudah menjangkau dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat yang dapat mengakses informasi tentang Universitas Flores.

Teknologi menjadi senjata terbaik di masa pandemi dan masa digitalisasi sekarang ini. Hal ini karena dengan teknologi jangkauan pasar sangat luas dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Henkel, Perjons, & Sneiders, 2016). Kendala yang

dihadapi dilapangan oleh bagian teknologi yakni belum maksimalnya pemanfaatan teknologi yang ada oleh pengguna akhir baik sebagai *stakeholder* maupun civitas akademika. Selain itu belum adanya *role model* yang jelas menjadi kendala lainnya. Proyek sebelumnya selalu dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan pekerjaan proyek selanjutnya. Layanan sistem di Universitas Flores memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kompetitor-kompetitor lainnya yang ada didaratan Flores.

Ruang lingkup bisnis perlu terlibat dalam proyek teknologi informasi karena bagian bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi tercapai dengan hasil yang lebih baik dan meningkat (Hinkelmann, et al., 2015). Proyek akademik menggunakan aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai acuan dan *role model*. Ketersediaan sistem teknologi informasi dapat memberikan nilai lebih bagi lembaga karena *stakeholder* biasanya ingin memilih perguruan tinggi yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Peningkatan kualitas alumni merupakan salah satu dampak dari teknologi pada nilai bisnis pendidikan tinggi.

Konstruksi keselarasan dipengaruhi *working relationship*, *governance* dan *scope and architecture* (Luftman, 2000). Komunikasi aktif dalam berbagi pengetahuan menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan atau relasi kerja, baik itu hubungan atau relasi internal maupun hubungan relasi dengan pihak luar atau eksternal, terutama antara sisi bisnis dan sisi teknologi universitas. Hubungan kerja yang baik dapat membantu dan menunjang terjadinya proses keselarasan, keseimbangan dan kesesuaian antara teknologi informasi dengan bisnis sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil dari tujuan bisnis yang diinginkan oleh universitas. Keterlibatan sisi bisnis dapat membantu memantau dan menganalisa apakah teknologi sudah mendukung seluruh proses bisnis yang ada.

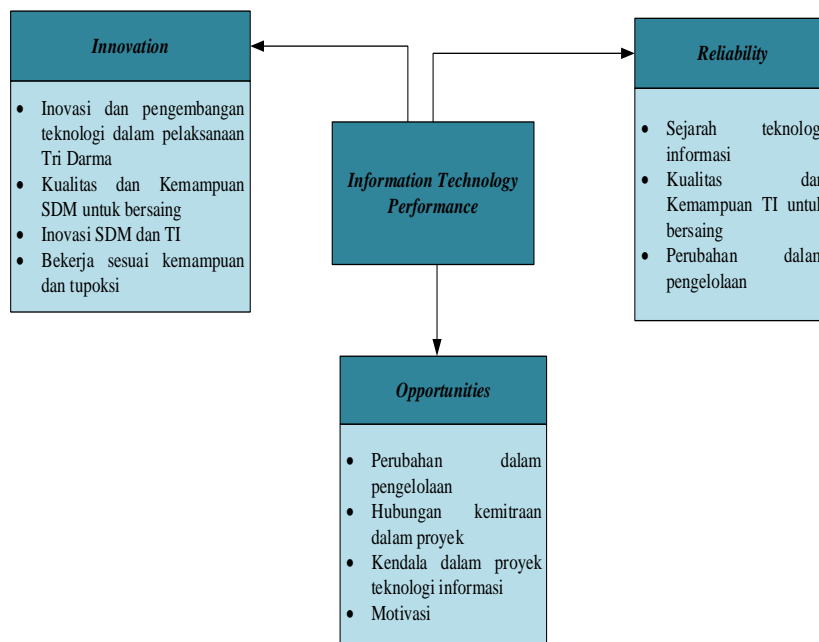
Tata kelola dalam perencanaan strategis bisnis dan teknologi informasi menjadi faktor pendukung terjadinya keselarasan. Menempatkan dan memberdayakan seluruh aset sumber daya manusia yang ada agar mampu mengembangkan diri terutama dalam pengetahuan tentang bisnis pendidikan dan teknologi informasi pada lembaga pendidikan. Selain pengetahuan sumber daya yang perlu di tingkatkan, hal lainnya yaitu kerangka kerja dan standart operasional

menjadi hal mendasar dapat proses keselarasan. Kedua hal ini harus tertuang dalam *strategy map* yang jelas dan terperinci yang akan dijadikan sebagai acuan, patokan dan *role model* bagi perencanaan strategis sisi bisnis maupun sisi teknologi.

Kesimpulan hasil analisis pada konstruk *scope and architecture* bahwa perlu adanya transparansi dan fleksibilitas baik strategi, perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Keselarasan teknologi informasi dapat terjadi jika didukung dan melibatkan banyak aspek dan banyak pihak serta ruang lingkup yang tidak terbatas pada satu atau beberapa bagian saja. Dalam hal ini maka peran unit bisnis perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek baik itu mengelola teknologi baru maupun integrasi sistem atau arsitektur baru.

5.2.4 Analisis Information Technology Performance

Setiap organisasi selalu menginginkan ada peningkatan kinerja atau performa dari Teknologi informasi yang ada agar tujuan bisnisnya tercapai dengan maksimal. Keselarasan yang seimbang antara bagian teknologi informasi dan bagian bisnis pada lembaga, dapat mempengaruhi kinerja dari teknologi itu sendiri (Ilmudeen A. , 2019). Perbaikan dan peningkatan kinerja teknologi informasi sangat berdampak pada peningkatan nilai atau kualitas pendidikan di Universitas Flores baik dari sisi kualitas alumni, kualitas SDM dan performa dari teknologi itu sendiri (Luftman, Lytinen, & Ben, 2017). Teknologi informasi dapat sepenuhnya mendukung proses bisnis untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan oleh lembaga. Strategi proses bisnis dibuat agar dapat meningkatkan proses perubahan dan perbaikan pada teknologi informasi secara terus menerus sehingga performa teknologi informasi bias berada pada level optimal. Hasil kodifikasi akhir dari konstruk Kinerja Teknologi Informasi yang digunakan sebagai dasar analisis seperti pada Gambar 5.5.



Gambar 5. 5 Bagan Analisis *Information Technology Performance*

5.2.4.1 Innovation

Inovasi terus dilakukan baik terhadap infrastruktur teknologi informasi, kemampuan dan kompetensi SDM dalam pemanfaatan dan pengelolaan teknologi serta meningkatkan kualitas sistem yang digunakan (Azam, 2015). Kemudahan pelayanan dengan kualitas layanan sistem yang baik dapat memberikan nilai lebih bagi Universitas Flores untuk menghadapi perkembangan didunia pendidikan dan menghadapi persaingan dengan para kompetitor-kompetitor (Saint-Louis, Morency, & Lapalme, 2017). Hal ini membuat lembaga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai salah satu *stakeholder*.

Menurut salah satu informan yang berkecimpung dibagian teknologi informasi, inovasi dan terobosan masih dalam tahap perencanaan. Sistem yang ada saat ini lebih kepada mengikuti perkembangan teknologi pada dunia pendidikan dan sesuai situasi karena pandemi yang sedang di hadapi. Informasi dari para informan setengahnya mengatakan bahwa saat ini belum ada terobosan dan inovasi yang signifikan sedangkan setengahnya lagi mengatakan bahwa ada inovasi hanya belum signifikan dan butuh pembenahan, perbaikan dan peningkatan terhadap sistem yang ada saat ini. Inovasi dan terobosan teknologi dilakukan untuk pengembangan

teknologi informasi sehingga menunjang seluruh aktivitas bisnis dan pelaksanaan pendidikan/pengajaran (Ilmudeen A. , 2019), pengabdian dan penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Terobosan ini dilakukan secara konsisten dengan mengikuti perkembangan teknologi dan situasi saat ini.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan semakin banyak di wilayah Nusa Tenggara Timur terutama Flores, manajemen puncak dalam hal ini Wakil Rektor Bidang Akademik terus melakukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi dan sistem salah satunya dengan menyiapkan sarana prasana pendukung untuk sistem promosi online, pendaftaran dan seleksi SerDos, serta pemanfaatan teknologi dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, melakukan update informasi dari dunia pendidikan terutama dari Portal Kementerian Pendidikan Tinggi atau lembaga-lembaga hibah penelitian. Menurut informan, Inovasi terhadap sistem dan layanan teknologi terus dilakukan sehingga seluruh civitas akademika dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan baik, terutama bagi tenaga pendidik yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.

5.2.4.2 Reliability

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa kehandalan teknologi informasi saat ini sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kualitas sistem dan layanan yang membantu menunjang proses kegiatan peengajaran, penelitian dan pengabdian. Teknologi yang ada serta personel pengelola teknologi sudah mampu bersaing pada ruang lingkup wilayah Universitas Flores saat ini berada. Adanya peningkatan pada kualitas layanan dan sistem, karena bagian teknologi informasi terus melakukan pembenahan dan perbaikan dengan baik pada *hardware* maupun *software* yang digunakan (Luftman, 2000).

5.2.4.3 Opportunities

Sumber daya manusia, dalam hal seluruh civitas akademika yang ada terus didorong untuk mempertahankan profesionalisme terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kesimpulan dari jawaban beberapa informan mengatakan bahwa dalam aktivitas akademik dan pelaksanaan Tri Darma, ego dari masing-masing personel *teamwork* proyek menjadi kendala dalam berbagi ilmu dan informasi untuk pengembangan diri dan pencapaian hasil kerja proyek.

Pengelolaan sumber daya yang semakin baik, awalnya perekrutan SDM dilakukan secara offline dan tertutup dimana hanya di ketahui oleh segelintir orang-orang tertentu saja. Namun berdasarkan kenyataan dilapangan dan informasi dari narasumber saat ini perekrutan dan pengelolaan SDM mulai melakukan pembenahan dan terbuka. Hal ini di tunjukkan dengan adanya serangkaian test yang dijalani oleh calon SDM baru. Bagi tenaga pendidik lebih diperingskas persyaratan umum dan testnya, dikarenakan jumlah SDM berpendidikan tinggi yang tersedia di wilayah Indonesia cukup terbatas bahkan ada yang sangat terbatas.

Lembaga dalam hal ini Universitas Flores selalu mendorong agar setiap SDM memiliki etos kerja yang tinggi serta memiliki integritas terhadap semua pekerjaan yang dilakukan. Khusus bagi SDM yang akan mengerjakan proyek juga telah mengalami perubahan dimana SDM akan di panggil terlebih dahulu, mendapatkan penjelasan tentang proyek teknologi yang akan dikerjakan serta memberi pemahaman akan tujuan pengerjaan proyek tersebut. Selanjutnya personel teknologi akan diberi pelatihan khusus terkait proyek yang akan dikerjakan.

Hubungan kemitraan dan komunikasi di bangun 2 arah, ide-ide kreatif datang dari unit diluar unit teknologi atau lintas ilmu. Hubungan dan komunikasi ini baik dalam ruang lingkup internal maupun, maupun dengan stakeholder yang datang dari luar universitas. Namun ego dalam menunjukkan identitas diri menjadi kendala dalam komunikasi yang dibangun untuk mengerjakan sebuah proyek. Setiap tugas dan tanggung jawab memiliki standar operasional prosedur termasuk juga tim kerja teknologi informasi.

Konstruk *information technology performance* berfokus pada kualitas layanan yang terkait dengan sistem kompetensi terdiri dari inovasi, kehandalan, kekuatan dan peluang terkait teknologi informasi yang dimiliki oleh lembaga. Domain yang ada pada konstruk *information technology performance* yakni *innovation, reliability, opportunities* dan *value*. Perencanaan dan pelaksanaan aktifitas teknologi informasi terintegrasi diseluruh sektor dengan strategi bisnis yang tepat dan jelas (Papp R. , 2001)berdasarkan pada visi misi yang ingin dicapai oleh Universitas. Kehandalan (*Reliability*) teknologi dalam hal ini kualitas layanan dan optimasi kerja sistem perlu ada perubahan dan ditingkatkan. Mengoptimalkan kinerja dari teknologi informasi dan sistem layanan dapat mendorong peningkatan

pada performa dari teknologi dan sistem yang dibangun. Hal ini perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi baru seluruh cititas akademika.

Seluruh strategi dan proses bisnis dapat dicapai dengan dukungan teknologi informasi yang handal dan memadai dengan terus memperbaharui dan menerapkan fasilitas TI pada proses pelayanan dan bisnis. Kualitas layanan, sistem, teknologi dan kualitas SDM menjadi nilai lebih tersendiri bagi Universitas Flores dalam dunia pendidikan. Nilai (*value*) dari perguruan tinggi Universitas Flores perlu melakukan evaluasi dan penilaian kinerja baik pada infrastruktur teknologi dan sistem layanan, SDM yang mengelola teknologi maupun SDM yang berkaitan dengan bisnis. Peningkatan nilai bisnis dan dukungan teknologi yang memadai dapat semakin meningkatkan nilai jual dari universitas di masyarakat. Salah satu bentuk dukungan teknologi yang dilakukan pada saat pandemi yaitu melakukan pendaftaran mahasiswa baru, pembayaran registrasi dan kuliah, yang semuanya itu dilakukan secara online. Peluang (*opportunities*) untuk meningkatkan performa dari teknologi informasi di ruang lingkup universitas terus di manfaatkan dengan baik.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini mensinergikan antara teori-teori dalam literatur-literatur yang dijadikan sebagai bahan acuan dengan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan informan di Universitas Flores (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014).

5.3.1 Faktor-faktor penghambat keselarasan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan hasil wawancara serta penelitian-penelitian terdahulu (Gbangou & Rusu, 2016), (Labidi & Lazar, 2019), (Luftman, Papp, & Brier, 1999), teridentifikasi beberapa faktor-faktor yang menghambat terjadinya keselarasan, yang tertuang di bawah ini.

- 1) SDM terutama bagian teknologi informasi memiliki pemahaman dan pengetahuan cukup minim bahkan ada yang tidak memiliki pengetahuan tentang tujuan bisnis, proses bisnis dan nilai bisnis pada sebuah lembaga pendidikan tinggi.

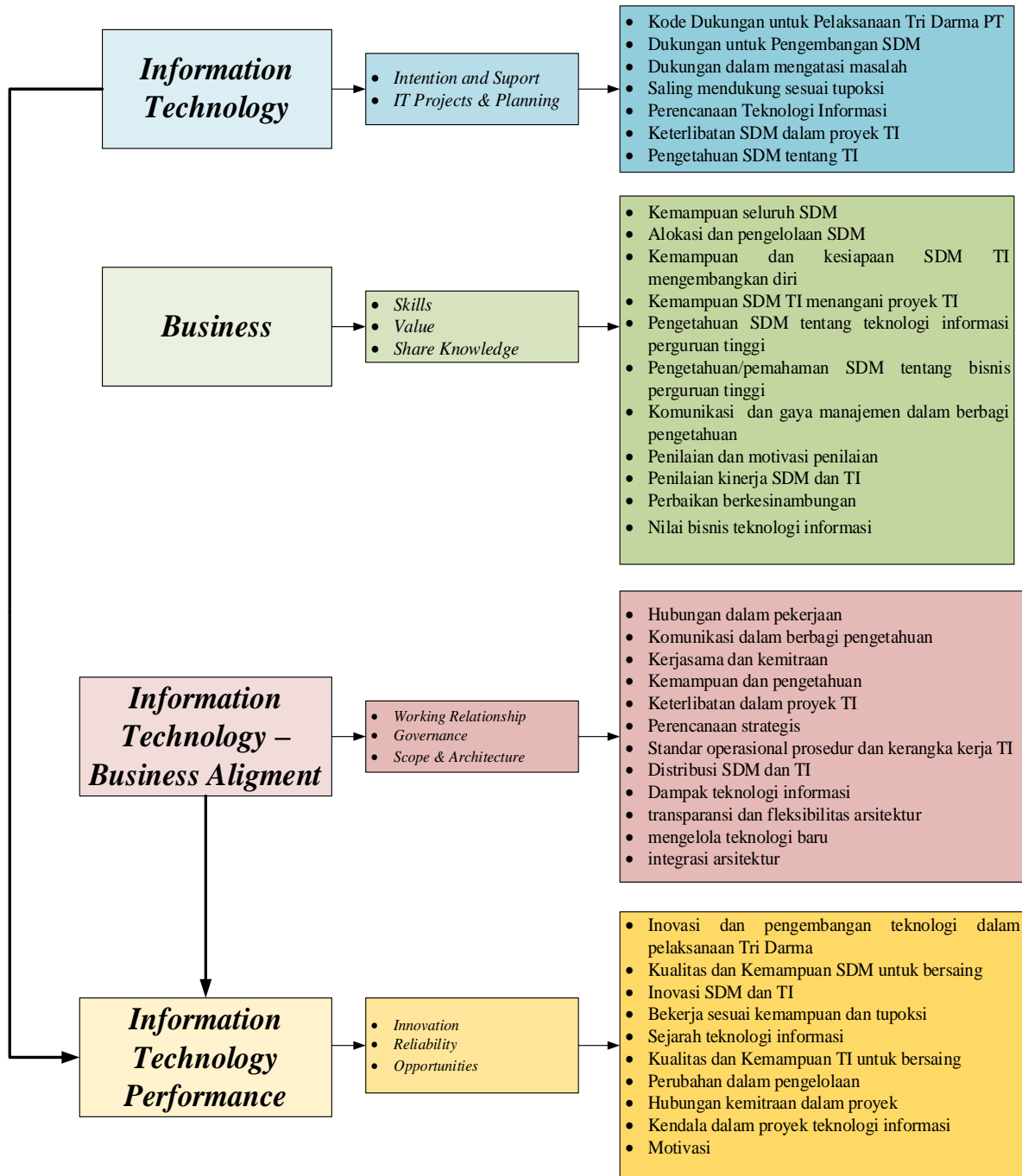
- 2) Bagian teknologi informasi dan bagian bisnis tidak memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat. Hal ini dibuktikan dengan tidak terlibatnya bagian bisnis dalam proyek teknologi demikian pula sebaliknya bagian teknologi informasi tidak terlibat dalam perencanaan dan pengembangan strategi bisnis universitas.
- 3) Proyek teknologi informasi tidak memiliki pemimpin tim proyek karena tidak adanya tim khusus yang dibentuk untuk mengerjakan setiap proyek teknologi informasi.
- 4) Belum ada kerangka kerja, peta perencanaan strategis, dan pengdokumentasian yang baik dari pelaksanaan sebuah proyek sehingga proyek teknologi belum dapat di prioritaskan dengan baik.
- 5) Belum adanya perubahan dan inovasi yang signifikan terhadap sistem yang sudah ada agar selaras dengan tujuan bisnis yang ingin di capai oleh Universitas
- 6) Waktu yang singkat dan fasilitas yang cukup terbatas untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam pengerjaan proyek
- 7) Belum adanya evaluasi penilaian terhadap kinerja proyek TI dan kinerja SDM pengelola TI yang dikerjakan secara berkala dan berkesinambungan

Ada tiga (3) hal yang dapat disimpulkan sebagai kendala utama terjadinya keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis di Universitas Flores yakni (1) tidak terlibatnya sisi bisnis dalam proyek teknologi dan (2) minimnya pengetahuan sumber daya tentang tujuan bisnis dari lembaga dan nilai bisnis dari proyek yang dikerjakan serta (3) belum adanya acuan kerangka kerja yang dituangkan dalam *strategy map* ataupun standard operasional prosedur (SOP)

5.3.2 Keselarasan Teknologi Informasi dan Bisnis

Tahapan awal dalam penilaian mengacu pada bagaimana keselarasan sisi teknologi informasi dengan sisi di Universitas Flores (Kearns & Lederer, 2003). Keselarasan antara teknologi informasi dan strategi bisnis lembaga merupakan sebuah proses yang berkelanjutan (Alghazi, Cui, Wamba, Li, & Shen, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi pada perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Flores untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan akademik kepada mahasiswa

dan *stakeholder* lainnya. Bagan penilaian keselarasan seluruh konstruk berdasarkan pada kerangka konseptual yang telah dibuat seperti digambarkan pada Gambar 5.6.



Gambar 5. 6 Bagan Analisis penilaian keselarasan

Saat ini dapat disimpulkan bahwa belum adanya keselarasan teknologi informasi dengan tujuan dan proses bisnis di Universitas Flores. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor penghambat terjadinya keselarasan yang ada di sudah

dipaparkan di subbab sebelumnya. Menurut (Luftman, Papp, & Brier, 1999) proses melakukan penyelarasan teknologi informasi dan bisnis memiliki enam (6) faktor pendukung. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari 6 faktor pendukung tersebut, hanya satu (1) faktor pendukung penyelarasan yang terlaksana di Universitas Flores yaitu dukungan dari manajemen puncak dan rekan kerja serta bisnis dan teknologi informasi memiliki relasi atau kemitraan. Faktor pendukung penyelarasan 4 poin lainnya tidak terlaksana.

Penelitian ini memiliki empat (4) konstruk sebagai acuan penilaian keselarasan, yakni *information technology* (teknologi informasi), *Business* (bisnis), *technology information-business alignment* (keselarasan teknologi informasi) dan *information technology performance* (kinerja teknologi informasi). Hubungan antara teknologi informasi dengan bisnis berupa keselarasan akan memberikan pengaruh pada kinerja teknologi (Chan, Sabherwal, & Thatcher, 2006) dimana teknologi informasi mendukung seluruh tujuan dan proses bisnis yang ada di Universitas Flores. Penerapan teknologi informasi pada perguruan tinggi dengan tujuan mendukung dan menunjang seluruh aktivitas proses bisnis pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, demikian pula dengan tujuan teknologi informasi di Universitas Flores.

Pada bagan gambar 5.6 diatas dapat dijelaskan bahwa di Universitas Flores antara konstruk teknologi informasi dan bisnis tidak memiliki hubungan atau relasi karena tidak adanya kolaborasi, kedua konstruk tersebut berdiri sendiri. Setiap konstruk memiliki beberapa domain sehingga jumlah seluruh domain yang ada pada penelitian ini sebanyak 11 (sebelas) domain (Trienekens, Kusters, & Cuenca, 2014). Jika konstruk teknologi informasi dan konstruk bisnis dibangun dalam kolaborasi dan terkait satu sama lain, maka dapat memberikan suatu nilai lebih yang akan saling mendukung dan melengkapi sehingga keselarasan dapat terjadi yang akan mempengaruhi dan membantu meningkatkan kinerja baik kinerja teknologi yang ada maupun kinerja dari sumber daya manusia.

Selain tidak memiliki keterlibatan dengan aktivitas bagian teknologi informasi, bagian bisnis juga tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja teknologi informasi. Strategi dan tujuan bisnis seharusnya menjadi penggerak utama dan salah satu acuan dalam kerangka kerja proyek teknologi informasi, namun dalam

keselarasan di Universitas Flores strategi bisnis yang ditetapkan tidak menentukan penetapan keputusan dalam perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi. Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya integrasi fungsional sehingga bagian teknologi informasi tidak memahami kebutuhan bisnis universitas.

Konstruksi teknologi informasi sebagai yang dominan dan kuat mempengaruhi konstruk kinerja teknologi informasi artinya teknologi informasi berperan sebagai penentu sehingga kinerja teknologi informasi akan terpengaruh secara langsung jika terjadi perubahan, perkembangan dan perbaikan pada perencanaan proyek teknologi (Luftman, Kalle, & Tal B, 2017). Domain *intention and support* dari konstruk teknologi informasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap domain-domain yang ada di konstruk *information technology performance*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu dari 2 faktor keselarasan yang ada di lokasi penelitian yakni adanya dukungan penuh dari manajemen puncak dan rekan kerja, hal ini memberikan pengaruh pada tiga domain yang ada di konstruk *information technology information*.

5.3.3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Strategic Alignment Model Maturity (SAMM) merefleksikan hubungan antara teknologi informasi dan bisnis yang hasilnya berdampak pada kinerja teknologi informasi (Luftman, Kalle, & Tal B, 2017), hasil penelitian ini yang terlihat pada Gambar 5.6 menggambarkan bahwa antara teknologi informasi dan bisnis di Universitas Flores tidak memiliki hubungan maupun kolaborasi, sehingga pada konstruk *information technology performance* tidak adanya keterlibatan dari konstruk *business*. Tidak adanya hubungan maupun kolaborasi antara teknologi informasi dan bisnis menyebabkan teknologi informasi memiliki peran tunggal dalam meningkatkan kinerja teknologi yang ada. Menurut (Hamzah, 2007) organisasi yang kinerjanya baik adalah organisasi yang didalamnya terdapat keselarasan antara realisasi strategi bisnis dan realisasi teknologi informasi. Keselarasan berfokus pada adanya hubungan atau relasi antara perencanaan dan perancangan teknologi informasi dengan bisnis organisasi dimana keselarasan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama peningkatan kinerja teknologi informasi. Hasil temuan dilapangan bahwa antara

teknologi informasi dan bisnis belum sampai pada tahap selaras atau sesuai, hal ini dibuktikan dengan kedua konstruk masih berdiri sendiri.

Penelitian (Gbangou & Rusu, 2016) mengeksplorasi faktor-faktor penghambat penyelasan antara teknologi informasi dengan bisnis dan ditemukan bahwa kurangnya waktu untuk memperoleh pengetahuan baru, kurangnya pelatihan lintas bagian, beban kerja yang berat dan keengganan memperkerjakan lebih banyak personel menjadi faktor penghambat bisnis di perbankan. penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi swasta terkemuka di Nusa Tenggara timur dan ditemukan faktor penghambat yang memiliki kata kunci yang sama namun dengan karakteristik yang berbeda. Faktor penghambat pada penelitian ini kurangnya kesadaran dan kemauan sumber daya manusia untuk mengembangkan diri memperoleh pengetahuan baru, tidak adanya kolaborasi dan pelatihan antara bagian teknologi informasi dengan bagian bisnis. Hal lain yakni tidak memiliki tim dan penanggung jawab khusus dalam perencanaan dan pengerjaan proyek terutama dalam-proyek-proyek besar sehingga menambah beban kerja berat bagi sumber daya, rasio jumlah sumber daya teknologi informasi dengan pengerjaan proyek teknologi yang tidak seimbang dimana jumlah sumber daya manusia pengelola teknologi lebih sedikit. Hal ini tidak diketahui apakah karena terbatasnya sumber daya teknologi yang memiliki latar belakang pendidikan teknologi atau keengganan memperkerjakan lebih banyak personel seperti hasil penelitian Gbangou.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil secara keseluruhan adalah Penyelarasan membutuhkan dukungan yang kuat dari manajemen senior, hubungan kerja yang baik, kepemimpinan yang kuat, prioritas yang tepat, kepercayaan, komunikasi yang efektif, serta pemahaman menyeluruh tentang lingkungan bisnis dan teknis. Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dan pembahasab pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dibangun, kemudian dilakukan penilaian keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis di Universitas Flores dengan 8 informan yang mewakili informasi dari bagian teknologi informasi dan mewakili bagian bisnis.
- 2) Berdasarkan analisis pada konstruk *technology information*, infrastruktur teknologi yang ada saat ini sudah memadai, namun masih mengalami kekurangan pada jumlah SDM teknologi. Selain itu pada perencanaan dan pengerjaan sebuah proyek teknologi, tidak ada tim khusus yang menangani proyek secara secara berkesinambungan. Hal ini menyebabkan kinerja dari teknologi yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan terbatasnya jumlah SDM TI dengan rasio kerja yang tinggi, selain itu memiliki SDM juga memiliki tugas dan tanggung jawab lain selain proyek teknologi yang dikerjakan.
- 3) Kualitas sistem dan layanan dari teknologi yang ada saat ini di Universitas Flores belum sepenuhnya mengalami peningkatan, dikarenakan kinerja teknologi di Universitas Flores belum mengalami peningkatan yang optimadl dan signifikan. Hal ini dikarenakan kualitas sistem dan layanan dipengaruhi oleh kinerja teknologi informasi. Dimana semakin tinggi kinerja teknologi maka akan semakin baik kualitas dari sistem dan layanan yang berjalan.
- 4) Dukungan dan perhatian dari manajemen puncak berpengaruh penuh pada kinerja teknologi informasi. Hal ini dibuktikan manajemen puncak dan sesama

rekan kerja saling memberikan dukungan dan perhatian pada teknologi teknologi informasi dalam pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi

- 5) Faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada lebih didominasi oleh faktor penghambat. Hal ini dibuktikan dari 6 faktor pendukung yang dijadikan sebagai acuan, hanya 1 faktor pendukung yang terealisasi di Universitas Flores yakni dukungan dari manajemen puncak. Hal ini memberikan pengaruh yang besar sehingga belum dapat terjadinya keselarasan antara teknologi informasi dengan bisnis.
- 6) Sumber daya manusia di Universitas Flores memiliki cukup pengetahuan tentang teknologi informasi namun hanya 2 informan yang memiliki pengetahuan tentang bisnis dan keduanya merupakan ekonom yang mewakili informan sisi bisnis.
- 7) Penilaian terhadap keselarasan teknologi informasi – bisnis di Universitas Flores menunjukkan bahwa belum adanya keselarasan antara teknologi informasi – bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan konstruk *technology information* dan konstruk *business* yang masih berdiri sendiri dikarenakan kedua sisi belum memiliki perencanaan strategis atau *strategy map*, bagian teknologi informasi belum melibatkan bagian bisnis secara penuh dan utuh dalam arti dilibatkan sejak perencanaan hingga evaluasi sehingga bagian bisnis tidak turut andil dalam hasil kinerja teknologi yang ada saat ini. Kinerja teknologi informasi di Universitas Flores belum mengalami peningkatan yang signifikan
- 8) Penilaian keselarasan teknologi informasi – bisnis di Universitas Flores juga ditemukan bahwa manajemen puncak memiliki kesiapan yang tinggi dalam proses perubahan, tetapi kesiapan SDM untuk mengikuti perkembangan dan perubahan masih sangat rendah.

6.2. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

❖ Saran bagi calon pengguna

Bagi Universitas Flores saran ini sebagai rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti untuk peningkatan kinerja *information technology*.

1. Sumber daya manusia yang akan terbentuk selanjutnya dengan kriteria memiliki literasi informasi yang bagus, sedangkan sumber daya manusia yang ada saat ini lebih ditingkatkan literasi data dan digital, sehingga mampu mengembangkan diri dan pengetahuan dalam menghadapi perubahan dan persaingan
 2. Menyesuaikan jumlah staf IT dengan rasio kerja dan proyek yang ada, serta membekali staf IT dengan pengetahuan dan wawasan lain diluar kemampuan / kompetensi dan pengetahuan dalam menangani dan mengelola teknologi informasi terutama pengetahuan tentang bisnis dalam hal ini strategi dan tujuan bisnis lembaga yang ingin dicapai
 3. Membuat strategy map baik pada sisi teknologi maupun pada sisi bisnis yang didalamnya memuat perencanaan hingga evaluasi berkelanjutan, flowchat, kerangka kerja dan prosedur kerja.
 4. Perlu ada penanggung jawab dan team khusus (gabungan dari sisi bisnis dan sisi teknologi informasi) untuk pengerjaan proyek-proyek yang lebih besar dan tidak ada anggota team tidak melakukan rangkap tanggung jawab.
 5. Mengevaluasi dan memperbaiki sistem kerja secara kontinyu untuk mengurangi faktor-faktor penghambat (*inhibitors*) yang ada.
- ❖ Saran bagi pengembangan penelitian
1. Menggunakan metode multi studi kasus disertai pengukuran tingkat keselarasan ke beberapa perguruan tinggi dengan karakteristik yang sama sehingga dapat dilakukan perbandingan dalam dunia pendidikan
 2. Membuat model keselarasan strategi teknologi informasi dan bisnis bagi perguruan tinggi.
 3. Metodologi penelitian selanjutnya ditambahkan dengan kuisisioner agar jumlah narasumber lebih banyak dan beragam sehingga dapat mengukur kinerja dan kualitas sistem teknologi di perguruan tinggi dan tingkat validitasnya tinggi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2019). Cloud computing adoption and its impact on SMEs' performance for cloud supported operations: A dual-stage analytical approach. *Journal Pre-proof, elsevier*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101225>
- Adnan, N. M., & Jambari, D. I. (2016). Mutual Understanding Determinants for Effective Communication in Business and IT Strategic Alignment Planning. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 6(6).
- Alaeddini, M., Asgari, H., Gharibi, A., & Rad, M. R. (2017, March). Leveraging business-IT alignment through enterprise architecture—an empirical study to estimate the extents. *Information Technology and Management*, 18(1), 55-82. doi:DOI: 10.1007/s10799-016-0256-6
- Al-Emran, M., Mezhyuev, V., Kamaludin, A., & Shaalan, K. (2018). The impact of knowledge management processes on information systems: A systematic review. *Elsevier*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.08.001>
- Alghazi, A., Cui, T., Wamba, S. F., Li, M., & Shen, J. (2018). Assessing The Determinants of Business Value Related to IT Projects: A Strategic Alignment Perspective of Public-Sector Organisations in Saudi Arabia. *Faculty of Engineering and Information Sciences*.
- Altamony, H., Tarhini, A., Al-Sakti, Z., Gharaibeh, A. H., & Elyas, T. (2016). The Relationship between Change Management Strategy and Successful Enterprise Resource Planning (ERP) Implementations: A Theoretical Perspective. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 7(4).
- Armstrong, M. (2006). *Performnace Management*. Great Britain and the United States.
- Avila, O., Goepf, V., & Kiefer, F. (2017). Addressing alignment concerns into the design of domain-specific information systems. *Journal of Manufacturing Technology Management*. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/JMTM-07-2017-0136>
- Azam, M. S. (2015). Diffusion of ICT and SME Performance. *Advances in Business Marketing and Purchasing*, 23A, 7-290. doi:<https://doi.org/10.1108/S1069-096420150000023005>
- Aziz, S., Obitz, T., Modi, R., & Sarkar, S. (2005). Enterprise Architecture: A Governance Framework. Part I: Embedding Architecture into the Organisation. *InfoSyS Technologies*.
- Byrd, A. T., Lewis, R. B., & Bryan, R. W. (2006). The Leveraging Influence of Strategic Alignment on IT Investment: An Empirical Examination. *Information and Management*, 43, 308-321. doi:doi:10.1016/j.im.2005.07.002
- Celebic, G., & Rendulic, D. I. (2011). Basic Concepts of Information and Communication Technology Handbook . Croatia: Open Society for Idea Exchange (ODRAZI).
- Chan, Y. E. (2001). *Information Systems Strategy, Structure and Alignment*. Canada.

- Chan, Y. E., & Reich, B. H. (2007). IT alignment: what have we learned? *Journal of Information technology*.
- Chan, Y. E., Sabherwal, R., & Thatcher, B. J. (2006). Antecedents and Outcomes of Strategic Is Alignment: An Empirical Investigation. *IEEE Transactions on engineering management*, 27-47. doi:10.1109/TEM.2005.861804
- Christo, G. (2019). Connecting Enterprise Architecture and Project Portfolio Management: A Review and a Model for IT Project Alignment. *International Journal of Information Technology Project Management*, 11(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* . United States of America: on acid-free paper.
- Dang, D., & Pekkola, S. (2017). Systematic Literature Review on Enterprise Architecture in the Public Sector. *The Electronic Journal of e-Government*.
- Davenport, T. H., & Short, J. E. (1990). "The New Industrial Engineering: Information Technology and Business Process Redesign. *Sloan Management Review*, 11-27.
- Dumas, M., La Rosa, M., Mendling, J., & Reijers, H. A. (2013). *Business Process Fundamental*. Springer Berlin Heidelberg.
- Encarna, S., Pedro, C., Alvaro, P., & Carmen, C. (2018, December). Aligning Business Processes with the ServicesLayer Using a Semantic Approach. 7. doi:Doi:10.1109/ACCESS.2018.2886639
- Espinosa, J. (2011). The Organizational Impact of Enterprise Architecture: A Research Framework. *Proceedings of the 44th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Gbangou, L. P., & Rusu, L. (2016, October 5-7). Factors Hindering Business-IT Alignment in the Banking Sector of a Developing Country. *Conference on ENTERprise Information Systems / International Conference on Project MANagement / Conference on Health and Social Care Information Systems and Technologies* (pp. 280-288). Elsevier. doi:doi: 10.1016/j.procs.2016.09.156
- Gupta, A. K., & Gupta, N. (2019). Innovation and Culture as a Dynamic Capability for Firm Performance: A Study from Emerging Markets. *Global Journal of Flexible Systems Management*. doi:https://doi.org/10.1007/s40171-019-00218-5
- Hamzah, A. (2007). Penyelarasan Strategi Bisnis dan Strategi Sistem/ Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007)*.
- Henderson, J. C., & Venkatraman, N. (1993). Strategic Alignment: Leveraging Information Technology for Transforming Organizations. *Reprinted From Ibm Systems Journal*, 32(1).
- Henderson, J., & Venkatraman, N. (1990). *Strategic Alignment: A model For Organizational Transformation Via Information Technology*. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology .
- Henderson, J., & Venkatraman, N. (1996). Aligning Business and IT Strategies, Competing in the Information Age,. *Oxford University Press*. New York.

- Henkel, M., Perjons, E., & Sneiders, E. (2016). Examining the potential of language technologies in public organizations by means of a business and IT architecture model. *International Journal of Information Management*.
- Hinkelmann, K., Gerber, A., Dimitris, K., Thoenssen, B., Merwe, A. v., & Woitsch, R. (2015). A new paradigm for the continuous alignment of business and IT: Combining enterprise architecture modelling and enterprise ontology. *Elsevier*. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.compind>.
- Huang, C. D., & Hu, Q. (2007). Achieving IT-Business Strategic Alignment via Enterprise - Wide Implementation of Balanced Scorecards. *Information Systems Management*, 173-184. doi:DOI: 10.1080/10580530701239314
- Ilmudeen, A. (2019). The impact of business process agility and innovative capability on firm performance: the moderating role of turbulent environment. *Proceedings of 9th International Symposium*. South Eastern University of Sri Lanka.
- Ilmudeen, A., Bao, Y., & Alharbi, I. M. (2019). How Does Business-IT Strategic Alignment Dimension Impact on Organizational Performance Measures. *Journal of Enterprise Information Management*. doi: <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2018-0197>
- Iyamu, T. (2018). Implementation of the enterprise architecture through the Zachman Framework. *Journal of Systems and Information Technology*, 20(1), 2-18. doi:10.1108/JSIT-06-2017-0047
- Jihun, P., Jae-Nam, L., One-Ki D, L., & Yunmo, K. (2017). Alignment between Internal and External IT Governance and Its Effects on Distinctive Firm Performance: An Extended Resource-Based View. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 351-364. doi:10.1109/tem.2017.2678485
- Jogiyanto. (2008). *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Kearns, G. S., & Lederer, A. L. (2003). A Resource-Based View of Strategic IT Alignment: How Knowledge Sharing Creates Competitive Advantage. *Decision sciences*, 1-29.
- Korhonen, J. J., & Kaidalova, J. (2015). Enterprise Modeling Facilitating Business and IT Alignment Along the Social Dimension: Stakeholder intentions for Model-based communication and coordination. *Conference on Business Informatics*. IEEE. doi:10.1109/CBI.2015.19
- Labidi, P., & Lazar, R. (2019). Factors Hindering Business-IT Alignment in the Banking Sector of a Developing Country. *CENTERIS / ProjMAN / HCist / 2016*. ScienDirect.
- Latifi, M.-A., & Bowman, H. (2018). *Business Model Innovation and Firm Performance: The Role of Mediation and Moderation Factors*. Association for Information Systems Electronic Library (AISeL). Retrieved from <https://doi.org/10.18690/978-961-286-170-4.5>
- Locke, L. F., Silverman, S., & Spirdu, W. W. (2007). *Reading and Understanding*.
- Luftman, J. (2000). Strategic Alignment Maturity. In I. J. Brockle, & M. Rosemann, *Handbook on Business Process Management 2* (pp. 5-43). Berlin: Springer.
- Luftman, J., Kalle, L., & Tal B, Z. (2017). Enhancing the measurement of information technology (IT) business alignment and its influence on

- company performance. *Journal of Information Technology*, 26–46. doi:10.1057/jit.2015.23
- Luftman, J., Lytinen, K., & Ben, Z. T. (2017). Enhancing the measurement of information technology business alignment and its influence on company performance. *Journal of Information Technology*, 32(1), 26-46.
- Luftman, J., Papp, R., & Brier, T. (1999). Enablers and inhibitors of business-it alignment. *Communications of the Association for Information Systems*, 4(14), 50.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardijono, D. (2009). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Implementasi Struktur Organisasi yang Terdesentralisasi terhadap Kinerja Organisasi*.
- McCormark, K., & Johnson, M. C. (2001). *Business Process Orientation – Gaining the EBusiness Competitive Advantage*. St. Lucie Press .
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mintzberg, H., & Quinn, J. B. (1991). *The Strategy Process : Concepts, Contexts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Mirna, I., & Reza, A. (2009, Januari). Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perguruan Tinggi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 2(1), 79-92.
- Murtadho, M. A., & Wahid, F. (2016). Permasalahan Implementasi Sistem Informasi di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 2(17).
- Nath, D., & Sudharshan, D. (1994). Measuring Strategy Coherence Trough Patterns of Strategic Choices. *Strategic Management Journal*, 15, 43-61. doi:<https://doi.org/10.1002/smj.4250150104>
- Newby, M., Nguyen, T. H., & Waring, T. S. (2014). Understanding customer relationship management technology adoption in small and medium-sized enterprises: An empirical study in the USA. *Journal of Enterprise Information Management*.
- Newkirk, E. H., & Lederer, L. A. (2006). *The effectiveness of strategic information systems planning under environmental uncertainty*. Information & Management.
- Obeidat, B. Y., Al-Suradi, M. M., Masa'deh, R., & Tarhini, A. (2016). The impact of knowledge management on innovation: An empirical study on Jordanian consultancy firms. *Management Research Review*. doi:<https://doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0214>
- Oyemomi, O., Liu, S., Neaga, I., & Alkhuraiji, A. (2016). How Knowledge Sharing and Business Proess Contribute to Organizational Performnace: Using The fsQCA Approach. *Journal of Business*. doi:doi:10.1016/j.jbusres.2016.04.116
- Papp, R. (2001). *Strategic Information Technology: Opportunities for Competitive Advantage, Hershey, PA: Idea*. Group Publishing.
- Papp, R. (2004). Assessing Strategic Alignment in Real Time. *Journal of Informatics Education Research*.

- Papp, R., & Motiwalla, L. (1996). A Knowledge-Based System for Measuring Business-IT Alignment. *Americas Conference on Information Systems (AMCIS)*. Association for Information Systems AISeL.
- Pasolong, H. (2014). *teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Purno, A. T. (2015). Identifikasi Faktor Penyelaras Strategi Bisnis Dengan Strategi Teknologi Informasi (Studi Kasus: pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Seminar Nasional Ilmu Komputer (SNIK)*. Semarang.
- Robertson, E. (2018). Enterprise Architecture Maturity: A Crucial Link in Business and IT Alignment. *22th Pacific Asia Conference on Information Systems (PACIS)*. Japan: AIS Electronic Library (AISeL).
- Robinson, R. B., & Pearce, J. A. (1988). Planned Patterns of Strategic Behavior and Their Relationship to Business-Unit Performance. *Strategic Management Journal*, 9, 43-60. doi: <https://doi.org/10.1002/smj.4250090105>
- Saint-Louis, P., Morency, M. C., & Lapalme, J. (2017). *Defining Enterprise Architecture a Systematic Literature Review*. IEEE. doi:10.1109/EDOCW.2017.16
- Samper, T. N., Ferrer, E., & Ruiz, I. R. (2013). Moderating Effects of Human Factors on IT-Business Alignment and IT Effectiveness in Modern Firms. *Scientific Papers, Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*(2).
- Sardana, D., Terziovski, M., & Gupta, N. (2016). The impact of strategic alignment and responsiveness to market on manufacturing firm's performance. *Int. Journal Production Economics*. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpe.2016.04.018>
- Silvius, A. G., & Stoop, J. (2013). The Relationship between Strategic Information Systems Planning Situational Factors, Process Configuration and Success. *Journal of International Technology and Information Management*, 22(1). Retrieved from <https://scholarworks.lib.csusb.edu/jitim/vol22/iss1/1>
- Singgih, S., Iman, S., Samadhi, T. M., & Rajesti, G. (2015). Owner's Support, IT Sophistication and IT Adoption in Indonesian Manufacturing SMEs. *J. ICT Res. Appl*, 8(3). doi:10.5614/itbj.ict.res.appl. 2015.8.3.6
- Singgih, S., Iman, S., Samadhi, T., & Rajesri, G. (2012). Business – IT Alignment Success Framework for Manufacturing SMEs (A Conceptual Model). *Proceedings of the 2012. IEEE ICMIT*.
- Slater, S. F., & Narver, J. C. (1999). Market-oriented is more than being customer-led. *strategic management journal*, 20(12), 1165-1168. Retrieved from [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266)
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tamm, T., Seddon, P. B., Shanks, G., & Reynolds, P. (2011). How does enterprise architecture add value to organisations? *Communications of the Association for Information Systems*, 28(1), 141-168.
- Tan, F. B., & Gallupe, R. B. (2006). Aligning Business and Information Systems Thinking: A Cognitive Approach. 53. IEEE TRANSACTIONS ON ENGINEERING MANAGEMENT. doi: 10.1109/TEM.2006.872243

- Trienekens, J. J., Kusters, R. J., & Cuenca, L. (2014). *Measuring Business-IT Alignment, Framework Development and Case Study Results*. Switzerland: Information System Development, Springer International Publishing. doi:10.1007/978-3-319-07215-9_1
- Trienekens, J. M., Bagheri, S., Kusters, R. J., & Grefen, P. P. (2019). A Reference Model-Based User Requirements Elicitation Process: Toward Operational Business-It Alignment In A Co-Creation Value Network. *Elsevier*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2019.03.012>
- Venkatraman, N., & Henderson, J. C. (1993). Strategic alignment: Leveraging information technology for transforming organizations. *Reprinted From IBM Systems Journal*, 32(1).
- Wang, J., & Rusu, L. (2018). Factors Hindering Business – IT Alignment in Small and Medium Enterprises in China. *CENTERIS/ProjMAN/HCist*. ScienDirect.
- Weske, M. (2007). *Business Process Management Concept, Languages, Architectures*. Berlin: Springer.
- Zhang, M., Chen, H., & Liu, J. (2019, April). Resource Allocation Approach to Associate Business-IT Alignment to Enterprise Architecture Design. *Journal of Systems Engineering and Electronics*, 30(2), 343 – 351.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentahan (Narasi Wawancara Domain)

Domain Intention and Support, Konstruk Information Technology

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana dukungan dari atasan/pengambil kebijakan dan dukungan sesama rekan anda? Seperti apakah Perhatian dan dukungan yang anda dapatkan?</p>	<p>MAH: Pimpinan dan sesama rekan selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil kegiatan akademik dari Pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian berupa mengikuti pelatihan akademik dimanapun dan selesai mengikuti kegiatan pelatihan diharuskan mentransfer Kembali pengetahuan kepada rekan kerja.</p> <p>LB: Dukungan atasan dalam pemanfaatan teknologi standar saja. Rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan dan perhatian dalam bentuk penyiapan sistem.</p> <p>TS: Dukungan dari pimpinan berupa saran, untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Dharma</p> <p>CB: Dukungan dari pimpinan berupa umpan balik dan saran serta nasihat guna membantu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil</p> <p>CL: Atasan/pengambil kebijakan serta rekan2 sangat mendukung dimana mereka memberikan pendapat, solusi dan juga fasilitas yang saya butuhkan</p> <p>DW: Salah satu bentuk dukungan atasan terhadap rekan kerjanya adalah dengan memberikan pelatihan yang terkait pengembangan kapasitas diri di bidang teknologi informasi. Selain itu pimpinan juga sangat mendukung (memberikan ijin) jika dosen atau karyawan mau mengikuti hibah pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri</p> <p>TP: Meskipun belum maksimal secara keseluruhan, tetapi atasan/pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi) saya sebagai wartawan kampus. Dukungan yang didapatkan dari atasan antara lain komputer, jaringan internet, kamera.</p> <p>VS: Dalam menjalankan tugas, saya mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan, baik itu dari atasan maupun rekan kerja. Dari atasan, saya diberikan arahan untuk mengerjakan tugas, serta dibantu agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Saya juga diberikan kesempatan untuk berpendapat. Apabila melakukan kesalahan, saya ditegur dan diarahkan pada jalan keluar yang menjadikan saya dapat bekerja lebih baik ke depannya. Sementara itu, dari rekan kerja, saya selalu mendapatkan dukungan berupa saling berbagi tugas, pemberian informasi yang dibutuhkan bersama untuk meyelesaikan pekerjaan. Sebagai contoh, dukungan dari atasan dan rekan kerja yang saya terima adalah saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk segala persiapan dan masa studi saya, atasan memberikan izin dan memfasilitasi seluruh keperluan dokumen kelengkapan studi. Selain itu, untuk dapat memulai studi, rekan kerja membantu saya membereskan tugas-tugass yang sedang berjalan, serta memudahkan saya untuk melimpahkan tugas dan tanggung jawab saya kepada rekan yang akan meneruskan pekerjaan tersebut</p>

<p>Apakah SDM di budayakan belajar dan mengembangkan diri</p>	<p>MAH: SDM membuka peluang serta membangun tradisi akademik yang menunjang kegiatan tri darma perguruan tinggi secara berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan. LB: SDM belum ada budaya belajar dan pengembangan diri TS: Iya CB: Iya CL: Ya DW: Peningkatan kualitas SDM selalu menjadi salah satu program di kampus. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti dosen dan karyawan baik itu dari dalam kampus maupun yang dari luar kampus TP: SDM tidak dibudayakan belajar mandiri, atau lebih tepatnya SDM tidak mau belajar secara mandiri. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua SDM di Universitas Flores seperti itu. Ada SDM yang punya kesadaran akan perkembangan zaman/teknologi juga perkembangan di dunia pendidikan, sehingga termotivasi untuk belajar secara mandiri. Untuk pengembangan diri pihak atasan selalu memberikan peluang kepada SDM di Universitas Flores antara lain dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, serta mengikuti kegiatan <i>workshop/seminar</i> di luar daerah sesuai bidang keahlian masing-masing VS: Ya. Selama bekerja di Universitas Flores, saya telah ditempatkan pada posisi pekerjaan yang berbeda. Saya pernah menjadi pegawai tata usaha yang juga bekerja sebagai operator SIAK (saat itu belum ada posisi jabatan operator yang terpisah) dan sebagai sekretaris. Kedua tugas tersebut saya anggap sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawabnya</p>
<p>Apakah ada kolaborasi di antara team project?</p>	<p>MAH: Semua personal dalam perguruan tinggi universitas, Flores memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dan dalam pengembangan aura akademik penajaman pengetahuan masing-masing personal LB: Tidak terlihat ada kolaborasi tim project TS: Belum ada team project dalam pengembangan IT. CB: Tidak ada team project dalam pengembangan IT, bagaimana bisa melakukan kolaborasi CL: Ada DW: Beberapa proyek yang saya kerjakan di kampus melibatkan teman-teman dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda TP: Ya, ada. Team project ini bisa berbentuk kepanitiaan event-event di Universitas Flores. Misalnya tim komputer bekerjasama dengan tim jaringan internet, dan tim kelistrikan, dan lain-lain VS: Ya. Selama bekerja pernah terlibat dalam project. Menurut saya, ada kolaborasi, sesuai tugas yang diberikan.</p>

Domain IT Projects & Planning Konstruk Information Technology

Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah anda memahami tentang teknologi informasi di universitas?	<p>MAH : Saya sangat memahami standar teknologi universitas</p> <p>LB: Paham</p> <p>TS: Iya, memahami</p> <p>CB: Iya, memahami</p> <p>CL: Saya cukup memahami</p> <p>DW: Saya memahami teknologi informasi di Universitas adalah sebagai suatu sarana yang memudahkan dosen dan karyawan dalam membuat, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital, selain itu teknologi informasi juga akan meningkatkan kreatifitas, efektivitas, dan efisiensi aktivitas dosen dan karyawan</p> <p>TP: Iya, saya memahami</p> <p>VS: Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya.</p>
Apakah anda terlibat di dalamnya? (dari perencanaan hingga implementasi)	<p>MAH : Saya hanya terlibat dalam perencanaan saja, sedangkan untuk eksekusi implementasinya adalah semua berasal dari bagian IT</p> <p>LB: Tidak</p> <p>TS: Tidak pernah terlibat</p> <p>CB: Tidak pernah terlibat</p> <p>CL: Saya terlibat</p> <p>DW: Segala sistem teknologi informasi di kampus sudah diurus oleh suatu tim khusus. Biasanya tim ini berasal dari Fakultas Teknologi Informasi</p> <p>TP: Saya tidak terlibat</p> <p>VS: Saya pernah terlibat sebagai bagian kecil pada implementasinya, sebagai pengguna salah satu item teknologi informasi di Universitas Flores, yaitu software yang dikenal sebagai SIA (Sistem Informasi Akademik)</p>
Bagaimana perencanaan pada sebuah proyek teknologi informasi? (kata kunci: melibatkan)	<p>MAH : Sebelum penetapan sistem teknologi yang digunakan dalam sebuah Lembaga dimulai dari sebuah perencanaan kebutuhan yang diinginkan sebuah Lembaga melalui sebuah suvei yang melibatkan semua pihak yang memiliki kebutuhan dari teknologi inofmasi tersebut , dengan memetakan semua kebutuhan masing masing pihak maka dapat dilakukan sebuah desaian yang harus dikerjakan untuk selanjutnya, dilaksanakan oleh bidang IT dalam menerapkan konsep SOP bagi semua system sesuai dengan jalur kebutuhan masing masing unit.</p> <p>LB: Tidak pernah terlibat dalam perencanaan teknologi</p> <p>TS: Tidak melibatkan banyak pihak</p> <p>CB: tidak melibatkan banyak pihak</p>

banyak pihak, melakukan survey, dll)	<p>CL: Perencanaan sebuah proyek teknologi informasi melibatkan pihak2 dan unsur2 yang terkait didalamnya, dimana adanya proses survey dan pengambilan data2 atau sampel dan semua hal yang nantinya akan digunakan dalam proyek teknologi informasi tersebut</p> <p>DW: Melakukan survey</p> <p>TP: Di Universitas Flores ada unit khusus yang menangani proyek teknologi informasi di mana di dalamnya beranggotakan dosen maupun pegawai yang berkompeten di bidang tersebut.</p> <p>VS: Idealnya, dalam membangun teknologi informasi melibatkan banyak pihak mulai dari tercetusnya ide, penyusunan rencana, dilanjutkan dengan survey, tahap pengembangan, sampai tahapan implementasi dan tentu saja maintenance-nya. Untuk tahap perencanaan teknologi informasi di Universitas Flores, saya kurang mengetahui, karena saya hanya terlibat pada tahap implementasi, sebagai pengguna.</p>
--------------------------------------	---

Domain Skills Konstruk Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia (dalam hal ini staf teknologi informasi)?	<p>MAH : Staf memiliki pengetahuan yang memadai dan data diandalkan dalam menangani dan memahami teknologi</p> <p>LB: Baik</p> <p>TS: Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>CB: Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>CL: Cukup dan perlu ditingkatkan lagi dan perlu terus belajar dan belajar lagi</p> <p>DW: Setahu saya Tim IT di kampus terdiri atas dua tim yaitu tim hardware dan tim software, masing-masing tim sejauh ini sesuai dengan apa yang saya alami cukup baik dalam menangani keluhan terkait dengan IT di unit tempat saya bekerja</p> <p>TP: Keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia pada bidang teknologi informasi sudah kompeten. Kalau tidak kompeten, maka sistem teknologi informasi di Universitas Flores tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi teknologi memang selalu berkembang, selalu ada inovasi baru, oleh karena itu pihak Universitas Flores tidak boleh berpuas diri dengan SDM-nya, di mana pihak Universitas Flores harus terus meningkatkan kemampuan SDM di bidang teknologi informasi dengan memberikan kesempatan belajar atau mengikuti berbagai <i>workshop</i> terkait hal tersebut</p> <p>VS: Menurut saya staff teknologi informasi di Universitas Flores, dalam hal ini bagian EDP, telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian, serta pengalaman dalam mengelola teknologi informasi</p>
Apakah sumber daya manusia yang ada memiliki pengetahuan	<p>MAH : Sumber daya masih terbatas pada pekerjaan yang biasa dan untuk pekerjaan yang besar, perlu ada pelatihan skill Kembali</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Cukup mengetahui</p>

tentang proyek teknologi yang akan dikerjakan?	<p>DW: iya</p> <p>TP: Ya. Mereka memiliki pengetahuan tentang proyek teknologi yang dikerjakan.</p> <p>VS: Ya, bagi yang mengelola, tentu saja memahami proyek yang akan dikerjakan. Walaupun tidak semuanya memahami secara detail, tetapi secara garis besar tentu ada gambaran tentang apa yang dikerjakan</p>
Apakah setiap SDM memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing?	<p>MAH : Belum memadai dan untuk SDM perlu ada pelatihan soft skill secara berkesinambungan agar matang dalam menangani project besar dan bisa bersaing dengan pesaing lain,</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya.....tetapi perlu ditingkatkan lagi</p> <p>DW: iya</p> <p>TP: Ya. SDM bidang teknologi atau bidang teknologi informasi di Universitas Flores memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah penambahan jumlah SDM-nya. Karena SDM di bidang ini masih terbatas.</p> <p>VS: Ya, dilihat dari latar belakang pendidikan disertai pengalaman, tentu cukup untuk bersaing. Apalagi untuk lingkup wilayah Ende, Universitas Flores memiliki teknologi yang cukup bagus, sehingga SDM yang mengelolanya pun telah memiliki kompetensi yang sesuai</p>
Apakah alokasi SDM saat ini telah sesuai dengan keahlian?	<p>MAH : Untuk sementara saat ini masih sesuai dan jika ada perubahan maka perlu adanya, kesiapan</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Tidak sesuai</p> <p>CB: Tidak semuanya sesuai</p> <p>CL: Ada beberapa bagian yang sesuai, ada juga bagian yang tidak sesuai</p> <p>DW: iya</p> <p>TP: Ya. Alokasi SDM di Universitas Flores telah sesuai dengan keahlian masing-masing (sesuai dengan ilmu akademik masing-masing).</p> <p>VS: Ya. Telah sesuai dengan latar belakang pendidikan serta keahlian. Paling tidak memenuhi kompetensi dasar yang dibutuhkan.</p>

Domain Share Domain Knowledge Konstruk Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Apakah anda memiliki pengetahuan tentang bisnis di bidang pendidikan? (terutama bisnis pada sebuah lembaga pendidikan tinggi). Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi?</p>	<p>MAH: Saya mengetahui pengetahuan yang cukup di bisnis Pendidikan yang lebih mengutamakan pelayanan semua sivitas akademik. Ada beberapa yang memahami bisnis Pendidikan dan ada juga yang tidak memahami sama sekali bisnis perguruan tinggi sebagai social corporate</p> <p>LB: Ya, rekan memiliki pengetahuan tentang bisnis PT</p> <p>TS: Saya tidak terlalu memahami</p> <p>CB: Saya Tidak terlalu memahami</p> <p>CL: Saya sedikit mengetahui tentang bisnis di bidang pendidikan. Saya tidak mengetahui apakah rekan2 saya memahami pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi, kemungkinan ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami</p> <p>DW: Saya pribadi tidak paham dengan bisnis di bidang pendidikan, beberapa rekan lain setahu saya punya usaha jasa di bidang pendidikan seperti memberikan les privat (IPA, Matematika dan Bahasa Inggris)</p> <p>TP: Yang saya ketahui tentang bisnis di bidang pendidikan adalah tentang transaksi jasa antara pihak perguruan tinggi dengan pihak luar. Pihak luar ini adalah (1) Calon Mahasiswa (2) Stakeholder dan masyarakat untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan jika ingin ditambahkan (3) Kompetitor. Disebut transaksi jasa, bukan penjualan/penawaran jasa saja, karena kedua belah pihak sama-sama menerima benefit. (1) Calon Mahasiswa yang kemudian menjadi mahasiswa menerima pendidikan tinggi yang layak (2) Stakeholder dan masyarakat menerima jasa pengabdian pada masyarakat (yang juga dapat diwujudkan melalui suatu penelitian terlebih dahulu) dan (3) Pihak perguruan tinggi belajar tentang kelebihan dan kekurangan kompetitor sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Untuk dapat melakukan transaksi jasa ini, pihak perguruan tinggi harus melakukan upaya-upaya, yaitu (1) Manajemen ke dalam; membenahi diri antara lain dengan meningkatkan mutu pendidikan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa sebagai klien (2) Meningkatkan sarana dan prasarana (3) Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder dan masyarakat (4) Menjalin kerja sama dengan alumni sebagai hasil/keluaran dari perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, selain nilai jual menjadi lebih tinggi dan mampu bersaing dengan kompetitor, perguruan tinggi juga memperoleh benefit lain dari alumni sebagai salah satu corong promosi. Selain itu, menyikapi pola kehidupan yang mengarah pada digitalisasi, maka pihak perguruan tinggi harus mampu membaca fenomena yang terjadi dengan cara meningkatkan sarana-prasarana pendukung (teknologi informasi) pada institusinya sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat; proses penyampaian informasi juga menjadi lebih cepat.</p> <p>Terkait rekan-rekan, saya tidak mengetahui secara pasti apakah mereka juga memahami atau sejauh mana mereka memahami tentang bisnis perguruan tinggi</p>

	<p>VS: Menurut saya, bisnis di sebuah lembaga pendidikan tinggi bukan hanya tentang bisnis yang bersifat profit dengan menyediakan jasa bagi mahasiswa, tetapi lebih kepada transfer pengetahuan kepada mahasiswa melalui tri dharma pendidikan, yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat</p>
<p>Apakah anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi? (terutama teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi)</p>	<p>MAH : Sangat mampu secara pribadi dalam memahami teknologi informasi bidang perguruan tinggi</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya, saya cukup memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi</p> <p>DW: Saya memahami teknologi informasi di kampus hanya sebatas pada ketersediaan web universitas, e learning, KRS online dan pendaftaran online</p> <p>TP: Saya tidak memiliki pengetahuan akademik tentang teknologi informasi. Tetapi, secara umum saya tahu tentang teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mana mampu membantu proses peningkatan kualitas baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa dan alumninya. Teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan wujud respon lembaga pendidikan tinggi tersebut terhadap dinamika perubahan di bidang pendidikan.</p> <p>VS: Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya</p>
<p>Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi?</p>	<p>MAH : 65 % memiliki pengetahuan sedangkan sisanya, masih minim pengetahuannya pada teknologi informasi</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya, rekan-rekan memiliki pengetahuan teknologi informasi pada perguruan tinggi</p> <p>DW: Saya kira dosen dan karyawan (terutama para dosen) sudah memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang baik, karena sekarang semua pelaporan pendidikan, penelitian dan pengabdian melalui sistem online, pengurusan Jafung, BKD Dosen, atau mau mengikuti hibah penelitian pengabdian dan pengembangan diri dari kementerian sudah secara online.</p> <p>TP: Saya tidak tahu. Tetapi sepengetahuan saya rekan-rekan saya terbagi atas dua: yang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi, dan yang tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi pada perguruan tinggi</p>

	VS: Ya, karena baik sebagai tenaga teknis, tenaga administrasi, maupun tenaga pengajar, tentu pernah menggunakan salah satu teknologi informasi di kampus
--	---

Domain Value Konstruk Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah pernah dilakukan evaluasi setelah implementasi teknologi?	MAH : Selama ini belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh yang melibatkan semua pihak, sedangkan evaluasi dari system tersebut hanya dilakukan oleh bidang IT yang menangani teknologi informasi saja LB: Belum TS: Tidak ada evaluasi CB: Jarang dilakukan evaluasi CL: Pernah DW: Ya, dengan survey yang diberikan oleh LP2M, Prodi, atau tim IT TP: Ya, pernah. Evaluasi dilakukan secara umum oleh tim-tim yang berkecimpung di dalamnya VS: Setahu saya, untuk SIA pernah ada evaluasi
Apakah tindak lanjut dari hasil evaluasi?	MAH : Adanya perbaikan dan pemeliharaan secara berkala dimasing-masing unit tertentu dari teknologi informasi pada masing masing oleh teknisi LB: Belum TS: - CB: - CL: - DW: Saya kurang tahu TP: Tindak lanjut hasil evaluasi adalah perbaikan/pembenahan agar di masa datang lebih baik lagi VS: Seharusnya iya, namun saat itu saya sudah dimutasi ke posisi kerja yang tidak menggunakan SIA lagi sehingga kurang mengetahui tindak lanjut dari hasil evaluasi. Mengingat sistem telah menjadi lebih baik saat ini, berarti telah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut
Apakah dilakukan evaluasi penilaian dan pengukuran kinerja dari	MAH : Selama ini belum dilakukan evaluasi penilaian terhadap kinerja dari setiap SDM dan teknologi, namun secara berkala biasanya dilakukan oleh pimpinan Lembaga dalam dengan pendapat dan menilai kinerja SDM yang ada pada bagian teknologi informasi LB: Belum TS: Tidak di lakukan CB: Jarang di lakukan CL: Tidak

setiap SDM dan teknologi yang ada?	DW: Iya ada evaluasi TP: Evaluasi penilaian dan ukuran kerja dari setiap SDM pernah ada tetapi belum maksimal. Sedangkan teknologi sepengetahuan saya ada; dilihat dari peningkatan hardware dan software VS: Penilaian secara khusus kinerja SDM terhadap teknologi belum ada. Penilaian yang dilakukan hanyalah yang umum, seperti DP3 tahunan SDM
Apakah SDM mengerti dan memahami nilai bisnis dari sebuah proyek TI yang dikerjakan? (dalam hal ini bukan nilai dari segi finansial).	MAH : Semua SDM memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang digunakan adalah melayani dan menopang kegiatan Lembaga Pendidikan LB: Ya TS: Iya CB: Iya CL: Cukup mengerti dan memahami DW: Saya kurang tahu TP: Tidak semua SDM mengerti dan memahaminya VS: Untuk SDM yang mengerjakan proyek TI seharusnya memahami nilai bisnisnya karena mereka mengetahui tujuan dari pengerjaan proyek TI. Nilai bisnisnya biasanya tersirat dalam tujuan tersebut.

Domain Working Relationship Konstruk Information Technology - Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana komunikasi anda dengan sesama rekan kerja dan juga komunikasi antara anda dengan atasan anda? (kata kunci: berbagi pengetahuan dan	MAH : Kami memiliki hubungan yang baik dan terkoordinir dengan baik dari masing-masing unit pada Lembaga, karena satu unit dengan unit yang lain akan saling mendukung secara terintegrasi sehingga satu dengan yang lain dalam Lembaga saling berbagi pengetahuan dan saling berkomunikasi serta membantu jika mengalami kesulitan dalam operasional pelaksanaannya LB: Komunikasi terjalin baik seperti terlibat dalam diskusi aktif dengan sesama rekan kerja TS: Komunikasinya sebatas rekan kerja saja CB: Komunikasi sebatas rutinitas kerja CL: Komunikasi saya dengan rekan kerja adalah saling membantu dan melengkapi, saling berbagi ilmu dan pendapat serta bersama mencari solusi dalam hal pekerjaan. Komunikasi saya dengan atasan adalah selalu memberikan masukan atau solusi yang diperlukan DW: Kami selalu share informasi-informasi yang berguna bagi pengembangan kapasitas diri (terutama dosen) media yang kami manfaatkan adalah grup WA, Facebook dan Telegram

<p>ide kreatif, aktif, pasif, sering, jarang).</p>	<p>TP: Secara umum komunikasi terjalin/berjalan dengan baik. Atasan dan rekan kerja terbagi dalam dua kelompok di mana ada atasan dan rekan yang bisa mengkomunikasikan ide-ide kreatif bersama saya; ada pula yang tidak. Ada juga atasan yang mengatakan bahwa untuk ide-ide kreatif, saya tidak perlu terlalu berpegang pada birokrasi. Sedangkan rekan-rekan kerja, terutama rekan kerja yang berada pada satu unit, sering melakukan diskusi bersama tentang bentuk-bentuk promosi perguruan tinggi. Karena kami bekerja pada UPT Publikasi dan Humas, maka mendukung bisnis perguruan tinggi salah satunya adalah dengan menyiarkan / melakukan pemberitaan positif (nilai lebih) perguruan tinggi menggunakan teknologi informasi seperti website dan berbagai media sosial</p> <p>VS: Saya berkomunikasi dengan baik, sering, dilakukan setiap hari, baik dengan atasan maupun rekan kerja. Kami tidak hanya fokus pada tugas pribadi tetapi saling membantu dalam menyelesaikan tugas.</p>
<p>Apakah team proyek teknologi informasi memiliki kemitraan atau relasi dengan pihak lain</p>	<p>MAH : Selama ini memiliki relasi dengan pihak lain dalam project-project kecil</p> <p>LB : -</p> <p>TS: Iya, melibatkan pihak kedua</p> <p>CB: Iya, melibatkan pihak kedua</p> <p>CL: Ya</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Sepengetahuan saya, ada. Karena tim proyek teknologi informasi yang dalam hal ini EDP, menyediakan jaringan internet dengan cara bekerjasama dengan pihak/penyedia jaringan internet dari luar</p> <p>VS: Saya kurang tahu mengenai hal ini, karena sepertinya tidak ada tim khusus untuk proyek teknologi informasi di kampus, tetapi jika ada maka sudah selayaknya tim ini bermitra dengan pihak lain dalam melaksanakan tugasnya</p>
<p>Bagaimana relasi/kemitraan yang anda ketahui? (misalnya melakukan diskusi atau melibatkan pihak internal bisnis, melakukan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan proyek</p>	<p>MAH: 75 persen pihak lain merasa cukup dengan kemampuan yang ada dan terbatas oleh SDM internal Lembaga, dan diharapkan ada perubahan dan pelatihan guna membantu kegiatan Lembaga secara kesinambungan</p> <p>LB: Yang saya tahu sistem teknologi melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan</p> <p>TS: Biasaya terlibat dalam hal ini hanya pimpinan saja</p> <p>CB: Biasaya terlibat dalam hal ini hanya manajemen puncak</p> <p>CL: Untuk proyek teknologi informasi yang melibatkan relasi/kemitraan selalu melakukan diskusi dan saling berbagi informasi dan bantuan/dukungan yang dibutuhkan dalam proyek tersebut</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Relasi kemitraan tentang teknologi informasi sepengetahuan saya di Universitas Flores terjalin dengan pihak internal bisnis; dalam hal ini internal bisnis di Universitas Flores dapat diibaratkan Tim Promosi yang setiap tahun melakukan promosi kampus ke berbagai daerah baik secara konvensional maupun digital. Demikian halnya dengan proyek teknologi informasi di mana Universitas Flores melakukan inisiasi kerja sama dengan Bank NTT (tahun 2021) terkait pembayaran registrasi secara <i>online</i></p> <p>VS: Saya kurang tahu mengenai hal ini karena tidak secara langsung menjadi bagian dari tim yang menangani proyek teknologi informasi di Universitas Flores</p>

teknologi informasi).	
Bagaimana peran serta unit bisnis atau pihak lain dalam menentukan rancangan proyek?	<p>MAH: Biasanya. Unit bisnis hanya mendapat pemberitahuan tanpa di libatkan secara detail dalm project project besar sedangkan unutm perbaikan dan project kecil bari melibatkan unit unit yang ada</p> <p>LB: Disesuaikan dengan kebutuhan lembaga</p> <p>TS: Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>CB: Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>CL: -</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Jika unit bisnis/internal bisnis di Universitas Flores diibaratkan Tim Promosi, maka unit bisnis ini turut terlibat dalam rancangan proyek dimaksud</p> <p>VS: Mengenai hal ini saya pun kurang mengetahuinya, namun mengingat teknologi informasi adalah proyek yang melibatkan banyak aspek, maka peran serta unit bisnis perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek</p>

Domain Governance Konstruk Information Technology - Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana menurut anda apakah aktivitas dan pengelolaan teknologi saat ini sdh memilliki kerangka kerja?	<p>MAH: Semua pekerjaan yang dilakukan sudah memiliki kerangka kerja yang baik, dan bisa menjadi acuan secara baik untuk masing masing unit lain untuk melaksanakannya</p> <p>LB: Sudah</p> <p>TS: Aktivitas dan pengelolaan belum ada</p> <p>CB: Seperti nya belum, semuanya berjalan begitu saja</p> <p>CL: Aktivitas pengelolaan teknologi saat ini sudah memiliki kerangka kerja walaupun belum sempurna</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Ya. Sudah memiliki kerangka kerja</p> <p>VS: Untuk saat ini, saya tidak secara langsung dalam aktivitas dan pengelolaan teknologi di Universitas Flores, mengingat saya masih dalam masa studi, sehingga kondisi terkini kurang saya ikuti. Tetapi menurut saya seharusnya saat ini sudah ada kerangka kerja yang jelas dalam pengelolaan teknologi</p>
Bagaimana distribusi sumber daya (baik sumber	<p>MAH : Unutm distribusi sumber daya belum semuanya merata namun masih harus dibenahi ada unit unit tertentu yang belum memiliki SDM yang hebat sehingga ada beberapa pekerjaan yang diselesaikan secara lambat</p> <p>LB: Belum sesuai</p>

<p>daya teknologi maupun sumber daya manusia) sudah sesuai?</p>	<p>TS: Tidak sesuai dengan bidang ilmu disetiap unit kerja CB: Iya, tapi tidak untuk semua lingkup kerja atau unit kerja CL: Distribusi sumber daya sudah sesuai walaupun belum sempurna DW: Sejauh ini pihak Universitas sudah cukup baik dalam mendistribusikan sumber daya teknologi maupun manusia. Saya mengartikan distribusi ini adalah kemampuan lulusan untuk bisa bekerja di masyarakat TP: Ya. Distribusi sumber daya sudah sesuai; terutama sumber daya manusia sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai keahliannya VS: Distribusi sumber daya manusia telah sesuai. Untuk tenaga pengajar, telah ditempatkan pada program studi sesuai dengan latar belakang pendidikannya berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pula untuk tenaga administrasi dan teknis, telah ditempatkan sesuai latar belakang pendidikan dan kriteria minimal pada posisi tertentu. Distribusi sumber daya teknologi juga telah sesuai dengan kebutuhan kampus saat ini, baik dari hardware maupun software-nya</p>
<p>Apakah TI sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan sesuai dengan kebutuhan pasar?</p>	<p>MAH : Untuk saat ini Sudah sesuai dengan kebutuhan Lembaga dan kebutuhan pasar yang terbaru LB: Belum Sesuai TS: Belum optimal CB: Belum optimal CL: Sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar tetapi harus lebih ditingkatkan lagi DW: Saya menjawab pertanyaan ini ditinjau dari prodi tempat saya bekerja, lulusan atau alumni kami memang rata-rata bekerja di dunia pendidikan TP: Distribusi sumber daya teknologi dan SDM sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar. Tetapi harus mampu ditingkatkan. Ditingkatkan di sini dimaksud dengan level teknologi (hardware dan software yang lebih baru, jaringan yang lebih kuat); level keilmuan di bidang teknologi yang juga harus ditingkatkan/lebih kekinian sesuai dengan perkembangan teknologi VS: Ya, teknologi informasi yang tersedia saat ini menurut saya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kampus. Tentu saja ke depannya perlu ada peningkatan. Sementara mengenai kebutuhan pasar, saya tidak bisa memberikan pendapat karena perlu didukung oleh hasil riset terhadap kebutuhan pasar, kemudian baru bisa dibandingkan apakah teknologi yang saat ini dimiliki kampus telah sesuai kebutuhan pasar, kurang memenuhi, atau bahkan melebihi</p>
<p>Apakah Project Teknologi yang ada memiliki prosedur kerja?</p>	<p>MAH : Setiap project sudah standar operasional prosedur kerja namun belum maksimal dalam pelaksanaan LB: Belum punya TS: Ada, tapi tidak dijabarkan dan SOP CB: Ada, tapi tidak dijabarkan dan SOP CL: Ya, Memiliki prosedur kerja DW: Saya kurang paham TP: Ya. Menurut saya proyek teknologi di Universitas Flores memiliki prosedur kerja VS: Seharusnya ada, tetapi yang berjalan saat ini saya tidak yakin sudah ada prosedur kerja secara khusus. Tetapi, untuk berbagai aktivitas di universitas telah ada SOP nya</p>

Domain Scope & Architecture Konstruk Information Technology - Business

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana pengaruh teknologi yang ada terhadap promosi, jangkauan pasar, layanan sistem, pesaing)?</p>	<p>MAH : Semua berjalan maksimal karena menjangkau semua lapisan masyarakat dan diterima oleh semua pihak dengan kondisi yang dimiliki LB: Sistem informasi sudah mendukung promosi, jangkauan pasar, layanan sistem dan pesaing tetapi belum dimanfaatkan secara baik TS: Sangat membantu CB: Sangat membantu CL: Teknologi yang ada kurang berpengaruh terhadap promosi, jangkauan pasar, layanan system dan pesaing DW: Yang bisa menjawab ini adalah tim promosi. Setahu saya promosi juga memanfaatkan media sosial seperti Ig, Youtube, Facebbok, dan Whats app TP: (1) Pada zaman digitalisasi yang kemudian (seakan didukung) dengan Covid-19, teknologi menjadi senjata terbaik. Teknologi informasi menjadi senjata untuk mengeluarkan peluru promosi seperti flyer, brosur, video, dan bentuk promosi digital lainnya. (2) Karena namanya teknologi informasi, di mana hampir semua orang/masyarakat menggunakannya, maka jangkauan pasarnya tidak terbatas; apalagi jika pihak Universitas Flores menggunakan layanan iklan yang disediakan oleh media sosial (contoh: Facebook), maka Universitas Flores dapat mengatur range/jangkauan pasarnya sendiri untuk mempromosikan dirinya. Selain itu juga ada keterlibatan alumni untuk turut membagikan bentuk-bentuk promosi digital milik Universitas Flores tersebut. (3) Dengan demikian maka layanan sistem juga harus mengikuti kondisi ini, di mana Universitas Flores juga menerima pendaftaran mahasiswa baru melalui/secara <i>online</i> (daring) melalui website resminya di http://uniflor.ac.id dan pembayaran registrasi secara online melalui Bank NTT. (4) Terhadap kompetitor, pengaruhnya sangat besar. Karena pada flyer/brosur Universitas Flores mencantumkan bahwa Universitas Flores merupakan universitas dengan biaya termurah sederatan Flores (sudah dilakukan riset), maka ini menjadi ancaman tersendiri bagi universitas lainnya VS: Teknologi berpengaruh besar terhadap promosi, dimana bisa menjadi item yang dipromosikan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Bisa menjadi nilai lebih dibandingkan lembaga pesaing. Teknologi juga digunakan sebagai media promosi, seperti yang dilakukan saat ini oleh seluruh civitas akademika Universitas Flores melalui berbagai platform media sosial</p>
<p>Apakah setiap proyek yang ada memiliki sebuah role model (acuan)?</p>	<p>MAH : Untuk saat ini belum ada role model acuan yang bisa dijadikan tolak ukur sebuah sistem LB: Ya TS: Belum tahu CB: Tidak begitu tau CL: Ya DW: Saya kurang tahu TP: Acuannya pada proyek-proyek sebelumnya, tetapi disesuaikan dengan kondisi terkini. Misalnya pada proyek 2019 ada tim promosi Universitas Flores yang berpencah di setiap wilayah se-Flores, Lembata, Adonara, maka tahun 2020 dan 2021, akibat Covid-19, lebih pada promosi <i>online</i> VS: Jika proyek akademik, biasanya selalu ada acuan yang disediakan Dikti. Sementara jika proyek teknologi informasi, seharusnya ada, tetapi saya tidak memiliki informasi lebih tentang hal ini. Sekedar informasi, ada SOP untuk berbagai aktivitas di universitas</p>

<p>Apakah proyek teknologi informasi selalu melibatkan SDM dari lingkup bisnis?</p>	<p>MAH : Selama ini masih belum maksimal pelaksanaan proyek teknologi bisnis dengan SDM yang ada, sehingga perlu adanya pembaharuan LB: Ya TS: Tidak melibatkan semua, hanya pada unit kerja tertentu saja CB: Tidak melibatkan semua, orang atau unit kerja yg berkaitan langsung dengan proyek itu saja yg terlibat CL: Ya DW: Saya kurang tahu TP: Sepengetahuan saya, tidak. Proyek teknologi informasi di Universitas Flores melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidang teknologi informasi untuk menjalankannya VS: Menurut saya, perlu melibatkan SDM dari lingkup bisnis, karena bagaimana pun pelaksanaan proyek teknologi informasi harus memastikan bahwa bisnis universitas (tri dharma) tetap bisa berjalan</p>
<p>Bagaimana teknologi yang ada memberikan dampak bagi lembaga? (misalnya peningkatan jumlah mahasiswa, peningkatan kualitas alumni, dsb)</p>	<p>MAH: Sangat berdampak. Peningkatan status perguruan tinggi, peningkatan jumlah siswa, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin baik pada perguruan tinggi LB: Sistem teknologi belum berdampak signifikan pada lembaga TS: Memberikan dampak CB: Memberikan dampak CL: Cukup memberikan dampak bagi lembaga tetapi perlu ditingkatkan lagi DW: Yang bisa menjawab pertanyaan ini lebih detail adalah teman-teman di tim promosi dan kantor kemahasiswaan yang mendata alumni TP: Mengenai teknologi memberikan dampak bagi lembaga pendidikan/Universitas Flores, tidak dapat dinilai secara lurus terutama jika dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa. (1) Jumlah mahasiswa bergantung pada banyak faktor seperti faktor ekonomi (lulusan SMA tidak kuliah karena ketidakmampuan orangtua), faktor jarak (orangtua khawatir akan kehidupan sosial anaknya yang niscaya bergaul di luar kontrol orangtua), faktor kekerabatan (kakaknya bekerja pada universitas lain, maka dia akan kuliah di universitas tersebut), faktor kompetitor (seperti diketahui dengan adanya universitas di Ruteng, menjadi ancaman bagi Universitas Flores). (2) Peningkatan kualitas tentu ada. Dengan adanya teknologi, mahasiswa yang belajar di Universitas Flores tentu dengan sendirinya harus memahami Sistem Informasi Akademik (SIA), kemudian pembelajaran menggunakan teknologi (kuliah jarak jauh/daring), dan semua itu juga didukung dengan adanya mata kuliah komputer (mata kuliah wajib) di Universitas Flores. Hal-hal ini tentu berpengaruh pada kualitas alumni VS: Setiap orang tua dan calon mahasiswa tentu ingin belajar di lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas teknologi yang bagus. Artinya ketersediaan teknologi dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah mahasiswa. Teknologi yang ada, yang bagus, memperlancar aktivitas akademik, dapat meningkatkan kualitas lulusan, juga menjadi branding yang baik bagi lembaga</p>

Domain Innovation Konstruk Information Technology Performance

Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah ada inovasi (sesuatu yang baru) dari teknologi yang ada saat ini?	<p>MAH : Setiap tahun selalu ada inovasi yang baru yang mampu menunjang semua pekerjaan dan bisnis perguruan tinggi bisa berjalan secara baik</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Belum</p> <p>CB: Belum</p> <p>CL: Belum ada</p> <p>DW: Ya, salah satu contohnya adalah inovasi dalam sistem seleksi serdos</p> <p>TP: Ya, ada. Inovasi terbaru adalah sistem perkuliahan <i>online</i> yang dijalankan oleh dosen-dosen di Universitas Flores, serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi di bidang penelitian (dan pengabdian masyarakat) yang dilakukan oleh LPPM</p> <p>VS: Ya, dari hari ke hari, ada inovasi dan peningkatan dari teknologi yang ada saat ini di Universitas Flores. Seperti peningkatan bandwidth, serta kerja sama dengan provider untuk peningkatan kualitas layanan. Perangkat hardware yang mendukung pekerjaan yang dilakukan SDM pun telah menggunakan produk yang baik. Sedangkan kalau informasi inovasi yang actual saat ini saya belum memperoleh informasi terupdate mengingat masih dalam masa studi lanjutan</p>
Apakah ada inovasi atau terobosan baru yang di lakukan manajemen teknologi informasi menghadapi persaingan dengan kompetitor yang ada?(misalnya penelitian, pengembangan produk dan merk)	<p>MAH : Biasanya, setiap unit selalu melakukan terobosan pengembangan IT sesuai kebutuhannya, agar mampu bersaing dengan kompetitor lain</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Belum</p> <p>CB: Belum</p> <p>CL: Belum ada, baru dalam tahap perencanaan</p> <p>DW: Ya, pendaftaran online</p> <p>TP: Ya, ada. Persaingan selalu ada baik dulu maupun sekarang. Untuk sekarang, Wakil Rektor Bidang Akademik selalu melakukan terobosan-terobosan di bidang teknologi informasi untuk menghadapi kompetitor</p> <p>VS: Ya, sebagai contoh, sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan produk atau merk, adalah sistem informasi yang dibuat untuk menangani unit tertentu, contohnya di Puskom. Pengembangan juga selalu dibuat untuk sistem lain yang berkaitan dengan akademik, keuangan, maupun kepegawaian</p>
Bagaimana kemampuan serta tanggungjawab	<p>MAH : Semua SDM yang ada secara konsisten melaksanakan kegiatan secara tanggung jawab dalam mencapai visi bisnis Lembaga dengan melakukan terobosan terobosan teknologi yang inovatif dalam memudahkan pekerjaan bisnis perguruan tinggi</p> <p>LB: Belum memiliki kemampuan</p>

setiap SDM (individu) dalam berinovasi dan mempertahankan profesionalisme?	<p>TS: Semuanya bekerja sesuai kemampuannya</p> <p>CB: Semunya bekerja sesuai Tupoksi</p> <p>CL: Cukup memiliki kemampuan dan tanggung jawab</p> <p>DW: Selalu mengikuti informasi-informasi terbaru terkait dunia pendidikan di portal kementerian atau lembaga hibah lainnya</p> <p>TP: Kalau mengangkat tentang kemampuan berinovasi hal tersebut tergantung dari masing-masing orang dengan keahliannya, tetapi sejauh yang saya lihat setiap orang mempertahankan profesionalisme dalam bekerja, didukung oleh atasan, untuk mampu bertahan, menghadapi, dan beradaptasi dengan situasi terkini di dunia pendidikan</p> <p>VS: Masing-masing individu memiliki profesi dan tanggung jawabnya sendiri, dan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, inovasi perlu dilakukan. Untuk tenaga pengajar, inovasi hampir selalu dilakukan karena memiliki kewajiban menjalankan tri dharma, dan pelaksanaannya lebih mudah terpantau. Sedangkan tenaga administratif dan teknis, lebih kepada inovasi pribadi masing masing walaupun ada beberapa bagian yang mendapatkan pelatihan untuk mempertahankan profesionalisme</p>
--	--

Domain Reliability Information Technology Performance

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana kualitas produk layanan dan sistem yang ada saat ini?	<p>MAH : Kualitas sangat baik dan bisa diandalkan dengan kesiapan perangkat softskill dari SDM yang unggul</p> <p>LB: Cukup</p> <p>TS: Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini</p> <p>CB: Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini</p> <p>CL: Cukup baik</p> <p>DW: Cukup baik (e learning dan KRS Online)</p> <p>TP: Kualitas produk layanan dan sistem yang ada saat ini cukup baik</p> <p>VS: Sudah baik menurut saya, salah satu alasannya adalah karena setiap sistem yang ada di Universitas Flores dibuat untuk mengelola tugas khusus, misalnya SIA khusus untuk akademik, sistem keuangan, SIMPEG untuk kepegawaian, dll.</p>
Apakah teknologi yang ada saat ini mampu bersaing dengan kompetitor yang lain?	<p>MAH : Sangat mampu bahkan melampaui dari harapan semua Lembaga yang ideal sehingga bisa bersaing secara baik dengan para kompetitor yang lain</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Iya, mampu bersaing</p> <p>CB: Iya, mampu bersaing</p> <p>CL: Cukup mampu bersaing</p> <p>DW: Ya, cukup bersaing</p>

	<p>TP: Ya. Teknologi yang ada saat ini mampu bertahan dengan kompetitor yang lain. Universitas Flores merupakan universitas pertama di Pulau Flores dengan biaya termurah sedaratan Flores. Artinya, dari segi teknologi telah berkali-kali dilakukan pembenahan dan peningkatan. Jika dilihat, Universitas Flores mampu bersaing dengan kompetitor lain</p> <p>VS: Ya, membicarakan kompetitor tentu berkaitan dengan lingkup wilayah dimana Universitas Flores berada, sepanjang pengetahuan saya, untuk Universitas yang terdapat di Flores, khususnya kota Ende, universitas ini merupakan universitas dengan teknologi hardware, software dan SDM yang memadai, sehingga menurut saya ini menjadi modal kuat untuk mampu bersaing</p>
--	--

Domain Opportunities Information Technology Performance

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana merekrut, memberhentikan, memotivasi, melatih, mendidik dan budaya sumber daya manusia?</p>	<p>MAH : Biasanya setiap SDM akan selalu mengikuti pelatihan dan diarahkan untuk bertanggung dalam melaksanakan pekerjaan secara baik dan integritas yang tinggi pada Lembaga</p> <p>LB: Belum terbudaya</p> <p>TS: -</p> <p>CB: Dengan melakukan training</p> <p>CL: -</p> <p>DW: Merekrut melalui informasi lowongan kerja (masih offline). Memberhentikan / memecat : masih secara offline (surat pemecatan). Memotivasi, Melatih, Mendidik: bisa secara online (webinar workshop) maupun Offline (tatap muka)</p> <p>TP: Perekrutan SDM sebelumnya dilakukan hanya sesuai kebutuhan saja baik dosen maupun karyawan; tetapi pada tahun 2016 (atau sekitar mundur atau maju dari tahun itu) telah dilakukan perekrutan menggunakan serangkaian tes yaitu tes tertulis, tes kompetensi komputer/teknologi, hingga wawancara dan psikotes. Pemberhentian SDM dilakukan sesuai prosedur yaitu SDM tersebut diberikan surat peringatan terlebih dahulu sebanyak 3 kali, jika tidak diindahkan maka akan diberikan surat pemberhentian kerja. Pihak atasan Universitas Flores selalu memberikan motivasi, melatih, dan mendidik, baik dosen maupun karyawan untuk meningkatkan kemampuan/level/kapabilitinya yaitu untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti ragam workshop/seminar/pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang sesuai dengan bidang kerja/keilmuan masing-masing SDM. Pihak atasan Universitas Flores senantiasa membudayakan etos kerja yang tinggi terhadap dosen dan karyawan</p> <p>VS: Secara umum telah ada SOP untuk hal ini, namun pelaksanaannya sejauh mana, Bagian yang bertugas menangani SDM tentu lebih mengetahuinya. Sepanjang pengetahuan saya, mengenai perekrutan, untuk tenaga pengajar / dosen, mengingat di Flores, ketersediaan SDM berlatar pendidikan S2 tidak sebanyak di pulau Jawa, maka proses perekrutan mungkin diperingkas. Sedangkan untuk tenaga non pengajar, pada awalnya belum terlalu jelas prosesnya tetapi seiring berjalannya waktu, pernah ada proses seleksi terbuka untuk ini. Untuk pemberhentian, setahu saya terjadi jika ada pelanggaran yang luar biasa, dan melalui berbagai pertimbangan pimpinan. Motivasi diberikan</p>

	<p>untuk meningkatkan semangat kerja, salah satunya dengan refreshing tahunan sekaligus promosi yang dilakukan ke suatu kota di Flores dan sekitarnya, yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh dosen dan pegawai administratif maupun teknis. Tentu saja hal ini dilakukan sebelum Covid-19 melanda dunia</p>
<p>Bagaimana kolaborasi antara unit teknologi dan unit bisnis dalam kegiatan operasi proyek?</p>	<p>MAH : Antara unit teknologi dan unit bisnis, saling menunjang satu dengan yang lainnya, saling mengisi dan berbagi pengetahuan informasi project dan menjadi tim work yang unggul untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan</p> <p>LB: Terjalin dengan baik</p> <p>TS : -</p> <p>CB: -</p> <p>CL: Saling membantu, berkoordinasi dan saling melengkapi</p> <p>DW: Saya kurang paham dengan yang dimaksud unita bisnis di Universitas, mungkin bisa ditanyakan pada kantor kewirausahaan</p> <p>TP: Unit teknologi dan unit bisnis selalu melakukan kerja sama / kolaborasi pada setiap operasi proyek. Tanpa kolaborasi ini maka bisnis perguruan tinggi tidak dapat berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya</p> <p>VS: Menurut saya, unit teknologi yang telah berjalan saat ini sangat mendukung pelaksanaan pekerjaan unit bisnis. Begitu pula sebaliknya, unit bisnis yang telah berjalan baik dapat mendukung peningkatan dalam unit teknologi. Dengan demikian perbaikan akan terjadi dari hari ke hari.</p>
<p>• Apakah Hubungan kemitraan harus searah dimana TI mendorong dan mendukung perubahan pada strategi dan proses bisnis organisasi?</p>	<p>MAH : Biasanya bisnis organisasi dan TI akan melakukan hubungan yang saling menunjang dalam melaksanakan sebuah project dengan strategi secara terukur dan transparan</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS : -</p> <p>CB: -</p> <p>CL: Ya</p> <p>DW: Saya kurang paham</p> <p>TP: Tidak searah, melainkan dua arah. Suatu kemajuan dapat dicapai jika berjalan dua arah. Sama juga dengan bisnis secara general pun harus berjalan dua arah. Dalam hal ini, ide-ide kreatif yang berkaitan dengan teknologi tidak saja bersumber dari unit teknologi informasi melainkan juga dari unit lain atau bisnis organisasi (dalam hal ini dapat diibaratkan Tim Promosi) karena ide-ide kreatif berhubungan pula dengan pengalaman yang mana setiap orang tentu mempunyai pengalaman tersendiri tentang teknologi informasi</p> <p>VS: Hubungannya harus dua arah / bolak balik menurut saya. Seperti yang saya sampaikan pada poin sebelumnya, bahwa IT dan proses bisnis harus saling mendukung. Tentu saja IT mendukung peningkatan proses bisnis organisasi. Selanjutnya, proses bisnis organisasi yang telah berjalan baik perlu meningkatkan IT agar proses peningkatan ini terjadi secara kontinyu sehingga menjadikan IT dan proses bisnis berada pada level yang optimal</p>
<p>• Apa yang menjadi kendala bagi anda maupun rekan</p>	<p>MAH : Biasanya, kendala yang dihadapi adalah ego dari masing masing SDM dalam menunjukkan identitas masing masing SDM untuk melaksanakan sebuah kerjaan</p> <p>LB: Belum pernah mengerjakan project teknologi</p> <p>TS : -</p>

anda selama mengerjakan sebuah project teknologi?	<p>CB: -</p> <p>CL: Yang menjadi kendala adalah waktu dan fasilitas yang ada</p> <p>DW: Di unit saya lebih bergerak pada pemberdayaan di bidang pariwisata</p> <p>TP: Kendala yang paling utama adalah hardware dan software. Karena misalnya komputernya bagus tetapi jaringan internetnya tidak mumpuni, akan menjadi kendala dalam pekerjaan saya. Demikian pula sebaliknya, ketika jaringan internetnya bagus tetapi komputernya tidak bagus, juga menjadi kendala dalam pekerjaan saya</p> <p>VS: Saya, sebagai bagian kecil dari implementasi proyek teknologi, sebagai pengguna sistem, tidak mengalami kendala. Hal-hal yang teknis biasanya bisa ditangani oleh bidang yang bertanggung jawab</p>
---	--

Lampiran 2. Kodifikasi Awal (Kaw)

KAw Intention and Support

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH: Pimpinan dan sesama rekan selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil kegiatan akademik dari Pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian berupa mengikuti pelatihan akademik dimanapun dan selesai mengikuti kegiatan pelatihan diharuskan mentransfer Kembali pengetahuan kepada rekan kerja.</p> <p>LB: Dukungan atasan dalam pemanfaatan teknologi standar saja. Rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan dan perhatian dalam bentuk penyiapan sistem.</p> <p>TS: Dukungan dari pimpinan berupa saran, untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Dharma</p> <p>CB: Dukungan dari pimpinan berupa umpan balik dan saran serta nasihat guna membantu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil</p> <p>CL: Atasan/pengambil kebijakan serta rekan2 sangat mendukung dimana mereka memberikan pendapat, solusi dan juga fasilitas yang saya butuhkan</p> <p>DW: Salah satu bentuk dukungan atasan terhadap rekan kerjanya adalah dengan memberikan pelatihan yang terkait pengembangan kapasitas diri di bidang teknologi informasi. Selain itu pimpinan juga sangat mendukung (memberikan ijin) jika dosen atau karyawan mau mengikuti hibah pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan dan sesama rekan kerja selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil Tri Dharma PT, dengan mengikuti berbagai kegiatan pendukung dan share yang didapatkan • Atasan dan rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dengan menyiapkan sistem • Dukungan untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Dharma PT • Dukungan berupa umpan balik dan saran dalam memahami masalah, mencari alternatif/pemecahannya serta mengambil tindakan

<p>TP: Meskipun belum maksimal secara keseluruhan, tetapi atasan/pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi) saya sebagai wartawan kampus. Dukungan yang didapatkan dari atasan antara lain komputer, jaringan internet, kamera.</p> <p>VS: Dalam menjalankan tugas, saya mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan, baik itu dari atasan maupun rekan kerja. Dari atasan, saya diberikan arahan untuk mengerjakan tugas, serta dibantu agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Saya juga diberikan kesempatan untuk berpendapat. Apabila melakukan kesalahan, saya ditegur dan diarahkan pada jalan keluar yang menjadikan saya dapat bekerja lebih baik ke depannya. Sementara itu, dari rekan kerja, saya selalu mendapatkan dukungan berupa saling berbagi tugas, pemberian informasi yang dibutuhkan bersama untuk menyelesaikan pekerjaan. Sebagai contoh, dukungan dari atasan dan rekan kerja yang saya terima adalah saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk segala persiapan dan masa studi saya, atasan memberikan izin dan memfasilitasi seluruh keperluan dokumen kelengkapan studi. Selain itu, untuk dapat memulai studi, rekan kerja membantu saya membereskan tugas-tugas yang sedang berjalan, serta memudahkan saya untuk melimpahkan tugas dan tanggung jawab saya kepada rekan yang akan meneruskan pekerjaan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Atasan dan rekan saling mendukung berupa memberikan pendapat, solusi dan fasilitas yang dibutuhkan • Atasan mendukung dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan diri di bidang TI, mengizinkan mengikuti hibah penelitian terkait pengembangan diri akademik • Pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi), dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan SDM • Dukungan dari atasan dalam penyelesaian tugas dalam bentuk arahan, peluang berpendapat dan teguran • Dukungan dari rekan kerja dalam bentuk berbagi tugas dan share informasi yang dibutuhkan bersama dalam penyelesaian tugas • Diberi kesempatan kepada SDM melanjutkan pendidikan ke jenjang yg lebih tinggi
<p>MAH: SDM membuka peluang serta membangun tradisi akademik yang menunjang kegiatan tri darma perguruan tinggi secara berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan.</p> <p>LB: SDM belum ada budaya belajar dan pengembangan diri</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya</p> <p>DW: Peningkatan kualitas SDM selalu menjadi salah satu program di kampus. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti dosen dan karyawan baik itu dari dalam kampus maupun yang dari luar kampus</p> <p>TP: SDM tidak dibudayakan belajar mandiri, atau lebih tepatnya SDM tidak mau belajar secara mandiri. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua SDM di Universitas Flores seperti itu. Ada SDM yang punya kesadaran akan perkembangan zaman/teknologi juga perkembangan di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM membuka peluang dan membangun tradisi akademik yang menunjang Tri Darma PT yang berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan • SDM belum memiliki budaya belajar dan mengembangkan diri • Peningkatan kualitas SDM menjadi program utama lembaga, dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh dosen baik dari dalam maupun luar lembaga • Sebagian SDM tidak belajar mengembangkan diri sendiri dan tidak dibudayakan untuk itu.

<p>dunia pendidikan, sehingga termotivasi untuk belajar secara mandiri. Untuk pengembangan diri pihak atasan selalu memberikan peluang kepada SDM di Universitas Flores antara lain dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, serta mengikuti kegiatan <i>workshop/seminar</i> di luar daerah sesuai bidang keahlian masing-masing</p> <p>VS: Ya. Selama bekerja di Universitas Flores, saya telah ditempatkan pada posisi pekerjaan yang berbeda. Saya pernah menjadi pegawai tata usaha yang juga bekerja sebagai operator SIAK (saat itu belum ada posisi jabatan operator yang terpisah) dan sebagai sekretaris. Kedua tugas tersebut saya anggap sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawabnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan manajemen puncak untuk Pengembangan diri SDM yaitu dengan kesempatan melanjutkan studi serta mengikuti berbagai kegiatan penunjang akademik • Rotasi SDM antar unit sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawab di unit baru
<p>MAH: Semua personal dalam perguruan tinggi universitas, Flores memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dan dalam pengembangan aura akademik penajaman pengetahuan masing-masing personal</p> <p>LB: Tidak terlihat ada kolaborasi tim project</p> <p>TS: Belum ada team project dalam pengembangan IT.</p> <p>CB: Tidak ada team project dalam pengembangan IT, bagaimana bisa melakukan kolaborasi</p> <p>CL: Ada</p> <p>DW: Beberapa proyek yang saya kerjakan di kampus melibatkan teman-teman dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda</p> <p>TP: Ya, ada. Team project ini bisa berbentuk kepanitiaan event-event di Universitas Flores. Misalnya tim komputer bekerjasama dengan tim jaringan internet, dan tim kelistrikan, dan lain-lain</p> <p>VS: Ya. Selama bekerja pernah terlibat dalam project. Menurut saya, ada kolaborasi, sesuai tugas yang diberikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua SDM di dal lembaga memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dalam pengembangan dan penajaman pengetahuan dan akademik • Tidak terlihat ada kolaborasi antara sisi TI dengan sisi bisnis karena tidak adanya team project dalam pengembangan TI • Beberapa proyek yang dikerjakan melibatkan beberapa SDM lintas ilmu • Team project berbentuk kepanitiaan event-event yang diadakan kampus, dimana team IT berkolaborasi dengan bidang lain • Ada kolaborasi karena pernah terlibat

KAw IT Projects & Planning

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Saya sangat memahami standar teknologi universitas LB: Paham TS: Iya, memahami CB: Iya, memahami CL: Saya cukup memahami DW: Saya memahami teknologi informasi di Universitas adalah sebagai suatu sarana yang memudahkan dosen dan karyawan dalam membuat, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital, selain itu teknologi informasi juga akan meningkatkan kreatifitas, efektivitas, dan efisiensi aktivitas dosen dan karyawan TP: Iya, saya memahami VS: Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM paham akan TI di universitas yang memiliki standar teknologi universitas • TI di universitas sebagai suatu sarana yang memudahkan civitas akademik untuk mengelola data dan informasi dalam bentuk digital • TI meningkatkan kreatifitas, efektivitas dan efisiensi semua personel didalamnya • TI merupakan semua yang membantu manusia dalam membuat, mengolah, mengubah, menyimpan data dan menyebarkan dalam bentuk informasi • TI universitas seluruh <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Tri Darma PT
<p>MAH : Saya hanya terlibat dalam perencanaan saja, sedangkan untuk eksekusi implementasinya adalah semua berasal dari bagian IT LB: Tidak TS: Tidak pernah terlibat CB: Tidak pernah terlibat CL: Saya terlibat DW: Segala sistem teknologi informasi di kampus sudah diurus oleh suatu tim khusus. Biasanya tim ini berasal dari Fakultas Teknologi Informasi TP: Saya tidak terlibat VS: Saya pernah terlibat sebagai bagian kecil pada implementasinya, sebagai pengguna salah satu item teknologi informasi di Universitas Flores, yaitu software yang dikenal sebagai SIA (Sistem Informasi Akademik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat hanya dalam perencanaan, eksekusi/implementasi dilakukan oleh bagian TI • Semua sistem dan teknologi informasi di universitas di urus oleh tim khusus, sehingga banyak (tidak semua) bisa terlibat • Terlibat sebagai bagian kecil dari implementasi yaitu sebagai pengguna akhir (<i>enduser</i>)
<p>MAH : Sebelum penetapan sistem teknologi yang digunakan dalam sebuah Lembaga dimulai dari sebuah perencanaan kebutuhan yang diinginkan sebuah Lembaga melalui sebuah survei yang melibatkan semua pihak pihak yang memiliki kebutuhan dari teknologi informasi tersebut , dengan memetakan semua kebutuhan masing masing pihak maka dapat dilakukan sebuah desain yang harus dikerjakan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kebutuhan dilakukan sebelum penetapan sistem TI yang diinginkan melalui survey yang melibatkan pihak-pihak terkait

<p>selanjutnya, dilaksanakan oleh bidang IT dalam menerapkan konsep SOP bagi semua system sesuai dengan jalur kebutuhan masing masing unit.</p> <p>LB: Tidak pernah terlibat dalam perencanaan teknologi</p> <p>TS: Tidak melibatkan banyak pihak</p> <p>CB: tidak melibatkan banyak pihak</p> <p>CL: Perencanaan sebuah proyek teknologi informasi melibatkan pihak2 dan unsur2 yang terkait didalamnya, dimana adanya proses survey dan pengambilan data2 atau sampel dan semua hal yang nantinya akan digunakan dalam proyek teknologi informasi tersebut</p> <p>DW: Melakukan survey</p> <p>TP: Di Universitas Flores ada unit khusus yang menangani proyek teknologi informasi di mana di dalamnya beranggotakan dosen maupun pegawai yang berkompeten di bidang tersebut.</p> <p>VS: Idealnya, dalam membangun teknologi informasi melibatkan banyak pihak mulai dari tercetusnya ide, penyusunan rencana, dilanjutkan dengan survey, tahap pengembangan, sampai tahapan implementasi dan tentu saja maintenance-nya. Untuk tahap perencanaan teknologi informasi di Universitas Flores, saya kurang mengetahui, karena saya hanya terlibat pada tahap implementasi, sebagai pengguna.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses survey sekaligus pengambilan data atau sampel yang akan digunakan dalam proyek TI • Hasil survey memetakan seluruh kebutuhan TI yang selanjutnya akan dibuat dalam bentuk desain • Seluruh aktivitas tersebut dilakukan oleh tim khusus yang berkompeten di bidang TI berdasarkan SOP • Beberapa SDM tidak pernah terlibat dalam perencanaan, hanya terlibat pada tahap implementasi sebagai pengguna • Idealnya dalam membangun TI melibatkan banyak pihak sejak dari ide, perencanaan, survey, pengerjaan/pengembangan, implementasi hingga pemeliharaan (<i>maintance</i>)
--	--

KAw Skills

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Staf memiliki pengetahuan yang memadai dan data diandalkan dalam menangani dan memahami teknologi</p> <p>LB: Baik</p> <p>TS: Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>CB: Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>CL: Cukup dan perlu ditingkatkan lagi dan perlu terus belajar dan belajar lagi</p> <p>DW: Setahu saya Tim IT di kampus terdiri atas dua tim yaitu tim hardware dan tim software, masing-masing tim sejauh ini sesuai dengan apa yang saya alami cukup baik dalam menangani keluhan terkait dengan IT di unit tempat saya bekerja</p> <p>TP: Keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia pada bidang teknologi informasi sudah kompeten. Kalau tidak kompeten, maka sistem teknologi informasi di Universitas Flores tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi teknologi memang selalu berkembang, selalu ada inovasi baru, oleh karena itu pihak Universitas Flores tidak boleh berpuas diri dengan SDM-nya, di mana pihak Universitas Flores harus terus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim TI terbagi atas dua yaitu <i>hardware</i> dan <i>software</i>, setiap bagian sejauh ini cukup baik dalam menangani keluhan • Keahlian dan kemampuan TI sudah kompeten, namun TI selalu berkembang inovasi terbaru setiap saat sehingga SDM TI dituntut terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya • Staf TI di universitas dalam hal ini EDP telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian serta pengalaman dalam mengelola TI, sehingga dapat diandalkan hanya perlu ditingkatkan

<p>meningkatkan kemampuan SDM di bidang teknologi informasi dengan memberikan kesempatan belajar atau mengikuti berbagai <i>workshop</i> terkait hal tersebut</p> <p>VS: Menurut saya staff teknologi informasi di Universitas Flores, dalam hal ini bagian EDP, telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian, serta pengalaman dalam mengelola teknologi informasi</p>	
<p>MAH : Sumber daya masih terbatas pada pekerjaan yang biasa dan untuk pekerjaan yang besar, perlu ada pelatihan skill Kembali</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Cukup mengetahui</p> <p>DW: iya</p> <p>TP: Ya. Mereka memiliki pengetahuan tentang proyek teknologi yang dikerjakan.</p> <p>VS: Ya, bagi yang mengelola, tentu saja memahami proyek yang akan dikerjakan. Walaupun tidak semuanya memahami secara detail, tetapi secara garis besar tentu ada gambaran tentang apa yang dikerjakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM terbatas pada pekerjaan yang biasa dilakukan, untuk proyek besar perlu ada pelatihan keahlian yang lebih khusus • Tidak semua SDM TI memahami secara detail TI yang dikerjakan, tetapi hanya gambaran secara garis besar
<p>MAH : Belum memadai dan untuk SDM perlu ada pelatihan soft skill secara berkesinambungan agar matang dalam menangani project besar dan bisa bersaing dengan pesaing lain,</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya.....tetapi perlu ditingkatkan lagi</p> <p>DW: iya</p> <p>TP: Ya. SDM bidang teknologi atau bidang teknologi informasi di Universitas Flores memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah penambahan jumlah SDM-nya. Karena SDM di bidang ini masih terbatas.</p> <p>VS: Ya, dilihat dari latar belakang pendidikan disertai pengalaman, tentu cukup untuk bersaing. Apalagi untuk lingkup wilayah Ende, Universitas Flores memiliki teknologi yang cukup bagus, sehingga SDM yang mengelolanya pun telah memiliki kompetensi yang sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan pengetahuan SDM sudah cukup baik dan mampu untuk bersaing tetapi perlu ditingkatkan lagi • Perlu ada pelatihan <i>Softskill</i> secara kontinu dan berkesinambungan sehingga matang dalam menangani proyek besar dan mampu bersaing • Jumlah SDM bidang TI cukup terbatas perlu ada penambahan • Latar belakang pendidikan dan pengalaman SDM menangani TI, mampu membuat Universitas Flores perlu di perhitungkan oleh para pesaing terutama di daratan Flores
<p>MAH : Untuk sementara saat ini masih sesuai dan jika ada perubahan maka perlu adanya, kesiapan</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Tidak sesuai</p> <p>CB: Tidak semuanya sesuai</p> <p>CL: Ada beberapa bagian yang sesuai, ada juga bagian yang tidak sesuai</p> <p>DW: iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua alokasi SDM sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikan, perlu ada kesiapan untuk melakukan perubahan • SDM bidang TI sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian

<p>TP: Ya. Alokasi SDM di Universitas Flores telah sesuai dengan keahlian masing-masing (sesuai dengan ilmu akademik masing-masing).</p> <p>VS: Ya. Telah sesuai dengan latar belakang pendidikan serta keahlian. Paling tidak memenuhi kompetensi dasar yang dibutuhkan.</p>	
---	--

KAw Share Knowledge

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH: Saya mengetahui pengetahuan yang cukup di bisnis Pendidikan yang lebih mengutamakan pelayanan semua sivitas akademik. Ada beberapa yang memahami bisnis Pendidikan dan ada juga yang tidak memahami sama sekali bisnis perguruan tinggi sebagai social corporate</p> <p>LB: Ya, rekan memiliki pengetahuan tentang bisnis PT</p> <p>TS: Saya tidak terlalu memahami</p> <p>CB: Saya Tidak terlalu memahami</p> <p>CL: Saya sedikit mengetahui tentang bisnis di bidang pendidikan. Saya tidak mengetahui apakah rekan2 saya memahami pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi, kemungkinan ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami</p> <p>DW: Saya pribadi tidak paham dengan bisnis di bidang pendidikan, beberapa rekan lain setahu saya punya usaha jasa di bidang pendidikan seperti memberikan les privat (IPA, Matematika dan Bahasa Inggris)</p> <p>TP: Yang saya ketahui tentang bisnis di bidang pendidikan adalah tentang transaksi jasa antara pihak perguruan tinggi dengan pihak luar. Pihak luar ini adalah (1) Calon Mahasiswa (2) Stakeholder dan masyarakat untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan jika ingin ditambahkan (3) Kompetitor. Disebut transaksi jasa, bukan penjualan/penawaran jasa saja, karena kedua belah pihak sama-sama menerima benefit. (1) Calon Mahasiswa yang kemudian menjadi mahasiswa menerima pendidikan tinggi yang layak (2) Stakeholder dan masyarakat menerima jasa pengabdian pada masyarakat (yang juga dapat diwujudkan melalui suatu penelitian terlebih dahulu) dan (3) Pihak perguruan tinggi belajar tentang kelebihan dan kekurangan kompetitor sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Untuk dapat melakukan transaksi jasa ini, pihak perguruan tinggi harus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua SDM memahami tentang bisnis pendidikan pada perguruan tinggi • Beberapa SDM memiliki pengetahuan tentang bisnis pendidikan dimana lebih mengutamakan pelayanan akademik dan juga sebagai <i>social corporate</i> • Bisnis pendidikan sebagai transaksi jasa antara PT dengan pihak luar/stakeholder dalam melaksanakan Tri Darma PT. • Transaksi jasa bukan penjualan/penawaran jasa hal ini karena kedua belah pihak sama-sama menerima benefit • Pihak-pihak yang terkait dengan transaksi jasa/bisnis pendidikan ini di antaranya universitas, mahasiswa, masyarakat umum, dan kompetitor • Upaya-upaya universitas dalam bisnis dibidang PT adalah dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik, baik dari segi teknologi

<p>melakukan upaya-upaya, yaitu (1) Manajemen ke dalam; membenahi diri antara lain dengan meningkatkan mutu pendidikan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa sebagai klien (2) Meningkatkan sarana dan prasarana (3) Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder dan masyarakat (4) Menjalin kerja sama dengan alumni sebagai hasil/keluaran dari perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, selain nilai jual menjadi lebih tinggi dan mampu bersaing dengan kompetitor, perguruan tinggi juga memperoleh benefit lain dari alumni sebagai salah satu corong promosi. Selain itu, menyikapi pola kehidupan yang mengarah pada digitalisasi, maka pihak perguruan tinggi harus mampu membaca fenomena yang terjadi dengan cara meningkatkan sarana-prasarana pendukung (teknologi informasi) pada institusinya sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat; proses penyampaian informasi juga menjadi lebih cepat.</p> <p>Terkait rekan-rekan, saya tidak mengetahui secara pasti apakah mereka juga memahami atau sejauh mana mereka memahami tentang bisnis perguruan tinggi</p> <p>VS: Menurut saya, bisnis di sebuah lembaga pendidikan tinggi bukan hanya tentang bisnis yang bersifat profit dengan menyediakan jasa bagi mahasiswa, tetapi lebih kepada transfer pengetahuan kepada mahasiswa melalui tri dharma pendidikan, yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>maupun SDM dan membangun kerjasama dengan pihak luar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisnis dibidang pendidikan lebih kepada kualitas pendidikan yang terlihat dari para lulusan, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik, peningkatan benefit atau nilai jual dari universitas. • Universitas mampu menjadikan teknologi informasi di era digitalisasi sebagai sarana untuk lebih mempermudah dan mempercepat proses penyampaian dan penyebaran informasi • Bisnis di lembaga pendidikan tinggi bukan tentang profit tapi lebih kepada <i>share/transfer</i> ilmu pengetahuan (akademik) melalui Tri Darma PT
<p>MAH : Sangat mampu secara pribadi dalam memahami teknologi informasi bidang perguruan tinggi</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS: Iya</p> <p>CB: Iya</p> <p>CL: Ya, saya cukup memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi</p> <p>DW: Saya memahami teknologi informasi di kampus hanya sebatas pada ketersediaan web universitas, e learning, KRS online dan pendaftaran online</p> <p>TP: Saya tidak memiliki pengetahuan akademik tentang teknologi informasi. Tetapi, secara umum saya tahu tentang teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mana mampu membantu proses peningkatan kualitas baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa dan alumninya. Teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan wujud respon lembaga pendidikan tinggi terhadap dinamika perubahan di bidang pendidikan.</p> <p>VS: Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum memahami dan memiliki pengetahuan tentang TI pada perguruan tinggi • Memahami TI di universitas sebagai ketersediaan web universitas bagi pelaksanaan akademik • Teknologi informasi pada PT membantu proses peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas semua civitas akademika. • TI merupakan wujud dari respon universitas pada dinamika perubahan di dunia pendidikan • TI merupakan semua sarana dan prasarana yang membantu mengolah data dan menyebarkan informasi ke dunia luas

<p>universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TI perguruan tinggi adalah seluruh <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang digunakan untuk menjalankan Tri Darma PT
<p>MAH : 65 % memiliki pengetahuan sedangkan sisanya, masih minim pengetahuannya pada teknologi informasi LB: Ya TS: Iya CB: Iya CL: Ya, rekan-rekan memiliki pengetahuan teknologi informasi pada perguruan tinggi DW: Saya kira dosen dan karyawan (terutama para dosen) sudah memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang baik, karena sekarang semua pelaporan pendidikan, penelitian dan pengabdian melalui sistem online, pengurusan Jafung, BKD Dosen, atau mau mengikuti hibah penelitian pengabdian dan pengembangan diri dari kementerian sudah secara online. TP: Saya tidak tahu. Tetapi sepengetahuan saya rekan-rekan saya terbagi atas dua: yang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi, dan yang tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi pada perguruan tinggi VS: Ya, karena baik sebagai tenaga teknis, tenaga administrasi, maupun tenaga pengajar, tentu pernah menggunakan salah satu teknologi informasi di kampus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 65% rekan kerja memiliki pengetahuan tentang TI, sisanya masih minim • SDM terutama tenaga pendidik memiliki pengetahuan tentang TI perguruan tinggi karena seluruh aktifitas akademik melalui sistem online

KAw Value

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Selama ini belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh yang melibatkan semua pihak, sedangkan evaluasi dari system tersebut hanya dilakukan oleh bidang IT yang menangani teknologi informasi saja LB: Belum TS: Tidak ada evaluasi CB: Jarang dilakukan evaluasi CL: Pernah DW: Ya, dengan survey yang diberikan oleh LP2M, Prodi, atau tim IT TP: Ya, pernah. Evaluasi dilakukan secara umum oleh tim-tim yang berkecimpung di dalamnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampai saat ini evaluasi dilakukan hanya secara umum atau menyeluruh dan dilakukan oleh tim-tim yang terlibat atau oleh bagian TI yang menangani teknologi tersebut

<p>VS: Setahu saya, untuk SIA pernah ada evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi secara khusus ke suatu perangkat atau sebuah sistem belum di lakukan • Ada beberapa bagian yang tidak melakukan evaluasi setelah implementasi
<p>MAH : Adanya perbaikan dan pemeliharaan secara berkala dimasing-masing unit tertentu dari teknologi informasi pada masing masing oleh teknisi LB: Belum TS: - CB: - CL: - DW: Saya kurang tahu TP: Tindak lanjut hasil evaluasi adalah perbaikan/pembenahan agar di masa datang lebih baik lagi VS: Seharusnya iya, namun saat itu saya sudah dimutasi ke posisi kerja yang tidak menggunakan SIA lagi sehingga kurang mengetahui tindak lanjut dari hasil evaluasi. Mengingat sistem telah menjadi lebih baik saat ini, berarti telah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah adanya pembenahan, perbaikan dan pemeliharaan secara berkala agar lebih baik ke depannya
<p>MAH : Selama ini belum dilakukan evaluasi penilaian terhadap kinerja dari setiap SDM dan teknologi, namun secara berkala biasanya dilakukan oleh pimpinan Lembaga dalam dengan pendapat dan menilai kinerja SDM yang ada pada bagian teknologi informasi LB: Belum TS: Tidak di lakukan CB: Jarang di lakukan CL: Tidak DW: Iya ada evaluasi TP: Evaluasi penilaian dan ukuran kerja dari setiap SDM pernah ada tetapi belum maksimal. Sedangkan teknologi sepengetahuan saya ada; dilihat dari peningkatan hardware dan software VS: Penilaian secara khusus kinerja SDM terhadap teknologi belum ada. Penilaian yang dilakukan hanyalah yang umum, seperti DP3 tahunan SDM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan penilaian kinerja SDM dilakukan secara berkala oleh pimpinan tapi hanya untuk suatu keperluan/kepentingan administrasi • Evaluasi dan penilaian untuk pengukuran kinerja belum dilakukan
<p>MAH : Semua SDM memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang digunakan adalah melayani dan menopang kegiatan Lembaga Pendidikan LB: Ya TS: Iya CB: Iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bisnis dari TI yang digunakan untuk melayani dan menopang seluruh kegiatan lembaga, tapi tidak semua memahami nilai bisnis ini

<p>CL: Cukup mengerti dan memahami DW: Saya kurang tahu TP: Tidak semua SDM mengerti dan memahaminya VS: Untuk SDM yang mengerjakan proyek TI seharusnya memahami nilai bisnisnya karena mereka mengetahui tujuan dari pengerjaan proyek TI. Nilai bisnisnya biasanya tersirat dalam tujuan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang mengerjakan dan mengelola SDM seharusnya paham nilai bisnis dari TI yang dikerjakan, karena nilai bisnis tersirat dalam tujuan proyek TI itu dikerjakan
--	--

KAw Working Relationship

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Kami memiliki hubungan yang baik dan terkoordinir dengan baik dari masing-masing unit pada Lembaga, karena satu unit dengan unit yang lain akan saling mendukung secara terintegrasi sehingga satu dengan yang lain dalam Lembaga saling berbagi pengetahuan dan saling berkomunikasi serta membantu jika mengalami kesulitan dalam operasional pelaksanaannya</p> <p>LB: Komunikasi terjalin baik seperti terlibat dalam diskusi aktif dengan sesama rekan kerja</p> <p>TS: Komunikasinya sebatas rekan kerja saja</p> <p>CB: Komunikasi sebatas rutinitas kerja</p> <p>CL: Komunikasi saya dengan rekan kerja adalah saling membantu dan melengkapi, saling berbagi ilmu dan pendapat serta bersama mencari solusi dalam hal pekerjaan. Komunikasi saya dengan atasan adalah selalu memberikan masukan atau solusi yang diperlukan</p> <p>DW: Kami selalu share informasi-informasi yang berguna bagi pengembangan kapasitas diri (terutama dosen) media yang kami manfaatkan adalah grup WA, Facebook dan Telegram</p> <p>TP: Secara umum komunikasi terjalin/berjalan dengan baik. Atasan dan rekan kerja terbagi dalam dua kelompok di mana ada atasan dan rekan yang bisa mengkomunikasikan ide-ide kreatif bersama saya; ada pula yang tidak. Ada juga atasan yang mengatakan bahwa untuk ide-ide kreatif, saya tidak perlu terlalu berpegang pada birokrasi. Sedangkan rekan-rekan kerja, terutama rekan kerja yang berada pada satu unit, sering melakukan diskusi bersama tentang bentuk-bentuk promosi perguruan tinggi. Karena kami bekerja pada UPT Publikasi dan Humas, maka mendukung bisnis perguruan tinggi salah satunya adalah dengan menyiarkan / melakukan pemberitaan positif (nilai lebih) perguruan tinggi menggunakan teknologi informasi seperti website dan berbagai media sosial</p> <p>VS: Saya berkomunikasi dengan baik, sering, dilakukan setiap hari, baik dengan atasan maupun rekan kerja. Kami tidak hanya fokus pada tugas pribadi tetapi saling membantu dalam menyelesaikan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Antara rekan kerja memiliki hubungan baik dan terkoordinir • Komunikasi terjalin dengan baik, saling mendukung dan terintegrasi. • Terlibat dalam diskusi aktif dan saling berbagi pengetahuan bagi pengembangan kapasitas diri dan membantu jika mengalami kesulitan dalam pekerjaan • Komunikasi sebatas rekan dan rutinitas kerja saja • Komunikasi dengan pimpinan dalam memberikan masukan dan solusi yang diperlukan • Menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung komunikasi • Ada SDM yang bisa mengkomunikasikan dengan baik setiap ide-ide kreatif yang dimiliki, ada SDM yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung bisnis perguruan tinggi salah satunya dengan menyampaikan informasi/berita tentang nilai lebih yang dimiliki universitas
<p>MAH : Selama ini memiliki relasi dengan pihak lain dalam project-project kecil LB : - TS: Iya, melibatkan pihak kedua CB: Iya, melibatkan pihak kedua CL: Ya DW: Saya kurang tahu TP: Sepengetahuan saya, ada. Karena tim proyek teknologi informasi yang dalam hal ini EDP, menyediakan jaringan internet dengan cara bekerjasama dengan pihak/penyedia jaringan internet dari luar VS: Saya kurang tahu mengenai hal ini, karena sepertinya tidak ada tim khusus untuk proyek teknologi informasi di kampus, tetapi jika ada maka sudah selayaknya tim ini bermitra dengan pihak lain dalam melaksanakan tugasnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki relasi atau melibatkan pihak kedua dalam proyek-proyek kecil • EDP sebagai Tim proyek TI menyediakan jaringan internet dan fasilitas TI dengan bekerjasama dengan penyedia layanan/provider
<p>MAH: 75 persen pihak lain merasa cukup dengan kemampuan yang ada dan terbatas oleh SDM internal Lembaga, dan diharapkan ada perubahan dan pelatihan guna membantu kegiatan Lembaga secara kesinambungan LB: Yang saya tahu sistem teknologi melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan TS: Biasaya terlibat dalam hal ini hanya pimpinan saja CB: Biasaya terlibat dalam hal ini hanya manajemen puncak CL: Untuk proyek teknologi informasi yang melibatkan relasi/kemitraan selalu melakukan diskusi dan saling berbagi informasi dan bantuan/dukungan yang dibutuhkan dalam proyek tersebut DW: Saya kurang tahu TP: Relasi kemitraan tentang teknologi informasi sepengetahuan saya di Universitas Flores terjalin dengan pihak internal bisnis; dalam hal ini internal bisnis di Universitas Flores dapat diibaratkan Tim Promosi yang setiap tahun melakukan promosi kampus ke berbagai daerah baik secara konvensional maupun digital. Demikian halnya dengan proyek teknologi informasi di mana Universitas Flores melakukan inisiasi kerja sama dengan Bank NTT (tahun 2021) terkait pembayaran registrasi secara <i>online</i> VS: Saya kurang tahu mengenai hal ini karena tidak secara langsung menjadi bagian dari tim yang menangani proyek teknologi informasi di Universitas Flores</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 75% pihak merasa cukup dengan kemampuan yang ada dan terbatas, namun diharapkan pelatihan untuk perubahan • TI melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan dan selalu melakukan diskusi serta berbagi informasi dan dukungan yang dibutuhkan dalam proyek • Biasanya yang terlibat hanya pimpinan/manajemen puncak • Selain dengan pihak luar/eksternal, relasi/kemitraan juga terjalin dengan pihak internal bisnis • Kurang mengetahui karena tidak langsung menjadi bagian dari Tim TI

<p>MAH: Biasanya. Unit bisnis hanya mendapat pemberitahuan tanpa di libatkan secara detail dalm project project besar sedangkan untk perbaikan dan project kecil bari melibatkan unit unit yang ada</p> <p>LB: Disesuaikan dengan kebutuhan lembaga</p> <p>TS: Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>CB: Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>CL: -</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Jika unit bisnis/internal bisnis di Universitas Flores diibaratkan Tim Promosi, maka unit bisnis ini turut terlibat dalam rancangan proyek dimaksud</p> <p>VS: Mengenai hal ini saya pun kurang mengetahuinya, namun mengingat teknologi informasi adalah proyek yang melibatkan banyak aspek, maka peran serta unit bisnis perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unit bisnis hanya mendapatkan pemberitahuan atau laporan tanpa dilibatkan secara detail dalam project • Disesuaikan dengan kebutuhan universitas • Tidak semua terlibat, yang terlibat hanya tim yang terkait dengan proyek • Teknologi informasi adalah proyek yan melibatkan banyak pihak, maka dalam perencanaan TI sisi bisnis perlu dilibatkan dan berperan serta
---	---

KAw Governance

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH: Semua pekerjaan yang dilakukan sudah memiliki kerangka kerja yang baik, dan bisa menjadi acuan secara baik untuk masing masing unit lain untuk melaksanakannya</p> <p>LB: Sudah</p> <p>TS: Aktivitas dan pengelolaan belum ada</p> <p>CB: Seperti nya belum, semuanya berjalan begitu saja</p> <p>CL: Aktivitas pengelolaan teknologi saat ini sudah memiliki kerangka kerja walaupun belum sempurna</p> <p>DW: Saya kurang tahu</p> <p>TP: Ya. Sudah memiliki kerangka kerja</p> <p>VS: Untuk saat ini, saya tidak secara langsung dalam aktivitas dan pengelolaan teknologi di Universitas Flores, mengingat saya masih dalam masa studi, sehingga kondisi terkini kurang saya ikuti. Tetapi menurut saya seharusnya saat ini sudah ada kerangka kerja yang jelas dalam pengelolaan teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua pekerjaan dan TI sudah memiliki kerangka kerja walau belum sempurna, dan dijadikan acuan bagi setiap unit/bagian • Aktivitas pengelolaan TI saat ini belum memiliki kerangka kerja, berjalan begitu saja
<p>MAH : Unutk distribusi sumber daya belum semuanya merata namun masih harus dibenahi ada unit unit tertentu yang belum memiliki SDM yang hebat sehingga ada beberapa pekerjaan yang diselesaikan secara lambat</p> <p>LB: Belum sesuai</p> <p>TS: Tidak sesuai dengan bidang ilmu disetiap unit kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi SDM dan TI belum seluruhnya sesuai dan merata, masih harus dibenahi

<p>CB: Iya, tapi tidak untuk semua lingkup kerja atau unit kerja CL: Distribusi sumber daya sudah sesuai walaupun belum sempurna DW: Sejauh ini pihak Universitas sudah cukup baik dalam mendistribusikan sumber daya teknologi maupun manusia. Saya mengartikan distribusi ini adalah kemampuan lulusan untuk bisa bekerja di masyarakat TP: Ya. Distribusi sumber daya sudah sesuai; terutama sumber daya manusia sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai keahliannya VS: Distribusi sumber daya manusia telah sesuai. Untuk tenaga pengajar, telah ditempatkan pada program studi sesuai dengan latar belakang pendidikannya berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pula untuk tenaga administrasi dan teknis, telah ditempatkan sesuai latar belakang pendidikan dan kriteria minimal pada posisi tertentu. Distribusi sumber daya teknologi juga telah sesuai dengan kebutuhan kampus saat ini, baik dari hardware maupun software-nya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa bagian sudah sesuai dengan bidang ilmu terutama bagian TI sudah sesuai dengan kriteria minimal untuk posisi tertentu • Distribusi tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya • Distribusi TI sudah sesuai dengan kebutuhan, baik <i>hardware</i> maupun <i>software</i>
<p>MAH : Unutk saat ini Sudah sesuai dengan kebuthan Lembaga dan kebutuhan pasar yang terbaru LB: Belum Sesuai TS: Belum optimal CB: Belum optimal CL: Sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar tetapi harus lebih ditingkatkan lagi DW: Saya menjawab pertanyaan ini ditinjau dari prodi tempat saya bekerja, lulusan atau alumni kmi memang rata-rata bekerja di dunia pendidikan TP: Distribusi sumber daya teknologi dan SDM sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar. Tetapi harus mampu ditingkatkan. Ditingkatkan di sini dimaksud dengan level teknologi (hardware dan software yang lebih baru, jaringan yang lebih kuat); level keilmuan di bidang teknologi yang juga harus ditingkatkan/lebih kekinian sesuai dengan perkembangan teknologi VS: Ya, teknologi informasi yang tersedia saat ini menurut saya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kampus. Tentu saja ke depannya perlu ada peningkatan. Sementara mengenai kebutuhan pasar, saya tidak bisa memberikan pendapat karena perlu didukung oleh hasil riset terhadap kebutuhan pasar, kemudian baru bisa dibandingkan apakah teknologi yang saat ini dimiliki kampus telah sesuai kebutuhan pasar, kurang memenuhi, atau bahkan melebihi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hingga saat ini distribusi SDM dan TI sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar, namun belum optimal hingga perlu di tingkatkan • Level TI perlu ditingkatkan, baik dari level keilmuan maupun sarana dan prasarananya • Lulusan atau alumni rata-rata sudah bekerja sesuai bidang pendidikannya terutama yang alumni Fakultas Ilmu Pendidikan bekerja sebagai tenaga pendidik • Kesesuaian TI dengan kebutuhan pasar perlu melakukan riset pasar, agar bisa melakukan perbandingan antara TI dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar
<p>MAH : Setiap project sudah standar operasional prosedur kerja namun belum maksimal dalam pelaksanaan LB: Belum punya TS: Ada, tapi tidak di jabarkan dan SOP CB: Ada, tapi tidak di jabarkan dan SOP CL: Ya, Memiliki prosedur kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek TI memiliki prosedur kerja hanya belum maksimal pelaksanaannya dan tidak dijabarkan dalam SOP

DW: Saya kurang paham TP: Ya. Menurut saya proyek teknologi di Universitas Flores memiliki prosedur kerja VS: Seharusnya ada, tetapi yang berjalan saat ini saya tidak yakin sudah ada prosedur kerja secara khusus. Tetapi, untuk berbagai aktivitas di universitas telah ada SOP nya	
--	--

KAw Scope & Architecture

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Semua berjalan maksimal karena menjangkau semua lapisan masyarakat dan diterima oleh semua pihak dengan kondisi yang dimiliki</p> <p>LB: Sistem informasi sudah mendukung promosi, jangkauan pasar, layanan sistem dan pesaing tetapi belum dimanfaatkan secara baik</p> <p>TS: Sangat membantu</p> <p>CB: Sangat membantu</p> <p>CL: Teknologi yang ada kurang berpengaruh terhadap promosi, jangkauan pasar, layanan system dan pesaing</p> <p>DW: Yang bisa menjawab ini adalah tim promosi. Setahu saya promosi juga memanfaatkan media sosial seperti Ig, Youtube, Facebbok, dan Whats app</p> <p>TP: (1) Pada zaman digitalisasi yang kemudian (seakan didukung) dengan Covid-19, teknologi menjadi senjata terbaik. Teknologi informasi menjadi senjata untuk mengeluarkan peluru promosi seperti flyer, brosur, video, dan bentuk promosi digital lainnya. (2) Karena namanya teknologi informasi, di mana hampir semua orang/masyarakat menggunakannya, maka jangkauan pasarnya tidak terbatas; apalagi jika pihak Universitas Flores menggunakan layanan iklan yang disediakan oleh media sosial (contoh: Facebook), maka Universitas Flores dapat mengatur range/jangkauan pasarnya sendiri untuk mempromosikan dirinya. Selain itu juga ada keterlibatan alumni untuk turut membagikan bentuk-bentuk promosi digital milik Universitas Flores tersebut. (3) Dengan demikian maka layanan sistem juga harus mengikuti kondisi ini, di mana Universitas Flores juga menerima pendaftaran mahasiswa baru melalui/secara <i>online</i> (daring) melalui website resminya di http://uniflor.ac.id dan pembayaran registrasi secara online melalui Bank NTT. (4) Terhadap kompetitor, pengaruhnya sangat besar. Karena pada flyer/brosur Universitas Flores mencantumkan bahwa Universitas Flores merupakan universitas dengan biaya termurah sedaratan Flores (sudah dilakukan riset), maka ini menjadi ancaman tersendiri bagi universitas lainnya</p> <p>VS: Teknologi berpengaruh besar terhadap promosi, dimana bisa menjadi item yang dipromosikan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Bisa menjadi nilai lebih dibandingkan lembaga pesaing. Teknologi juga digunakan sebagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjangkau dan diterima oleh semua pihak dan seluruh lapisan masyarakat / jangkauan pasar • Adanya TI sangat membantu SI mendukung promosi, layanan sistem tetapi belum dimanfaatkan dengan baik dan berpengaruh pada kompetitor lain • TI yang ada kurang berpengaruh pada promosi, jangkauan pasar, layanan sistem dan pesaing • TI memberikan berpengaruh besar bagi tim promosi • TI menjadi senjata terbaik di masa pandemi dan jaman digitalisasi seperti sekarang ini karena jangkauan pasar lebih luas, lebih cepat dan lebih mudah • Memberikan pengaruh pada pendaftaran dan pembayaran online yang selama ini dilakukan secara offline

<p>promosi, seperti yang dilakukan saat ini oleh seluruh civitas akademika Universitas Flores melalui berbagai platform media sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki TI yang memadai dan biaya kuliah termurah sedaratan Flores, memberikan pengaruh dan ancaman bagi kompetitor-kompetitor lainnya
<p>MAH : Untuk saat ini belum ada role model acuan yang bisa dijadikan tolak ukur sebuah sistem LB: Ya TS: Belum tahu CB: Tidak begitu tau CL: Ya DW: Saya kurang tahu TP: Acuannya pada proyek-proyek sebelumnya, tetapi disesuaikan dengan kondisi terkini. Misalnya pada proyek 2019 ada tim promosi Universitas Flores yang berpencar di setiap wilayah se-Flores, Lembata, Adonara, maka tahun 2020 dan 2021, akibat Covid-19, lebih pada promosi <i>online</i> VS: Jika proyek akademik, biasanya selalu ada acuan yang disediakan Dikti. Sementara jika proyek teknologi informasi, seharusnya ada, tetapi saya tidak memiliki informasi lebih tentang hal ini. Sekedar informasi, ada SOP untuk berbagai aktivitas di universitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek TI belum memiliki role model/acuan yang dijadikan tolak ukur sebuah sistem • Proyek saat ini acuannya pada proyek-proyek sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi terkini • Proyek akademik mengacu pada Dirjen Dikti, sedangkan proyek TI tidak begitu diketahui acuannya • Semua aktivitas di universitas memiliki SOP sebagai acuan dalam pelaksanaannya
<p>MAH : Selama ini masih belum maksimal pelaksanaan proyek teknologi bisnis dengan SDM yang ada, sehingga perlu adanya pembaharuan LB: Ya TS: Tidak melibatkan semua, hanya pada unit kerja tertentu saja CB: Tidak melibatkan semua, orang atau unit kerja yg berkaitan langsung dengan proyek itu saja yg terlibat CL: Ya DW: Saya kurang tahu TP: Sepengetahuan saya, tidak. Proyek teknologi informasi di Universitas Flores melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidang teknologi informasi untuk menjalankannya VS: Menurut saya, perlu melibatkan SDM dari lingkup bisnis, karena bagaimana pun pelaksanaan proyek teknologi informasi harus memastikan bahwa bisnis universitas (tri dharma) tetap bisa berjalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek TI tidak melibatkan semua pihak, hanya unit atau org yang berkaitan langsung dengan proyek • Proyek TI seharusnya melibatkan ruang lingkup bisnis agar membantu memastikan bahwa bisnis universitas (Tri Darma PT) berjalan dengan baik dan meningkat
<p>MAH: Sangat berdampak. Peningkatan status perguruan tinggi, peningkatan jumlah siswa, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin baik pada perguruan tinggi LB: Sistem teknologi belum berdampak signifikan pada lembaga TS: Memberikan dampak CB: Memberikan dampak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya TI sangat memberikan dampak dengan peningkatan status PT, jumlah mahasiswa dan tingkat kepercayaan stakeholder

<p>CL: Cukup memberikan dampak bagi lembaga tetapi perlu ditingkatkan lagi</p> <p>DW: Yang bisa menjawab pertanyaan ini lebih detail adalah teman-teman di tim promosi dan kantor kemahasiswaan yang mendata alumni</p> <p>TP: Mengenai teknologi memberikan dampak bagi lembaga pendidikan/Universitas Flores, tidak dapat dinilai secara lurus terutama jika dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa. (1) Jumlah mahasiswa bergantung pada banyak faktor seperti faktor ekonomi (lulusan SMA tidak kuliah karena ketidakmampuan orangtua), faktor jarak (orangtua khawatir akan kehidupan sosial anaknya yang niscaya bergaul di luar kontrol orangtua), faktor kekerabatan (kakaknya bekerja pada universitas lain, maka dia akan kuliah di universitas tersebut), faktor kompetitor (seperti diketahui dengan adanya universitas di Ruteng, menjadi ancaman bagi Universitas Flores). (2) Peningkatan kualitas tentu ada. Dengan adanya teknologi, mahasiswa yang belajar di Universitas Flores tentu dengan sendirinya harus memahami Sistem Informasi Akademik (SIA), kemudian pembelajaran menggunakan teknologi (kuliah jarak jauh/daring), dan semua itu juga didukung dengan adanya mata kuliah komputer (mata kuliah wajib) di Universitas Flores. Hal-hal ini tentu berpengaruh pada kualitas alumni</p> <p>VS: Setiap orang tua dan calon mahasiswa tentu ingin belajar di lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas teknologi yang bagus. Artinya ketersediaan teknologi dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah mahasiswa. Teknologi yang ada, yang bagus, memperlancar aktivitas akademik, dapat meningkatkan kualitas lulusan, juga menjadi branding yang baik bagi lembaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada beberapa bagian atau sistem / teknologi belum memberikan dampak yang signifikan, masih perlu ditingkatkan • TI memberikan dampak pada peningkatan kualitas, semua civitas akademika memahami dan menggunakan TI • Stakeholder (mahasiswa, orang tua dan masyarakat) menginginkan PT yang TI memadai dan bagus sehingga ketersediaan TI memberikan pengaruh pada jumlah mahasiswa baru • Pengaruh TI yang paling signifikan dan terlihat adalah aktivitas akademik semakin lancar, kualitas lulusan semakin baik dan branding/nilai jual yang tinggi bagi lembaga
--	--

KAw Innovation

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Setiap tahun selalu ada inovasi yang baru yang mampu menunjang semua pekerjaan dan bisnis perguruan tinggi bisa berjalan secara baik</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Belum</p> <p>CB: Belum</p> <p>CL: Belum ada</p> <p>DW: Ya, salah satu contohnya adalah inovasi dalam sistem seleksi serdos</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari waktu ke waktu selalu ada inovasi dan peningkatan dari TI yang menunjang semua bisnis PT dan juga Tri Darma PT • Inovasi terbaru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik secara Daring / on-line

<p>TP: Ya, ada. Inovasi terbaru adalah sistem perkuliahan <i>online</i> yang dijalankan oleh dosen-dosen di Universitas Flores, serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi di bidang penelitian (dan pengabdian masyarakat) yang dilakukan oleh LPPM</p> <p>VS: Ya, dari hari ke hari, ada inovasi dan peningkatan dari teknologi yang ada saat ini di Universitas Flores. Seperti peningkatan bandwidth, serta kerja sama dengan provider untuk peningkatan kualitas layanan. Perangkat hardware yang mendukung pekerjaan yang dilakukan SDM pun telah menggunakan produk yang baik. Sedangkan kalau informasi inovasi yang actual saat ini saya belum memperoleh informasi terupdate mengingat masih dalam masa studi lanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang TI terus melakukan inovasi dan terobosan pada TI yang ada, dengan meningkatkan bandwidth dan kerjasama dengan provider untuk peningkatan kualitas layanan dan jaringan
<p>MAH : Biasanya, setiap unit selalu melakukan terobosan pengembangan IT sesuai kebutuhannya, agar mampu bersaing dengan kompetitor lain</p> <p>LB: Belum</p> <p>TS: Belum</p> <p>CB: Belum</p> <p>CL: Belum ada, baru dalam tahap perencanaan</p> <p>DW: Ya, pendaftaran online</p> <p>TP: Ya, ada. Persaingan selalu ada baik dulu maupun sekarang. Untuk sekarang, Wakil Rektor Bidang Akademik selalu melakukan terobosan-terobosan di bidang teknologi informasi untuk menghadapi kompetitor</p> <p>VS: Ya, sebagai contoh, sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan produk atau merk, adalah sistem informasi yang dibuat untuk menangani unit tertentu, contohnya di Puskom. Pengembangan juga selalu dibuat untuk sistem lain yang berkaitan dengan akademik, keuangan, maupun kepegawaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap unit selalu melakukan terobosan dalam pengembangan TI agar mampu bersaing • Inovasi dan terobosan masih dalam tahap perencanaan • Persaingan selalu baik untuk menjadi lebih baik. WaRek bidang Akademik selalu melakukan terobosan baru bidang TI untuk menghadapi pesaing • Pengembangan TI untuk menunjang sistem informasi dan layanan atau seluruh aktivitas akademik dalam pelaksanaan Tri Darma PT
<p>MAH : Semua SDM yang ada secara konsisten melaksanakan kegiatan secara tanggung jawab dalam mencapai visi bisnis Lembaga dengan melakukan terobosan terobosan teknologi yang inovatif dalam memudahkan pekerjaan bisnis perguruan tinggi</p> <p>LB: Belum memiliki kemampuan</p> <p>TS: Semuanya bekerja sesuai kemampuannya</p> <p>CB: Semuanya bekerja sesuai Tupoksi</p> <p>CL: Cukup memiliki kemampuan dan tanggung jawab</p> <p>DW: Selalu mengikuti informasi-informasi terbaru terkait dunia pendidikan di portal kementerian atau lembaga hibah lainnya</p> <p>TP: Kalau mengangkat tentang kemampuan berinovasi hal tersebut tergantung dari masing-masing orang dengan keahliannya, tetapi sejauh yang saya lihat setiap orang mempertahankan profesionalisme dalam bekerja, didukung oleh atasan, untuk mampu bertahan, menghadapi, dan beradaptasi dengan situasi terkini di dunia pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM secara konsisten dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai visi bisnis lembaga • Beberapa SDM bekerja sesuai kemampuan, tanggung jawab dan tupoksi • Selalu update berita/informasi tentang perkembangan dunia pendidikan • Setiap SDM mempertahankan profesionalisme kerja dengan mendapatkan dukungan pimpinan

<p>VS: Masing-masing individu memiliki profesi dan tanggung jawabnya sendiri, dan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, inovasi perlu dilakukan. Untuk tenaga pengajar, inovasi hampir selalu dilakukan karena memiliki kewajiban menjalankan tri dharma, dan pelaksanaannya lebih mudah terpantau. Sedangkan tenaga administratif dan teknis, lebih kepada inovasi pribadi masing masing walaupun ada beberapa bagian yang mendapatkan pelatihan untuk mempertahankan profesionalisme</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi dilakukan untuk dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan baik, terutama bagi tenaga pendidik yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Darma • Beberapa SDM mendapatkan pelatihan untuk mempertahankan profesionalisme dan melakukan inovasi • Beberapa SDM lainnya melakukan inovasi dan mempertahankan profesionalisme secara mandiri
---	--

KAw Reliability

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Kualitas sangat baik dan bisa diandalkan dengan kesiapan perangkat softskill dari SDM yang unggul LB: Cukup TS: Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini CB: Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini CL: Cukup baik DW: Cukup baik (e learning dan KRS Online) TP: Kualitas produk layanan dan sistem yang ada saat ini cukup baik VS: Sudah baik menurut saya, salah satu alasannya adalah karena setiap sistem yang ada di Universitas Flores dibuat untuk mengelola tugas khusus, misalnya SIA khusus untuk akademik, sistem keuangan, SIMPEG untuk kepegawaian, dll.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas produk dan layanan sistem yang ada sudah baik dan sangat membantu dalam proses bisnis PT, karena setiap perangkat TI memiliki tugas khusus
<p>MAH : Sangat mampu bahkan melampaui dari harapan semua Lembaga yang ideal sehingga bisa bersaing secara baik dengan para kompetitor yang lain LB: Belum TS: Iya, mampu bersaing CB: Iya, mampu bersaing</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Flores merupakan PT pertama didaratkan Flores dengan biaya termurah dan TI yang memadai

<p>CL: Cukup mampu bersaing DW: Ya, cukup bersaing TP: Ya. Teknologi yang ada saat ini mampu bertahan dengan kompetitor yang lain. Universitas Flores merupakan universitas pertama di Pulau Flores dengan biaya termurah sedaratan Flores. Artinya, dari segi teknologi telah berkali-kali dilakukan pembenahan dan peningkatan. Jika dilihat, Universitas Flores mampu bersaing dengan kompetitor lain VS: Ya, membicarakan kompetitor tentu berkaitan dengan lingkup wilayah dimana Universitas Flores berada, sepanjang pengetahuan saya, untuk Universitas yang terdapat di Flores, khususnya kota Ende, universitas ini merupakan universitas dengan teknologi hardware, software dan SDM yang memadai, sehingga menurut saya ini menjadi modal kuat untuk mampu bersaing</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sisi teknologi telah beberapa kali melakukan pembenahan dan peningkatan, hingga mampu bersaing • Universitas Flores merupakan universitas swasta di ruang lingkup wilayah Nusa Tenggara Timur yang teknologi <i>hardware</i>, <i>software</i>, dan SDM teknologi informasi yang memadai
--	--

KAw Opportunities

Jawaban Informan	Kode
<p>MAH : Biasanya setiap SDM akan selalu mengikuti pelatihan dan diarahkan untuk bertanggung dalam melaksanakan pekerjaan secara baik dan integritas yang tinggi pada Lembaga LB: Belum terbudaya TS: - CB: Dengan melakukan training CL: - DW: Merekrut melalui informasi lowongan kerja (masih offline). Memberhentikan / memecat : masih secara offline (surat pemecatan). Memotivasi, Melatih, Mendidik: bisa secara online (webinar workrshop) maupun Offline (tatap muka) TP: Perekrutan SDM sebelumnya dilakukan hanya sesuai kebutuhan saja baik dosen maupun karyawan; tetapi pada tahun 2016 (atau sekitar mundur atau maju dari tahun itu) telah dilakukan perekrutan menggunakan serangkaian tes yaitu tes tertulis, tes kompetensi komputer/teknologi, hingga wawancara dan psikotes. Pemberhentian SDM dilakukan sesuai prosedur yaitu SDM tersebut diberikan surat peringatan terlebih dahulu sebanyak 3 kali, jika tidak diindahkan maka akan diberikan surat pemberhentian kerja. Pihak atasan Universitas Flores selalu memberikan motivasi, melatih, dan mendidik, baik dosen maupun karyawan untuk meningkatkan kemampuan/level/kapabilitinya yaitu untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi maupun mengikuti ragam workshop/seminar/pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang sesuai dengan bidang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan SDM dilakukan dengan memberikan pelatihan, training dan arahan terhadap tugas dan tanggung jawab agar memiliki integritas tinggi terhadap pekerjaan • Pada awalnya perekrutan dan pemberdayaan SDM dilakukan secara offline dan tidak begitu jelas dan hanya sesuai kebutuhan • Kira-kira tahun 2016 perekrutan dilakukan dengan menggunakan serangkaian test. • Pemberhentian/pemecatan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. • Universitas berusaha membudayakan etos kerja tinggi kepada seluruh SDM dan

<p>kerja/keilmuan masing-masing SDM. Pihak atasan Universitas Flores senantiasa membudayakan etos kerja yang tinggi terhadap dosen dan karyawan</p> <p>VS: Secara umum telah ada SOP untuk hal ini, namun pelaksanaannya sejauh mana, Bagian yang bertugas menangani SDM tentu lebih mengetahuinya. Sepanjang pengetahuan saya, mengenai perekrutan, untuk tenaga pengajar / dosen, mengingat di Flores, ketersediaan SDM berlatar pendidikan S2 tidak sebanyak di pulau Jawa, maka proses perekrutan mungkin diperingkas. Sedangkan untuk tenaga non pengajar, pada awalnya belum terlalu jelas prosesnya tetapi seiring berjalannya waktu, pernah ada proses seleksi terbuka untuk ini. Untuk pemberhentian, setahu saya terjadi jika ada pelanggaran yang luar biasa, dan melalui berbagai pertimbangan pimpinan. Motivasi diberikan untuk meningkatkan semangat kerja, salah satunya dengan refreshing tahunan sekaligus promosi yang dilakukan ke suatu kota di Flores dan sekitarnya, yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh dosen dan pegawai administratif maupun teknis. Tentu saja hal ini dilakukan sebelum Covid-19 melanda dunia</p>	<p>memberikan kesempatan untuk pengembangan diri ke level / kemampuan / capability yang lebih tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara umum ada SOP untuk perekrutan dan pengelolaan SDM. • Perekrutan bagi tenaga pendidik, lebih diperingkas karena keterbatasan sumber daya yang memiliki pendidikan tinggi • Lembaga dalam hal ini pimpinan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja.
<p>MAH : Antara unit teknologi dan unit bisnis, saling menunjang satu dengan yang lainnya, saling mengisi dan berbagi pengetahuan informasi project dan menjadi tim work yang unggul untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan</p> <p>LB: Terjalin dengan baik</p> <p>TS : -</p> <p>CB: -</p> <p>CL: Saling membantu, berkoordinasi dan saling melengkapi</p> <p>DW: Saya kurang paham dengan yang dimaksud unita bisnis di Universitas, mungkin bisa ditanyakan pada kantor kewirausahaan</p> <p>TP: Unit teknologi dan unit bisnis selalu melakukan kerja sama / kolaborasi pada setiap operasi proyek. Tanpa kolaborasi ini maka bisnis perguruan tinggi tidak dapat berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya</p> <p>VS: Menurut saya, unit teknologi yang telah berjalan saat ini sangat mendukung pelaksanaan pekerjaan unit bisnis. Begitu pula sebaliknya, unit bisnis yang telah berjalan baik dapat mendukung peningkatan dalam unit teknologi. Dengan demikian perbaikan akan terjadi dari hari ke hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TI dan sisi bisnis saling menunjang, saling melengkapi, berkoordinasi dan berbagi pengetahuan tentang informasi project • Kolaborasi keduanya menjadi Tim kerja yang unggul dan menjadi andalan lembaga dalam meningkatkan kualitas • Unit teknologi yang ada saat ini mendukung pelaksanaan pekerjaan unit bisnis sebaliknya unit bisnis yang berjaan saat ini mendukung peningkatan dalam unit TI
<p>MAH : Biasanya bisnis organisasi dan TI akan melakukan hubungan yang saling menunjang dalam melaksanakan sebuah project dengan strategi secara terukur dan transparan</p> <p>LB: Ya</p> <p>TS : -</p> <p>CB: -</p> <p>CL: Ya</p> <p>DW: Saya kurang paham</p> <p>TP: Tidak searah, melainkan dua arah. Suatu kemajuan dapat dicapai jika berjalan dua arah. Sama juga dengan bisnis secara general pun harus berjalan dua arah. Dalam hal ini, ide-ide kreatif yang berkaitan dengan teknologi tidak saja bersumber dari unit teknologi informasi melainkan juga dari unit lain atau bisnis organisasi (dalam hal ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis organisasi dan TI menjalin hubungan yang saling menunjang dalam melaksanakan project dengan strategi yang transparan • Hubungan kemitraan / relasi dibangun komunikasi 2 arah karena ide-ide kreatif bisa datang dari SDM bidang ilmu yang berbeda.

<p>dapat diibaratkan Tim Promosi) karena ide-ide kreatif berhubungan pula dengan pengalaman yang mana setiap orang tentu mempunyai pengalaman tersendiri tentang teknologi informasi</p> <p>VS: Hubungannya harus dua arah / bolak balik menurut saya. Seperti yang saya sampaikan pada poin sebelumnya, bahwa IT dan proses bisnis harus saling mendukung. Tentu saja IT mendukung peningkatan proses bisnis organisasi. Selanjutnya, proses bisnis organisasi yang telah berjalan baik perlu meningkatkan IT agar proses peningkatan ini terjadi secara kontinyu sehingga menjadikan IT dan proses bisnis berada pada level yang optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • IT mendukung proses bisnis universitas dan proses bisnis yang telah berjalan baik harus meningkatkan kualitas IT agar peningkatan terjadi secara kontinyu dan berkesinambungan hingga TI berada pada level optimal
<p>MAH : Biasanya, kendala yang dihadapi adalah ego dari masing masing SDM dalam menunjukkan identitas masing masing SDM untuk melaksanakan sebuah kerjaan</p> <p>LB: Belum pernah mengerjakan project teknologi</p> <p>TS : -</p> <p>CB: -</p> <p>CL: Yang menjadi kendala adalah waktu dan fasilitas yang ada</p> <p>DW: Di unit saya lebih bergerak pada pemberdayaan di bidang pariwisata</p> <p>TP: Kendala yang paling utama adalah hardware dan software. Karena misalnya komputernya bagus tetapi jaringan internetnya tidak mumpuni, akan menjadi kendala dalam pekerjaan saya. Demikian pula sebaliknya, ketika jaringan internetnya bagus tetapi komputernya tidak bagus, juga menjadi kendala dalam pekerjaan saya</p> <p>VS: Saya, sebagai bagian kecil dari implementasi proyek teknologi, sebagai pengguna sistem, tidak mengalami kendala. Hal-hal yang teknis biasanya bisa ditangani oleh bidang yang bertanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ego dalam menunjukkan identitas diri menjadi kendala dalam tugas dan tanggung jawab pekerjaan project • Waktu dan fasilitas (perangkat hardware dan software) menjadi kendala utama bagi tim project

Lampiran 3. Kodifikasi Akhir (KA)

LEMBAR VALIDASI HASIL PENELITIAN

“Analisis Keselarasan antara Teknologi Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Align Model* (SAM) di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur”

KA Domain Intention and Support

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi (sumber data)	Kodifikasi instrumen wawancara dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
<p>Bagaimana dukungan dari atasan/pengambil kebijakan dan dukungan sesama rekan anda? Seperti apakah Perhatian dan dukungan yang anda dapatkan?</p>	<p>Pimpinan dan sesama rekan selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil kegiatan akademik dari Pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian berupa mengikuti pelatihan akademik dimanapun dan selesai mengikuti kegiatan pelatihan diharuskan mentransfer Kembali pengetahuan kepada rekan kerja.</p> <p>Dukungan atasan dalam pemanfaatan teknologi standar saja. Rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan dan perhatian dalam bentuk penyiapan sistem.</p> <p>Dukungan dari pimpinan berupa saran, untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Dharma</p> <p>Dukungan dari pimpinan berupa umpan balik dan saran serta nasihat guna membantu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil</p> <p>Atasan/pengambil kebijakan serta rekan2 sangat mendukung dimana mereka memberikan pendapat, solusi dan juga fasilitas yang saya butuhkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan dan sesama rekan kerja selalu memberikan dukungan dalam pencapaian hasil Tri Darma PT, dengan mengikuti berbagai kegiatan pendukung dan share yang didapatkan • Atasan dan rekan kerja saling mendukung dalam pemanfaatan teknologi dengan menyiapkan sistem • Dukungan untuk perbaikan dalam pelaksanaan Tri Darma PT • Dukungan berupa umpan balik dan saran dalam memahami masalah, mencari alternatif/pemecahannya serta mengambil tindakan 	<p>Dukungan untuk melaksanakan Tri Darma PT</p> <ul style="list-style-type: none"> • dukungan antara pimpinan dan rekan kerja dalam mencapai hasil dari pelaksanaan Tri Darma PT • membangun tradisi akademik yang menunjang Tri Darma PT yang berkesinambungan 	<p>(Kode a) Dukungan untuk melaksanakan Tri Darma PT</p> <p>(kode b) Dukungan untuk pengembangan SDM</p> <p>(kode c) Dukungan dalam mengatasi masalah</p>

	<p>Salah satu bentuk dukungan atasan terhadap rekan kerjanya adalah dengan memberikan pelatihan yang terkait pengembangan kapasitas diri di bidang teknologi informasi. Selain itu pimpinan juga sangat mendukung (memberikan ijin) jika dosen atau karyawan mau mengikuti hibah pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri</p> <p>Meskipun belum maksimal secara keseluruhan, tetapi atasan/pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi) saya sebagai wartawan kampus. Dukungan yang didapatkan dari atasan antara lain komputer, jaringan internet, kamera.</p> <p>Dalam menjalankan tugas, saya mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan, baik itu dari atasan maupun rekan kerja. Dari atasan, saya diberikan arahan untuk mengerjakan tugas, serta dibantu agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Saya juga diberikan kesempatan untuk berpendapat. Apabila melakukan kesalahan, saya ditegur dan diarahkan pada jalan keluar yang menjadikan saya dapat bekerja lebih baik ke depannya. Sementara itu, dari rekan kerja, saya selalu mendapatkan dukungan berupa saling berbagi tugas, pemberian informasi yang dibutuhkan bersama untuk menyelesaikan pekerjaan. Sebagai contoh, dukungan dari atasan dan rekan kerja yang saya terima adalah saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk segala persiapan dan masa studi saya, atasan memberikan izin dan memfasilitasi seluruh keperluan dokumen kelengkapan studi. Selain itu, untuk dapat memulai studi, rekan kerja membantu saya membereskan tugas-tugas yang sedang berjalan, serta memudahkan saya untuk melimpahkan tugas dan tanggung jawab saya kepada rekan yang akan meneruskan pekerjaan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Atasan dan rekan saling mendukung berupa memberikan pendapat, solusi dan fasilitas yang dibutuhkan • Atasan mendukung dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan diri di bidang TI, mengizinkan mengikuti hibah penelitian terkait pengembangan diri akademik • Pengambil kebijakan dan rekan kerja mendukung tugas pokok dan fungsi (tupoksi), dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan SDM • Dukungan dari atasan dalam penyelesaian tugas dalam bentuk arahan, peluang berpendapat dan teguran • Dukungan dari rekan kerja dalam bentuk berbagi tugas dan share informasi yang dibutuhkan bersama dalam penyelesaian tugas • Diberi kesempatan kepada SDM melanjutkan pendidikan ke jenjang yg lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan Tri Darma PT <p>Dukungan untuk pengembangan SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> • peningkatan kualitas sumber daya • Kesempatan dan peluang mengikuti pelatihan dan kegiatan pendukung untuk pengembangan pengetahuan bidang TI dan penelitian terkait pengembangan diri akademik • Peluang berkolaborasi dan pengembangan 	<p>(kode d) Saling mendukung sesuai TUPOKSI</p>
--	---	---	--	---

<p>Apakah SDM di budayakan belajar dan pengembangan diri</p>	<p>SDM membuka peluang serta membangun tradisi akademik yang menunjang kegiatan tri darma perguruan tinggi secara berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan.</p> <p>SDM belum ada budaya belajar dan pengembangan diri</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Ya</p> <p>Peningkatan kualitas SDM selalu menjadi salah satu program di kampus. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti dosen dan karyawan baik itu dari dalam kampus maupun yang dari luar kampus</p> <p>SDM tidak dibudayakan belajar mandiri, atau lebih tepatnya SDM tidak mau belajar secara mandiri. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua SDM di Universitas Flores seperti itu. Ada SDM yang punya kesadaran akan perkembangan zaman/teknologi juga perkembangan di dunia pendidikan, sehingga termotivasi untuk belajar secara mandiri. Untuk pengembangan diri pihak atasan selalu memberikan peluang kepada SDM di Universitas Flores antara lain dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan, serta mengikuti kegiatan <i>workshop</i>/seminar di luar daerah sesuai bidang keahlian masing-masing</p> <p>Ya. Selama bekerja di Universitas Flores, saya telah ditempatkan pada posisi pekerjaan yang berbeda. Saya pernah menjadi pegawai tata usaha yang juga bekerja sebagai operator SIAK (saat itu belum ada posisi jabatan operator yang terpisah) dan sebagai sekretaris. Kedua tugas tersebut saya anggap sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawabnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM membuka peluang dan membangun tradisi akademik yang menunjang Tri Darma PT yang berkesinambungan dalam pengembangan pengetahuan • SDM belum memiliki budaya belajar dan mengembangkan diri • Peningkatan kualitas SDM menjadi program utama lembaga, dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh dosen baik dari dalam maupun luar lembaga • Sebagian SDM tidak belajar mengembangkan diri sendiri dan tidak dibudayakan untuk itu. • Kebijakan manajemen puncak untuk Pengembangan diri SDM yaitu dengan kesempatan melanjutkan studi serta mengikuti berbagai kegiatan penunjang akademik • Rotasi SDM antar unit sebagai salah satu cara mengembangkan diri karena mempelajari hal baru dari tugas dan tanggung jawab di unit baru 	<p>diri secara mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rotasi atau perpindahan tugas SDM dalam ruang lingkup Universitas <p>Dukungan dalam mengatasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>feedback</i> dan saran dalam memahami, mencari solusi dan mengambil tindakan terhadap suatu permasalahan <p>saling mendukung sesuai TUPOKSI</p>	
<p>Apakah ada kolaborasi di</p>	<p>Semua personal dalam perguruan tinggi universitas, Flores memiliki peluang yang sama dalam berkolaborasi sesuai bidang atau lintas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua SDM di dal lembaga memiliki peluang yang sama dalam 		

<p>antara team project?</p>	<p>bidang dan dalam pengembangan aura akademik penajaman pengetahuan masing-masing personal</p> <p>Tidak terlihat ada kolaborasi tim project</p> <p>Belum ada team project dalam pengembangan IT.</p> <p>Tidak ada team project dalam pengembangan IT, bagaimana bisa melakukan kolaborasi</p> <p>Ada</p> <p>Beberapa proyek yang saya kerjakan di kampus melibatkan teman-teman dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda</p> <p>Ya, ada. Team project ini bisa berbentuk kepanitiaan event-event di Universitas Flores. Misalnya tim komputer bekerjasama dengan tim jaringan internet, dan tim kelistrikan, dan lain-lain</p> <p>Ya. Selama bekerja pernah terlibat dalam project. Menurut saya, ada kolaborasi, sesuai tugas yang diberikan.</p>	<p>berkolaborasi sesuai bidang atau lintas bidang dalam pengembangan dan penajaman pengetahuan dan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlihat ada kolaborasi antara sisi TI dengan sisi bisnis karena tidak adanya team project dalam pengembangan TI • Beberapa proyek yang dikerjakan melibatkan beberapa SDM lintas ilmu • Team project berbentuk kepanitiaan event-event yang diadakan kampus, dimana team IT berkolaborasi dengan bidang lain • Ada kolaborasi karena pernah terlibat 		
-----------------------------	--	--	--	--

KA Domain IT & Project Planning

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
<p>Apakah anda memahami tentang teknologi informasi di universitas?</p>	<p>Saya sangat memahami standar teknologi universitas</p> <p>Paham</p> <p>Iya, memahami</p> <p>Iya, memahami</p> <p>Saya cukup memahami</p> <p>Saya memahami teknologi informasi di Universitas adalah sebagai suatu sarana yang memudahkan dosen dan karyawan dalam membuat, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital, selain itu teknologi informasi juga akan meningkatkan kreatifitas, efektivitas, dan efisiensi aktivitas dosen dan karyawan</p> <p>Iya, saya memahami</p> <p>Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM paham akan TI di universitas yang memiliki standar teknologi universitas • TI di universitas sebagai suatu sarana yang memudahkan civitas akademik untuk mengelola data dan informasi dalam bentuk digital • TI meningkatkan kreatifitas, efektivitas dan efisiensi semua personel didalamnya • TI merupakan semua yang membantu manusia dalam membuat, mengolah, mengubah, menyimpan data dan menyebarkan dalam bentuk informasi • TI universitas seluruh hardware dan software yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Tri Darma PT 	<p>Perencanaan Teknologi Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan strategis teknologi informasi • Kerangka kerja proyek TI • Proses pemetaan kebutuhan dan desain proyek TI melalui survey • Perencanaan TI yang sesuai perkembangan • Perencanaan dan pelaksanaan aktifitas teknologi informasi terintegrasi • kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan TI 	<p>(kode a) Perencanaan Teknologi Informasi</p> <p>(kode b) Keterlibatan SDM dalam proyek TI Kolaborasi atau keterlibatan bagian bisnis dalam TI</p> <p>(kode c) Pengetahuan SDM tentang TI</p>

<p>Apakah anda terlibat di dalamnya? (dari perencanaan hingga implementasi)</p>	<p>Saya hanya terlibat dalam perencanaan saja, sedangkan untuk eksekusi implementasinya adalah semua berasal dari bagian IT</p> <p>Tidak</p> <p>Tidak pernah terlibat</p> <p>Tidak pernah terlibat</p> <p>Saya terlibat</p> <p>Segala sistem teknologi informasi di kampus sudah diurus oleh suatu tim khusus. Biasanya tim ini berasal dari Fakultas Teknologi Informasi</p> <p>Saya tidak terlibat</p> <p>Saya pernah terlibat sebagai bagian kecil pada implementasinya, sebagai pengguna salah satu item teknologi informasi di Universitas Flores, yaitu software yang dikenal sebagai SIA (Sistem Informasi Akademik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat hanya dalam perencanaan, eksekusi/implementasi dilakukan oleh bagian TI • Semua sistem dan teknologi informasi di universitas di urus oleh tim khusus, sehingga banyak (tidak semua) bisa terlibat • Terlibat sebagai bagian kecil dari implementasi yaitu sebagai pengguna akhir (enduser) 	<p>yang sesuai dengan proses bisnis</p> <p>Keterlibatan SDM dalam proyek TI Kolaborasi atau keterlibatan bagian bisnis dalam TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelolaan dan maintenance TI • Seluruh sistem dan infrastruktur TI di kelola oleh tim khusus • Proyek TI tidak memiliki pimpinan khusus • Jumlah SDM TI • SDM hanya terlibat dalam implementasi sistem 	
<p>Bagaimana perencanaan pada sebuah proyek teknologi informasi? (kata kunci: melibatkan banyak pihak, melakukan survey, dll)</p>	<p>Sebelum penetapan sistem teknologi yang digunakan dalam sebuah Lembaga dimulai dari sebuah perencanaan kebutuhan yang diinginkan sebuah Lembaga melalui sebuah survei yang melibatkan semua pihak-pihak yang memiliki kebutuhan dari teknologi informasi tersebut, dengan memetakan semua kebutuhan masing-masing pihak maka dapat dilakukan sebuah desain yang harus dikerjakan untuk selanjutnya, dilaksanakan oleh bidang IT dalam menerapkan konsep SOP bagi semua sistem sesuai dengan jalur kebutuhan masing-masing unit.</p> <p>Tidak pernah terlibat dalam perencanaan teknologi</p> <p>Tidak melibatkan banyak pihak</p> <p>tidak melibatkan banyak pihak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kebutuhan dilakukan sebelum penetapan sistem TI yang diinginkan melalui survey yang melibatkan pihak-pihak terkait • Proses survey sekaligus pengambilan data atau sampel yang akan digunakan dalam proyek TI • Hasil survey memetakan seluruh kebutuhan TI yang selanjutnya akan dibuat dalam bentuk desain 	<p>Pengetahuan SDM tentang TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDM memahami TI • pelatihan teknik tentang TI dan bisnis bagi staf yang bertugas 	

	<p>Perencanaan sebuah proyek teknologi informasi melibatkan pihak2 dan unsur2 yang terkait didalamnya,dimana adanya proses survey dan pengambilan data2 atau sampel dan semua hal yang nantinya akan digunakan dalam proyek teknologi informasi tersebut</p> <p>Melakukan survey</p> <p>Di Universitas Flores ada unit khusus yang menangani proyek teknologi informasi di mana di dalamnya beranggotakan dosen maupun pegawai yang berkompeten di bidang tersebut.</p> <p>Idealnya, dalam membangun teknologi informasi melibatkan banyak pihak mulai dari teretusnya ide, penyusunan rencana, dilanjutkan dengan survey, tahap pengembangan, sampai tahapan implementasi dan tentu saja maintenance-nya. Untuk tahap perencanaan teknologi informasi di Universitas Flores, saya kurang mengetahui, karena saya hanya terlibat pada tahap implementasi, sebagai pengguna.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh aktivitas tersebut dilakukan oleh tim khusus yang berkompeten di bidang TI berdasarkan SOP • Beberapa SDM tidak pernah pernah terlibat dalam perencanaan, hanya terlibat pada tahap implementasi sebagai pengguna • Idealnya dalam membangun TI melibatkan banyak pihak sejak dari ide, perencanaan, survey, pengerjaan/pengembangan, implementasi hingga pemeliharaan (<i>maintance</i>) 		
--	---	---	--	--

KA Skills

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
<p>Bagaimana keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia (dalam hal ini staf teknologi informasi)?</p>	<p>Staf memiliki pengetahuan yang memadai dan data diandalkan dalam menangani dan memahami teknologi</p> <p>Baik</p> <p>Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>Memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing</p> <p>Cukup dan perlu ditingkatkan lagi dan perlu terus belajar dan belajar lagi</p> <p>Setahu saya Tim IT di kampus terdiri atas dua tim yaitu tim hardware dan tim software, masing-masing tim sejauh ini sesuai dengan apa yang saya alami cukup baik dalam menangani keluhan terkait dengan IT di unit tempat saya bekerja</p> <p>Keahlian atau kemampuan dari setiap sumber daya manusia pada bidang teknologi informasi sudah kompeten. Kalau tidak kompeten, maka sistem teknologi informasi di Universitas Flores tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi teknologi memang selalu berkembang, selalu ada inovasi baru, oleh karena itu pihak Universitas Flores tidak boleh berpuas diri dengan SDM-nya, di mana pihak Universitas Flores harus terus meningkatkan kemampuan SDM di bidang teknologi informasi dengan memberikan kesempatan belajar atau mengikuti berbagai <i>workshop</i> terkait hal tersebut</p> <p>Menurut saya staff teknologi informasi di Universitas Flores, dalam hal ini bagian EDP, telah sesuai dengan latar belakang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tim TI terbagi atas dua yaitu <i>hardware</i> dan <i>software</i>, setiap bagian sejauh ini cukup baik dalam menangani keluhan • Keahlian dan kemampuan TI sudah kompeten, namun TI selalu berkembang inovasi terbaru setiap saat sehingga SDM TI dituntut terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya • Staf TI di universitas dalam hal ini EDP telah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian serta pengalaman dalam mengelola TI, sehingga dapat diandalkan hanya perlu ditingkatkan 	<p>Kemampuan SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap SDM masing-masing memiliki kompetensi <p>Alokasi SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalokasian SDM belum sesuai keahlian • Beberapa unit telah sesuai dengan kemampuan • Alokasi sudah sesuai keahlian • Keterbatasan jumlah SDM • Alokasi sesuai ilmu akademik atau latar belakang pendidikan yang dimiliki <p>Kemampuan dan kesiapan SDM TI mengembangkan diri</p>	<p>(kode a) Kemampuan SDM</p> <p>(kode b) Alokasi SDM</p> <p>(kode c) Kemampuan dan kesiapan SDM TI mengembangkan diri</p> <p>(kode d) Kemampuan SDM TI menangani proyek TI</p>

	pendidikan dan keahlian, serta pengalaman dalam mengelola teknologi informasi		<ul style="list-style-type: none"> • perlu persiapan untuk bersaing dengan kompetitor lain • perlu meningkatkan pengembangan diri sendiri • Pelatihan <i>softskill</i> untuk proyek besar dan berkesinambungan • TI sedang berkembang dan SDM perlu berinovasi • Mengikuti pelatihan berkaitan dengan TI
Apakah sumber daya manusia yang ada memiliki pengetahuan tentang proyek teknologi yang akan dikerjakan?	<p>Sumber daya masih terbatas pada pekerjaan yang biasa dan untuk pekerjaan yang besar, perlu ada pelatihan skill Kembali</p> <p>Ya</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Cukup mengetahui</p> <p>iya</p> <p>Ya. Mereka memiliki pengetahuan tentang proyek teknologi yang dikerjakan.</p> <p>Ya, bagi yang mengelola, tentu saja memahami proyek yang akan dikerjakan. Walaupun tidak semuanya memahami secara detail, tetapi secara garis besar tentu ada gambaran tentang apa yang dikerjakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM terbatas pada pekerjaan yang biasa dilakukan, untuk proyek besar perlu ada pelatihan keahlian yang lebih khusus • Tidak semua SDM TI memahami secara detail TI yang dikerjakan, tetapi hanya gambaran secara garis besar 	
Apakah setiap SDM memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing?	<p>Belum memadai dan untuk SDM perlu ada pelatihan soft skill secara berkesinambungan agar matang dalam menangani project besar dan bisa bersaing dengan pesaing lain,</p> <p>Belum</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Ya.....tetapi perlu ditingkatkan lagi</p> <p>iya</p> <p>Ya. SDM bidang teknologi atau bidang teknologi informasi di Universitas Flores memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dengan SDM dari pihak pesaing. Tetapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan pengetahuan SDM sudah cukup baik dan mampu untuk bersaing tetapi perlu ditingkatkan lagi • Perlu ada pelatihan <i>Softskill</i> secara kontinu dan berkesinambungan sehingga matang dalam menangani proyek besar dan mampu bersaing • Jumlah SDM bidang TI cukup terbatas perlu ada penambahan • Latar belakang pendidikan dan pengalaman SDM menangani TI, mampu membuat Universitas Flores 	<p>Kemampuan SDM TI menangani proyek TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang apa yang dikerjakan • Keahlian dan kemampuan sesuai standart kebutuhan • Terbagi atas 2 tim, <i>team hardware</i> dan <i>team software</i> • Keahlian dan kemampuan SDM

	<p>yang perlu diperhatikan adalah penambahan jumlah SDM-nya. Karena SDM di bidang ini masih terbatas.</p> <p>Ya, dilihat dari latar belakang pendidikan disertai pengalaman, tentu cukup untuk bersaing. Apalagi untuk lingkup wilayah Ende, Universitas Flores memiliki teknologi yang cukup bagus, sehingga SDM yang mengelolanya pun telah memiliki kompetensi yang sesuai</p>	<p>perlu di perhitungkan oleh para pesaing terutama di daratan Flores</p>	<p>TI sudah kompeten</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan • Memahami proyek yang dikerjakan secara garis besar • Memiliki kompetensi dasar • Terbatas pada pekerjaan yang biasa dilakukan secara rutin 	
<p>Apakah alokasi SDM saat ini telah sesuai dengan keahlian?</p>	<p>Untuk sementara saat ini masih sesuai dan jika ada perubahan maka perlu adanya, kesiapan</p> <p>Belum</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak semuanya sesuai</p> <p>Ada beberapa bagian yang sesuai, ada juga bagian yang tidak sesuai</p> <p>iya</p> <p>Ya. Alokasi SDM di Universitas Flores telah sesuai dengan keahlian masing-masing (sesuai dengan ilmu akademik masing-masing).</p> <p>Ya. Telah sesuai dengan latar belakang pendidikan serta keahlian. Paling tidak memenuhi kompetensi dasar yang dibutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua alokasi SDM sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikan, perlu ada kesiapan untuk melakukan perubahan • SDM bidang TI sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian 		

KA Share Knowledge

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
<p>Apakah anda memiliki pengetahuan tentang bisnis di bidang pendidikan? (terutama bisnis pada sebuah lembaga pendidikan tinggi). Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi?</p>	<p>Saya mengetahui pengetahuan yang cukup di bisnis Pendidikan yang lebih mengutamakan pelayanan semua sivitas akademik. Ada beberapa yang memahami bisnis Pendidikan dan ada juga yang tidak memahami sama sekali bisnis perguruan tinggi sebagai social corporate</p> <p>Ya, rekan memiliki pengetahuan tentang bisnis PT</p> <p>Saya tidak terlalu memahami</p> <p>Saya Tidak terlalu memahami</p> <p>Saya sedikit mengetahui tentang bisnis di bidang pendidikan. Saya tidak mengetahui apakah rekan2 saya memahami pengetahuan tentang bisnis perguruan tinggi, kemungkinan ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami</p> <p>Saya pribadi tidak paham dengan bisnis di bidang pendidikan, beberapa rekan lain setahu saya punya usaha jasa di bidang pendidikan seperti memberikan les privat (IPA, Matematika dan Bahasa Inggris)</p> <p>Yang saya ketahui tentang bisnis di bidang pendidikan adalah tentang transaksi jasa antara pihak perguruan tinggi dengan pihak luar. Pihak luar ini adalah (1) Calon Mahasiswa (2) Stakeholder dan masyarakat untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan jika ingin ditambahkan (3) Kompetitor. Disebut transaksi jasa, bukan penjualan/penawaran jasa saja, karena kedua belah pihak sama-sama menerima benefit. (1) Calon Mahasiswa yang kemudian menjadi mahasiswa menerima pendidikan tinggi yang layak (2) Stakeholder dan masyarakat menerima jasa pengabdian pada masyarakat (yang juga dapat diwujudkan melalui suatu penelitian terlebih dahulu) dan (3) Pihak perguruan tinggi belajar tentang kelebihan dan kekurangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua SDM memahami tentang bisnis pendidikan pada perguruan tinggi • Beberapa SDM memiliki pengetahuan tentang bisnis pendidikan dimana lebih mengutamakan pelayanan akademik dan juga sebagai <i>social corporate</i> • Bisnis pendidikan sebagai transaksi jasa antara PT dengan pihak luar/stakeholder dalam melaksanakan Tri Darma PT. • Transaksi jasa bukan penjualan/penawaran jasa hal ini karena kedua belah pihak sama-sama menerima benefit • Pihak-pihak yang terkait dengan transaksi jasa/bisnis pendidikan ini di antaranya universitas, mahasiswa, masyarakat umum, dan kompetitor • Upaya-upaya universitas dalam bisnis dibidang PT adalah dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik, baik dari segi teknologi maupun SDM 	<p>Pengetahuan SDM tentang teknologi informasi perguruan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teknologi informasi perguruan tinggi • 65% memiliki pengetahuan tentang TI perguruan tinggi • SDM memiliki pengetahuan tentang TI • Tidak mengetahui pemahaman rekan kerja tentang bisnis dan TI • TI perguruan tinggi terkait dengan web universitas, e-learning, pendaftaran dan KRS online • TI perguruan tinggi berkaitan dengan aktivitas Tri Darma PT, Jabatan Fungsional, BKD Dosen, hibah penelitian online • TI merupakan wujud respon PT terhadap 	<p>(kode a) Pengetahuan SDM tentang teknologi informasi perguruan tinggi</p> <p>(kode b) Pengetahuan /pemahaman SDM tentang bisnis perguruan tinggi</p> <p>(kode c) Komunikasi dan gaya manajemen dalam berbagi pengetahuan</p>

	<p>kompetitor sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Untuk dapat melakukan transaksi jasa ini, pihak perguruan tinggi harus melakukan upaya-upaya, yaitu (1) Manajemen ke dalam; membenahi diri antara lain dengan meningkatkan mutu pendidikan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa sebagai klien (2) Meningkatkan sarana dan prasarana (3) Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder dan masyarakat (4) Menjalin kerja sama dengan alumni sebagai hasil/keluaran dari perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, selain nilai jual menjadi lebih tinggi dan mampu bersaing dengan kompetitor, perguruan tinggi juga memperoleh benefit lain dari alumni sebagai salah satu corong promosi. Selain itu, menyikapi pola kehidupan yang mengarah pada digitalisasi, maka pihak perguruan tinggi harus mampu membaca fenomena yang terjadi dengan cara meningkatkan sarana-prasarana pendukung (teknologi informasi) pada institusinya sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat; proses penyampaian informasi juga menjadi lebih cepat. Terkait rekan-rekan, saya tidak mengetahui secara pasti apakah mereka juga memahami atau sejauh mana mereka memahami tentang bisnis perguruan tinggi</p> <p>Menurut saya, bisnis di sebuah lembaga pendidikan tinggi bukan hanya tentang bisnis yang bersifat profit dengan menyediakan jasa bagi mahasiswa, tetapi lebih kepada transfer pengetahuan kepada mahasiswa melalui tri dharma pendidikan, yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>dan membangun kerjasama dengan pihak luar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisnis dibidang pendidikan lebih kepada kualitas pendidikan yang terlihat dari para lulusan, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik, peningkatan benefit atau nilai jual dari universitas. • Universitas mampu menjadikan teknologi informasi di era digitalisasi sebagai sarana untuk lebih mempermudah dan mempercepat proses penyampaian dan penyebaran informasi • Bisnis di lembaga pendidikan tinggi bukan tentang profit tapi lebih kepada <i>share/transfer</i> ilmu pengetahuan (akademik) melalui Tri Darma PT 	<p>dinamika perubahan dunia pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • TI merupakan teknologi apapun yang membantu mengelola data dan menyebarkan informasi • TI sebagai keseluruhan <i>hardware</i> dan <i>software</i> untuk pelaksanaan Tri Darma PT <p>Pengetahuan/pemahaman SDM tentang bisnis perguruan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan tentang bisnis pendidikan • Bisnis pendidikan mengutamakan pelayanan kepada civitas • Bisnis perguruan tinggi sebagai <i>social corporate</i> • Tidak paham bisnis perguruan tinggi • Bisnis perguruan tinggi sebagai transaksi jasa bukan penjualan jasa dengan <i>stakeholder</i> dimana sama-sama menerima benefit 	
<p>Apakah anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi? (terutama teknologi informasi pada</p>	<p>Sangat mampu secara pribadi dalam memahami teknologi informasi bidang perguruan tinggi</p> <p>Ya</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum memahami dan memiliki pengetahuan tentang TI pada perguruan tinggi • Memahami TI di universitas sebagai ketersediaan web 		

<p>sebuah lembaga pendidikan tinggi)</p>	<p>Ya, saya cukup memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi</p> <p>Saya memahami teknologi informasi di kampus hanya sebatas pada ketersediaan web universitas, e learning, KRS online dan pendaftaran online</p> <p>Saya tidak memiliki pengetahuan akademik tentang teknologi informasi. Tetapi, secara umum saya tahu tentang teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mana mampu membantu proses peningkatan kualitas baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa dan alumninya. Teknologi informasi pada sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan wujud respon lembaga pendidikan tinggi tersebut terhadap dinamika perubahan di bidang pendidikan.</p> <p>Teknologi informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal ini berarti, teknologi informasi di universitas adalah seluruh hardware dan software yang digunakan untuk pelaksanaan tri dharma pendidikan. Contohnya adalah komputer desk, maupun yang terhubung jaringan internet, termasuk juga telepon dan peralatan hardware pendukungnya</p>	<p>universitas bagi pelaksanaan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi informasi pada PT membantu proses peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas semua civitas akademika. • TI merupakan wujud dari respon universitas pada dinamika perubahan di dunia pendidikan • TI merupakan semua sarana dan prasarana yang membantu mengolah data dan menyebarkan informasi ke dunia luas • TI perguruan tinggi adalah seluruh <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang digunakan untuk menjalankan Tri Darma PT 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis pendidikan sebagai sarana transfer atau <i>share</i> pengetahuan melalui Tri Darma PT • Bisnis pendidikan bukan tentang profit <p>Komunikasi dan gaya manajemen dalam berbagi pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi TI diarahkan oleh pimpinan TI • Komunikasi dilakukan secara dua arah • Prosedur kerja atau kebijakan yang ada belum seluruhnya sesuai aktifitas TI saat ini • Mendukung Tri Darma perguruan tinggi 	
<p>Apakah rekan-rekan anda memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi?</p>	<p>65 % memiliki pengetahuan sedangkan sisanya, masih minim pengetahuannya pada teknologi informasi</p> <p>Ya</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Ya, rekan-rekan memiliki pengetahuan teknologi informasi pada perguruan tinggi</p> <p>Saya kira dosen dan karyawan (terutama para dosen) sudah memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang baik, karena sekarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 65% rekan kerja memiliki pengetahuan tentang TI, sisanya masih minim • SDM terutama tenaga pendidik memiliki pengetahuan tentang TI perguruan tinggi karena seluruh aktifitas akademik melalui sistem online 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya-upaya perbaikan dengan manajemen yang baik, meningkatkan nilai jual • Mahasiswa sebagai salah satu benefit dan corong promosi • Pola kehidupan digitalisasi sehingga penyampaian dan 	

	<p>semua pelaporan pendidikan, penelitian dan pengabdian melalui sistem online, pengurusan Jafung, BKD Dosen, atau mau mengikuti hibah peneltian pengabdian dan pengembangan diri dari kementerian sudah secara online.</p> <p>Saya tidak tahu. Tetapi sepengetahuan saya rekan-rekan saya terbagi atas dua: yang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi pada perguruan tinggi, dan yang tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi pada perguruan tinggi</p> <p>Ya, karena baik sebagai tenaga teknis, tenaga administrasi, maupun tenaga pengajar, tentu pernah menggunakan salah satu teknologi informasi di kampus</p>		penyebaran informasi lebih cepat	
--	--	--	----------------------------------	--

KA Value

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
Apakah pernah dilakukan evaluasi setelah implementasi teknologi?	<p>Selama ini belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh yang melibatkan semua pihak, sedangkan evaluasi dari system tersebut hanya dilakukan oleh bidang IT yang menangani teknologi informasi saja</p> <p>Belum/Tidak ada evaluasi</p> <p>Jarang dilakukan evaluasi</p> <p>Pernah</p> <p>Ya, dengan survey yang diberikan oleh LP2M, Prodi, atau tim IT</p> <p>Ya, pernah. Evaluasi dilakukan secara umum oleh tim-tim yang berkecimpung di dalamnya</p> <p>Setahu saya, untuk SIA pernah ada evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sampai saat ini evaluasi dilakukan hanya secara umum atau menyeluruh dan dilakukan oleh tim-tim yang terlibat atau oleh bagian TI yang menangani teknologi tersebut Evaluasi secara khusus ke suatu perangkat atau sebuah sistem belum dilakukan Ada beberapa bagian yang tidak melakukan evaluasi setelah implementasi 	<p>Penilaian dan motivasi penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi hanya oleh bagian TI Penilaian hanya oleh pimpinan langsung Penilaian hanya untuk suatu kepentingan <p>Penilaian kinerja SDM dan TI</p>	<p>(kode a) Penilaian dan motivasi penilaian</p> <p>(kode b) Penilaian kinerja SDM dan TI</p> <p>(kode c) Perbaikan berkesinambungan</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tindak lanjut dari hasil evaluasi? 	<p>Adanya perbaikan dan pemeliharaan secara berkala dimasing-masing unit tertentu dari teknologi informasi pada masing masing oleh teknisi</p> <p>Belum</p> <ul style="list-style-type: none"> - - - <p>Saya kurang tahu</p> <p>Tindak lanjut hasil evaluasi adalah perbaikan/pembenahan agar di masa datang lebih baik lagi</p> <p>Seharusnya iya, namun saat itu saya sudah dimutasi ke posisi kerja yang tidak menggunakan SIA lagi sehingga kurang mengetahui tindak lanjut dari hasil evaluasi. Mengingat sistem telah menjadi lebih baik saat ini, berarti telah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah adanya pembenahan, perbaikan dan pemeliharaan secara berkala agar lebih baik ke depannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada evaluasi penilaian kinerja SDM dan TI • Belum ada evaluasi yang melibatkan semua pihak • Belum ada evaluasi secara khusus ke sebuah sistem atau perangkat TI • Evaluasi dilakukan setelah implementasi 	<p>(kode d)</p> <p>Nilai bisnis teknologi informasi</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dilakukan evaluasi penilaian dan pengukuran kinerja dari setiap SDM dan teknologi yang ada? 	<p>Selama ini belum dilakukan evaluasi penilaian terhadap kinerja dari setiap SDM dan teknologi, namun secara berkala biasanya dilakukan oleh pimpinan Lembaga dalam dengan pendapat dan menilai kinerja SDM yang ada pada bagian teknologi informasi</p> <p>LB: Belum</p> <p>Tidak di lakukan</p> <p>Jarang di lakukan</p> <p>Tidak</p> <p>Iya ada evaluasi</p> <p>Evaluasi penilaian dan ukuran kerja dari setiap SDM pernah ada tetapi belum maksimal. Sedangkan teknologi sepengetahuan saya ada; dilihat dari peningkatan hardware dan software</p> <p>Penilaian secara khusus kinerja SDM terhadap teknologi belum ada. Penilaian yang dilakukan hanyalah yang umum, seperti DP3 tahunan SDM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan penilaian kinerja SDM dilakukan secara berkala oleh pimpinan tapi hanya untuk suatu keperluan/kepentingan administrasi • Evaluasi dan penilaian untuk pengukuran kinerja belum dilakukan 	<p>Perbaikan berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dan pemeliharaan TI secara berkala • Survey oleh LP2M dan bagian TI sebagai bahan evaluasi • Jarang ada tindak lanjut, jika ada evaluasi <p>Nilai bisnis teknologi informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • SDM TI seharusnya memahami nilai bisnis dari proyek yang dikerjakan 	
<p>Apakah SDM mengerti dan memahami nilai bisnis dari sebuah</p>	<p>Semua SDM memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang digunakan adalah melayani dan menopang kegiatan Lembaga Pendidikan</p> <p>Ya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bisnis dari TI yang digunakan untuk melayani dan menopang seluruh kegiatan lembaga, tapi 		

proyek TI yang dikerjakan? (dalam hal ini bukan nilai dari segi finansial).	Iya Iya Cukup mengerti dan memahami Saya kurang tahu Tidak semua SDM mengerti dan memahaminya Untuk SDM yang mengerjakan proyek TI seharusnya memahami nilai bisnisnya karena mereka mengetahui tujuan dari pengerjaan proyek TI. Nilai bisnisnya biasanya tersirat dalam tujuan tersebut.	tidak semua memahami nilai bisnis ini • SDM yang mengerjakan dan mengelola SDM seharusnya paham nilai bisnis dari TI yang dikerjakan, karena nilai bisnis tersirat dalam tujuan proyek TI itu dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bisnis proyek TI tersirat dalam tujuan pengerjaan proyek • Nilai bisnis dari TI untuk melayani dan menopang seluruh aktivitas dan kegiatan universitas • Tidak semua memahami nilai bisnis dari teknologi yang ada 	
---	---	---	--	--

KA Working Relationship

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
Bagaimana komunikasi anda dengan sesama rekan kerja dan juga komunikasi antara anda dengan atasan anda? (kata kunci: berbagi pengetahuan dan ide kreatif, aktif, pasif, sering, jarang).	<p>Kami memiliki hubungan yang baik dan terkoordinir dengan baik dari masing-masing unit pada Lembaga, karena satu unit dengan unit yang lain akan saling mendukung secara terintegrasi sehingga satu dengan yang lain dalam Lembaga saling berbagi pengetahuan dan saling berkomunikasi serta membantu jika mengalami kesulitan dalam operasional pelaksanaannya</p> <p>Komunikasi terjalin baik seperti terlibat dalam diskusi aktif dengan sesama rekan kerja</p> <p>Komunikasinya sebatas rekan kerja saja</p> <p>Komunikasi sebatas rutinitas kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Antara rekan kerja memiliki hubungan baik dan terkoordinir • Komunikasi terjalin dengan baik, saling mendukung dan terintegrasi. • Terlibat dalam diskusi aktif dan saling berbagi pengetahuan bagi pengembangan kapasitas diri dan membantu jika 	<p>Hubungan dalam pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang baik dan terkoordinir • Saling mendukung dan terintegrasi • Terlibat dalam diskusi aktif dengan rekan kerja • komunikasi sebatas rekan dan rutinitas kerja 	<p>(kode a) Hubungan dalam pekerjaan</p> <p>(kode b) Komunikasi dalam berbagi pengetahuan</p> <p>(kode c)</p>

	<p>Komunikasi saya dengan rekan kerja adalah saling membantu dan melengkapi, saling berbagi ilmu dan pendapat serta bersama mencari solusi dalam hal pekerjaan. Komunikasi saya dengan atasan adalah selalu memberikan masukan atau solusi yang diperlukan</p> <p>Kami selalu share informasi-informasi yang berguna bagi pengembangan kapasitas diri (terutama dosen) media yang kami manfaatkan adalah grup WA, Facebook dan Telegram Secara umum komunikasi terjalin/berjalan dengan baik. Atasan dan rekan kerja terbagi dalam dua kelompok di mana ada atasan dan rekan yang bisa mengkomunikasikan ide-ide kreatif bersama saya; ada pula yang tidak. Ada juga atasan yang mengatakan bahwa untuk ide-ide kreatif, saya tidak perlu terlalu berpegang pada birokrasi. Sedangkan rekan-rekan kerja, terutama rekan kerja yang berada pada satu unit, sering melakukan diskusi bersama tentang bentuk-bentuk promosi perguruan tinggi. Karena kami bekerja pada UPT Publikasi dan Humas, maka mendukung bisnis perguruan tinggi salah satunya adalah dengan menyiarkan / melakukan pemberitaan positif (nilai lebih) perguruan tinggi menggunakan teknologi informasi seperti website dan berbagai media sosial</p> <p>Saya berkomunikasi dengan baik, sering, dilakukan setiap hari, baik dengan atasan maupun rekan kerja. Kami tidak hanya fokus pada tugas pribadi tetapi saling membantu dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>mengalami kesulitan dalam pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi sebatas rekan dan rutinitas kerja saja • Komunikasi dengan pimpinan dalam memberikan masukan dan solusi yang diperlukan • Menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung komunikasi • Ada SDM yang bisa mengkomunikasikan dengan baik setiap ide-ide kreatif yang dimiliki, ada SDM yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik • Mendukung bisnis perguruan tinggi salah satunya dengan menyampaikan informasi/berita tentang nilai lebih yang dimiliki universitas 	<p>Komunikasi dalam berbagi pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling berbagi pengetahuan dan membantu dalam pelaksanaan operasional • share informasi-informasi bagi pengembangan diri • menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi • pimpinan dan bawahan bisa mengkomunikasikan ide-ide kreatif <p>Kerjasama dan kemitraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian TI memiliki kemitraan dengan pihak luar dalam proses pengembangan • Relasi dengan pihak luar hanya melibatkan pimpinan • UPT Publikasi dan Humas mendukung bisnis universitas dengan pemberitaan positif (nilai lebih) lembaga 	<p>Kerjasama dan kemitraan</p> <p>(kode d) Kemampuan dan pengetahuan</p> <p>(kode e) Keterlibatan dalam proyek TI</p>
<p>Apakah team proyek teknologi informasi memiliki</p>	<p>Selama ini memiliki relasi dengan pihak lain dalam project-project kecil</p> <p>-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki relasi atau melibatkan pihak kedua dalam proyek-proyek kecil 		

<p>kemitraan atau relasi dengan pihak lain</p>	<p>Iya, melibatkan pihak kedua</p> <p>Iya, melibatkan pihak kedua</p> <p>Ya</p> <p>Saya kurang tahu</p> <p>Sepengetahuan saya, ada. Karena tim proyek teknologi informasi yang dalam hal ini EDP, menyediakan jaringan internet dengan cara bekerjasama dengan pihak/penyedia jaringan internet dari luar</p> <p>Saya kurang tahu mengenai hal ini, karena sepertinya tidak ada tim khusus untuk proyek teknologi informasi di kampus, tetapi jika ada maka sudah selayaknya tim ini bermitra dengan pihak lain dalam melaksanakan tugasnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • EDP sebagai Tim proyek TI menyediakan jaringan internet dan fasilitas TI dengan bekerjasama dengan penyedia layanan/provider 	<p>menggunakan web atau media sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • EDP menyediakan jaringan internet • Tim Promosi sebagai pihak internal bisnis • Tidak ada tim khusus yang menangani proyek TI <p>Kemampuan dan pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • 75% SDM merasa cukup dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki • kurang paham tentang peran unit bisnis <p>Keterlibatan dalam proyek TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit bisnis tidak dilibatkan secara langsung dalam proyek 	
<p>Bagaimana relasi/kemitraan yang anda ketahui? (misalnya melakukan diskusi atau melibatkan pihak internal bisnis, melakukan kerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan proyek teknologi informasi).</p>	<p>75 persen pihak lain merasa cukup dengan kemampuan yang ada dan terbatas oleh SDM internal Lembaga, dan diharapkan ada perubahan dan pelatihan guna membantu kegiatan Lembaga secara kesinambungan</p> <p>Yang saya tahu sistem teknologi melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan</p> <p>Biasaya terlibat dalam hal ini hanya pimpinan saja</p> <p>Biasaya terlibat dalam hal ini hanya manajemen puncak</p> <p>Untuk proyek teknologi informasi yang melibatkan relasi/kemitraan selalu melakukan diskusi dan saling berbagi informasi dan bantuan/dukungan yang dibutuhkan dalam proyek tersebut</p> <p>Saya kurang tahu</p> <p>Relasi kemitraan tentang teknologi informasi sepengetahuan saya di Universitas Flores terjalin dengan pihak internal bisnis; dalam hal ini internal bisnis di Universitas Flores dapat diibaratkan Tim Promosi yang setiap tahun melakukan promosi kampus ke berbagai daerah baik secara konvensional maupun digital. Demikian halnya dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 75% pihak merasa cukup dengan kemampuan yang ada dan terbatas, namun diharapkan pelatihan untuk perubahan • TI melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan dan selalu melakukan diskusi serta berbagi informasi dan dukungan yang dibutuhkan dalam proyek • Biasanya yang terlibat hanya pimpinan/manajemen puncak • Selain dengan pihak luar/eksternal, 	<p>Kemampuan dan pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • 75% SDM merasa cukup dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki • kurang paham tentang peran unit bisnis <p>Keterlibatan dalam proyek TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unit bisnis tidak dilibatkan secara langsung dalam proyek 	

	<p>proyek teknologi informasi di mana Universitas Flores melakukan inisiasi kerja sama dengan Bank NTT (tahun 2021) terkait pembayaran registrasi secara <i>online</i></p> <p>Saya kurang tahu mengenai hal ini karena tidak secara langsung menjadi bagian dari tim yang menangani proyek teknologi informasi di Universitas Flores</p>	<p>relasi/kemitraan juga terjalin dengan pihak internal bisnis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang mengetahui karena tidak langsung menjadi bagian dari Tim TI 		
<p>Bagaimana peran serta unit bisnis atau pihak lain dalam menentukan rancangan proyek?</p>	<p>Biasanya. Unit bisnis hanya mendapat pemberitahuan tanpa di libatkan secara detail dalm project project besar sedangkan unutm perbaikan dan project kecil bari melibatkan unit unit yang ada</p> <p>Disesuaikan dengan kebutuhan lembaga</p> <p>Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>Tidak terlalu di libatkan dalam hal ini</p> <p>-</p> <p>Saya kurang tahu</p> <p>Jika unit bisnis/internal bisnis di Universitas Flores diibaratkan Tim Promosi, maka unit bisnis ini turut terlibat dalam rancangan proyek dimaksud</p> <p>Mengenai hal ini saya pun kurang mengetahuinya, namun mengingat teknologi informasi adalah proyek yang melibatkan banyak aspek, maka peran serta unit bisnis perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unit bisnis hanya mendapatkan pemberitahuan atau laporan tanpa dilibatkan secara detail dalam project • Disesuaikan dengan kebutuhan universitas • Tidak semua terlibat, yang terlibat hanya tim yang terkait dengan proyek • Teknologi informasi adalah proyek yan melibatkan banyak pihak, maka dalam perencanaan TI sisi bisnis perlu dilibatkan dan berperan serta 		

KA Governance

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
---------------------	--------------------	--------------------------------------	------------------------	-------------------------

<p>Bagaimana menurut anda apakah aktivitas dan pengelolaan teknologi saat ini sdh memiliki kerangka kerja?</p>	<p>Semua pekerjaan yang dilakukan sudah memiliki kerangka kerja yang baik, dan bisa menjadi acuan secara baik untuk masing masing unit lain untuk melaksanakannya</p> <p>Sudah</p> <p>Aktivitas dan pengelolaan belum ada</p> <p>Seperti nya belum, semuanya berjalan begitu saja</p> <p>Aktivitas pengelolaan teknologi saat ini sudah memiliki kerangka kerja walaupun belum sempurna</p> <p>Saya kurang tahu</p> <p>Ya. Sudah memiliki kerangka kerja</p> <p>Untuk saat ini, saya tidak secara langsung dalam aktivitas dan pengelolaan teknologi di Universitas Flores, mengingat saya masih dalam masa studi, sehingga kondisi terkini kurang saya ikuti. Tetapi menurut saya seharusnya saat ini sudah ada kerangka kerja yang jelas dalam pengelolaan teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semua pekerjaan dan TI sudah memiliki kerangka kerja walau belum sempurna, dan dijadikan acuan bagi setiap unit/bagian • Aktivitas pengelolaan TI saat ini belum memiliki kerangka kerja, berjalan begitu saja 	<p>Perencanaan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja • Pembenahan infrastruktur baik dari segi spek maupun jumlah • Perlu peningkatan level teknologi informasi • Melakukan Riset untuk kebutuhan pasar • Melakukan perbandingan teknologi yang ada dengan hasil riset 	<p>(kode a)</p> <p>Perencanaan strategis</p> <p>(kode b)</p> <p>Standar operasional prosedur dan kerangka kerja TI</p> <p>(kode c)</p> <p>Distribusi SDM dan TI</p>
<p>Bagaimana distribusi sumber daya (baik sumber daya teknologi maupun sumber daya manusia) sudah sesuai?</p>	<p>Untuk distribusi sumber daya belum semuanya merata namun masih harus dibenahi ada unit unit tertentu yang belum memiliki SDM yang hebat sehingga ada beberapa pekerjaan yang diselesaikan secara lambat</p> <p>Belum sesuai</p> <p>Tidak sesuai dengan bidang ilmu disetiap unit kerja</p> <p>Iya, tapi tidak untuk semua lingkup kerja atau unit kerja</p> <p>Distribusi sumber daya sudah sesuai walaupun belum sempurna</p> <p>Sejauh ini pihak Universitas sudah cukup baik dalam mendistribusikan sumber daya teknologi maupun manusia. Saya mengartikan distribusi ini adalah kemampuan lulusan untuk bisa bekerja di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi SDM dan TI belum seluruhnya sesuai dan merata, masih harus dibenahi • Beberapa bagian sudah sesuai dengan bidang ilmu terutama bagian TI sudah sesuai dengan kriteria minimal untuk posisi tertentu • Distribusi tenaga pendidik ditempatkan sesuai dengan 	<p>Standar operasional prosedur dan kerangka kerja TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pengelolaan TI memiliki kerangka kerja dan dapat dijadikan sebagai acuan 	

	<p>Ya. Distribusi sumber daya sudah sesuai; terutama sumber daya manusia sudah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai keahliannya</p> <p>Distribusi sumber daya manusia telah sesuai. Untuk tenaga pengajar, telah ditempatkan pada program studi sesuai dengan latar belakang pendidikannya berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pula untuk tenaga administrasi dan teknis, telah ditempatkan sesuai latar belakang pendidikan dan kriteria minimal pada posisi tertentu. Distribusi sumber daya teknologi juga telah sesuai dengan kebutuhan kampus saat ini, baik dari hardware maupun software-nya</p>	<p>latar belakang pendidikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Distribusi TI sudah sesuai dengan kebutuhan, baik <i>hardware</i> maupun <i>software</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek TI sudah memiliki standar operasional prosedur, namun pelaksanaan belum maksimal • Memiliki kerangka kerja namun tidak dibuatkan tertulis dan belum optimal 	
<p>Apakah TI sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan sesuai dengan kebutuhan pasar?</p>	<p>Unutk saat ini Sudah sesuai dengan kebuthan Lembaga dan kebutuhan pasar yang terbaru</p> <p>Belum Sesuai</p> <p>Belum optimal</p> <p>Belum optimal</p> <p>Sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar tetapi harus lebih ditingkatkan lagi</p> <p>Saya menjawab pertanyaan ini ditinjau dari prodi tempat saya bekerja, lulusan atau alumni kmi memang rata-rata bekerja di dunia pendidikan</p> <p>Distribusi sumber daya teknologi dan SDM sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar. Tetapi harus mampu ditingkatkan. Ditingkatkan di sini dimaksud dengan level teknologi (hardware dan software yang lebih baru, jaringan yang lebih kuat); level keilmuan di bidang teknologi yang juga harus ditingkatkan/lebih kekinian sesuai dengan perkembangan teknologi</p> <p>Ya, teknologi informasi yang tersedia saat ini menurut saya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kampus. Tentu saja ke depannya perlu ada peningkatan. Sementara mengenai kebutuhan pasar, saya tidak bisa memberikan pendapat karena perlu didukung oleh hasil riset terhadap kebutuhan pasar, kemudian baru bisa dibandingkan apakah teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hingga saat ini distribusi SDM dan TI sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar, namun belum optimal hingga perlu di tingkatkan • Level TI perlu ditingkatkan, baik dari level keilmuan maupun sarana dan prasarananya • Lulusan atau alumni rata-rata sudah bekerja sesuai bidang pendidikannya terutama yang alumni Fakultas Ilmu Pendidikan bekerja sebagai tenaga pendidik • Kesesuaian TI dengan kebutuhan pasar perlu melakukan riset pasar, agar bisa melakukan 	<p>Distribusi SDM dan TI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi SDM belum merata dan perlu pembenahan • Distribusi SDM dan TI belum sesuai dengan kebutuhan • Distribusi tenaga pendidik sesuai latar belakang pendidikan • Distribusi SDM administrasi sesuai dengan aturan kriteria minimal 	

	yang saat ini dimiliki kampus telah sesuai kebutuhan pasar, kurang memenuhi, atau bahkan melebihi	perbandingan antara TI dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan pasar		
Apakah Project Teknologi yang ada memiliki prosedur kerja?	<p>Setiap project sudah standar operasional prosedur kerja namun belum maksimal dalam pelaksanaan</p> <p>Belum punya</p> <p>Ada, tapi tidak di jabarkan dan SOP</p> <p>Ada, tapi tidak di jabarkan dan SOP</p> <p>Ya, Memiliki prosedur kerja</p> <p>Saya kurang paham</p> <p>Ya. Menurut saya proyek teknologi di Universitas Flores memiliki prosedur kerja</p> <p>Seharusnya ada, tetapi yang berjalan saat ini saya tidak yakin sudah ada prosedur kerja secara khusus. Tetapi, untuk berbagai aktivitas di universitas telah ada SOP nya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Proyek TI memiliki prosedur kerja hanya belum maksimal pelaksanaannya dan tidak dijabarkan dalam SOP 		

KA Scope & Architecture

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
Bagaimana pengaruh teknologi yang ada terhadap	Semua berjalan maksimal karena menjangkau semua lapisan masyarakat dan diterima oleh semua pihak dengan kondisi yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> Menjangkau dan diterima oleh semua pihak dan 	Dampak teknologi informasi	(kode a)

<p>promosi, jangkauan pasar, layanan sistem, pesaing)?</p>	<p>Sistem informasi sudah mendukung promosi, jangkauan pasar, layanan sistem dan pesaing tetapi belum dimanfaatkan secara baik</p> <p>Sangat membantu</p> <p>Sangat membantu</p> <p>Teknologi yang ada kurang berpengaruh terhadap promosi, jangkauan pasar, layanan system dan pesaing</p> <p>Yang bisa menjawab ini adalah tim promosi. Setahu saya promosi juga memanfaatkan media sosial seperti Ig, Youtube, Facebbok, dan Whats app</p> <p>(1) Pada zaman digitalisasi yang kemudian (seakan didukung) dengan Covid-19, teknologi menjadi senjata terbaik. Teknologi informasi menjadi senjata untuk mengeluarkan peluru promosi seperti flyer, brosur, video, dan bentuk promosi digital lainnya. (2) Karena namanya teknologi informasi, di mana hampir semua orang/masyarakat menggunakannya, maka jangkauan pasarnya tidak terbatas; apalagi jika pihak Universitas Flores menggunakan layanan iklan yang disediakan oleh media sosial (contoh: Facebook), maka Universitas Flores dapat mengatur range/jangkauan pasarnya sendiri untuk mempromosikan dirinya. Selain itu juga ada keterlibatan alumni untuk turut membagikan bentuk-bentuk promosi digital milik Universitas Flores tersebut. (3) Dengan demikian maka layanan sistem juga harus mengikuti kondisi ini, di mana Universitas Flores juga menerima pendaftaran mahasiswa baru melalui/secara <i>online</i> (daring) melalui website resminya di http://uniflor.ac.id dan pembayaran registrasi secara online melalui Bank NTT. (4) Terhadap kompetitor, pengaruhnya sangat besar. Karena pada flyer/brosur Universitas Flores mencantumkan bahwa Universitas Flores merupakan universitas dengan biaya termurah sederatan Flores (sudah dilakukan riset), maka ini menjadi ancaman tersendiri bagi universitas lainnya</p> <p>Teknologi berpengaruh besar terhadap promosi, dimana bisa menjadi item yang dipromosikan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Bisa menjadi nilai lebih dibandingkan lembaga pesaing. Teknologi juga</p>	<p>seluruh lapisan masyarakat / jangkauan pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya TI sangat membantu SI mendukung promosi, layanan sistem tetapi belum dimanfaatkan dengan baik dan berpengaruh pada kompetitor lain • TI yang ada kurang berpengaruh pada promosi, jangkauan pasar, layanan sistem dan pesaing • TI memberikan berpengaruh besar bagi tim promosi • TI menjadi senjata terbaik di masa pandemi dan jaman digitalisasi seperti sekarang ini karena jangkauan pasar lebih luas, lebih cepat dan lebih mudah • Memberikan pengaruh pada pendaftaran dan pembayaran online yang selama ini dilakukan secara offline • Memiliki TI yang memadai dan biaya kuliah termurah sederatan Flores, memberikan pengaruh dan ancaman bagi kompetitor-kompetitor lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang berdampak pada bagian promosi, sistem eksekutif dan beberapa sistem lainnya • Peningkatan jumlah mahasiswa • Peningkatan kualitas alumni • Sistem dan teknologi sudah mendukung aktivitas pelaksanaan Tri Darma hanya belum maksimal dalam pemanfaatannya • Adanya teknologi memberikan dampak signifikan dan positif bagi lembaga <p>transparansi dan fleksibilitas arsitektur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem teknologi menjangkau dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat 	<p>Dampak teknologi informasi</p> <p>(kode b)</p> <p>transparansi dan fleksibilitas arsitektur</p> <p>(kode c)</p> <p>pengelolaan teknologi baru</p> <p>(kode d)</p> <p>integrasi arsitektur</p>
--	---	--	---	--

	digunakan sebagai media promosi, seperti yang dilakukan saat ini oleh seluruh civitas akademika Universitas Flores melalui berbagai platform media sosial	•	• Belum ada role model sebagai acuan dan tolak ukur	
Apakah setiap proyek yang ada memiliki sebuah role model (acuan)?	Untuk saat ini belum ada role model acuan yang bisa dijadikan tolak ukur sebuah sistem Ya Belum tahu Tidak begitu tau Ya Saya kurang tahu Acuannya pada proyek-proyek sebelumnya, tetapi disesuaikan dengan kondisi terkini. Misalnya pada proyek 2019 ada tim promosi Universitas Flores yang berpencar di setiap wilayah se-Flores, Lembata, Adonara, maka tahun 2020 dan 2021, akibat Covid-19, lebih pada promosi <i>online</i> Jika proyek akademik, biasanya selalu ada acuan yang disediakan Dikti. Sementara jika proyek teknologi informasi, seharusnya ada, tetapi saya tidak memiliki informasi lebih tentang hal ini. Sekedar informasi, ada SOP untuk berbagai aktivitas di universitas	• Proyek TI belum memiliki role model/acuan yang dijadikan tolak ukur sebuah sistem • Proyek saat ini acuannya pada proyek-proyek sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi terkini • Proyek akademik mengacu pada Dirjen Dikti, sedangkan proyek TI tidak begitu diketahui acuannya • Semua aktivitas di universitas memiliki SOP sebagai acuan dalam pelaksanaannya	• Proyek tidak melibatkan banyak pihak pengelolaan teknologi baru • Pelaksanan proyek TI masih harus ada pembaharuan integrasi arsitektur • Belum ada keseimbangan antara proyek TI dengan SDM yang menangani dan mengelolanya • Teknologi membantu dalam aktivitas akademik	
Apakah proyek teknologi informasi selalu melibatkan SDM dari lingkup bisnis?	Selama ini masih belum maksimal pelaksanaan proyek teknologi bisnis dengan SDM yang ada, sehingga perlu adanya pembaharuan Ya Tidak melibatkan semua, hanya pada unit kerja tertentu saja Tidak melibatkan semua, orang atau unit kerja yg berkaitan langsung dengan proyek itu saja yg terlibat Ya Saya kurang tahu	• Proyek TI tidak melibatkan semua pihak, hanya unit atau org yang berkaitan langsung dengan proyek • Proyek TI seharusnya melibatkan ruang lingkup bisnis agar membantu memastikan bahwa bisnis universitas (Tri Darma PT)		

	<p>Sepengalaman saya, tidak. Proyek teknologi informasi di Universitas Flores melibatkan orang-orang yang berkompeten di bidang teknologi informasi untuk menjalankannya</p> <p>Menurut saya, perlu melibatkan SDM dari lingkup bisnis, karena bagaimana pun pelaksanaan proyek teknologi informasi harus memastikan bahwa bisnis universitas (tri dharma) tetap bisa berjalan</p>	<p>berjalan dengan baik dan meningkat</p>		
<p>Bagaimana teknologi yang ada memberikan dampak bagi lembaga? (misalnya peningkatan jumlah mahasiswa, peningkatan kualitas alumni, dsb)</p>	<p>Sangat berdampak. Peningkatan status perguruan tinggi, peningkatan jumlah siswa, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin baik pada perguruan tinggi</p> <p>Sistem teknologi belum berdampak signifikan pada lembaga</p> <p>Memberikan dampak</p> <p>Memberikan dampak</p> <p>Cukup memberikan dampak bagi lembaga tetapi perlu ditingkatkan lagi</p> <p>Yang bisa menjawab pertanyaan ini lebih detail adalah teman-teman di tim promosi dan kantor kemahasiswaan yang mendata alumni</p> <p>Mengenai teknologi memberikan dampak bagi lembaga pendidikan/Universitas Flores, tidak dapat dinilai secara lurus terutama jika dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa. (1) Jumlah mahasiswa bergantung pada banyak faktor seperti faktor ekonomi (lulusan SMA tidak kuliah karena ketidakmampuan orangtua), faktor jarak (orang tua khawatir akan kehidupan sosial anaknya yang niscaya bergaul di luar kontrol orangtua), faktor kekerabatan (kakaknya bekerja pada universitas lain, maka dia akan kuliah di universitas tersebut), faktor kompetitor (seperti diketahui dengan adanya universitas di Ruteng, menjadi ancaman bagi Universitas Flores). (2) Peningkatan kualitas tentu ada. Dengan adanya teknologi, mahasiswa yang belajar di Universitas Flores tentu dengan sendirinya harus memahami Sistem Informasi Akademik (SIA), kemudian pembelajaran menggunakan teknologi (kuliah jarak jauh/daring), dan semua itu juga didukung dengan adanya mata kuliah komputer (mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya TI sangat memberikan dampak dengan peningkatan status PT, jumlah mahasiswa dan tingkat kepercayaan stakeholder • Pada beberapa bagian atau sistem / teknologi belum memberikan dampak yang signifikan, masih perlu ditingkatkan • TI memberikan dampak pada peningkatan kualitas, semua civitas akademika memahami dan menggunakan TI • Stakeholder (mahasiswa, orang tua dan masyarakat) menginginkan PT yang TI memadai dan bagus sehingga ketersediaan TI memberikan pengaruh pada jumlah mahasiswa baru 		

	<p>kuliah wajib) di Universitas Flores. Hal-hal ini tentu berpengaruh pada kualitas alumni</p> <p>Setiap orang tua dan calon mahasiswa tentu ingin belajar di lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas teknologi yang bagus. Artinya ketersediaan teknologi dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah mahasiswa. Teknologi yang ada, yang bagus, memperlancar aktivitas akademik, dapat meningkatkan kualitas lulusan, juga menjadi branding yang baik bagi lembaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh TI yang paling signifikan dan terlihat adalah aktivitas akademik semakin lancar, kualitas lulusan semakin baik dan branding/nilai jual yang tinggi bagi lembaga 		
--	--	--	--	--

KA Innovation

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
<p>Apakah ada inovasi (sesuatu yang baru) dari teknologi yang ada saat ini?</p>	<p>Setiap tahun selalu ada inovasi yang baru yang mampu menunjang semua pekerjaan dan bisnis perguruan tinggi bisa berjalan secara baik</p> <p>Belum</p> <p>Belum</p> <p>Belum ada</p> <p>Ya, salah satu contohnya adalah inovasi dalam sistem seleksi serdos</p> <p>Ya, ada. Inovasi terbaru adalah sistem perkuliahan <i>online</i> yang dijalankan oleh dosen-dosen di Universitas Flores, serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi di bidang penelitian (dan pengabdian masyarakat) yang dilakukan oleh LPPM</p> <p>Ya, dari hari ke hari, ada inovasi dan peningkatan dari teknologi yang ada saat ini di Universitas Flores. Seperti peningkatan bandwidth, serta kerja sama</p>	<p>3.1.1. Dari waktu ke waktu selalu ada inovasi dan peningkatan dari TI yang menunjang semua bisnis PT dan juga Tri Darma PT</p> <p>3.1.2. Inovasi terbaru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik secara Daring / on-line</p> <p>3.1.3. Bidang TI terus melakukan inovasi dan terobosan pada TI yang ada, dengan meningkatkan bandwidth dan kerjasama dengan provider untuk peningkatan kualitas layanan dan jaringan</p>	<p>Inovasi dan pengembangan teknologi dalam pelaksanaan Tri Darma</p> <p>1. Peningkatan kualitas teknologi informasi dalam menunjang bisnis dan aktivitas Tri Darma PT</p> <p>2. Peningkatan pemanfaatan teknologi di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat</p> <p>3. Update informasi tentang perkembangan dunia pendidikan dari Portal Kementerian</p>	<p>(kode a)</p> <p>Inovasi dan pengembangan teknologi dalam pelaksanaan Tri Darma</p> <p>(kode b)</p> <p>Kualitas dan Kemampuan SDM untuk bersaing</p> <p>(kode c)</p> <p>Inovasi SDM dan TI</p>

	dengan provider untuk peningkatan kualitas layanan. Perangkat hardware yang mendukung pekerjaan yang dilakukan SDM pun telah menggunakan produk yang baik. Sedangkan kalau informasi inovasi yang actual saat ini saya belum memperoleh informasi terupdate mengingat masih dalam masa studi lanjutan		Pendidikan atau lembaga hibah penelitian 4. Inovasi dalam seleksi sertifikasi dosen, pendaftaran online, perkuliahan online 5. Penelitian dan pengembangan produk merupakan bagian dari sistem TI 6. Memiliki tanggung jawab personal untuk berinovasi terutama tenaga pendidik yang berkewajiban melaksanakan Tri Darma PT Kualitas dan Kemampuan SDM untuk bersaing 7. Melaksanakan tanggung jawab dalam mencapai visi bisnis 8. Mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan 9. Mampu mempertahankan profesionalisme Inovasi SDM dan TI 10. Belum ada inovasi dan teknologi	(kode d) Bekerja sesuai kemampuan dan tupoksi
Apakah ada inovasi atau terobosan baru yang di lakukan manajemen teknologi informasi menghadapi persaingan dengan kompetitor yang ada?(misalnya penelitian, pengembangan produk dan merk)	Biasanya, setiap unit selalu melakukan terobosan pengembangan IT sesuai kebutuhannya, agar mampu bersaing dengan kompetitor lain Belum Belum Belum ada, baru dalam tahap perencanaan Ya, pendaftaran online Ya, ada. Persaingan selalu ada baik dulu maupun sekarang. Untuk sekarang, Wakil Rektor Bidang Akademik selalu melakukan terobosan-terobosan di bidang teknologi informasi untuk menghadapi kompetitor Ya, sebagai contoh, sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan produk atau merk, adalah sistem informasi yang dibuat untuk menangani unit tertentu, contohnya di Puskom. Pengembangan juga selalu dibuat untuk sistem lain yang berkaitan dengan akademik, keuangan, maupun kepegawaian	3.1.4. Setiap unit selalu melakukan terobosan dalam pengembangan TI agar mampu bersaing 3.1.5. Inovasi dan terobosan masih dalam tahap perencanaan 3.1.6. Persaingan selalu baik untuk menjadi lebih baik. WaRek bidang Akademik selalu melakukan terobosan baru bidang TI untuk menghadapi pesaing 3.1.7. Pengembangan TI untuk menunjang sistem informasi dan layanan atau seluruh aktivitas akademik dalam pelaksanaan Tri Darma PT		
Bagaimana kemampuan serta tanggungjawab setiap SDM (individu) dalam berinovasi dan	Semua SDM yang ada secara konsisten melaksanakan kegiatan secara tanggung jawab dalam mencapai visi bisnis Lembaga dengan melakukan terobosan terobosan teknologi yang inovatif dalam memudahkan pekerjaan bisnis perguruan tinggi Belum memiliki kemampuan Semuanya bekerja sesuai kemampuannya	3.1.8. SDM secara konsisten dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai visi bisnis lembaga 3.1.9. Beberapa SDM bekerja sesuai kemampuan, tanggung jawab dan tupoksi		

mempertahankan profesionalisme?	<p>Semunya bekerja sesuai Tupoksi</p> <p>Cukup memiliki kemampuan dan tanggung jawab</p> <p>Selalu mengikuti informasi-informasi terbaru terkait dunia pendidikan di portal kementerian atau lembaga hibah lainnya</p> <p>Kalau mengangkat tentang kemampuan berinovasi hal tersebut tergantung dari masing-masing orang dengan keahliannya, tetapi sejauh yang saya lihat setiap orang mempertahankan profesionalisme dalam bekerja, didukung oleh atasan, untuk mampu bertahan, menghadapi, dan beradaptasi dengan situasi terkini di dunia pendidikan</p> <p>Masing-masing individu memiliki profesi dan tanggung jawabnya sendiri, dan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, inovasi perlu dilakukan. Untuk tenaga pengajar, inovasi hampir selalu dilakukan karena memiliki kewajiban menjalankan tri dharma, dan pelaksanaannya lebih mudah terpantau. Sedangkan tenaga administratif dan teknis, lebih kepada inovasi pribadi masing masing walaupun ada beberapa bagian yang mendapatkan pelatihan untuk mempertahankan profesionalisme</p>	<p>3.1.10. Selalu update berita/informasi tentang perkembangan dunia pendidikan</p> <p>3.1.11. Setiap SDM mempertahankan profesionalisme kerja dengan mendapatkan dukungan pimpinan</p> <p>3.1.12. Inovasi dilakukan untuk dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan baik, terutama bagi tenaga pendidik yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma</p> <p>3.1.13. Beberapa SDM mendapatkan pelatihan untuk mempertahankan profesionalisme dan melakukan inovasi</p> <p>3.1.14. Beberapa SDM lainnya melakukan inovasi dan mempertahankan profesionalisme secara mandiri</p>	<p>yang signifikan dalam menghadapi persaingan</p> <p>11. Belum ada inovasi secara keseluruhan, masih dalam tahap perencanaan</p> <p>12. Manajemen puncak pengambil kebijakan terus melakukan berbagai cara dan upaya dalam menghadapi persaingan</p> <p>13. Inovasi pada perangkat <i>hardware</i></p> <p>14. Kerjasama dengan provider untuk peningkatan layanan dan jaringan</p> <p>Bekerja sesuai kemampuan dan tupoksi</p>	
---------------------------------	--	--	---	--

KA Reliability

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
Bagaimana kualitas produk	Kualitas sangat baik dan bisa diandalkan dengan kesiapan perangkat softskill dari SDM yang unggul	3.1.15. Kualitas produk dan layanan	Sejarah teknologi informasi	(kode a)

<p>layanan dan sistem yang ada saat ini?</p>	<p>Cukup Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini Sangat membantu dalam proses bisnis saat ini Cukup baik Cukup baik (e learning dan KRS Online) Kualitas produk layanan dan sistem yang ada saat ini cukup baik Sudah baik menurut saya, salah satu alasannya adalah karena setiap sistem yang ada di Universitas Flores dibuat untuk mengelola tugas khusus, misalnya SIA khusus untuk akademik, sistem keuangan, SIMPEG untuk kepegawaian, dll.</p>	<p>sistem yang ada sudah baik dan sangat membantu dalam proses bisnis PT, karena setiap perangkat TI memiliki tugas khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas swasta pertama yang memiliki TI memadai • Universitas swasta dengan biaya termurah sederatan Flores • Melakukan pembenahan dan perbaikan secara berkesinambungan • Penggunaan perangkat teknologi dengan spek yang bagus • Penelitian dan pengembangan produk 	<p>Sejarah teknologi informasi (kode b) Kualitas dan Kemampuan TI untuk bersaing</p>
<p>Apakah teknologi yang ada saat ini mampu bersaing dengan kompetitor yang lain?</p>	<p>Sangat mampu bahkan melampaui dari harapan semua Lembaga yang ideal sehingga bisa bersaing secara baik dengan para kompetitor yang lain Belum Iya, mampu bersaing Iya, mampu bersaing Cukup mampu bersaing Ya, cukup bersaing Ya. Teknologi yang ada saat ini mampu bertahan dengan kompetitor yang lain. Universitas Flores merupakan universitas pertama di Pulau Flores dengan biaya termurah sederatan Flores. Artinya, dari segi teknologi telah berkali-kali dilakukan pembenahan dan peningkatan. Jika dilihat, Universitas Flores mampu bersaing dengan kompetitor lain Ya, membicarakan kompetitor tentu berkaitan dengan lingkup wilayah dimana Universitas Flores berada, sepanjang pengetahuan saya, untuk Universitas yang terdapat di Flores, khususnya kota Ende, universitas ini merupakan universitas dengan teknologi hardware, software dan SDM yang memadai, sehingga menurut saya ini menjadi modal kuat untuk mampu bersaing</p>	<p>3.1.16. Universitas Flores merupakan PT pertama didaratan Flores dengan biaya termurah dan TI yang memadai 3.1.17. Sisi teknologi telah beberapa kali melakukan pembenahan dan peningkatan, hingga mampu bersaing 3.1.18. Universitas Flores merupakan universitas swasta di ruang lingkup wilayah Nusa Tenggara Timur yang teknologi <i>hardware, software,</i> dan SDM teknologi informasi yang memadai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan Kemampuan TI untuk bersaing • Kualitas informasi dapat diandalkan dan mampu bersaing • TI membantu proses bisnis hingga mampu bersaing • Kualitas produk dan layanan yang sudah mengalami peningkatan • Inovasi TI yang berkesinambungan • Kualitas perangkat <i>hardware</i> • Setiap perangkat TI masing-masing memiliki tugas khusus 	

--	--	--	--	--

KA Opportunities

Instrumen Wawancara	Data dan Informasi	Kodifikasi instrumen dan sumber data	Kodifikasi Awal Domain	Kodifikasi Akhir Domain
Bagaimana merekrut, memberhentikan, memotivasi, melatih, mendidik dan budaya sumber daya manusia?	<p>Biasanya setiap SDM akan selalu mengikuti pelatihan dan diarahkan untuk bertanggung dalam melaksanakan pekerjaan secara baik dan integritas yang tinggi pada Lembaga</p> <p>Belum terbudaya</p> <p>-</p> <p>Dengan melakukan tranining</p> <p>-</p> <p>Merekrut melalui informasi lowongan kerja (masih offline). Memberhentikan / memecat : masih secara offline (surat pemecatan). Memotivasi, Melatih, Mendidik: bisa secara online (webinar workrshop) maupun Offline (tatap muka)</p> <p>Perekrutan SDM sebelumnya dilakukan hanya sesuai kebutuhan saja baik dosen maupun karyawan; tetapi pada tahun 2016 (atau sekitar mundur atau maju dari tahun itu) telah dilakukan perekrutan menggunakan serangkaian tes yaitu tes tertulis, tes kompetensi komputer/teknologi, hingga wawancara dan psikotes. Pemberhentian SDM dilakukan sesuai prosedur yaitu SDM tersebut diberikan surat peringatan terlebih dahulu sebanyak 3 kali, jika tidak diindahkan maka akan diberikan surat pemberhentian kerja. Pihak atasan Universitas Flores selalu memberikan motivasi, melatih, dan mendidik, baik dosen maupun karyawan untuk meningkatkan kemampuan/level/kapabilitinya yaitu untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi</p>	<p>3.1.19. Pengelolaan SDM dilakukan dengan memberikan pelatihan, training dan arahan terhadap tugas dan tanggung jawab agar memiliki integritas tinggi terhadap pekerjaan</p> <p>3.1.20. Pada awalnya perekrutan dan pemberdayaan SDM dilakukan secara offline dan tidak begitu jelas dan hanya sesuai kebutuhan</p> <p>3.1.21. Kira-kira tahun 2016 perekrutan dilakukan dengan menggunakan serangkaian test.</p> <p>3.1.22. Pemberhentian/pemecatan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan.</p> <p>3.1.23. Universitas berusaha membudayakan etos kerja tinggi kepada seluruh SDM dan memberikan kesempatan untuk pengembangan diri ke level / kemampuan / capability yang lebih tinggi</p> <p>3.1.24. Secara umum ada SOP untuk perekrutan dan pengelolaan SDM.</p>	<p>Perubahan dalam pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya kendala dalam penggunaan sistem Pengelolaan sumber daya yang semakin baik ide-ide kreatif datang dari unit diluar unit teknologi Pengelolaan SDM secara offline dan online Pengelolaan SDM sesuai kebutuhan melalui serangkaian prosedur dan test Membudayakan etos kerja yang tinggi Ada SOP dalam pengelolaan SDM dan TI SDM lebih bertanggung jawab 	<p>(kode a) Perubahan dalam pengelolaan</p> <p>(kode b) Hubungan kemitraan dalam proyek</p> <p>(kode c) Kendala dalam proyek teknologi informasi</p> <p>(kode d) Motivasi dan dukungan</p>

	<p>maupun mengikuti ragam workshop/seminar/pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang sesuai dengan bidang kerja/keilmuan masing-masing SDM. Pihak atasan Universitas Flores senantiasa membudayakan etos kerja yang tinggi terhadap dosen dan karyawan</p> <p>Secara umum telah ada SOP untuk hal ini, namun pelaksanaannya sejauh mana, Bagian yang bertugas menangani SDM tentu lebih mengetahuinya. Sepanjang pengetahuan saya, mengenai perekrutan, untuk tenaga pengajar / dosen, mengingat di Flores, ketersediaan SDM berlatar pendidikan S2 tidak sebanyak di pulau Jawa, maka proses perekrutan mungkin diperingkat. Sedangkan untuk tenaga non pengajar, pada awalnya belum terlalu jelas prosesnya tetapi seiring berjalannya waktu, pernah ada proses seleksi terbuka untuk ini. Untuk pemberhentian, setahu saya terjadi jika ada pelanggaran yang luar biasa, dan melalui berbagai pertimbangan pimpinan. Motivasi diberikan untuk meningkatkan semangat kerja, salah satunya dengan refreshing tahunan sekaligus promosi yang dilakukan ke suatu kota di Flores dan sekitarnya, yang dilaksanakan secara bersama oleh seluruh dosen dan pegawai administratif maupun teknis. Tentu saja hal ini dilakukan sebelum Covid-19 melanda dunia</p>	<p>3.1.25. Perekrutan bagi tenaga pendidik, lebih diperingkat karena keterbatasan sumber daya yang memiliki pendidikan tinggi</p> <p>3.1.26. Lembaga dalam hal ini pimpinan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja.</p>	<p>dan berintegritas tinggi terhadap apa yang dikerjakan</p> <p>Hubungan kemitraan dalam proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian bisnis dan bagian TI saling menunjang dan mendukung • Bekerjasama dalam tim kerja proyek teknologi • Komunikasi di bangun 2 arah • Kolaborasi yang saling berkoordinasi • Motivasi dari manajemen puncak untuk meningkatkan semangat kerja • TI mendukung proses bisnis dan proses bisnis membantu meningkatkan 	
<p>Bagaimana kolaborasi antara unit teknologi dan unit bisnis dalam kegiatan operasi proyek?</p>	<p>Antara unit teknologi dan unit bisnis, saling menunjang satu dengan yang lainnya, saling mengisi dan berbagi pengetahuan informasi project dan menjadi tim work yang unggul untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan</p> <p>Terjalin dengan baik</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Saling membantu, berkoordinasi dan saling melengkapi</p>	<p>3.1.27. TI dan sisi bisnis saling menunjang, saling melengkapi, berkoordinasi dan berbagi pengetahuan tentang informasi project</p> <p>3.1.28. Kolaborasi keduanya menjadi Tim kerja yang unggul dan menjadi andalan lembaga dalam meningkatkan kualitas</p>	<p>perubahan dan peningkatan pada bagian TI agar berada pada level optimal</p> <p>Kendala dalam proyek teknologi informasi</p>	

	<p>Saya kurang paham dengan yang dimaksud unita bisnis di Universitas, mungkin bisa ditayakan pada kantor kewirausahaan</p> <p>Unit teknologi dan unit bisnis selalu melakukan kerja sama / kolaborasi pada setiap operasi proyek. Tanpa kolaborasi ini maka bisnis perguruan tinggi tidak dapat berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya</p> <p>Menurut saya, unit teknologi yang telah berjalan saat ini sangat mendukung pelaksanaan pekerjaan unit bisnis. Begitu pula sebaliknya, unit bisnis yang telah berjalan baik dapat mendukung peningkatan dalam unit teknologi. Dengan demikian perbaikan akan terjadi dari hari ke hari.</p>	<p>3.1.29. Unit teknologi yang ada saat ini mendukung pelaksanaan pekerjaan unit bisnis sebaliknya unit bisnis yang berjaan saat ini mendukung peningkatan dalam unit TI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan fasilitas yang terbatas dalam pengerjaan proyek • Kendala pada kapasitas dan kualitas perangkat <i>hardware software</i> • Memiliki ego yang tinggi dalam penyelesaian pekerjaan 	
<p>Apakah Hubungan kemitraan harus searah dimana TI mendorong dan mendukung perubahan pada strategi dan proses bisnis organisasi?</p>	<p>Biasanya bisnis organisasi dan TI akan melakukan hubungan yang saling menunjang dalam melaksanakan sebuah project dengan strategi secara terukur dan transparan</p> <p>Ya</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Ya</p> <p>Saya kurang paham</p> <p>Tidak searah, melainkan dua arah. Suatu kemajuan dapat dicapai jika berjalan dua arah. Sama juga dengan bisnis secara general pun harus berjalan dua arah. Dalam hal ini, ide-ide kreatif yang berkaitan dengan teknologi tidak saja bersumber dari unit teknologi informasi melainkan juga dari unit lain atau bisnis organisasi (dalam hal ini dapat diibaratkan Tim Promosi) karena ide-ide kreatif berhubungan pula dengan pengalaman yang mana setiap orang tentu mempunyai pengalaman tersendiri tentang teknologi informasi</p> <p>Hubungannya harus dua arah / bolak balik menurut saya. Seperti yang saya sampaikan pada poin sebelumnya,</p>	<p>3.1.30. Bisnis organisasi dan TI menjalin hubungan yang saling menunjang dalam melaksanakan project dengan strategi yang transparan</p> <p>3.1.31. Hubungan kemitraan / relasi dibangun komunikasi 2 arah karena ide-ide kreatif bisa datang dari SDM bidang ilmu yang berbeda.</p> <p>3.1.32. IT mendukung proses bisnis universitas dan proses bisnis yang telah berjalan baik harus meningkatkan kualitas IT agar peningkatan terjadi secara kontinu dan berkesinambungan hingga TI berada pada level optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi dan dukungan • Berbagai pelatihan, training dan workshop dalam pengelolaan SDM 	

	<p>bahwa IT dan proses bisnis harus saling mendukung. Tentu saja IT mendukung peningkatan proses bisnis organisasi. Selanjutnya, proses bisnis organisasi yang telah berjalan baik perlu meningkatkan IT agar proses peningkatan ini terjadi secara kontinyu sehingga menjadikan IT dan proses bisnis berada pada level yang optimal</p>			
<p>Apa yang menjadi kendala bagi anda maupun rekan anda selama mengerjakan sebuah project teknologi?</p>	<p>Biasanya, kendala yang dihadapi adalah ego dari masing masing SDM dalam menunjukkan identitas masing masing SDM untuk melaksanakan sebuah kerjaan Belum pernah mengerjakan project teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - - <p>Yang menjadi kendala adalah waktu dan fasilitas yang ada Di unit saya lebih bergerak pada pemberdayaan di bidang pariwisata Kendala yang paling utama adalah hardware dan software. Karena misalnya komputernya bagus tetapi jaringan internetnya tidak mumpuni, akan menjadi kendala dalam pekerjaan saya. Demikian pula sebaliknya, ketika jaringan internetnya bagus tetapi komputernya tidak bagus, juga menjadi kendala dalam pekerjaan saya Saya, sebagai bagian kecil dari implementasi proyek teknologi, sebagai pengguna sistem, tidak mengalami kendala. Hal-hal yang teknis biasanya bisa ditangani oleh bidang yang bertanggung jawab</p>	<p>3.1.33. Ego dalam menunjukkan identitas diri menjadi kendala dalam tugas dan tanggung jawab pekerjaan project</p> <p>3.1.34. Waktu dan fasilitas (perangkat hardware dan software) menjadi kendala utama bagi tim project</p>		

Ende, Juli 2021
Dekan Fakultas Teknologi Informasi



Maria Adelvin Londa,S.T.,M.T

Lampiran 4. Verifikasi Informan

Validasi MAH

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity* (SAMM) di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalian data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Mansyur Abdul Hamid (MAH)

Status / Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan		
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).		
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis		
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI		
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda		
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)		

	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada		
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik		
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi		
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi		
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur		
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI		
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif		
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi		
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik		
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing		
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI		
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu		
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain		
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik		
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri		

Ende, Juli 2021

Mansyur Abdul Hamid

Validasi FLB

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Falentina Lusiana Banda (FLB)

Status / Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi / Wakil Rektor Keuangan

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan		
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yang dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).		
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis		
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI		
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda		
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)		
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada		
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik		
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi		
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi		
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur		
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI		
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif		
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi		
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik		
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing		
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI		
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu		
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain		
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik		
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri		

Ende, Juli 2021

Falentina Lusiana Banda (FLB)

Validasi KS

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Kristina Sara (KS)

Status / Jabatan : Dosen FTI / Ketua Program Studi Sistem Informasi

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	-
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		✓
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan	✓	

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur	✓	
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik		✓
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)	✓	
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021



Kristina Sara

Validasi CB

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Christianus Bata (BT)

Status / Jabatan : Pegawai / Kepala Pusat Komputer

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yang dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri	✓	
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi		✓
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan	✓	

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur	✓	
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu		✓
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)	✓	
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021



Christianus Bata

Validasi CL

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Chepyando Laiskodath

Status / Jabatan : Pegawai *Electronic Data Processing*

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		✓
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		✓

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		✓
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		✓
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		✓
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021



Chepyando Laiskodath

Validasi DW

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Daniel Wolo

Status / Jabatan : Dosen Pendidikan Fisika / KaBid Pusat Studi Pariwisata

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).		✓
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri	✓	
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		✓

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		✓
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur		✓
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI		✓
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		✓
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI		✓
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		✓
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021



Daniel Wolo

Validasi TP

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Tuteh Pharmantara (TP)

Status / Jabatan : Pegawai / KaBid Humas dan Publikasi

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan		
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yang dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).		
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis		
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI		
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda		
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi		
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)		
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada		
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik		
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi		
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi		
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur		
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI		
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif		
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi		
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik		
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing		
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI		
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu		
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain		
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik		
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri		

Ende, Juli 2021

Tuteh Pharmantara

Validasi VS

VALIDASI PENELITIAN (MEMBER CHECKING)

Judul Penelitian: Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Alignment Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur

Peneliti: Rosalin Togo

Dosen Pembimbing: Mahendrawathi E.R., S.T., M.Sc., Ph.D

Nip. 197610112006042001

Telah dilakukan penggalan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap informan penelitian sebagai berikut:

Nama Informan : Elvira Sala (VS)

Status / Jabatan : Pegawai Rektorat

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Via telp dan email

Hasil Penelitian : TERLAMPIR SESUAI LAPORAN PENELITIAN

Berikan checklist (v) pada kolom di bawah ini:

Komponen Validasi	Verifikasi	Sesuai dengan fakta dilapangan	
		Ya	Tidak
<i>Intention and Support</i>	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	
<i>IT and Project Planning</i>	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yan dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	
	Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	
<i>Skills</i>	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	
	Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri		✓
	Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	
<i>Share Knowledge Value</i>	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	
	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	
	Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan		✓

	Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	
<i>Working Relationship</i>	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	
	Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologi	✓	
	Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	
<i>Governance</i>	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur		✓
	Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur		✓
	Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	
<i>Scope & Architecture</i>	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	
	Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi		✓
	Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	
<i>Innovation</i>	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	
	Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	
	Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI		✓
<i>Reliability</i>	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	
	Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	
<i>Opportunities</i>	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)		✓
	Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	
	Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	

Ende, Juli 2021



Elvira Sala

Lampiran 4. Verifikasi Hasil

LEMBAR VERIFIKASI HASIL PENELITIAN

“Analisis Keselarasan antara Teknologi Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Align Model Maturity (SAMM)* di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur”

No	Domain	Verifikasi	Tanggapan Verifikasi	
			Ya	Tidak
1.	Intention and Support	Memastikan bahwa antara SDM dengan manajemen puncak dan rekan kerja saling memberikan dukungan	✓	X
1.	IT and Project Planning	Memastikan bahwa perencanaan dan pengerjaan proyek teknologi informasi belum memiliki prosedur kerja dan kerangka kerja yang jelas dan pasti yang dijadikan sebagai <i>role model</i> (acuan).	✓	X
		Memastikan bahwa tidak semua SDM terlibat, termasuk SDM dari sisi bisnis	✓	X
2.	Skills	Memastikan bahwa pengelolaan dan pengalokasian SDM secara menyeluruh belum sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan, kecuali SDM bagian TI	✓	X
		Memastikan bahwa SDM belum mampu dan belum siap untuk mengembangkan diri	✓	X
		Memastikan bahwa kemampuan SDM bagian teknologi sesuai standart kebutuhan, terbagi atas bagian Software dan hardware dan ditangani oleh bagian yang berbeda-beda	✓	X
3.	Share Knowledge	Memastikan bahwa seluruh SDM memahami tentang teknologi informasi perguruan tinggi	✓	X
		Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (bahkan ada SDM yang tidak) memiliki pengetahuan tentang bisnis di perguruan tinggi	✓	X
4.	Value	Memastikan bahwa belum adanya penilaian/evaluasi secara khusus dan berkesinambungan terhadap kinerja SDM maupun teknologi yang ada (software, hardware dan infrastruktur)	✓	X
		Memastikan bahwa hasil evaluasi yang ada (jika dilakukan) belum di tindak lanjut secara berkelanjutan	✓	X
		Memastikan bahwa tidak seluruh SDM (termasuk SDM bagian teknologi) memahami nilai bisnis dari teknologi informasi yang ada	✓	X
5.	Working Relationship	Memastikan bahwa hubungan dan komunikasi dalam pekerjaan terjalin dengan baik	✓	X
		Memastikan bahwa adanya hubungan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar dalam hubungan terkait teknologii	✓	X
		Memastikan bahwa bagian bisnis tidak terlibat dalam proyek teknologi	✓	X
6.	Governance	Memastikan bahwa belum memiliki perencanaan strategis bisnis dan TI yang jelas dan terstruktur	✓	X
		Memastikan bahwa bagian TI belum memiliki kerangka kerja acuan (Map Strategy) dan tidak semua prosedur kerja tertuang dalam Standard Operasional Prosedur	✓	X
		Memastikan bahwa Pengalokasian dan pengelolaan SDM dan TI belum merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing SDM, kecuali bagian TI	✓	X
7.	Scope & Architecture	Memastikan bahwa teknologi yang ada berdampak pada pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, namun beberapa sistem kurang berdampak. Contoh, Sistem Eksekutif	✓	X

		Memastikan bahwa kurangnya transparansi dan fleksibilitas arsitektur dalam pembaharuan dan pengembangan teknologi	✓	X
		Memastikan bahwa belum adanya keseimbangan antara teknologi yang dikelola dengan jumlah SDM pengelola teknologi	✓	X
8.	Innovation	Memastikan bahwa inovasi dan pengembangan teknologi menunjang dan mendukung aktivitas akademik	✓	X
		Memastikan bahwa SDM pengelola teknologi memiliki kemampuan dan kualitas untuk bersaing	✓	X
		Memastikan bahwa belum ada inovasi yang signifikan baik SDM maupun teknologi yang ada, semua dikerjakan sesuai kemampuan dan TUPOKSI	✓	X
9.	Reliability	Memastikan bahwa teknologi informasi Universitas Flores memiliki perkembangan dari waktu ke waktu	✓	X
		Memastikan bahwa kualitas dan kemampuan TI saat ini sudah mampu bersaing dengan perubahan dan kompetitor-kompetitor lain	✓	X
10.	Opportunities	Memastikan bahwa terbatasnya peluang untuk perubahan dalam pengelolaan TI (waktu, SDM, dan sarana prasarana)	✓	X
		Memastikan bahwa hubungan kemitraan / relasi dalam proyek berjalan sesuai rutinitas dengan komunikasi yang baik	✓	X
		Memastikan bahwa peluang berupa motivasi dan dukungan sangat besar bagi SDM untuk mengembangkan diri	✓	X

Catatan Hasil Verifikasi:

Berdasarkan presentasi verifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid adanya, karena benar sesuai dengan keadaan dan kenyataan di lapangan yang sedang terjadi saat ini. Saat ini Universitas Flores sedang berproses dalam membenahan, perbaikan dan pengembangan diri di seluruh bagian yang ada didalamnya, maka hasil penelitian ini dapat kami jadikan sebagai salah satu masukan untuk proses tersebut. Terimakasih kepada peneliti atas rekomendasi, masukan dan saran bagi Universitas Flores, terutama bagi sisi teknologi informasi dan Bisnis dalam lingkup internal lembaga.

Ende, Juli 2021

Verifikator

Dekan Fakultas Teknologi Informasi



Maria Adelvine Londa, S.T.,M.T

NIPY. 1980 2006 286

Lampiran 5. Surat Keterangan Verifikaasi Hasil



YAYASAN PERGURUAN TINGGI FLORES (YAPERTIF)
UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
Jl. Sam Ratulangi, Telp (0381) 21094, 22536 Fax (0381) 21536
Email : uniflor@gmail.com

No : 125/F5/71/N/7/2021
Hal : **Verifikasi Hasil Penelitian**
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Maria Adelvine Londa S.T.,MT**
NIDN : **0801038301**
Jabatan : **Dekan Fakultas Teknologi Infromasi Universitas Flores**

Dengan surat ini menerangkan bahwa

Nama : **Rosalin Togo**
NRP : **05211750010004**
Fakultas : **Sistem Informasi**
Jurusan : **Teknik Elektri dan Informasi Cerdas**
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

benar telah melakukan verifikasi hasil penelitian dalam Laporan Tesis dengan judul “**Analisis Keselarasan antara Teknologi Informasi dan Bisnis untuk Peningkatan *Information Technology Performance* menggunakan *Strategic Align Model* (SAM) di Universitas Flores Nusa Tenggara Timur**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Ende, 10 Agustus 2021
Dekan Fakultas Teknologi Informasi

Maria Adelvine Londa, S.T.,MT

BIODATA PENULIS



Rosalin Togo lahir di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada Mei 1979. Penulis lahir dari pasangan Alm. Bapak Rafael Togo dan Ibu Rahel Lado. Penulis merupakan anak sulung dari 5 bersaudara dan memiliki 2 Putri, Ilmi N. Intami dan Naura Aulia Sabila serta 1 Putra Fadly F. Atillah. Penulis dari SD Negeri Ippi Ende tahun 1993, lalu tahun 1996 menyelesaikan pendidikann di SMP Negeri 1 Ende. Pendidikan SMA di selesaikan tahun 1999 di SMA Negeri 1 Ende. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke D3

Manajemen Informatika di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer “AMIKOM” Yogyakarta jurusan hingga tahun 2003. Setelah lulus, pada awal tahun 2007 hingga sekarang penulis bekerja di Universitas Flores sebagai Staf Administrasi. Tahun 2013 mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 progam studi Sistem Informasi di Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pada departemen Sistem Informasi dengan berfokus pada Lab *System Enterprise* (SE). Kritik dan Saran yang membangun dapat disampaikan ke penulis melalui email: rosalintogo016@gmail.com.